



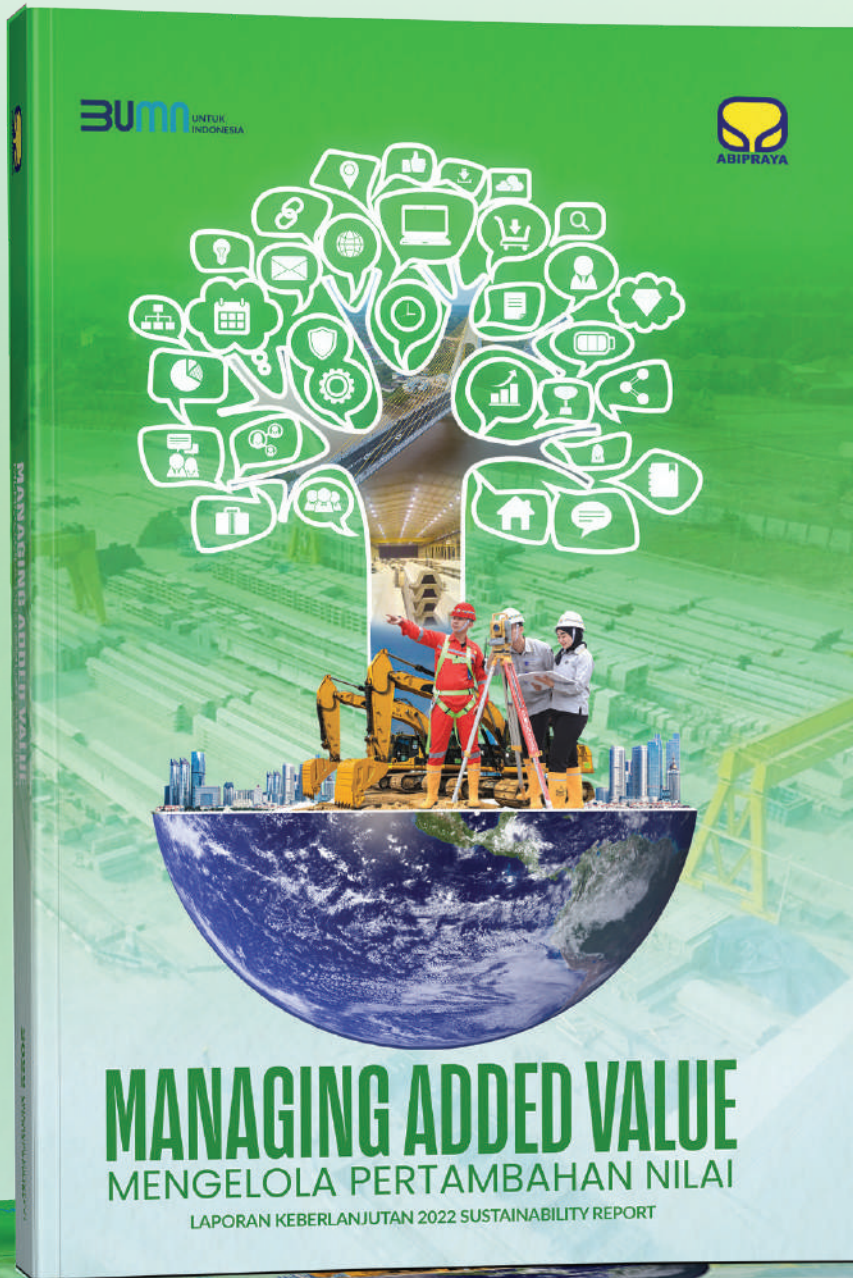
MANAGING ADDED VALUE

MENGELOLA PERTAMBAHAN NILAI

LAPORAN KEBERLANJUTAN 2022 SUSTAINABILITY REPORT

PENJELASAN TEMA

Theme Explanation



MANAGING ADDED VALUE
MENGELOLA PERTAMBAHAN NILAI



rang,

praya.co.id
praya.co.id

MANAGING ADDED VALUE

MENGELOLA PERTAMBAHAN NILAI

Bagi Abipraya keberlanjutan adalah sebuah cita- cita luhur yang tidak pernah surut sejak dicetuskan oleh para founding fathers, yaitu menjadi milik yang bermanfaat bagi bangsa. Kami menerjemahkan cita- cita tersebut sebagai komitmen untuk mendedikasikan dampak positif dari operasi Perseroan di seluruh negeri bagi pembangunan berkelanjutan. Abipraya percaya bahwa kita semua dapat membawa perubahan sehingga dampak positif dari perubahan menjadi nilai tambah bagi pemangku kepentingan Perseroan.

Perseroan bertekad menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan, melalui tiga aspek berimbang dalam hal ekonomi, sosial dan lingkungan. Perseroan bertekad mewujudkan misi tersebut dengan merancang dan merealisasikan serangkaian program kerja terkait lingkungan dengan tujuan utama menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan.

For Abipraya, sustainability is a noble aspiration that has stood the test of time since it was first introduced by our founding fathers, to become asset to the Nation that benefits the peoples. We have translated this aspiration into a commitment to dedicate the positive impacts of our operations to sustainable nation-building programs across the country. We believe that, together, we can make a change and present positive impacts as well as values to the stakeholders.

The Company is committed to generate sustainable added value for stakeholders, through three balanced aspects in terms of economic, social and environmental aspects. The Company is determined to realize this mission by designing and accomplishing a series of work programs related to the environment with the main goal of maintaining and improving environmental quality.



DAFTAR ISI

Table of Content

Penjelasan Tema Theme Explanation	II
Daftar Isi Table Of Content	02
Ikhtisar Kinerja Perusahaan Company Performance Overview	06



Profil Perusahaan Company Profile

10

Profil Perusahaan Company Profile	12
Struktur Organisasi Organizational Structure	14
Pangsa Pasar Market Share	15
Visi, Misi Dan Budaya Vision, Mission And Culture	16
Nilai - Nilai Perusahaan Corporate Values And Culture	18
Komposisi Pemegang Saham Composition Of Shareholders	24
Daftar Entitas Anak Dan/Atau Entitas Asosiasi List Of Subsidiaries And/Or Associated Entities	25
Nama Dan Alamat Kantor Area Dan/Atau Entitas Anak Name And Address Of Area Office And/Or Subsidiary	27

Produk Dan Jasa Products And Services	28
Sertifikasi Perusahaan Company Certification	30
Penghargaan Awards	31
Skala Perusahaan Company Scale	33
Informasi Mengenai Karyawan Information About Employees	34
Rantai Pasokan Supply Chain	37
Perjanjian Perundingan Kolektif Collective Bargaining Agreement	39
Ketercakupn Dalam Perjanjian Kerja Bersama Coverage In Collective Employment Agreement	40
Keanggotaan Asosiasi Association Membership	41



Sejarah Singkat Perusahaan Brief History Of The Company

42

Sejarah Singkat Perusahaan Brief History Of The Company	44
---	-----------



Struktur Dan Tata Kelola Perusahaan
Corporate Structure And Governance **48**

Struktur Dan Tata Kelola Perusahaan Corporate Structure And Governance	50
Struktur Tata Kelola Good Corporate Governance Structure	52
RUPS RUPS	54
Dewan Komisaris Board Of Commissioners	61
Direksi Board Of Directors	63
Komite Audit Audit Committee	64
Susunan Keanggotaan Komite Manajemen Composition Of Management Committee Membership	75
Komite Pemantau Manajemen Resiko Risk Management Monitoring Committee	81
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	88
Penerapan Tata Kelola Perusahaan Implementation Of Corporate Governance	89
Kode Etik Code Of Conduct	90
Manajemen Risiko Risk Management	91
LHKPN LHKPN	109

Hasil Pengaduan WBS WBS Complaint Results	110
Kebijakan Gratifikasi Gratuity Policy	112



Struktur Manajemen Keberlanjutan
Sustainability Management **114**

Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan Problems With The Application Of Sustainable Finance	116
Pertanggungjawaban Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Accountability For The Implementation Of Sustainable Finance	118
Mekanisme Penyampaian Keluhan Complaint Submission Mechanism	121



Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan
Sustainable Economic Development **122**

Kinerja Ekonomi Economic Performance	124
--	------------





Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan

Sustainable Environmental Management

128

Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan Sustainable Environmental Management	130
Kebijakan Umum General Policy	133
Acuan Kebijakan Policy Reference	134
Risiko Dan Dampak Lingkungan Dari Kegiatan Usaha Perusahaan Risk And Environmental Impact Of The Company's Business Activities	135
Target Perusahaan Company Target	136
Sertifikasi Pengelolaan Lingkungan Environmental Management Certification	137
Program Green Office Program Green Office	138
Penggunaan Material Yang Ramah Lingkungan Use Of Environmentally Friendly Materials	139
Pengelolaan Energi Energy Management	140
Keanekaragaman Hayati Biodiversity	149
Pengelolaan Dan Pengolahan Limbah Waste Management And Treatment	150

Pengelolaan Air Water Management	152
--	------------

Pemantauan Dampak Lingkungan Serta Manajemen Kebisingan, Kualitas Udara Dan Air Environmental Impact Monitoring And Noise, Air And Water Quality Management	155
---	------------

Insiden Tumpahan Spill Incident	157
---	------------

Pengaduan Masalah Lingkungan Environmental Complaints	158
---	------------

Biaya Lingkungan Environmental Cost	159
---	------------



Pemberdayaan Sosial Berkelanjutan

Sustainable Social Empowerment

160

Pemberdayaan Sosial Berkelanjutan Sustainable Social Empowerment	162
Manajemen Kepegawaian Personnel Management	164
Komitmen Pengelolaan Praktik K3 K3 Practice Management Commitment	180
Pengembangan Sosial Dan Masyarakat Social And Community Development	196



Optimalisasi Kepuasan Pelanggan Optimization Of Customer Satisfaction

210

Optimalisasi Kepuasan Pelanggan 212
Optimization of Customer Satisfaction

Manajemen Mutu 220
Quality Management



Tentang Laporan Keberlanjutan About Sustainability Reports

222

Tentang Laporan Keberlanjutan 224
About Sustainability Reports

Pedoman Dan Standar Pelaporan 230
Reporting Guidelines And Standards

Akses Informasi Atas Laporan Keberlanjutan 231
Access To Information On Sustainability Reports

Verifikasi Tertulis Dari Pihak Independen 232
Written Verification From An Independent Party

Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya 233
Response To Previous Year's Report Feedback

Daftar Topik Material Dan Batasan List Of Material Topics And Limitations

234

Indeks POJK 240
POJK Index

Indeks Konten GRI 244
GRI Content Index

Lembar Umpan Balik 249
Feedback Sheet



IKHTISAR KINERJA PERUSAHAAN

COMPANY PERFORMANCE OVERVIEW

ASPEK EKONOMI/ ECONOMIC ASPECT



REALISASI TENDER
TENDER REALIZATION

Rp 35,689
triliun/ trillion



PENDAPATAN USAHA
OPERATING REVENUE

Rp 4,01
triliun/ trillion



LABA BERSIH TAHUN BERJALAN
NET PROFIT FOR THE YEAR

Rp 135,38
miliar/ billion



TOTAL ASET PADA AKHIR TAHUN
TOTAL ASSETS AT YEAR-END

Rp 7,97
triliun/ trillion



PRODUK RAMAH LINGKUNGAN
ECO-FRIENDLY PRODUCTS

- Pembangkit Listrik Tenaga Minihydro
- Pembangkit Listrik Tenaga Surya
- Energi Air (Hydropower)
- Program TJSL PUMK dan non-PUMK
- Kegiatan operasional dengan dilengkapi dengan Program Manajemen Lingkungan (PML), Upaya Pengelolaan Lingkungan & Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL & UPLD, dan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)
- Mini Hydro Power Plant
- Solar Power Plant
- Water Energy (Hydropower)
- TJSL PUMK and non-PUMK programs
- Operational activities are complemented by Environmental Management Program (PML), Environmental Management Efforts & Environmental Monitoring Efforts (UKL & UPLD, and Environmental Impact Analysis (AMDAL)



PELIBATAN PIHAK LOKAL YANG BERKAITAN DENGAN PROSES
INVOLVEMENT OF LOCAL PARTIES RELATED TO THE PROCESS

- 646 pemasok lokal
- Nilai kontrak Rp 3.249,39 miliar
- 646 local suppliers
- Contract value IDR 3,249.39 billion



ASPEK LINGKUNGAN/ ENVIRONMENTAL ASPECTS



KONSUMSI ENERGI LISTRIK
ELECTRICAL ENERGY CONSUMPTION

137.584
kWh



KONSUMSI ENERGI AIR
WATER ENERGY CONSUMPTION

9.837
m³



PENGURANGAN EMISI
EMISSION REDUCTION

Total partikulat, CO, NO_x, SO₂, Opasitas semua berada di bawah NAB
Total particulates, CO, NO_x, SO₂, Opacity are all below NAB



PELESTARIAN KEANEKARAGAMAN HAYATI
BIODIVERSITY PRESERVATION.

Melakukan pelestarian alam dengan menanam pohon untuk menambah daya ikat tanah oleh akar pohon sehingga mengurangi resiko bencana alam tanah longsor.
Preserving nature by planting trees to increase the binding of the soil by tree roots in order to reduce the risk of landslides.



PENGELOLAAN LIMBAH DAN EFLUEN
WASTE AND EFFLUENT MANAGEMENT

- Limbah B3 & non-B3 dikelola dengan 3R (*Reduce-Reuse-Recycle*)
- Bekerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki izin untuk mengangkut, mengumpulkan, dan mengolah akhir limbah B3 dan non-B3.
- Limbah non-B3, perusahaan melakukan pemisahan, pengomposan limbah organik, pemanfaatan daur ulang dan daur pakai.
- Limbah B3 dikendalikan dengan penyediaan lembar Data Keselamatan Bahan (LDKB), label, petugas bersertifikasi yang melakukan pengawasan pelaksanaan pengelolaan.
- Air limbah yang dihasilkan dipantau secara berkala bekerja sama dengan laboratorium terakreditasi.
- B3 & non-B3 waste managed with 3R (Reduce-Reuse-Recycle)
- Work with third parties who have permission to transport, collect, and treat B3 and non-B3 waste ends.
- Non-B3 waste, the company conducts separation, composting of organic waste, utilization of recycling and recycling of use.
- B3 waste is controlled by providing Material Safety Data sheets (LDKB), labels, certified officers who supervise the implementation of management.
- The wastewater produced is monitored periodically in collaboration with accredited laboratories.



ASPEK SOSIAL/ SOCIAL ASPECT

Abipraya terus mengembangkan program kemasyarakatan seperti Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Abipraya menyalurkan pelimpahan dana perusahaan untuk diberikan pinjaman kepada bisnis usaha kecil dengan bunga yang rendah dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar lebih tangguh dan mandiri.

Selain itu, program TJSL diharapkan dapat membantu usaha Pemerintah dalam meningkatkan kemandirian masyarakat, mengurangi jumlah pengangguran dan juga pengurangan jumlah penduduk miskin yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Abipraya continues to develop community programs such as the CSR programs. Abipraya distributed the company's funds to be given loans to small businesses with low interest rates with the aim of increasing the ability of small businesses to be more resilient and independent.

In addition, the TJSL program is expected to help the Government's efforts in increasing community independence, reducing unemployment and also reducing the number of poor people which ultimately increases economic growth.

Penyaluran dana Program Pendanaan/ Pembiayaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil (PUMK) selama tahun 2022 mencapai sebesar Rp 3.330.000.000 yang tersebar ke mitra dari sektor jasa dan perdagangan yang tersalurkan di wilayah DKI Jakarta, Jawa Barat, Sumatera Utara dan Maluku. Kemudian, Abipraya juga tidak menerima pengaduan baik dari masyarakat maupun pelanggan mengenai produk, jasa, maupun kegiatan operasional kami selama tahun 2022.

Selanjutnya, untuk program TJSJ non PUMK meliputi Program Abipraya Peduli Pangan, Program Abipraya Pintar, Program Abipraya Sehat, Program Abipraya Peduli UMKM, Program Abipraya Lingkungan, dan Program Abipraya Patuh.

The distribution of funds for the Micro and Small Business Funding/Financing Program (PUMK) during 2022 reached IDR 3,330,000,000 spread to partners from the service and trade sectors distributed in the DKI Jakarta, West Java, North Sumatra and Maluku regions. Furthermore, Abipraya also received no complaints from either the public or customers regarding our products, services, or operational activities during 2022.

Furthermore, non-PUMK CSR programs include the Abipraya Peduli Pangan Program, Abipraya Pintar Program, Abipraya Sehat Program, Abipraya Peduli UMKM Program, Abipraya Environmental Program, and Abipraya Patuh Program.



PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

“

Arti keberlanjutan bagi Perseroan adalah kehadiran perusahaan tidak hanya sekedar menyediakan produk dan layanan berkualitas, melainkan juga memberi nilai lebih bagi para pemangku kepentingan yang selaras dengan value chain, kelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas.

For the Company, sustainability means more than just offering and providing quality products and services since we also seek to provide our stakeholders with more values that are consistent with the Company's value chain, do what we can to preserve the environment, and help improve peoples' welfare.

”



ANALISA & REVISI ARSIPANA JEMEN
KATEGORI 1: PERUSAHAAN YANG BERKONDISI

PT Brantas Abipraya (Persero)

www.brantas-abipraya.co.id



PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Dalam menentukan topik yang dilaporkan dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2022, dilakukan proses identifikasi aspek keberlanjutan yang signifikan dan relevan untuk dilaporkan oleh tim internal Abipraya.

In determining the topics reported in the 2022 Sustainability Report, a process of identifying significant and relevant sustainability aspects was carried out to be reported by Abipraya's internal team.



NAMA PERUSAHAAN

Company Name

PT Brantas Abipraya (Persero)

KEPEMILIKAN

Ownership

Pemerintah Indonesia 100%
Indonesian government 100%



DASAR HUKUM PENDIRIAN

Legal Basis Of Establishment

Akta no. 88 tanggal 12 November 1980; Berita negara Republik Indonesia no. 21 tanggal 12 Maret 1982, Tambahan no. 306
Deed no. 88 dated November 12, 1980; State Gazette of the Republic of Indonesia no. 21 dated March 12, 1982, Supplement no. 306



BIDANG USAHA

Line Of Business

Industri Konstruksi
Constructions industry

JUMLAH KARYAWAN

Number of employees

462 orang
462 people



KEGIATAN USAHA

Field of Operation

- Jasa Kontruksi/ Constructions Services
- Energi Terbarukan/ Renewable energy
- Beton/ Precast Concrete
- Properti/ Property
- Penyewaan Alat Berat/ Heavy Equipment Rental
- Jalan Tol/ Toll Road



STATUS PERUSAHAAN
Company Status

Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/
State Owned Company (BUMN)

TANGGAL PENDIRIAN
Establishment Date

12 November 1980
November 12, 1980



LOKASI KANTOR PUSAT (OJK C.2, C.3.D)
Location of Head Office (OJK C.2, C.3.d)

Jl. D. I. Panjaitan Kav. 14 Cawang, Jakarta Timur, 13340
Telp/ phone: (021) 851 6290
Fax: (021) 851 6095
Website: www.brantas-abipraya.co.id
Email: brap@brantas-abipraya.co.id

STRUKTUR ORGANISASI

Organizational Structure

Selama periode pelaporan, tidak terdapat perubahan terkait nama perusahaan sejak pertama kali berdiri hingga saat ini serta terkait struktur operasi dan kepemilikan saham di Perusahaan dibanding tahun sebelumnya. (GRI 2-6)

(OJK C.6)

During the reporting period, there was no change in the company's name since its establishment until now and in terms of the operating structure and shareholding in the Company compared to the previous year. (GRI 2-6) (OJK C.6)



PANGSA PASAR

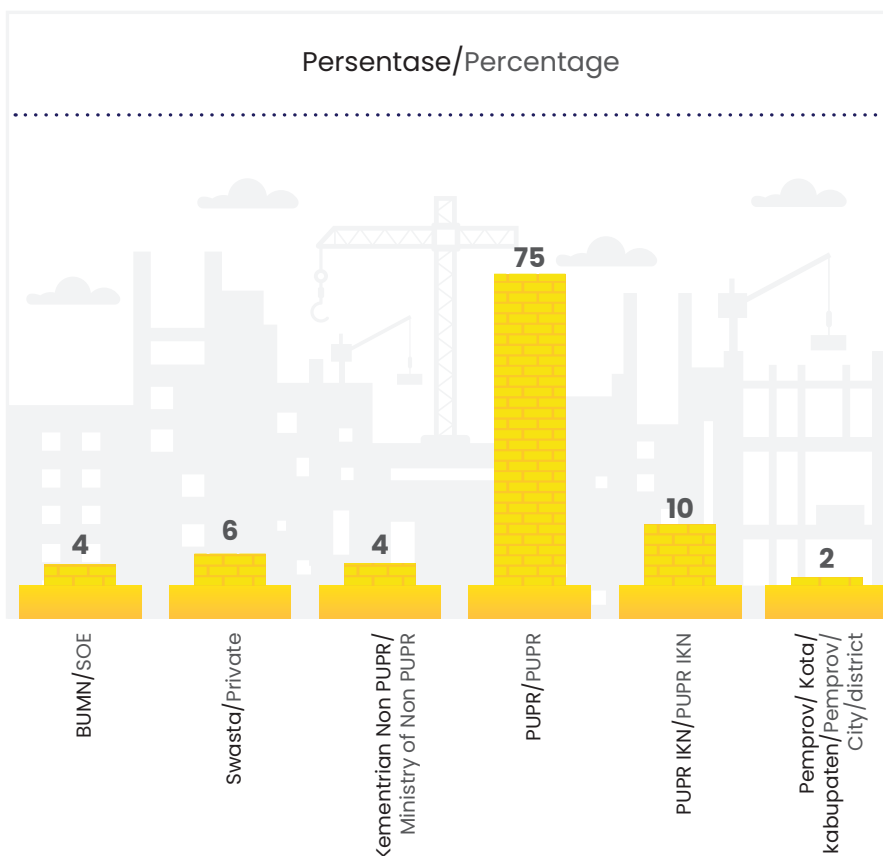
Market Share

Segmentasi pasar perolehan kontrak tahun 2022 masih didominasi oleh Kementerian PUPR sebesar 75%. PUPR IKN diposisi kedua 10% dan Pasar Kementerian non PUPR 4%. Dengan semakin gencarnya pembangunan IKN, PT. Brantas Abipraya berusaha memanfaatkan peluang besar ini dengan melakukan strategi tender yang tepat seperti mencari partner KSO strategis dan bekerjasama dengan konsultan yang kompeten untuk proyek DnB.

The market segmentation for contract acquisition in 2022 is still dominated by the Ministry of PUPR at 75%. PUPR IKN is in second position at 10% and non-PUPR Ministry Market at 4%. With the increasingly vigorous development of IKN, PT. Brantas Abipraya seeks to take advantage of this great opportunity by carrying out the right tender strategy such as finding strategic KSO partners and working with competent consultants for DnB projects.

Selain itu, segmen BUMN dan Swasta memiliki proporsi sebesar 4% dan 6%. Melihat hal ini, Abipraya berupaya untuk meningkatkan segmentasi pasar diluar proyek PUPR kedepannya. Untuk mencapai target tersebut caranya seperti dengan memperbaiki kualitas penawaran yang bisa sangat kompetitif dan menjaga kualitas hubungan pemberi kerja di BUMN dan Swasta.

In addition, the BUMN and Private segments have proportions of 4% and 6%. Seeing this, Abipraya seeks to increase market segmentation outside the PUPR project in the future. In order to achieve this target, the method is such as by improving the quality of offers that can be very competitive and maintaining the quality of employer relations in BUMN and the Private Sector.



VISI, MISI DAN BUDAYA (OJK C.1, F.1)

Vision, Mission and Culture (OJK C.1, F.1)

VISI VISSION

Menjadi Perusahaan terpercaya dalam industri konstruksi dan investasi.

Become a trusted company in the construction and investment industry.

Artinya:

1. Membangun reputasi perusahaan dan mengutamakan kepuasan pelanggan.
2. Dalam 5 (lima) tahun kedepan mampu menjadi 5 (lima) besar perusahaan konstruksi nasional

Meaning:

1. Build respectable reputation and prioritize customer satisfaction;
2. In the next 5 (five) years, the company is possibly come to be the top 5 (five) within national wide construction companies.

MISI MISSION

Menyediakan produk konstruksi bermutu secara profesional dan berkelanjutan.

Providing quality construction products professionally and sustainably.



Konsistensi menjaga kualitas dan daya saing produk

Consistently maintain product quality and competitiveness



Mengutamakan keselamatan & kesehatan kerja, kelestarian lingkungan dan ekonomi hijau

Prioritizing occupational safety & health, environmental sustainability and green economy initiation



Membina hubungan baik dengan stakeholder

Nurturing good relations with stakeholders

Visi dan Misi disahkan oleh Direksi dengan Surat Keputusan Direksi No. 76.1/D/KPTS/II/2021

The Vision and Mission are approved by the Board of Directors with the Decree of the Board of Directors No. 76.1/D/KPTS/II/2021.



BENDUNGAN
SEDAHU SEMO



ABIPRAYA
SACNA



PERSETUJUAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI ATAS VISI, MISI, BUDAYA KERJA, DAN NILAI PERUSAHAAN

Approval of the Board of Commissioners and Board of Directors on the Vision, Mission, Work Culture, and Company Values

Seluruh hal yang tercantum dalam visi, misi, dan nilai budaya atau filosofi Perseroan telah disepakati dan ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi serta dituangkan dalam RJPP tahun RJPP tahun 2020-2024.

All matters stated in the vision, mission, and cultural values or philosophy of the Company have been agreed and signed by the Board of Commissioners and Directors and stated in the RJPP for the 2020-2024 RJPP year.

SEMBOYAN MOTTO

Spirit for Giving the Best



AMANAH TRUST

Memegang teguh kepercayaan yang diberikan.

1. Memenuhi janji dan komitmen.
2. Bertanggung-jawab atas tugas, keputusan dan tindakan yang dilakukan hingga tuntas.
3. Berpegang teguh kepada nilai moral dan etika.

Stand up for to the trust given.

1. Fulfill promises and commitments;
2. Responsible for tasks, decisions and actions carried out to completion;
3. Adhering to moral and ethical values.



KOMPETEN **COMPETENT**

Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.

1. Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah.
2. Membantu orang lain untuk belajar
3. Menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik.
4. Berani mengambil keputusan secara cepat dan tepat berdasarkan risiko yang terukur
5. Mengutamakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja serta kepedulian kepada orang lain, lingkungan sosial dan alam sebagai way of life.
6. Melayani dengan hati tanpa batas.

Constantly to learn and develop capabilities.

1. Improve self-competence to respond to ever-changing challenges;
2. Helping others to learn;
3. Complete tasks of the highest quality;
4. Courage to make decisions quickly and precisely based on measurable risks;
5. Prioritizing Occupational Health and Safety, concern for others, social and natural environment as a way of life;
6. Serve with boundless heart.



HARMONIS HARMONIOUS

Saling Peduli dan menghargai perbedaan.

1. Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya
2. Saling membantu dan mendukung untuk kepentingan Perusahaan
3. Membangun lingkungan kerja yang kondusif

Care for each other and respect differences.

1. Respect for everyone regardless of background;
2. Mutual assistance and support for the benefit of the Company;
3. Building a conducive work environment.



LOYAL LOYAL

Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.

1. Menjaga nama baik sesama pekerja, pimpinan, BUMN dan Negara
2. Rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar.
3. Patuh kepada pimpinan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan etika
4. Berkontribusi lebih melampaui harapan untuk membangun dan meningkatkan kapasitas nasional
5. Pantang menyerah menghadapi tantangan dan harapan.

Dedicated and prioritizing the interests of the nation and state.

1. Maintain the reputation of fellow workers, leaders, SOEs, and the State;
2. Willing to sacrifice to achieve a greater goal;
3. Obey the leadership as long as it does not oppose the law and ethics;
4. Contribute more beyond expectations to build and increase national capacity;
5. Never give up in the face of challenges and hopes.



ADAPTIF **ADAPTIVE**

Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.

1. Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik.
2. Terus-menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi.
3. Bertindak proaktif
4. Kreatif dan inovatif dalam menghasilkan solusi dan nilai tambah
5. Menunjukkan semangat, antusiasme dan energi positif

Constantly to innovate and enthusiastic in moving and facing changes.

1. Quickly adjust to get better;
2. Persistently making improvements following technological developments;
3. Act proactively;
4. Creative and innovative in generating solutions and added value;
5. Show eagerness, enthusiasm, and positive energy.



KOLABORATIF COLLABORATIVE

Membangun kerjasama yang sinergis

1. Memberikan kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi
2. Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah
3. Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan Perusahaan.
4. Bersinergi secara agresif untuk memberikan nilai tambah sebesar-besarnya untuk perusahaan dan stakeholder lainnya.

Building synergistic cooperation

1. Provide opportunities for various parties to contribute;
2. Expose working together to produce added value;
3. Drive the utilization of various resources for the purpose of the Company;
4. Synergize aggressively to provide maximum added value for the company and other stakeholders.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM (GRI 2-1), (OJK C.3.c)

Composition of Shareholders (GRI 2-1), (OJK C.3.c)



DAFTAR ENTITAS ANAK DAN/ATAU ENTITAS ASOSIASI (GRI 2-1, 2-6)

List of Subsidiaries and/or Associated Entities (GRI 2-1, 2-6)

Per 31 Desember 2022, Abipraya memiliki 22 (dua puluh dua) Anak Perusahaan secara langsung maupun tidak langsung sebagai berikut:

As of December 31, 2022, Abipraya has 22 (twenty-two) Subsidiaries directly or indirectly as follows:

No	Entitas Perusahaan Corporate Entity	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage	Bidang Usaha Business Field	Status Operasional Operational Status
Kepemilikan Langsung Direct Ownership				
1	PT Brantas Energi (BE)	99,93%	Pengelola sumber daya kelistrikan Electrical resource manager	Tahun operasi komersial sejak 2011 Years of commercial operation since 2011
Kepemilikan Tidak Langsung Indirect Ownership				
2	PT Brantas Adya Surya Energi (BASE)	80%	Pengelola sumber daya kelistrikan Electrical resource manager	Beroperasi Operate
3	PT Sahung Brantas Energi (SBE)	99,95%	Pengelola sumber daya kelistrikan Electrical resource manager	Beroperasi Operate
4	PT Brantas Cakrawala Energi (BCE)	99,99%	Pengelola sumber daya kelistrikan Electrical resource manager	Beroperasi Operate
5	PT Brantas Nipa Jaya Energi (BNJE)	98,59%	Pengelola sumber daya kelistrikan Electrical resource manager	Tahap konstruksi Construction phase
6	PT Brantas Prospek Energi (BPE)	99,99%	Pengelola sumber daya kelistrikan Electrical resource manager	Beroperasi Operate
7	PT Brantas Hidro Energi (BHE)	99,97%	Pengelola sumber daya kelistrikan Electrical resource manager	Beroperasi Operate
8	PT Perjaya Bravo Energi (PBE)	90%	Pengelola sumber daya kelistrikan Electrical resource manager	Tahap pengembangan Development stages
9	PT Minahasa Brantas Energi (MBE)	99,996%	Pengelola sumber daya kelistrikan Electrical resource manager	Tahap pengembangan Development stages

No	Entitas Perusahaan Corporate Entity	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage	Bidang Usaha Business Field	Status Operasional Operational Status
10	PT Abipraya Nusantara Energi (ANE)	92,50%	Pengelola sumber daya kelistrikan Electrical resource manager	Tahap pengembangan Development stages
11	PT Brantas Mahalona Energi (BME)	99,98%	Pengelola sumber daya kelistrikan Pengelola sumber daya kelistrikan	Tahap konstruksi Construction phase
12	PT Brantas Energi Mandiri (BEM)	83%	Pengelola sumber daya kelistrikan Pengelola sumber daya kelistrikan	Tahap pengembangan Development stage
13	PT Brantas Total Energi (BTE)	99,98%	Pengelola sumber daya kelistrikan Pengelola sumber daya kelistrikan	Tahap konstruksi Construction phase
14	PT Limbong Hidro Energi (LHE)	93%	Pengelola sumber daya kelistrikan Pengelola sumber daya kelistrikan	Tahap pengembangan Development stage
15	PT Tiar Daya Hidro (TDH)	70,02%	Pengelola sumber daya kelistrikan Pengelola sumber daya kelistrikan	Tahap pengembangan Development stage
16	PT Brantas Prospek Mandiri (BPM)	99,80%	Pengelola sumber daya kelistrikan Pengelola sumber daya kelistrikan	Tahap konstruksi Construction phase
17	PT Gadang Hidro Energi (GHE)	99,97%	Pengelola sumber daya kelistrikan Pengelola sumber daya kelistrikan	Tahap pengembangan Development stage
18	PT Rantepao Hidro Energi (RHE)	80%	Pengelola sumber daya kelistrikan Pengelola sumber daya kelistrikan	Tahap pengembangan Development stage
19	PT Brantas Prospek Enjiniring (BPEnj)	93%	Pengelola sumber daya kelistrikan Pengelola sumber daya kelistrikan	Tahap pengembangan Development stage
20	PT Graha Investama Bersama (GIB)	88,92%	Pembangunan, Perdagangan dan Jasa Properti Development, Trade and Property Services	Beroperasi Operate
21	PT Guna Rogate Indah (GRI)	89,29%	Jasa Konstruksi Construction Services	Beroperasi Operate
22	PT Buana Enjiniring Konsultan (BEK)	99,99%	Jasa Konsultan Enjiniring Engineering Consulting Services	Beroperasi Operate

NAMA DAN ALAMAT KANTOR AREA DAN/ATAU ENTITAS ANAK (GRI 2-1, 2-6), (OJK C.2, C.3.D)

Name and Address of Area Office and/or Subsidiary (GRI 2-1, 2-6), (OJK C.2, C.3.d)

ALAMAT PABRIK ABIPRAYA BETON

Abipraya Beton - Plant Subang
 Jl. Raya wantilan-Cipeundeuy
 Desa Cibeunying, Kel. Cipeundeuy
 Kec. Cipeundeuy, Kab. Subang
 Jawa Barat

ABIPRAYA BETON - PLANT SUBANG

Abipraya Beton - Plant Subang
 Jl. Raya wantilan-Cipeundeuy
 Cipeundeuy Village
 Cipeundeuy District, Subang Regency
 West Java

ENTITAS ANAK

PT Brantas Energi
 Alamat : Gedung Sapta Taruna Lt.5-6 Jalan D.I
 Panjaitan Kav.12, Cawang, Jakarta Timur 13340
 Telp : (021) 8516290
 Email : bren@brantas-energi.co.id

SUBSIDIARY

PT Brantas Energi
 Address: Sapta Taruna Building Lt.5-6 Jalan D.I
 Panjaitan Kav.12, Cawang, East Jakarta 13340
 Phone : (021) 8516290
 Email : bren@brantas-energi.co.id



PRODUK DAN JASA (OJK C.4)

Products and Services (OJK C.4)

Kegiatan usaha utama yang dilakukan oleh Abipraya adalah jasa konstruksi. Lebih lengkapnya, penjelasan mengenai kegiatan usaha, produk, dan jasa yang dihasilkan oleh Perusahaan terdapat di dalam akta Anggaran Dasar Perusahaan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir, dalam pasal 3 disebutkan maksud dan tujuan pendirian Perusahaan yaitu melakukan usaha di bidang industri konstruksi, perusahaan jalan tol, industri pabrikasi, perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi, pengembang dan pengelolaan perusahaan, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

(GRI 2-6)

The main business activity conducted by Abipraya is construction services. In more detail, an explanation of the business activities, products, and services produced by the Company is contained in the deed of the Company's Articles of Association. Based on the latest Articles of Association of the Company, article 3 states the purpose and objectives of the establishment of the Company, namely doing business in the construction industry, toll road business, manufacturing industry, trade, area management, capacity building services in the field of construction services, information technology, developer and company management, as well as optimizing the utilization of the Company's resources by applying the principles of Limited Liability Company. (GRI 2-6)



JASA KONSTRUKSI

Jasa konstruksi terdiri dari segmen jasa pengairan, jalan dan jembatan, gedung/bangunan, kelistrikan, prasarana perhubungan (laut & udara) dan lain-lain.

a. Pengairan

Pembangunan bendungan, bendung, pengaman pantai, irigasi, dan normalisasi sungai. Kinerja segmen bisnis pengairan di tahun 2022 mencapai target. Realisasi kinerja segmen pengairan sebesar Rp 3.473,47 miliar yang berada 129,46% diatas anggaran tahun 2022, dan 132,99% diatas realisasi tahun lalu.

b. Jalan atau Jembatan

Pembangunan jalan, jalan tol, fly over, underpass, jalan layang non-toll, dan jembatan. Di tahun 2022, kinerja segmen bisnis jalan/jembatan mencapai target. Realisasi kinerja segmen ini sebesar Rp 1.821,46 miliar yang berada 101,99% diatas anggaran tahun 2022.

c. Gedung/Bangunan

Bangunan perkantoran, komersil, kesehatan, pendidikan, dan hunian. Di tahun 2022, kinerja segmen bisnis gedung/bangunan tercapai dibawah target anggaran. Realisasi kinerja segmen ini sebesar Rp 1.033,61 miliar yang berada 96,78% diatas anggaran tahun 2022.

d. Kelistrikan

Pembangunan pembangkit listrik energi Baru Terbarukan (eBT). Di tahun 2022, kinerja segmen ini mencapai target. Realisasi kinerja segmen ini sebesar Rp 152,78 miliar di tahun 2022.

e. Lain-lain

Produksi beton, Brantas energi, dan investasi pada properti. Kinerja segmen bisnis ini di tahun 2022 lebih kecil dari realisasi tahun lalu. Realisasi kinerja operasi segmen ini sebesar Rp 363,56 miliar atau tercapai 74,74% dari target RKAP 2022.

CONSTRUCTION SERVICES

Construction services consist of irrigation services, roads and bridges, buildings / buildings, electricity, transportation infrastructure (sea & air) and others.

a. Irrigation

Construction of dams, weirs, coastal guards, irrigation, and river normalization. The performance of the irrigation business segment in 2022 reached the target. The realization of the performance of the irrigation segment amounted to IDR 3,473.47 billion, which was 129.46% above the 2022 budget, and 132.99% above last year's realization.

b. Road or Bridge

Construction of roads, toll roads, fly overs, underpasses, non-toll overpasses, and bridges. In 2022, the performance of the road/bridge business segment reached the target. The realization of this segment's performance amounted to IDR 1,821.46 billion, which was 101.99% above the 2022 budget.

c. Buildings

Office, commercial, health, educational, and residential buildings. In 2022, the performance of the building/building business segment was achieved below the budget target. The realization of this segment's performance amounted to IDR 1,033.61 billion, which was 96.78% above the 2022 budget.

d. Electrical

Construction of New Renewable energy (eBT) power plants. In 2022, the performance of this segment reached the target. The realization of this segment performance is IDR 152.78 billion in 2022.

e. Miscellaneous

Concrete production, Brantas energy, and investment in property. The performance of this business segment in 2022 is smaller than last year's realization. The realization of the operating performance of this segment amounted to IDR 363.56 billion or achieved 74.74% of the RKAP 2022 target.



SERTIFIKASI PERUSAHAAN

Company Certification

Untuk menjaga konsistensi implementasi sistem, Abipraya melakukan sertifikasi sistem manajemen ISO Series secara *multisite* dengan Ruang Lingkup Kantor Pusat dan seluruh Area Operasi.

In order to maintain consistency in system implementation, Abipraya certifies the ISO Series management system on a multisite basis with the Scope of the Head Office and all Operation Areas.

Uraian Description	Masa Berlaku Masa Berlaku
ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Quality Management System	20 Desember 2020 December 20, 2020
ISO 14001:2015 Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015 Environmental Management System	20 Desember 2020 December 20, 2020
ISO 45001:2018 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja ISO 45001:2018 Occupational Health and Safety Management System	19 Maret 2022 March 19, 2022
Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja PP 50 2012 Occupational Health and Safety Management System PP 50 2012	30 Juli 2021 Jul 30, 2021



PENGHARGAAN

Awards

Implementasi dan kepatuhan Perusahaan terhadap berbagai standar operasi dan tata kelola perusahaan yang baik telah mendapatkan apresiasi dari pihak eksternal melalui pemberian penghargaan sebagai berikut:

The Company's implementation and compliance with various operating standards and good corporate governance have received appreciation from external parties through the following awards:

No.	Uraian Description	Unit Kerja/Unit Bisnis Work Unit/Business Unit	Kategori Kategori
1	WISCA (WSO Indonesia Safety Culture Award) 2022	Kantor Pusat Head Office	Gold
2	ISEA (Indonesia Safety Excellence Award) 2022	Kantor Pusat Head Office	The Best Safety Program Award The Best Safety Management in BUMN Construction Company
3	Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)	Kantor Pusat Head Office	-
4	Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)- Proyek Bendungan Sepaku Semoi - Kaltim Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)- Sepaku Semoi Dam Project - East Kalimantan	Divisi Operasi 2 Operations Division 2	-
5	Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)- Proyek Rehabilitasi Waduk Muara Nusa Dua - Bali Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)- Muara Nusa Dua Reservoir Rehabilitation Project - Bali	Divisi Operasi 2 Operations Division 2	-
6	Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)- Proyek Pembangunan Embung Sanur Denpasar - Bali Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)- Sanur Embung Development Project Denpasar - Bali	Divisi Operasi 2 Operations Division 2	-
7	Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)- Proyek LOT 5 (Jerukwudel - Baran - Duwet) - DIY Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)- Project LOT 5 (Jerukwudel - Baran - Duwet) - DIY	Divisi Operasi 3 Operations Division 3	-
8	Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)- Proyek LOT 8 - Jawa Timur Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)- LOT 8 Project - East Java	Divisi Operasi 3 Operations Division 3	-
9	Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)- Proyek Wastewater Treatment Plant (WWTP)- Jambi Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)- Wastewater Treatment Plant (WWTP) Project- Jambi	Divisi Operasi 3 Operations Division 3	-
10	Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)- Proyek Pembangunan Infrastruktur Pemukiman Kawasan Pombewe Kabupaten Sigi - Sulawesi Tengah Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)- Pombewe Area Settlement Infrastructure Development Project, Sigi Regency - Central Sulawesi	Divisi Operasi 3 Operations Division 3	-

No.	Uraian Description	Unit Kerja/Unit Bisnis Work Unit/Business Unit	Kategori Kategori
11	Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)- Proyek Pembangunan Peningkatan Kapasitas Sungai/ Kali Besar dan Sodetan/ Kanal Museum Bahari Kawasan Pombewe Kabupaten Sigi - Sulawesi Tengah Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)- River/ Kali Besar and Sodetan/ Canal Capacity Building Development Project Pombewe Area, Sigi Regency - Central Sulawesi	Divisi Operasi 3 Operations Division 3	-
12	Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)- Proyek Pekerjaan <i>Revetment</i> dan <i>Retaining Wall Dumping</i> I di Pelabuhan Benoa - Bali Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)- <i>Revetment and Retaining Wall Dumping I</i> Work Project at Benoa Port - Bali	Divisi Operasi 3 Operations Division 3	-
13	Penghargaan P2-Covid-19 PT Brantas Abipraya (Persero) P2-Covid-19 Award of PT Brantas Abipraya (Persero)	Kantor Pusat Head Office	Platinum
14	Penghargaan P2-Covid-19 PT Brantas Abipraya (Persero) - Proyek Rusun Cakung Barat P2-Covid-19 Award of PT Brantas Abipraya (Persero) - West Cakung Flats Project	Divisi Operasi 1 Operations Division 1	Gold
15	Penghargaan P2-Covid-19 PT Brantas Abipraya (Persero) - Proyek Bendungan Sepaku Semoi - Kaltim P2-Covid-19 Award of PT Brantas Abipraya (Persero) - Sepaku Semoi Dam Project - East Kalimantan	Divisi Operasi 2 Operations Division 3	Gold
16	Penghargaan P2-Covid-19 PT Brantas Abipraya (Persero)- Proyek Museum Bahari P2-Covid-19 Award PT Brantas Abipraya (Persero)- Maritime Museum Project	Divisi Operasi 3 Operations Division 3	Gold

SKALA PERUSAHAAN (GRI 2-6, 2-7, 2-8), (OJK C.3)

Company Scale (GRI 2-6, 2-7, 2-8), (OJK C.3)

Hingga 31 Desember 2022, skala perusahaan digambarkan melalui tabel berikut ini:

As of December 31, 2022, the scale of the company is depicted through the following table:

Uraian Description	Satuan Unit	2022	2021	2020	2019
Jumlah Pegawai Tetap Number of Permanent Employees	Orang Person	462	499	545	573
Jumlah Proyek yang Sedang Dikerjakan Number of Projects in Work	Kontrak Contract	113	101	-	106
Jumlah Proyek yang Diselesaikan di Tahun 2022 Number of Projects Completed in 2022	Kontrak Contract	48	42	46	56
Pembangkit Listrik PT Brantas Energi Electricity Power Plant PT Brantas Energi					
- Jumlah Pembangkit Beroperasi - Number of Plants Operating	Unit	5	4	3	2
- Jumlah Kapasitas - Total Capacity	MW	29	21	14	8
Jumlah Produksi Production Quantity	kWh	105.775.904	57.959.027	65.804.000	28.112.000
Laporan Keuangan (dalam juta Rupiah) Financial Report (in million Rupiah)					
Pendapatan Usaha Operating Revenue	Rp Juta Rp Million	4.012.546,36	2.663.512,50	2.434.915,02	282.625
Laba Tahun Berjalan Current Year Profit	Rp Juta Rp Million	135.380	57.737	33.657	282.625
Total Kapitalisasi Total Capitalization					
- Utang (Liabilitas) - Debt (Liabilities)	Rp Juta Rp Million	6.117.507	5.241.220	5.005.426	4.481.918
- Ekuitas - Equity	Rp Juta Rp Million	1.855.437	1.714.093	1.642.136	1.821.319
Total Aset (OJK C.3.a) Total Aset (OJK C.3.a)	Rp Juta Rp Million	7.972.945	6.969.714	6.647.562	6.303.237

INFORMASI MENGENAI KARYAWAN (GRI 2-7, 2-8), (OJK C.3.B)

Information about Employees (GRI 2-7, 2-8), (OJK C.3.B)

Hingga 31 Desember 2022, jumlah pegawai Tetap Perusahaan mencapai 462 orang, menurun sebesar 7% dibandingkan pada tahun 2021 sebanyak 499 orang. Perubahan ini telah disesuaikan dengan kebutuhan bisnis Perusahaan baik dari sisi kualitas maupun kuantitas. Karyawan tersebar di Kantor Pusat Jakarta serta lima area di wilayah Indonesia.

Karyawan Abipraya terdiri dari:

1. Pekerja *Direct Hire* Abipraya
 - i. Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT) yang bekerja di Abipraya.
 - ii. Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT) yang diperbantukan ke Anak Perusahaan Abipraya
 - iii. Pekerja Waktu Tertentu (PWT)

Demografi pekerja selengkapnya disajikan dalam tabel-tabel berikut:

As of December 31, 2022, the number of permanent employees of the Company reached 462 people, a decrease of 7% compared to 499 people in 2021. This change has been adjusted to the Company's business needs both in terms of quality and quantity. Employees are spread across the Jakarta Head Office as well as five areas in Indonesia.

Abipraya's employees consist of:

1. Direct Hire Workers Abipraya
 - i. Indefinite Time Worker (PWTT) working in Abipraya.
 - ii. Indefinite Time Worker (PWTT) seconded to Abipraya Subsidiary
 - iii. Specific Time Worker (PWT)

The full demographics of workers are presented in the following tables:

Tabel Karyawan berdasarkan Jenis Pekerja dan Jenis Kelamin Employee Table by Worker Type and Gender								
Jenis Pekerja Types of Workers	2022				2021			
	L/M	P/F	Jumlah Total	Komposisi Composition	L/M	P/F	Jumlah Total	Komposisi Composition
Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT) Indefinite Time Worker (PWTT)	639	30	669	21:1	681	33	714	20:1
Pekerja Waktu Tertentu (PWT) Specific Time Worker (PWT)	100	43	143	2:1	91	36	127	2,5:1
Jumlah Total	739	73	812	10:1	772	69	841	11:1

Level Organisasi/ Jabatan Organizational Level / Position	2022	2021
Senior Manager & General Manager Senior Manager & General Manager	13	14
Manager Manager	61	59
Koordinator Coordinator	23	13
Senior project Manager Senior project Manager	0	0
Project Manager/Deputy Project Manager Project Manager/Deputy Project Manager	62	57
SAM/SEM/SOM/SQM/Site Manager SAM/SEM/SOM/SQM/Site Manager	147	134
Pelaksana Executive	26	26
Staf Staff	337	411
Jumlah Total	669	714

Tabel Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT) yang Diperbantukan ke Anak Perusahaan Perseroan
Table of Indefinite Time Workers (PWTT) Seconded to the Company's Subsidiaries

Pekerja Employee	2022	2021
Jumlah Total	23	13

Tabel Karyawan berdasarkan Jenis Pekerja dan Wilayah Penempatan
Employee Table by Employment Type and Placement Region

Lokai Penugasan Assignment Location	Teknik Technical		Non-Teknik Non-Technical	
	2022	2021	2022	2021
Kantor Pusat Head Office	52	35	33	39
Divisi Division	64	71	12	12
Unit Bisnis Business Unit	11	19	4	5
Proyek Project	216	248	51	59
Brantas Energi Brantas Energi	17	6	7	5
Jumlah Total	354	379	108	120

Tabel Pekerja Perusahaan berdasarkan Pendidikan
Table of Employee by Education

Tingkat Pendidikan Education Level	2022	2021
Strata 2 Post-Graduate (S2/S3)	58	56
Strata 1 Under-Graduate (S1)	382	416
Diploma 3 Associate Degree (D3)	20	23
< SMA/SMK < High School / Vocational School Graduate	2	4
Jumlah Total	462	499

Tabel Pekerja Perusahaan Berdasarkan Usia (GRI 405-1)
Table of Employee by Age (GRI 405-1)

Rentang Usia Age Range	2022	2021
20-25 tahun/ year	3	17
26-30 tahun/ year	175	196
31-35 tahun/ year	148	146
36-40 tahun/ year	44	34
41-45 tahun/ year	28	27
46-50 tahun/ year	23	28
51-54 tahun/ year	41	51
Jumlah Total	462	499

Tabel Pekerja Perusahaan Berdasarkan Jenis Kelamin
Table of Employee by gender

Jenis Kelamin Gender	2022	2021
Laki-laki Male	441	475
Perempuan Female	21	24
Jumlah Total	462	499

RANTAI PASOKAN (GRI 2-6)

Supply Chain (GRI 2-6)

Pengelolaan rantai pasokan di lingkup Abipraya mencakup pengadaan barang dan jasa. Abipraya menerapkan prinsip dasar pengadaan yang transparan, akuntabel, efisien dan efektif. Syarat yang ditetapkan Abipraya kepada mitra kerja adalah mampu menyediakan barang/jasa dengan standar kualitas. [GRI 3-3]

Proses pengadaan barang dan jasa menggunakan sistem elektronik *E-Proc*. Penggunaan sistem elektronik pada proses pengadaan barang dan jasa dilakukan demi memastikan efisiensi, transparansi dan efektifitas pada proses pengadaan barang dan jasa. [GRI 3-3]

Supply chain management within Abipraya includes the procurement of goods and services. Abipraya applies the basic principles of transparent, accountable, efficient and effective procurement. The requirements set by Abipraya to partners are to be able to provide goods/services with quality standards. [GRI 3-3]

The process of procurement of goods and services uses the electronic system *E-Proc*. The use of electronic systems in the procurement process of goods and services is carried out to ensure efficiency, transparency and effectiveness in the procurement process of goods and services. [GRI 3-3]



PEMASOK LOKAL (GRI 204-1)

Abipraya turut memberdayakan pemasok lokal dalam pengadaan barang dan jasa. Dalam laporan ini, pemasok lokal adalah pemasok yang berdomisili di Indonesia. Melalui pemberdayaan tersebut, Perusahaan berharap pemasok lokal mendapatkan kesempatan untuk maju dan berkembang, yang berujung pada meningkatnya kehidupan ekonomi mereka. Selain memberdayakan pemasok lokal, Abipraya juga turut memberdayakan Lembaga Penelitian, Lembaga Pemerintah maupun Perguruan Tinggi untuk mewujudkan sinergi antara dunia usaha dan pendidikan. Selanjutnya, apabila kebutuhan barang dan jasa tidak bisa dipenuhi oleh pemasok lokal, maka Perusahaan akan menggandeng pemasok asing, yaitu mereka yang berdomisili di luar Indonesia. [GRI 3-3, 204-1]

LOCAL VENDOR (GRI 204-1)

Abipraya also empowers local vendor in the procurement of goods and services. In this report, local vendors are domiciled in Indonesia. Through this empowerment, the Company hopes that local vendors will have the opportunity to progress and develop, which leads to improved economic life. In addition to empowering local vendors, Abipraya also empowers Research Institutes, Government Institutions and Universities to realize synergies between the business world and education. Furthermore, if the needs of goods and services cannot be met by local vendors, the Company will cooperate with foreign vendors, namely those who are domiciled outside Indonesia. [GRI 3-3, 204-1]

Jumlah Perusahaan Pemasok Barang dan Jasa Number of Goods and Services Vendor Companies						
Jenis Pemasok Type of Vendors	2022		2021		2020	
	Jumlah Total	Nilai Kontrak (Rp Miliar) Contract Value (Rp Billion)	Jumlah Total	Nilai Kontrak (Rp Miliar) Contract Value (Rp Billion)	Jumlah Total	Nilai Kontrak (Rp Miliar) Contract Value (Rp Billion)
Perusahaan Lokal Local Companies	646	3.249,39	519	6.941,86	159	621,89
Perusahaan Asing Foreign Company	-	-	2	16,27	-	-
Jumlah Total	646	3.249,39	521	6.958,13	159	621,89

PERJANJIAN PERUNDINGAN KOLEKTIF (GRI 2-30)

Collective Bargaining Agreement (GRI 2-30)

Abipraya memberikan kebebasan kepada pegawainya untuk berserikat dan berkumpul, termasuk di dalamnya mendirikan Serikat Pekerja Abipraya sebagai perwakilan pekerja. Abipraya memberikan keleluasaan bagi para pekerja yang menjadi pengurus Serikat Pekerja untuk melaksanakan tanggung jawabnya melaksanakan kegiatan organisasi.

Selama tahun 2022, tidak pernah dilaporkan adanya tindakan-tindakan Perusahaan, yang dapat digolongkan sebagai bentuk-bentuk penekanan terhadap kebebasan berpendapat dan berserikat.

Hingga akhir tahun 2022, jumlah pekerja yang menjadi anggota SPPG tercatat sebanyak 24 orang, atau 5% dari total pegawai sebanyak 462 orang.

Abipraya gave its employees freedom to associate and assemble, including establishing the Abipraya Trade Union as a workers' representative. Abipraya provides flexibility for workers who are administrators of trade unions to carry out their responsibilities to carry out organizational activities.

During 2022, there were no reports of the Company's actions, which can be classified as a form of suppression of freedom of opinion and association.

Until the end of 2022, the number of workers who became SPPG members was recorded at 24 people, or 5% of the total employees of 462 people.



KETERCAKUPAN DALAM PERJANJIAN KERJA BERSAMA (PKB) (GRI 2-30)

Coverage in Collective Employment Agreement (PKB) (GRI 2-30)

Penyusunan PKB, yang merupakan perjanjian kerja antara Abipraya dengan para pekerja, dilakukan melalui perwakilan dalam Serikat Pekerja PKB menjadi perangkat yang menegaskan komitmen bersama antara pekerja dan perusahaan dalam menciptakan iklim hubungan industrial harmonis dan berkeadilan.

PKB bersifat mengikat dan melindungi seluruh (100%) pekerja Abipraya. PKB juga menjadi acuan bersama dalam penyelesaian setiap perselisihan hubungan industrial dan ketenagakerjaan, dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Jumlah pekerja yang tergabung dalam Serikat Pekerja per 31 Des 2022 adalah sebanyak 24 orang.

The preparation of PKB, which is a work agreement between Abipraya and workers, is carried out through representatives in the PKB Labor Union as a tool that affirms the mutual commitment between workers and companies in creating a climate of harmonious and fair industrial relations.

PKB is binding and protects all (100%) Abipraya workers. PKB is also a common reference in resolving any industrial and labor relations disputes, while still paying attention to the prevailing laws and regulations in Indonesia.

The number of workers who are members of the Trade Union as of 31 Dec 2022 is 24 people.



KEANGGOTAAN ASOSIASI (GRI 2-28), (OJK C.5)

Association Membership (GRI 2-28), (OJK C.5)

Abipraya bergabung dengan asosiasi yang sesuai dengan latar belakang perusahaan dalam industri konstruksi. Perusahaan dapat berbagi isu dan kebijakan tentang industri konstruksi, termasuk dampak dan peluang usaha dalam jangka pendek, menengah maupun Panjang dengan anggota asosiasi ini. Selama tahun 2022, Perusahaan bergabung dengan asosiasi/perhimpunan berikut:

Abipraya joined an association that matched the company's background in the construction industry. Companies can share issues and policies about the construction industry, including short, medium and long-term business impacts and opportunities with members of this association. During 2022, the Company joined the following associations:

Nama Organisasi Organization Name	Skala Scale	Status Keanggotaan Membership Status
Kamar Dagang Indonesia Indonesian Chamber of Commerce	Nasional National	Anggota Member
Asosiasi Kontraktor Indonesia Indonesian Contractors Association	Nasional National	Anggota Member
Komite Nasional Indonesia-Bendungan Besar Indonesian National Committee on Large Dams	Nasional National	Anggota Member
Gabungan Perusahaan Nasional Rancangbangun Indonesia Association of National Companies Design and Build Indonesia	Nasional National	Anggota Member

SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

Brief History of the Company

“

Perseroan juga terus terlibat dalam pembangunan termasuk infrastruktur yang dibutuhkan untuk pertumbuhan. Di bidang ini kami akan terus mengembangkan kompetensi dan kolaborasi dengan lini bisnis lainnya untuk membuka peluang-peluang baru di masa depan.

The Company has also continuously involved in the infrastructure development required for the growth. In this field, we always strive for developing the competencies and collaboration with other business lines to open new opportunities in the future.

”



PT Brantas Abipraya (Persero)

www.brantas-abipraya.co.id

SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

Brief History Of The Company



Upaya berkelanjutan yang dilakukan Perseroan untuk meningkatkan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan membuahkan apresiasi dari pemangku kepentingan.

The continuous efforts made by the Company to improve economic, social, and environmental aspects have been greatly appreciated by the stakeholders.

PT Brantas Abipraya (Persero), atau Abipraya, berdiri pada 12 November 1980 di Malang, Jawa Timur. Pendirian Abipraya dilatarbelakangi oleh ekspansi Proyek Pengembangan Wilayah Sungai Brantas atau dikenal dengan Proyek Brantas. Hal tersebut dikemukakan pertama kali oleh Menteri PU dan kelistrikan saat itu, Ir. Sutami. Ide ini muncul ketika beliau melakukan kunjungan ke Proyek Karangates dan Selorejo pada 1970.

PT Brantas Abipraya (Persero), or Abipraya, was established on November 12, 1980 in Malang, East Java. The establishment of Abipraya was motivated by the expansion of the Brantas River Basin Development Project or known as the Brantas Project. This was first stated by the Minister of Public Works and Electricity at that time, Ir. Sutami. This idea came about when he visited the Karangates and Selorejo Project in 1970.

Pendirian Perusahaan tercatat dalam akta berikut ini: Akta Perseroan Terbatas Brantas Abipraya No.88 tanggal 12 November 1980 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta juncto akta Perubahan No. 36 tanggal 6 April 1981, yang kesemuanya telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya No. Y.A.5/257/15 tanggal 11 April 1981, dan telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Malang di bawah No. 171/ PP/IV/1981 tanggal 23 April 1981, serta telah diumumkan dalam Tambahan No. 306, Berita Negara Republik Indonesia No. 21 tanggal 12 Maret 1982.

Sesuai dengan Akta No. 15/2008, kegiatan usaha Abipraya yaitu melakukan usaha di bidang industri konstruksi, industri pabrikan, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, perdagangan, pengelolaan kawasan, jasa peningkatan kemampuan bidang konstruksi, teknologi informasi dan pengembang. Aktivitas Abipraya menghasilkan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perusahaan. Kegiatan usaha Perusahaan

The establishment of the Company is recorded in the following deeds: Deed of Limited Liability Company Brantas Abipraya No.88 dated November 12, 1980 drawn up before Kartini Muljadi, S.H., Notary in Jakarta juncto Deed of Amendment No. 36 dated April 6, 1981, all of which have obtained the approval of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in accordance with its Decree No. Y.A.5/257/15 dated April 11, 1981, and has been registered in the Registrar of the Malang District Court under No. 171 / PP / IV / 1981 dated April 23, 1981, and has been announced in Supplement No. 306, State Gazette of the Republic of Indonesia No. 21 dated March 12, 1982.

In accordance with Deed No. 15/2008, Abipraya's business activities are doing business in the construction industry, manufacturing industry, rental services, agency services, investment, agro-industry, trade, area management, capacity building services in the construction sector, information technology and developers. Abipraya's activities produce goods and/or services of high quality and strong competitiveness, as well as pursue profits to increase the value of the Company. The





banyak menghasilkan konstruksi monumentalis di antaranya; Dam Kotapanjang HEPP, Bangkinang, Riau yang telah dibangun dengan menggunakan metode *Roller Compacted Concrete (RCC)*. Pada 2011, Perusahaan memperluas kegiatan usaha pada bidang pembangunan, perindustrian, perdagangan, dan jasa dengan mendirikan PT Brantas Energi. Seiring dengan perkembangan bisnis Perusahaan, pada tahun 2019 Perusahaan memiliki dua unit fasilitas Pabrik Beton Pracetak yang terletak di Gempol dan Subang, dengan Jenis beton yang diproduksi yaitu *corrugated concrete sheet pile, flat prestress concrete sheet pile, girder* dan *ditch*. Fasilitas produksi Perusahaan juga didukung oleh ketersediaan 3 *on-site plant (OSP)*, yaitu OSP Dumai, Probolinggo dan Pamarayan Serang.

Company's business activities produce many monumentalize constructions including; Kota Panjang HEPP Dam, Bangkinang, Riau which has been built using the *Roller Compacted Concrete (RCC)* method. In 2011, the Company expanded its business activities in the fields of development, industry, trade, and services by establishing PT Brantas Energi. Along with the development of the Company's business, in 2019 the Company has two units of Precast Concrete Plant facilities located in Gempol and Subang, with the types of concrete produced namely *corrugated concrete sheet pile, flat prestressed concrete sheet pile, girder* and *ditch*. The Company's production facilities are also supported by the availability of 3 *on-site plants (OSP)*, namely OSP Dumai, Probolinggo and Pamarayan Serang.



Selain konstruksi bangunan, Perusahaan berpengalaman dalam membangun Bendungan Besar. Seiring dengan kapabilitas yang dimiliki, Perusahaan memperluas kegiatan usahanya dengan membangun jalan dan jembatan, prasarana perhubungan (darat, laut, dan udara) seperti pelabuhan laut dan bandar udara, kelistrikan, bangunan gedung, sehingga Abipraya telah berkembang menjadi *general contractor*

In addition to building construction, the Company is experienced in building Large Dams. Along with its capabilities, the Company expanded its business activities by building roads and bridges, transportation infrastructure (land, sea, and air) such as sea ports and airports, electricity, buildings, so that Abipraya has developed into a general contractor.

STRUKTUR DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Structure and
Governance

“

Perseroan senantiasa memprioritaskan praktik tata kelola perusahaan yang baik (GCG) untuk mewujudkan sistem pengelolaan yang mendukung terciptanya keberhasilan usaha dan akuntabilitas.

The company always prioritizes good corporate governance (GCG) practices to create a management system that supports business success and accountability.

”



ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
Management Discussion & Analysis

STRUKTUR DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN (GRI 2-23, 2-24)

Corporate Structure and Governance (GRI 2-23, 2-24)



Melalui seluruh perangkat GCG yang telah dimiliki saat ini, Perusahaan optimis untuk merealisasikan implementasi GCG yang lebih baik.

Through all GCG elements, the Company is optimistic to achieve a better GCG implementation

Keberhasilan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) secara berkelanjutan didukung oleh berfungsinya perangkat atau organ GCG Perusahaan diantaranya yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Dewan Direksi.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan kunci penting dan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh Abipraya untuk mencapai

The successful implementation of Good Corporate Governance (GCG) in a sustainable manner is supported by the functioning of the Company's GCG devices or organs including the General Meeting of Shareholders (RUPS), the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Good Corporate Governance (GCG) is an important key and need that must be met by Abipraya to achieve quality and sustainable company growth. For the Company, GCG is

pertumbuhan perusahaan yang berkualitas dan berkesinambungan. Bagi Perusahaan, GCG adalah sekumpulan prinsip yang menjadi dasar dalam setiap proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan dengan berlandaskan pada peraturan perundangundangan dan etika dalam berusaha.

Dengan posisi dan kedudukan yang sangat penting seperti itu, maka GCG bukan merupakan sebuah pilihan bagi Perusahaan, melainkan sebuah keharusan untuk diterapkan. Melalui penerapan GCG, Abipraya optimistis dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan, serta mengurangi berbagai risiko yang mungkin timbul akibat adanya keputusan-keputusan yang kurang tepat. Penerapan GCG juga akan mendorong efisiensi dan terciptanya budaya kerja yang lebih sehat.

Optimisme dibangun dengan penerapan GCG, maka manajemen Abipraya bisa mengarahkan dan mengendalikan perusahaan sehingga tercipta tata hubungan yang baik, adil dan transparan di antara berbagai pihak yang terkait dan memiliki kepentingan dengan perusahaan. Lebih dari itu, melalui penerapan GCG, maka manajemen Perusahaan dituntut untuk bertindak sejalan dengan kepentingan para pemegang saham (shareholders). Dalam hubungan timbal balik, jika manajemen mampu mewujudkan kepentingan pemegang saham, maka kepercayaan pemegang saham kepada manajemen Abipraya akan semakin meningkat.

a set of principles that become the basis for every process and mechanism of company management based on laws and regulations and ethics in doing business.

With such a very important position and position, GCG is not an option for the Company, but a must to be implemented. Through the implementation of GCG, Abipraya is optimistic that it can increase company value and financial performance, as well as reduce various risks that may arise due to inappropriate decisions. The implementation of GCG will also encourage efficiency and create a healthier work culture.

Optimism is built because with the implementation of GCG, Abipraya's management can direct and control the company so as to create good, fair and transparent relations between various parties related and have interests with the company. Moreover, through the implementation of GCG, the Company's management is required to act in line with the interests of shareholders. In a reciprocal relationship, if management is able to realize the interests of shareholders, shareholders' trust in Abipraya's management will increase.



STRUKTUR TATA KELOLA (GRI 2-9)

Good Corporate Governance Structure (GRI 2-9)

Sesuai dengan Undang-undang No.40 tahun 2007 Bab I Mengenai Ketentuan Umum Pasal 1, Organ Perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Direksi dan Dewan Komisaris.

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah Organ Perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-undang dan/atau Anggaran Dasar.
2. Direksi adalah Organ Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.
3. Dewan Komisaris adalah Organ Perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

In accordance with Law No.40 of 2007 Chapter I Regarding General Provisions Article 1, the Company's organs consist of the General Meeting of Shareholders, the Board of Directors and the Board of Commissioners.

1. General Meeting of Shareholders (RUPS) means an element of the Company that has authority not granted to the Board of Directors or the Board of Commissioners within the limits specified in the Law and/or Articles of Association;
2. The Board of Directors is an organ of the Company that is authorized and fully responsible for the management of the Company for the benefit of the Company, in accordance with the aims and objectives of the Company and represents the Company, both inside and outside the court in accordance with the provisions of the Articles of Association;
3. The Board of Commissioners is the Company's representative in charge of conducting general and/or special supervision in accordance with the Articles of Association and providing advice to the Board of Directors.

Abipraya telah memiliki Struktur Tata Kelola yang lengkap, khususnya dalam penerapan prinsip-prinsip GCG. Dalam pelaksanaannya, Abipraya memiliki berbagai kebijakan/ pedoman dalam menjalankan fungsi dan tugasnya yang disebut dengan soft structure GCG. Tujuan membangun soft structure GCG, antara lain sebagai berikut:

1. Melengkapi kebijakan pendukung dalam penerapan GCG
2. Menjadi pedoman bagi Abipraya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sesuai dengan budaya (corporate culture) yang diharapkan
3. Merupakan bentuk komitmen tertulis bagi seluruh jajaran dan tingkatan organisasi Abipraya dalam rangka meningkatkan disiplin dan tanggung jawab organ perusahaan dalam rangka menjaga kepentingan pemangku kepentingan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

Abipraya already has a complete Governance Structure, especially in the application of GCG principles. In its implementation, Abipraya has various policies / guidelines in carrying out its functions and duties called GCG soft structure. The objectives of building GCG soft structure include the following:

1. Complete supporting policies in GCG implementation;
2. Become a guideline for Abipraya in carrying out daily activities in accordance with the expected corporate culture;
3. Is a form of written commitment for all levels and levels of the Abipraya organization in order to improve the discipline and responsibility of the company's organs in order to safeguard the interests of stakeholders in accordance with their respective responsibilities.



RUPS (GRI 2-11, 2-12)

RUPS (GRI 2-11, 2-12)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Mengacu kepada Pasal 20 Anggaran Dasar Perusahaan, pelaksanaan RUPS terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), yang merupakan agenda rutin setiap tahun minimal satu kali, dan
2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), yang waktu pelaksanaannya terjadi diluar waktu RUPST.

WEWENANG RUPS

Pemegang saham memiliki hak untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perusahaan, sepanjang berhubungan dengan mata acara rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perusahaan di dalam RUPS. Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, RUPS juga memiliki wewenang yaitu:

1. Menghadiri dan memberikan suara dalam suatu RUPS;
2. Memperoleh informasi material mengenai Perusahaan secara tepat waktu, terukur dan teratur;
3. Menerima pembagian dari keuntungan Perusahaan yang diperuntukkan bagi pemegang saham dalam bentuk dividen dan sisa kekayaan hasil likuidasi, sebanding dengan jumlah saham/modal yang dimilikinya;
4. Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
5. Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi;
6. Menyetujui perubahan anggaran dasar perusahaan;

The General Meeting of Shareholders (RUPS) is a crucial element of the Company that has authority not granted to the Board of Directors or the Board of Commissioners within the specified limits as described in Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies (UUPT). Referring to Article 20 of the Company's Articles of Association, the implementation of the RUPS is divided into 2 (two), namely:

1. Annual General Meeting of Shareholders (RUPST), which is a routine agenda every year at least once, and;
2. Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB), whose implementation time occurs outside the RUPST.

AUTHORITY OF RUPS

Shareholders have the right to obtain information related to the Company, as long as it is related to the agenda of the meeting and does not conflict with the interests of the Company in the RUPS. Based on the provisions of the Company's Articles of Association, the RUPS also has the authority, such as:

1. Attend and vote at a RUPS;
2. Obtain material information about the Company in a timely, measurable and regular manner;
3. Receive a distribution of the Company's profits intended for shareholders in the form of dividends and the remaining assets resulting from liquidation, in proportion to the number of shares/capitals owned;
4. Appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Board of Directors;
5. Evaluate the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors;
6. Approve changes to the company's articles of association;

7. Menyetujui laporan keuangan;
8. Menetapkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
9. Menyetujui penggunaan laba Perusahaan, dan hal lainnya.

PELAKSANAAN RUPS

Abipraya melaksanakan kegiatan RUPS tahun 2022 sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik terkait dengan pemberitahuan yang disampaikan kepada Pemegang Saham maupun pada saat penyelenggaraan RUPS. Tahun 2022 Abipraya menyelenggarakan 2 (dua) kali RUPS sebagai berikut:

1. RUPS RKAP yang dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2022 dengan agenda persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2023;
2. RUPS Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2022 dengan agenda Persetujuan Laporan Tahunan.

7. Approve financial statements;
8. Determine remuneration for members of the Board of Commissioners and Board of Directors;
9. Approve the use of the Company's profits, and other matters.

RUPS IMPLEMENTATION

Abipraya carries out RUPS activities in 2022 in accordance with applicable regulations, both related to notifications submitted to Shareholders and during the RUPS. In 2022, Abipraya held 2 (two) RUPS as follows:

1. The RUPS RKAP that was held on January 28, 2022 with the agenda of approving the 2023 Corporate Work Plan and Budget (RKAP);
2. The Annual RUPS was assembled on June 17, 2022 with the agenda of Annual Report Approval.

Agenda dan Keputusan RUPS RKAP tahun buku 2022 Agenda and Decision of RUPS RKAP for fiscal year 2022

No	Agenda RUPS RUPS Agenda	Keputusan RUPS RUPS Decision
1	Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) termasuk Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Dewan Komisaris Tahun 2022 Ratification of the Company's Work Plan and Budget (RKAP) including the Board of Commissioners' 2022 Work Plan and Budget (RKA)	1. Mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (termasuk Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris Tahun 2022) dengan pokok pokok Keputusan Agenda 1 a. Pendapatan: Rp 6.023 Miliar b. (Laba Rugi) Bersih: Rp 113 Miliar c. Jumlah Aset: Rp 7.694 Miliar d. Saldo Kas Akhir: Rp 889 Miliar Total Investasi: Rp 957 Miliar 1. Ratify the Company's Work Plan and Budget (including the 2022 Work Plan and Budget of the Board of Commissioners) with the following main points: Agenda 1 Decisions a. Revenue: IDR 6,023 billion b. (Net Profit and Loss): Rp 113 Billion c. Total Assets: Rp 7,694 Billion d. Final Cash Balance: IDR 889 Billion Total Investment: Rp 957 Billion
2	Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (RKA TJSL) Tahun 2022 Ratification of the 2022 Social and Environmental Responsibility Program (RKA TJSL) Work Plan and Budget	2. Mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (RKA TJSL) Tahun 2022 dengan pokok pokok sebagai berikut : a. Program Pendanaan UMK sebesar Rp 3.426.508.278 Program TJSL non PUMK sebesar Rp 2.500.000.000 2. Ratifying the 2022 Social and Environmental Responsibility Program (RKA TJSL) Work Plan and Budget with the following main points: a. MSE Funding Program of Rp 3,426,508,278 TJSL non PUMK of IDR 2,500,000,000

Agenda dan Keputusan RUPS RKAP tahun buku 2022 Agenda and Decision of RUPS RKAP for fiscal year 2022																		
No	Agenda RUPS RUPS Agenda	Keputusan RUPS RUPS Decision																
3	Penetapan Indikator Aspek Operasional untuk Penilaian Tingkat Kesehatan tahun 2022 Establishment of Operational Aspect Indicators for Health Level Assessment in 2022	3. Menetapkan Indikator Aspek Operasional untuk Penilaian Tingkat Kesehatan tahun 2022 sebagai berikut: Establish the Operational Aspect Indicators for the 2022 Health Level Assessment as follows: <table border="1" data-bbox="507 443 1378 792"> <thead> <tr> <th>Indikator Operasional Operational Indicators</th> <th>Bobot Weight</th> <th>Target Target</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Operasional: On Time On Budget Operational: On Time On Budget</td> <td>5</td> <td>90,56%</td> </tr> <tr> <td>Kualitas: Total Claim as of Total Production Quality: Total Claim as of Total Production</td> <td>5</td> <td>1,0%</td> </tr> <tr> <td>Produktivitas : Jumlah Pendapatan Per Pegawai per Tahun. Productivity: Total Income Per Employee per Year.</td> <td>5</td> <td>Rp10,26 miliar billion</td> </tr> <tr> <td>TOTAL:</td> <td>15</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>		Indikator Operasional Operational Indicators	Bobot Weight	Target Target	Operasional: On Time On Budget Operational: On Time On Budget	5	90,56%	Kualitas: Total Claim as of Total Production Quality: Total Claim as of Total Production	5	1,0%	Produktivitas : Jumlah Pendapatan Per Pegawai per Tahun. Productivity: Total Income Per Employee per Year.	5	Rp10,26 miliar billion	TOTAL:	15	
Indikator Operasional Operational Indicators	Bobot Weight	Target Target																
Operasional: On Time On Budget Operational: On Time On Budget	5	90,56%																
Kualitas: Total Claim as of Total Production Quality: Total Claim as of Total Production	5	1,0%																
Produktivitas : Jumlah Pendapatan Per Pegawai per Tahun. Productivity: Total Income Per Employee per Year.	5	Rp10,26 miliar billion																
TOTAL:	15																	
4	Penetapan Kontrak Manajemen Key Performance Indicators Direksi dan Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham dan antara Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Tahun 2022 Determination of Management Contracts Key Performance Indicators of the Board of Directors and Board of Commissioners with Shareholders and between the Board of Commissioners and Shareholders in 2022	Menetapkan Kontrak Manajemen (Key Performance Indicators) Direksi dan Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham dan antara Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Tahun 2022 Establish Management Contracts (Key Performance Indicators) of the Board of Directors and Board of Commissioners with Shareholders and between the Board of Commissioners and Shareholders in 2022.																

No	Agenda RUPS RUPS Agenda	Keputusan RUPS RUPS Decision	Realisasi Realization
1	<p>Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan-Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2021, dan Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan 36 Tahun Buku 2021</p> <p>Approval of the Company's Annual Report including the Board of Commissioners' Supervisory Duties Report for Fiscal Year 2021, and Ratification of the Company's Consolidated Financial Statements for 36 Financial Year 2021.</p>	<p>1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2021, dan mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Horwath International) sebagaimana dimuat dalam laporannya, Nomor 00158/2.1051/AU.1/03/0555-2/1/III/2022 tanggal 18 Maret 2022 dengan pendapat "laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Brantas Abipraya (Persero) dan entitas anak per 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas mereka, untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia", serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et de charge) kepada segenap anggota Direksi atas tindakan pengurusan Perseroan dan anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan Perseroan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2021, sejauh tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.</p> <p>1. Approve the Company's Annual Report including the Report on Supervisory Duties that have been carried out by the Board of Commissioners for the Financial Year 2021, and ratify the Company's Consolidated Financial Statements ended December 31, 2021 and have been audited by the Public Accounting Firm (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Horwath International) as contained in its report, Number 00158/2.1051/AU.1/03/0555-2/1/III/2022 dated March 18, 2022 with an opinion "the attached financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Brantas Abipraya (Persero) and subsidiaries as of December 31, 2021, as well as their financial performance and cash flows, for the year ended on that date, in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia", and provide full repayment and release of responsibility (volledig acquit et de charge) to all members of the Board of Directors for the management actions of the Company and members of the Board of Commissioners for the Company's supervisory actions that have been carried out during the 2021 Financial Year, to the extent that such actions are not criminal offenses and such actions are reflected in the Consolidated Financial Statements ended December 31, 2021.</p>	<p>Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris untuk tahun buku 2020 dan mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (Kosasih Nurdiyaman Mulyadi Tjahjo Rekan Crowe Horwath International sebagaimana dimuat dalam laporannya Nomor 00153 2 1051 /AU 1 03 0555 11 / 2021 tanggal 19 Maret 2021 dengan pendapat laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material posisi keuangan konsolidasian PT Brantas Abipraya (dan entitas anak serta kinerja keuangan dan arus kas mereka untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia", serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya volledig acquit et de charge kepada segenap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2020 sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan tercermin dalam buku buku Laporan Perseroan.</p> <p>Approval of the Company's Annual Report including the Report on Supervisory Duties that have been carried out by the Board of Commissioners for the fiscal year 2020 and ratify the Company's Consolidated Financial Statements for the financial year 2020 which have been audited by the Public Accounting Firm (Kosasih Nurdiyaman Mulyadi Tjahjo Rekan Crowe Horwath International as contained in its report Number 00153 2 1051 /AU 1 03 0555 11 / 2021 dated March 19, 2021 with the opinion of the attached financial statements presenting by fair in all material respects the consolidated financial position of PT Brantas Abipraya (and subsidiaries) and their financial performance and cash flows for the year ended on that date in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia", and provide full repayment and release of responsibility volledig acquit et de charge to all members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners for management and supervisory actions that have been carried out during the 2020 financial year as long as the action is not a criminal offense and is reflected in the Company's Report book.</p>



No	Agenda RUPS RUPS Agenda	Keputusan RUPS RUPS Decision	Realisasi Realization
2	Persetujuan Laporan Keuangan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan melalui Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil Tahun Buku 2021 Approval of Financial Statements of Social and Environmental Responsibility Program through Micro and Small Business Funding Program for Fiscal Year 2021.	2. Menyetujui Laporan Keuangan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan melalui Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil Tahun Buku 2021 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Horwath International) sebagaimana dimuat dalam laporannya Nomor 00159/2.1051/AU.2/03/05552/1/III/2022 tanggal 18 Maret 2022 dengan pendapat "laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan unit Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT Brantas Abipraya (Persero) tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) di Indonesia", serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et de charge) kepada segenap anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2021, sejauh tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan melalui Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021. 2. Approve the Financial Statements of the Social and Environmental Responsibility Program through the Micro and Small Business Funding Program for Fiscal Year 2021 which have been audited by the Public Accounting Firm (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Horwath International) as contained in its report Number 00159/2.1051/AU.2/03/05552/1/III/2022 dated March 18, 2022 with the opinion "the attached financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Social and Environmental Responsibility unit of PT Brantas Abipraya (Persero) as of December 31, 2021, as well as financial performance and cash flows for the year ended on that date, in accordance with the Financial Accounting Standards of Entities Without Public Accountability (SAK-ETAP) in Indonesia", as well as providing full repayment and release of responsibility (volledig acquit et de charge) to all members of the Board of Directors for management actions and members Board of Commissioners for supervisory actions that have been carried out during the 2021 Financial Year, to the extent that such actions are not criminal offenses and such actions are reflected in the Financial Statements of the Social and Environmental Responsibility Program through the Micro and Small Business Funding Program ended on December 31, 2021.	Mengesahkan Laporan Tahunan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan untuk tahun 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (Kosasih Nurdiyaman Mulyadi Tjahjo Rekan Crowe Horwath International sebagaimana dimuat dalam laporannya Nomor 00032 2 1051 / 03 05551 1 / 2021 dengan pendapat laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material posisi keuangan unit Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT Brantas Abipraya (tanggal 31 Desember 2020 serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di Indonesia", serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya volledig acquit et de charge) kepada segenap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2020 sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan tercermin di dalam laporan tersebut Ratifying the Annual Report on the Implementation of the Social and Environmental Responsibility Programs for 2020 which has been audited by a Public Accounting Firm (Kosasih Nurdiyaman Mulyadi Tjahjo Rekan Crowe Horwath International as contained in its report Number 00032 2 1051 / 03 05551 1 / 2021 with the opinion of the attached financial statements presents fairly in all material respects the financial position of the Social and Environmental Responsibility Programs unit of PT Brantas Abipraya (dated December 31, 2020 and financial performance and cash flow for the year ended on that date in accordance with the Financial Accounting Standards of Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) in Indonesia", as well as providing full repayment and release of responsibility volledig acquit et de charge) to all members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners for management and supervisory actions that have been carried out during the 2020 financial year as long as such actions are not criminal acts and are reflected in the report.

No	Agenda RUPS RUPS Agenda	Keputusan RUPS RUPS Decision	Realisasi Realization
3	<p>Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan Tahun Buku 2021</p> <p>Determination of the use of the Company's net profit for the 2021 financial year.</p>	<p>3. Menetapkan penggunaan Laba Bersih Atribusi Pemilik Entitas Induk Perseroan Tahun Buku 2021 sebesar Rp56.528.271.146 (lima puluh enam miliar lima ratus dua puluh delapan juta dua ratus tujuh puluh satu ribu seratus empat puluh enam Rupiah) sebagai Laba Ditahan.</p> <p>3. Determine the use of Atribusi Net Profit of the Owner of the Parent Entity of the Company for Fiscal Year 2021 of IDR 56,528,271,146 (fifty-six billion five hundred twenty-eight million two hundred seventy-one thousand one hundred forty-six Rupiah) as Retained Earnings.</p>	<p>Menetapkan penggunaan Laba Bersih Atribusi Pemilik Entitas Induk Perseroan Tahun Buku 2020 sebesar Rp 31.305.184.069 (tiga puluh satu miliar tiga ratus lima juta seratus delapan puluh empat ribu enam puluh sembilan rupiah) sebagai laba Ditahan Keputusan Agenda 3</p> <p>Determine the use of Net Profit Attributable to Owners of the Parent Entity for Fiscal Year 2020 of IDR 31,305,184,069 (thirty-one billion three hundred five million one hundred eighty-four thousand sixty rupiah) as retained earnings Agenda 3 Decision</p>
4	<p>Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk Mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2022 dan Laporan Keuangan Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil (PUMK) Tahun Buku 2022.</p> <p>Appointment of Public Accounting Firm to Audit the Company's Consolidated Financial Statements for Fiscal Year 2022 and Financial Statements of Micro Business Funding Program and Small Business (PUMK) for Fiscal Year 2022.</p>	<p>a. Menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdjaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Horwath International) sebagai Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan serta Laporan Keuangan dan Pelaksanaan Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil (PUMK) yang berakhir tanggal 31 Desember 2022;</p> <p>b. Memberikan pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan imbalan jasa audit, penambahan ruang lingkup pekerjaan yang diperlukan dan persyaratan lainnya yang wajar bagi Kantor Akuntan Publik tersebut, serta melakukan 39 audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan periode lainnya pada Tahun Buku 2022 untuk tujuan dan kepentingan Perseroan.</p> <p>c. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk KAP pengganti dalam hal KAP Kosasih, Nurdjaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Horwath International), karena sebab apapun, tidak dapat menyelesaikan audit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan serta Laporan Keuangan dan Pelaksanaan Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil (PUMK) yang berakhir tanggal 31 Desember 2022, termasuk menetapkan imbalan jasa audit dan persyaratan lainnya bagi KAP pengganti tersebut</p> <p>a. Establish Public Accounting Firm (KAP) Kosasih, Nurdjaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Horwath International) as the Public Accounting Firm that will audit the Company's Consolidated Financial Statements as well as the Financial Statements and Implementation of the Micro and Small Business Funding Program (PUMK) ending December 31, 2022;</p> <p>b. Delegate authority to the Board of Commissioners of the Company to determine audit service fees, increase the scope of work required and other reasonable requirements for the Public Accounting Firm, and conduct 39 audits of the Company's Consolidated Financial Statements for other periods in Fiscal Year 2022 for the purposes and interests of the Company;</p> <p>c. Grant authority and power to the Board of Commissioners of the Company to appoint a replacement Public Accountant in the event that KAP Kosasih, Nurdjaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Horwath International), for any reason, is unable to complete the audit of the Company's Consolidated Financial Statements and Financial Statements and Implementation of the Micro and Small Business Funding Program (PUMK) ended December 31, 2022, including determining audit service fees and other requirements for replacement Public Accountants of these.</p>	<p>Penetapan gaji /honorarium berikut fasilitas dan tunjangan lainnya untuk Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2021 serta tantiem untuk Direksi dan Dewan Komisaris atas kinerja Tahun Buku 2020 akan ditetapkan secara tersendiri</p> <p>The determination of salary/honorarium along with other facilities and benefits for the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for Fiscal Year 2021 and tantiem for the Board of Directors and Board of Commissioners for the performance of Fiscal Year 2020 will be determined separately</p>



No	Agenda RUPS RUPS Agenda	Keputusan RUPS RUPS Decision	Realisasi Realization
5	Penetapan Tantiem Tahun Buku 2021 serta Penetapan Gaji/Honorarium, Tunjangan dan Fasilitas Tahun Buku 2022 untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan Determination of Tantiem for Financial Year 2021 and Determination of Salary/Honorarium, Benefits and Facilities for Financial Year 2022 for the Board Commissioners and Directors of the Company.	Penetapan gaji/honorarium berikut fasilitas dan tunjangan lainnya untuk Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2022 serta tantiem untuk Direksi dan Dewan Komisaris atas kinerja Tahun Buku 2021, akan ditetapkan secara tersendiri. The determination of salary/honorarium along with other facilities and benefits for the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for Fiscal Year 2022 as well as tantiem for the Board of Directors and Board of Commissioners for the performance of Fiscal Year 2021, will be determined separately.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menunjuk kembali Kantor Akuntan Publik (Kosasih Nurdiyaman Mulyadi Tjahjo Rekan (Crowe Horwath International) sebagai Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan serta Laporan Keuangan dan Pelaksanaan Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil (untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan menunjuk Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan periode lainnya pada Tahun Buku 2021 untuk tujuan dan kepentingan Perseroan c. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan imbalan jasa audit dan persyaratan lainnya bagi KAP tersebut serta menunjuk KAP pengganti dalam hal KAP Kosasih Nurdiyaman Mulyadi Tjahjo Rekan (Crowe Horwath International), karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan serta Laporan Keuangan dan Pelaksanaan Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil (untuk Tahun Buku 2021 termasuk menetapkan imbalan jasa audit dan persyaratan lainnya bagi KAP pengganti tersebut Keputusan Agenda 5 a. Reappoint Public Accounting Firm Kosasih Nurdiyaman Mulyadi Tjahjo Rekan (Crowe Horwath International) as Public Accounting Firm that will audit the Company's Consolidated Financial Statements as well as Financial Statements and Implementation of Micro and Small Business Funding Programs for the financial year ended December 31, 2021; b. Grant authority and power to the Board of Commissioners of the Company to appoint a Public Accounting Firm to audit the Company's Consolidated Financial Statements for other periods in Fiscal Year 2021 for the purposes and interests of the Company; c. Authorize the Board of Commissioners of the Company to determine audit fees and other requirements for the Public Accounting Firm and appoint a replacement Public Accountant in the event that the Public Accounting Firm of Kosasih Nurdiyaman Mulyadi Tjahjo Rekan (Crowe Horwath International), for any reason is unable to complete the audit of the Company's Consolidated Financial Statements and Implementation of Financial Statements and Implementation of Micro and Small Business Funding Programs for Fiscal Year 2021 including determining audit service fees and requirements others for the replacement KAP Agenda Decision 5.

DEWAN KOMISARIS (GRI 202-2)

Board of Commissioners (GRI 202-2)

Dewan Komisaris adalah organ Perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris membentuk dua organ pendukung berupa Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko, serta didukung oleh Sekretaris Dewan Komisaris.

The Board of Commissioners is the Company's organ in charge of conducting general and/or special supervision in accordance with the Articles of Association and providing advice to the Board of Directors. In carrying out its duties, the Board of Commissioners establishes two supporting organs in the form of the Audit Committee and Risk Management Committee, and is supported by the Secretary of the Board of Commissioners.

KRITERIA DAN PENETAPAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS (GRI 2-10)

Pengangkatan dan penetapan anggota Dewan Komisaris dilaksanakan dengan mengacu pada Anggaran Dasar Perusahaan. Mereka yang dapat diangkat menjadi Dewan Komisaris adalah orang perseorangan yang mampu melaksanakan perbuatan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi Direksi atau Komisaris yang pailit atau orang yang pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya.

CRITERIA AND DETERMINATION OF MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS (GRI 2-10)

The appointment and determination of members of the Board of Commissioners shall be carried out by referring to the Company's Articles of Association. Those who can be appointed to the Board of Commissioners are individuals who are able to carry out legal acts and have never been declared bankrupt or become bankrupt Directors or Commissioners or people who have been convicted of committing criminal acts that harm state finances within 5 (five) years before their appointment.

Komisaris diangkat berdasarkan pertimbangan integritas dedikasi, pemahaman atas masalah-masalah manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen, pengetahuan yang memadai di bidang perusahaan tersebut, serta memiliki waktu untuk melaksanakan tugasnya.

Commissioners are appointed based on considerations of integrity, dedication, understanding of company management issues related to one of the management functions, adequate knowledge in the field of the company, and having time to carry out their duties.

Seluruh anggota Dewan Komisaris yang telah diangkat dan ditetapkan wajib membuat surat pernyataan tidak memiliki benturan kepentingan di awal tahun pengangkatannya. Dengan demikian, anggota Dewan Komisaris dapat mengambil keputusan yang independen, tanpa adanya benturan kepentingan.

All members of the Board of Commissioners who have been appointed and determined must make a statement letter that does not have a conflict of interest at the beginning of the year of their appointment. Thus, members of the Board of Commissioners can make independent decisions, without any conflict of interest.



Sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku tentang pelaksanaan GCG, setiap anggota Dewan Komisaris tidak boleh merangkap jabatan sebagai Dewan Komisaris maupun Direksi pada perusahaan lain. Abipraya memastikan hingga akhir periode pelaporan tidak ada anggota Dewan Komisaris yang merangkap jabatan sebagai Komisaris maupun sebagai Direksi dan pejabat eksekutif setingkat di bawah Direksi pada perusahaan lain.

Dewan Komisaris harus memenuhi persyaratan formal, materiil dan persyaratan lain yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri BUMN No. PER-02/MBU/02/2015 dan tertuang dalam *Board Manual*.

KOMPOSISI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Komposisi anggota Dewan Komisaris Abipraya berjumlah lima orang. Selama tahun berjalan terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris.

In accordance with applicable laws and regulations regarding the implementation of GCG, each member of the Board of Commissioners may not concurrently hold positions as Board of Commissioners or Directors in other companies. Abipraya ensures that until the end of the reporting period there are no members of the Board of Commissioners who concurrently serve as Commissioners or as Directors and executive officers at the level below the Board of Directors in other companies.

The Board of Commissioners must meet formal, material and other requirements stipulated by SOE Minister Regulation No. PER-02/MBU/02/2015 and contained in the Board Manual.

COMPOSITION OF MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The composition of the members of the Board of Commissioners of Abipraya is five people. During the current year, there were changes in the composition of the Board of Commissioners.

Nama Name	Jabatan Position	SK Pengangkatan Appointment Decree
Haryadi	Komisaris Utama/ Independen President /Independent Commissioner	SK-281/MBU/09/2020
Kenny Daryat Nanang	Komisaris Independen Independent Commissioner	SK-17/MBU/01/2020
Imam Haryono	Komisaris Commissioner	232/MBU/07/2021
Khalawi Abdul Hamid	Komisaris Commissioner	SK-05/MBU/01/2018
Sudirman	Komisaris Commissioner	SK-281/MBU/09/2020

Peningkatan Kompetensi Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Competency Improvement of the Board of Directors and Board of Commissioners

No.	Nama Name	Jabatan Training	Pelatihan Training	Waktu Time
1	Imam Haryono	Komisaris Commissioner	<i>Leveraging The Roles of Audit Committee</i>	26 Januari 2022 – 27 Januari 2022 26 Januari 2022 – 27 Januari 2022
2	Haryadi	Komisaris Utama/ Independen President /Independent Commissioner	HPJI dan IKN Dalam Perspektif Perencanaan Sistem Transportasi dan Jaringan Jalan HPJI and IKN in the Perspective of Transportation System and Road Network Planning	9 Februari 2022 9 Februari 2022
3	Haryadi	Komisaris Utama/ Independen President /Independent Commissioner	<i>Webinar Series 1</i>	10 - 12 Februari 2022 10 - 12 Februari 2022

DIREKSI (GRI 202-2)

Board of Directors (GRI 202-2)

Direksi merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengelolaan Perusahaan serta melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

The Board of Directors is a corporate organ that is collectively tasked and responsible for managing the Company and implementing GCG at all levels or levels of the organization. In carrying out its duties, the Board of Directors is responsible to the RUPS. The accountability of the Board of Directors to the RUPS is a manifestation of accountability for the management of the company in accordance with GCG principles.

KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

Anggota Direksi yang diangkat harus mengikuti proses uji kelayakan dan kepatutan yang dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. PER 03/MBU/02/2015 tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Direksi BUMN. Komposisi anggota Direksi Abipraya berjumlah empat orang. Selama tahun berjalan, terdapat perubahan susunan Direksi.

COMPOSITION OF BOARD OF DIRECTORS

Members of the Board of Directors who are appointed must follow the due diligence and appropriateness process conducted based on the Regulation of the Minister of BUMN No.PER03/MBU/02/2015 concerning Requirements, Procedures for Appointment and Dismissal of Members of the Board of Directors of BUMN. The composition of members of the Board of Directors of Abipraya is four people. During the current year, there were changes in the composition of the Board of Directors.

Nama Name	Jabatan Position	SK Pengangkatan Appointment Decree
Sugeng Rochadi	Direktur Utama President Director	SK- 231/MBU/07/2021
Suradi	Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko Director of Finance and Risk Management	SK- 144/MBU/07/2022
Tumpang Muhammad	Direktur SDM dan Umum Director of Human Capital and General Affairs	SK- 238/MBU/10/2022
Mohammad Toha Fauzi	Direktur Operasi I Director of Operations I	SK- 231/MBU/07/2021
Purnomo	Direktur Operasi II Director of Operations II	SK- 238/MBU/10/2022

KOMITE AUDIT

Audit Committee

Komite Audit menjalankan tugas berdasarkan mandat yang ditetapkan dengan Keputusan Dewan Komisaris. Tugas utama Komite Audit adalah memberikan pendapat independen dan profesional kepada Dewan Komisaris berkenaan dengan kegiatan kepatuhan, efektivitas pelaksanaan tata kelola perusahaan, audit internal, audit eksternal dan pelaporan keuangan Abipraya.

Komite Audit berfungsi sebagai organ pendukung yang membantu Dewan Komisaris, melaksanakan tugas monitoring, evaluasi, supervisi, dan pengawasan terhadap pengelolaan Perusahaan. Pedoman pelaksanaan kerja Komite Audit berdasarkan:

1. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: 05/MBU/2006 tanggal 20 Desember 2006 tentang Komite Audit bagi Badan Usaha Milik Negara, dan Pasal 13 ayat (1);
2. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 Tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris Badan Usaha Milik Negara.

The Audit Committee carries out its duties based on the mandate stipulated by the Decision of the Board of Commissioners. The main task of the Audit Committee is to provide independent and professional opinions to the Board of Commissioners regarding compliance activities, effectiveness of corporate governance implementation, internal audit, external audit and financial reporting of Abipraya.

The Audit Committee functions as a supporting organ that assists the Board of Commissioners, carrying out the tasks of monitoring, evaluating, supervising, and supervising the management of the Company. The Audit Committee's work implementation guidelines are based on:

1. Decree of the Minister of BUMN Number: 05/MBU/2006 dated December 20, 2006 concerning the Audit Committee for BUMN, and Article 13 paragraph (1);
2. Regulation of the State Minister of BUMN Number: PER-12/MBU/ 2012 dated August 24, 2012 concerning Supporting Organs of the Board of Commissioners of BUMN

Susunan Keanggotaan Komite Audit Composition of Audit Committee		
Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Imam Haryono	Ketua Chairman	Nomor : 02/DK/KPTS/VII/2016 tanggal 22 Juli 2016 Number : 02/DK/KPTS/VII/2016 dated July 22, 2016
Irman	Anggota Member	Nomor. 03/DK/KPTS/II/2018 tanggal 28 Februari 2018 Number: 03/DK/KPTS/II/2018 dated February 28, 2018
Tri Prijana	Anggota Member	Nomor. 02/DK/KPTS/X/2019 tanggal 1 Oktober 2019 Number: 02/DK/KPTS/X/2019 dated October 1, 2019

PROFIL KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE PROFILE



IMAM HARYONO

KETUA KOMITE AUDIT
CHAIRMAN OF AUDIT COMMITTEE

Selain menjabat sebagai Ketua Komite Audit, Imam Haryono juga seorang Komisaris Perseroan. Profil beliau telah diuraikan dalam Bab Profil Anggota Dewan Komisaris.

In addition to serving as Chairman of the Audit Committee, Imam Haryono is also a Commissioner of the Company. His profile has been described in the Member Profile Chapter of the Board of Commissioners.



IRMAN

ANGGOTA KOMITE AUDIT
MEMBER OF AUDIT COMMITTEE

Warga Negara Indonesia, Lulusan D-III STAN Jakarta spesialisasi Akuntansi (1980) dan D-IV STAN Jakarta spesialisasi Akuntansi (1987), menjabat sebagai anggota Komite Audit pada Februari 2018. Sebelumnya, Irman menjabat sebagai Auditor Madya Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) (2012-2017), Auditor Madya BPKP Provinsi DKI Jakarta II/Banten (2009-2012), Auditor Madya BPKP (20062009),

Indonesian citizen, Graduate of D-III STAN Jakarta specializing in Accounting (1980) and D-IV STAN Jakarta specializing in Accounting (1987), served as a member of the Audit Committee in February 2018. Previously, Irman served as Associate Auditor of the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) (2012-2017), Associate Auditor of BPKP DKI Jakarta II / Banten Province (2009-2012), Associate Auditor of BPKP (20062009),



Auditor Madya BPKP Provinsi Sulawesi Utara (2001-2006), Kepala Seksi Pengawas Industri Jasa dan Pertambangan dan Agraris Bidang Pengawasan BUMN/D Sulawesi Utara (2000-2001), Ketua Tim Audit BPKP Provinsi DKI (1999-2000), Ketua Tim Audit BPKP Provinsi Jambi (1987-1999), Tugas belajar di STAN Jakarta (1984-1987), hingga Ajun Akuntan Direktorat Pengawasan Perminyakan Pertamina Pusat (1980-1984).

Associate Auditor of BPKP North Sulawesi Province (2001-2006), Head of Service and Mining Industry and Agrarian Supervisory Section for SOE / D Supervision of North Sulawesi (2000-2001), Head of Audit Team of BPKP DKI Province (1999-2000), Head of Audit Team of BPKP Jambi Province (1987-1999), Study assignment at STAN Jakarta (1984-1987), to Adjunct Accountant of the Directorate of Petroleum Supervision of Central Pertamina (1980-1984).



TRI PRIJANA

ANGGOTA KOMITE AUDIT
MEMBER OF AUDIT COMMITTEE

Warga Negara Indonesia, Diploma 4 Spesialisasi Akuntansi-Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, Pasca Sarjana Ilmu Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Universitas Samratulangi Manado, beresifikat CACP (*Certification in Audit Committee Practices*) dan CRGP (*Certified Risk Governance Profesional*). Mengawali karir di Departemen Keuangan Republik Indonesia (1981-1983), kemudian Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) (1983-2010), Kementerian Perumahan Rakyat (2010-2014), Kementerian PUPR (2015)

Indonesian citizen, Diploma 4 Specialization in Accounting-Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, Postgraduate in Regional Planning and Development of Sam Ratulangi University Manado, certified CACP (*Certification in Audit Committee Practices*) and CRGP (*Certified Risk Governance Professional*). He started his career at the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (1981-1983), then the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) (1983-2010), Ministry of Public Housing (2010-2014), Ministry of PUPR (2015)

INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

Perseroan memastikan independensi anggota Komite Audit dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Seluruh anggota Komite Audit merupakan pihak independen, yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan,

INDEPENDENCE OF AUDIT COMMITTEE

The Company ensures the independence of members of the Audit Committee in carrying out their duties and responsibilities. All members of the Audit Committee are independent parties, who do not have financial, management,

kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Pengendali.

share ownership and/or family relationships with members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or Controlling Shareholders.

Kriteria Independensi Independence Criteria	Imam Haaryono	Irman	Tri Prijana
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Pengawas dan Direksi Does not have financial relationships with the Board of Trustees and Board of Directors	X	X	X
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Perusahaan, anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi Does not have a management relationship in the Company, subsidiaries or affiliated companies	X	X	X
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Perusahaan Does not have a shareholding relationship in the Company	X	X	X
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Pengawas, Direksi dan/atau sesama anggota komite Not related to the Board of Trustees, Board of Directors and/or fellow committee members	X	X	X

KUALIFIKASI PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN KERJA ANGGOTA KOMITE AUDIT

Anggota Komite Audit Abipraya dipilih yang memiliki kualifikasi pendidikan dan sertifikasi komite audit (*Certification in Audit Committee Practices/CACP*) serta pengalaman kerja yang sesuai dengan karakteristik bisnis Abipraya.

Dua anggota Komite Audit yang dimiliki perseroan merupakan lulusan D-4 STAN Jakarta Spesialisasi Akuntansi, dan pemegang Chartered Accountant (CA) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), berpengalaman sebagai auditor Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) yakni di BPKP dan Inspektorat Jenderal Kem. PUPR, memiliki pengalaman yang sangat memadai terkait sektor usaha yang dijalankan Abipraya serta berpengalaman dalam menangani proyek-proyek di bawah Kementerian Pekerjaan Umum.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

Menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-103/MBU/2002, dalam membantu Komisaris, Komite Audit bertugas untuk:

EDUCATIONAL QUALIFICATIONS AND WORK EXPERIENCE OF AUDIT COMMITTEE MEMBERS

Members of the Abipraya Audit Committee are selected who have educational qualifications and certification in Audit Committee Practices (CACP) as well as work experience in accordance with Abipraya's business characteristics.

Two members of the Audit Committee owned by the company are graduates of D-4 STAN Jakarta, Accounting Specialization, and holders of Chartered Accountant (CA) from the Indonesian Institute of Accountants (IAI), experienced as auditors of the Government Internal Supervisory Apparatus (APIP), namely at BPKP and the Inspectorate General of Ministry of PUPR, has very adequate experience related to the business sector run by Abipraya and is experienced in handling projects under the Ministry of PUPR.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE AUDIT COMMITTEE

According to the Decree of the Minister of BUMN Number: Kep-103/MBU/2002, in assisting the Commissioners, the Audit Committee is tasked to:



- a. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Satuan Pengawasan Intern maupun Auditor Ekstern sehingga dapat dicegah pelaksanaan dan pelaporan yang tidak memenuhi standar;
 - b. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan system pengendalian manajemen Perseroan serta pelaksanaannya;
 - c. Memastikan bahwa telah terdapat prosedur review yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan BUMN, termasuk brosur, laporan keuangan berkala, proyeksi/forecast dan lain-lain informasi keuangan yang disampaikan kepada pemangku kepentingan;
 - d. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris;
 - e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Komisaris berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- a. Assess the implementation of activities and audit results conducted by the Internal Audit Unit and External Auditors so that implementation and reporting that do not meet standards can be prevented;
 - b. Provide recommendations regarding the improvement of the Company's management control system and its implementation;
 - c. Ensure that there is a satisfactory review procedure for information issued by BUMN, including brochures, periodic financial statements, projections / forecasts and other financial information submitted to stakeholders;
 - d. Identify matters that require the attention of the Commissioners;
 - e. Carry out other duties assigned by the Commissioner as long as it is within the scope of the Commissioners' duties and obligations based on the provisions of applicable laws and regulations.

Komite Audit juga bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris.

MASA JABATAN KOMITE AUDIT

Keberadaan Komite Audit diatur melalui keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-103/MBU/2002. Komite Audit sedikitnya terdiri dari tiga orang, diketuai oleh seorang Komisaris Independen dengan dua orang eksternal yang independen serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Komite Audit Perseroan beranggotakan tiga orang, diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris untuk masa jabatan 3 tahun dan dapat diperpanjang 1 kali untuk masa 2 tahun berikutnya.

Komite Audit juga bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris.

TERM OF OFFICE OF AUDIT COMMITTEE

The existence of the Audit Committee is regulated through the decree of the Minister of BUMN Number: Kep-103/MBU/2002. The Audit Committee consists of at least three people, chaired by an Independent Commissioner with two independent external people who master and have a background in accounting and finance. The Company's Audit Committee consists of three members, appointed and dismissed by the Board of Commissioners for a term of office of 3 years and can be extended 1 time for the next 2 years.

FREKUENSI PERTEMUAN KOMITE AUDIT

Sepanjang tahun 2022, Komite Audit telah melaksanakan 18 kali rapat, yang terdiri dari rapat internal Komite Audit dengan dewan komisaris, rapat gabungan dewan direksi dengan dewan komisaris, rapat dengan mitra kerja serta rapat dengan Eksternal Auditor dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

AUDIT COMMITTEE MEETING FREQUENCY

Throughout 2022, the Audit Committee has held 18 meetings, consisting of internal meetings of the Audit Committee with the board of commissioners, joint meetings of the board of directors with the board of commissioners, meetings with partners and meetings with external auditors with the following attendance levels:

Agenda Rapat Dewan Komisaris Bersama Komite Audit Meeting Agenda of the Board of Commissioners with the Audit Committee		
No	Bulan Agenda Month Agenda	Agenda
1	Januari January	a. Telaah Komite atas Laporan Manajemen <i>Unaudited</i> Tahun 2021 a. Committee Review of the 2021 Unaudited Management Report
2	Februari February	a. Telaah Komite atas Kinerja bulan Januari 2022; a. Committee Review of Performance in January 2022;
3	Maret March	a. Telaah Komite atas Laporan <i>Audited</i> Tahun 2021; b. Telaah Komite atas Laporan Manajemen bulan Februari 2022; c. Telaah Komite atas penanganan Piutang beserta Strategi Penyelesaian Piutang. a. Committee Review of the 2021 Audited Report; b. Committee Review of Management Report for February 2022; c. Committee Review on the handling of Receivables and Receivables Settlement Strategies..
4	April April	a. Telaah Komite atas Laporan Manajemen bulan Maret 2022 dan Triwulan I Tahun 2022; b. Telaah Komite atas Potensi dan Realisasi Kontrak Baru; c. Telaah Komite atas Evaluasi dan Mitigasi Risiko Proyek <i>Ongoing</i> dan yang akan datang; d. Telaah Komite atas Laporan penanganan Piutang beserta solusi dari permasalahan tersebut. a. Committee Review of Management Reports for March 2022 and First Quarter of 2022; b. Committee Review of Potential and Realization of New Contracts; c. Committee Review of Ongoing and Future Project Risk Evaluation and Mitigation; d. Committee on the Report on the handling of Receivables and solutions to these problems.
5	Mei May	a. Telaah Komite atas Laporan Manajemen bulan April 2022; b. Telaah Komite atas Potensi dan Realisasi Kontrak Baru; c. Telaah Komite atas Evaluasi dan Mitigasi Risiko Proyek <i>Ongoing</i> dan yang akan datang; d. Telaah Komite atas Laporan penanganan Piutang beserta solusi dari permasalahan tersebut. a. Committee review of the April 2022 Management Report; b. Committee Review of Potential and Realization of New Contracts; c. Committee Review of Ongoing and Future Project Risk Evaluation and Mitigation; d. Review the Committee on the Report on the handling of Receivables and solutions to the problem..
6	Juni June	a. Telaah Komite atas Laporan Manajemen bulan Mei 2022; b. Telaah Komite atas Potensi dan Realisasi Kontrak Baru; c. Telaah Komite atas Evaluasi dan Mitigasi Risiko Proyek <i>Ongoing</i> dan yang akan datang; d. Telaah Komite atas Laporan penanganan Piutang beserta solusi dari permasalahan tersebut. a. Committee Review of Management Report for May 2022; b. Committee Review of Potential and Realization of New Contracts; c. Committee Review of Ongoing and Future Project Risk Evaluation and Mitigation; d. Review the Committee on the Report on the handling of Receivables and solutions to the problem.

Agenda Rapat Dewan Komisaris Bersama Komite Audit
Meeting Agenda of the Board of Commissioners with the Audit Committee

No	Bulan Agenda Month Agenda	Agenda
7	Juni June	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembahasan Proyek-Proyek Bermasalah beserta Startegi Penanganannya; b. Perbandingan Capaian Tender dengan Tahun Sebelumnya; c. Permasalahan wasdal; d. Strategi Pencapaian untuk mencapai SAL RKAP 2022; e. Proyeksi Proyek Baru a. Discussion of Problematic Projects and Strategies for Handling; b. Comparison of Tender Achievements with the Previous Year; c. Wasdal problems; d. Achievement Strategy to achieve SAL RKAP 2022; e. New Project Projections.
8	Juli July	<ul style="list-style-type: none"> a. Telaah Komite atas Laporan Manajemen bulan Juni 2022; b. Telaah Komite atas Laporan Manajemen Triwulan II Tahun 2022 c. Telaah Komite atas Potensi dan Realisasi Kontrak Baru; d. Telaah Komite atas Evaluasi dan Mitigasi Risiko Proyek <i>Ongoing</i> dan yang akan datang; e. Telaah Komite atas Laporan penanganan Piutang beserta solusi dari permasalahan tersebut. f. Pembahasan dan Pendalaman Keberlangsungan Usaha Abipraya Properti a. Committee Review of Management Report June 2022; b. Committee Review of the Second Quarter 2022 Management Report c. Committee Review of Potential and Realization of New Contracts; d. Committee Review of Ongoing and Future Project Risk Evaluation and Mitigation; e. Review the Committee on the Report on the handling of Receivables and solutions to the problem. f. Discussion and Deepening of Business Sustainability of Abipraya Properti
9	Agustus August	<ul style="list-style-type: none"> a. Telaah Komite atas Laporan Manajemen bulan Juli 2022; b. Telaah Komite atas Potensi dan Realisasi Kontrak Baru; c. Telaah Komite atas Evaluasi dan Mitigasi Risiko Proyek <i>Ongoing</i> dan yang akan datang; d. Telaah Komite atas Laporan Penanganan Piutang beserta solusi dari permasalahan tersebut; e. Pembahasan Strategi dan Progres Raihan Kontrak Baru dari Tender Proyek Infrastruktur IKN (Ibu Kota Nusantara); f. Tindak Lanjut Pembahasan dan Pendalaman Keberlangsungan Usaha Abipraya Properti a. Committee Review of Management Report for July 2022; b. Committee Review of Potential and Realization of New Contracts; c. Committee Review of Ongoing and Future Project Risk Evaluation and Mitigation; d. Committee review of the Receivables Management Report and solutions to the problem; e. Discussion of Strategy and Progress of Achieving New Contracts from IKN Infrastructure Project Tenders (Capital City of Nusantara). f. Follow-up Discussion and Deepening of Business Sustainability of Abipraya Properti
10	September September	<ul style="list-style-type: none"> a. Telaah Komite atas Laporan Manajemen bulan Agustus 2022; b. Telaah Komite atas Potensi dan Realisasi Kontrak Baru; c. Telaah Komite atas Evaluasi dan Mitigasi Risiko Proyek <i>Ongoing</i> dan yang akan datang; d. Telaah Komite atas Laporan penanganan Piutang beserta solusi dari permasalahan tersebut; e. Pembahasan Strategi dan Progres Raihan Kontrak Baru dari Tender Proyek Infrastruktur IKN (Ibu Kota Negara); f. Evaluasi Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK). g. Perubahan Struktur Organisasi PT Brantas Abipraya (Persero); h. Pembentukan Perusahaan Patungan (SPV) Jasa Produksi Beton di Ibu Kota Negara (IKN). a. Committee Review of Management Report for August 2022; b. Committee Review of Potential and Realization of New Contracts; c. Committee Review of Ongoing and Future Project Risk Evaluation and Mitigation; d. Committee Review of the Report on the handling of Receivables and solutions to these problems; e. Discussion of Strategy and Progress of Achieving New Contracts from IKN (National Capital City) Infrastructure Project Tenders; f. Evaluation of the Employer's Pension Fund (DPPK). g. Changes in the Organizational Structure of PT Brantas Abipraya (Persero); h. Establishment of a Joint Venture Company (SPV) for Concrete Production Services in the National Capital City (IKN).

Agenda Rapat Dewan Komisaris Bersama Komite Audit
Meeting Agenda of the Board of Commissioners with the Audit Committee

No	Bulan Agenda Month Agenda	Agenda
11	Oktober October	<ul style="list-style-type: none"> a. Telaah Komite atas Laporan Manajemen bulan September 2022; b. Telaah Komite atas Potensi dan Realisasi Kontrak Baru; c. Telaah Komite atas Evaluasi dan Mitigasi Risiko Proyek <i>Ongoing</i> dan yang akan datang; d. Telaah Komite atas Laporan penanganan Piutang beserta solusi dari permasalahan tersebut; e. Pembahasan Progres Raihan Kontrak Baru dari Tender Proyek Infrastruktur IKN (Ibu Kota Negara); f. Pembahasan Strategi dan Raihan Kontrak Proyek G20; g. Pembahasan Rancangan RKAP PT Brantas Abipraya (Persero) Tahun 2023. <ul style="list-style-type: none"> a. Committee review of the Management Report for September 2022; b. Committee Review of Potential and Realization of New Contracts; c. Committee Review of Ongoing and Future Project Risk Evaluation and Mitigation; d. Committee Review of the Report on the handling of Receivables and solutions to these problems; e. Discussion of the Progress of Achieving New Contracts from the IKN (National Capital) Infrastructure Project Tender; f. Discussion of G20 Project Strategy and Contract Achievement. g. Discussion of the draft RKAP of PT Brantas Abipraya (Persero) in 2023.
12	November November	<ul style="list-style-type: none"> a. Telaah Komite atas Laporan Manajemen bulan Oktober 2022; b. Pembahasan Prognosa Kinerja Keuangan Tahun Buku 2022; c. Telaah Komite atas Potensi dan Realisasi Kontrak Baru; d. Telaah Komite atas Evaluasi dan Mitigasi Risiko Proyek <i>Ongoing</i> dan yang akan datang; e. Telaah Komite atas Laporan penanganan Piutang beserta solusi permasalahan tersebut; f. Pembahasan Progres Raihan Kontrak Baru dari Tender Proyek Infrastruktur IKN (Ibu Kota Negara); <ul style="list-style-type: none"> a. Committee Review of Management Report for October 2022; b. Discussion of Financial Performance Prognosis for Fiscal Year 2022; c. Committee Review of Potential and Realization of New Contracts; d. Committee Review of Ongoing and Future Project Risk Evaluation and Mitigation; e. Committee Review of the Report on the handling of Receivables and solutions to these problems; f. Discussion of the Progress of Achieving New Contracts from the IKN (National Capital) Infrastructure Project Tender
13	Desember December	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembahasan <i>Current Status</i> dan Rencana Bisnis PT Brantas Energi b. Telaah Komite atas Laporan Manajemen bulan November 2022; c. Telaah Komite atas Potensi dan Realisasi Kontrak Baru; d. Telaah Komite atas Evaluasi dan Mitigasi Risiko Proyek <i>Ongoing</i> dan yang akan datang; e. Telaah Komite atas Laporan penanganan Piutang beserta Strategi Penyelesaian Piutang; f. Pembahasan Progres Raihan Kontrak Baru dari Tender Proyek Infrastruktur IKN (Ibu Kota Negara). <ul style="list-style-type: none"> a. Discussion of Current Status and Business Plan of PT Brantas Energi b. Committee Review of Management Report for November 2022; c. Committee Review of the Potential and Realization of New Contracts; d. Committee Review of Ongoing and Future Project Risk Evaluation and Mitigation; e. Committee Review of the Report on the handling of Receivables along with the Receivables Settlement Strategy; f. Discussion of the Progress of Achieving New Contracts from the IKN (National Capital City) Infrastructure Project Tender.



Agenda Rapat Komite Audit dengan Departemen Lain
Audit Committee Meeting Agenda with Other Departments

NO	TANGGAL DATE	AGENDA
1	22 Maret/ March 2022	Rapat Komite dengan Abipraya Property dan Sekper terkait Penyertaan Modal Pemerintah Pusat Non Tunai Committee Meeting with Abipraya Property and Secretary regarding Non-Cash Central Government Capital Participation
2	18 April/ April 2022	Rapat Komite dengan Legal Korporasi terkait Usulan Perubahan Anggaran Dasar Committee Meeting with Corporate Legal regarding Proposed Changes to the Articles of Association
3	21 April/ April 2022	Rapat Komite dengan SPI dan Keuangan terkait Penilaian Audit KAP th 2022 Committee Meeting with SPI and Finance related to the 2022 Public Accounting Audit Assessment
4	23 Mei/ May 2022	Rapat Komite dengan Human Capital terkait Usulan Penghasilan Th 2022 dan Tantiem Direksi/Komisaris 2021 Committee Meeting with Human Capital related to Proposed Income in 2022 and Tantiem of Directors/Commissioners 2021
5	09 Juni/ June 2022	Rapat Komite dengan Divisi 1 dan Legal Korporasi terkait Project D'Orange Park Apartemen dg Mitra Jaya Realty Committee Meeting with Division 1 and Corporate Legal related to Project D'Orange Park Apartment with Mitra Jaya Realty
6	07 Juli/ July 2022	Rapat Komite dengan SPI mengenai PKPT, Manrisk,dan Temuan Audit Committee Meeting with SPI on PKPT, Risk Management, and Audit Findings
7	08 Juli/ July 2022	Rapat Komite dengan Keuangani terkait Rapat dengan Dept Keuangan Committee Meeting with Finance related to Meeting with Finance Dept.
8	12 Juli/ July 2022	Rapat Komite dengan Legal Litigasi terkait Pembahasan surat PT Rodamas Inti Teknika Committee Meeting with Legal Litigation related to the discussion of PT Rodamas Inti Teknika's letter
9	29 Juli/ July 2022	Rapat Komite dengan Divisi 2 terkait Kunjungan BPK ke Proyek Divisi Committee Meeting with Division 2 related to the BPK Visit to Project Division
10	19 Agustus/ August 2022	Rapat Komite dengan Dept. Pengembangan Bisnis terkait Rapat terkait Manajemen Risiko related meeting
11	01 September/ September 2022	Rapat Komite dengan Dept. Pengembangan Bisnis t terkait Manajemen Risiko Committee Meeting with Dept. of Business Development related to Risk Management
12	09 September/ September 2022	Rapat Komite dengan Dept. Pengembangan Bisnis terkait Manajemen Risiko Committee Meeting with Dept. of Business Development related to Risk Management
13	23 September/ September 2022	Rapat Komite dengan Unit Alat dan Dept PGB terkait Pembahasan terkait SPV Beton IKN Committee Meeting with Tool Unit and PGB Dept. related to Discussion related to IKN Concrete SPV
14	26 Oktober / October 2022	Rapat Komite dengan Legal Korporasi dan Unit Alat Pembahasan Pelepasan Aktiva Bergerak Committee Meeting with Corporate Legal and Tool Unit to Discuss Disposal of Movable Assets

PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE AUDIT

Pembentukan Komite Audit dimaksudkan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tanggung jawabnya melaksanakan fungsi pengawasan penyusunan laporan keuangan, pemilihan auditor eksternal dan proses auditnya, melakukan evaluasi independensi dari auditor

IMPLEMENTATION OF AUDIT COMMITTEE ACTIVITIES

The establishment of the Audit Committee is intended to assist the Board of Commissioners in carrying out its responsibilities in carrying out its supervisory functions in preparing financial statements, selecting external auditors and their audit processes, evaluating the independence

eksternal, proses audit oleh *internal audit*, *assessment control* dan risiko serta penerapan GCG.

Dalam rangka memastikan implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik telah dikelola dengan efektif, berikut di bawah ini beberapa kegiatan terkait audit dan pengawasan yang telah dilakukan oleh Komite Audit sepanjang tahun 2022 yakni antara lain sebagai berikut:

Auditor Eksternal

Pada tahun 2022, Perseroan menunjuk auditor independen untuk melaksanakan audit tahun buku 2022. Penunjukan auditor independen sesuai Surat Keputusan Dewan Komisaris yang merupakan mandat RUPS untuk mendelegasikan kewenangan penetapan KAP kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit telah menelaah dan membahas dengan auditor independen terkait dengan kualitas dan akseptabilitas dari standar akuntansi keuangan yang diterapkan oleh Perseroan yakni sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, *International Financial Reporting Standard* (IFRS), Peraturan OJK dan perundangan lain yang berlaku.

Evaluasi atas Kinerja Audit Eksternal

Komite Audit telah menelaah dan membahas dengan KAP yang bertanggung jawab untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia serta terkait efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan, kualitas dan akseptabilitas dari standar akuntansi keuangan yang diterapkan oleh Perseroan.

of external auditors, audit processes by internal audits, assessment control and risk as well as the implementation of GCG.

In order to ensure that the implementation of Good Corporate Governance has been managed effectively, below are some activities related to auditing and supervision that have been carried out by the Audit Committee throughout 2022, including the following:

External Auditor

In 2022, the Company appointed an independent auditor to conduct the audit for the 2022 financial year. The appointment of an independent auditor in accordance with the Decree of the Board of Commissioners which is the mandate of the RUPS to delegate the authority to determine the KAP to the Board of Commissioners.

The Audit Committee has reviewed and discussed with independent auditors related to the quality and acceptability of financial accounting standards applied by the Company, namely in accordance with applicable financial accounting standards in Indonesia, *International Financial Reporting Standard* (IFRS), OJK Regulations and other applicable laws.

Evaluation of External Audit Performance

The Audit Committee has reviewed and discussed with the Public Accounting Firm responsible for providing opinions on the fairness of the presentation of financial statements and notes to financial statements in accordance with financial accounting standards in Indonesia as well as related to the effectiveness of internal control over financial reporting, quality and acceptability of financial accounting standards applied by the Company.



Penilaian atas efektivitas Pelaksanaan audit internal

Komite Audit telah melakukan penilaian atas efektivitas pelaksanaan audit internal melalui penelaahan Laporan Hasil Audit yang tertera pada Risalah Rapat Komite. Audit internal telah dilakukan sesuai dengan rencana audit tahunan.

Penilaian atas efektivitas Penerapan Tata kelola Perusahaan

Komite Audit telah melakukan penilaian atas efektivitas penerapan tata kelola perusahaan melalui penelaahan Laporan Hasil Asesmen GCG yang dilakukan Perseroan yang saat ini berjalan memadai namun masih perlu ditingkatkan.

PROGRAM PENGEMBANGAN KOMITE AUDIT

Peningkatan Kompetensi Komite Audit mengenai perkembangan dunia usaha khususnya terkait pelaksanaan kebijakan sistem pengendalian internal dan audit. Kegiatan tersebut diharapkan mampu menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Audit dalam mengawal aktivitas Perseroan.

Assessment of the effectiveness of internal audit

The Audit Committee has assessed the effectiveness of the implementation of internal audit through a review of the Audit Results Report listed in the Minutes of Committee Meeting. Internal audits have been conducted in accordance with the annual audit plan.

Assessment of the effectiveness of Corporate Governance Implementation

The Audit Committee has assessed the effectiveness of the implementation of corporate governance through the review of the GCG Assessment Results Report conducted by the Company which is currently running adequately but still needs to be improved.

AUDIT COMMITTEE DEVELOPMENT PROGRAM

Increasing the competence of the Audit Committee regarding the development of the business world, especially related to the implementation of internal control system policies and audits. These activities are expected to be able to support the implementation of the duties and responsibilities of the Audit Committee in overseeing the Company's activities..

Tabel Pelatihan/Pengembangan Komite Audit
Audit Committee Training/Development Table

No	Pelatihan Training	Tanggal Pelaksanaan Implementation Date
1	Konferensi Nasional IKAI IKAI National Conference	26-27 Januari 2022 January 26-27, 2022
2	Konferensi Nasional profesional Manajemen Risiko VIII "ESG Investing And Risk Mitigation" VIII National Conference of Risk Management Professionals "ESG Investing And Risk Mitigation"	1-2 Desember 2022 December 1-2, 2022

SUSUNAN KEANGGOTAAN KOMITE MANAJEMEN

Composition of Management Committee Membership

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris 02/DK/KPTS/I/2021 tanggal 4 Januari 2021, susunan Komite Nominasi & Remunerasi, Komite Audit dan Komite Pemantau Manajemen Risiko (PMR) & *Good Corporate Governance* (GCG) tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

1. Komite Nominasi & Remunerasi

Fungsi Komite Remunerasi dan Nominasi melekat kepada tugas Dewan Komisaris. Oleh karena itu, fungsi komite ini dijalankan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.

Kebijakan mengenai Remunerasi dan Nominasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kebijakan atas seleksi dan pengusulan calon Direksi kepada Pemegang Saham:

- Secara berkala, Dewan Komisaris menerima hasil talent pool dari Direksi untuk karyawan 1 (satu) tingkat di bawah Direksi dan Direksi Perusahaan Anak. Di antaranya berupa: (i) curriculum vitae; (ii) hasil uji kepatutan dan kelayakan dari lembaga profesional sesuai ketentuan dalam Peraturan Menteri BUMN mengenai persyaratan dan tata cara pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi BUMN;
- Dewan Komisaris melakukan review atas kebijakan dan proses penilaian serta uji kepatutan dan kelayakan bakal calon anggota Direksi serta review atas hasil penilaian yang disampaikan;

Based on the Decree of the Board of Commissioners 02/DK/KPTS/I/2021 dated January 4, 2021, the composition of the Nomination & Remuneration Committee, Audit Committee and Risk Management Monitoring Committee (PMR) & *Good Corporate Governance* (GCG) dated December 31, 2021 is as follows:

1. Nomination & Remuneration Committee

The function of the Remuneration and Nomination Committee is attached to the duties of the Board of Commissioners. Therefore, the functions of this committee are carried out by the Board of Commissioners in accordance with the provisions of the prevailing laws and regulations. The policy regarding Remuneration and Nomination can be explained as follows:

a) Policy on the selection and proposal of candidates for the Board of Directors to Shareholders:

- Periodically, the Board of Commissioners receives the results of the talent pool from the Board of Directors for employees 1 (one) level below the Board of Directors and Directors of Subsidiaries. Among them are: (i) curriculum vitae; (ii) the results of appropriateness and feasibility tests from professional institutions in accordance with the provisions in the Regulation of the Minister of BUMN regarding the requirements and procedures for appointment and dismissal of members of the Board of Directors of BUMN;
- The Board of Commissioners reviews the policies and assessment processes as well as the appropriateness and eligibility tests of prospective members of the Board of Directors and reviews the results of the assessments submitted;

- Dewan Komisaris memberikan pendapat tertulis mengenai calon anggota Direksi sewaktu-waktu apabila diminta oleh Pemegang Saham, termasuk penyampaian hasil uji kepatutan dan kelayakan dari lembaga profesional;
- Penunjukan lembaga profesional yang akan melakukan uji kepatutan dan kelayakan dilakukan oleh Pemegang Saham.

b) Kebijakan atas Pengusulan Remunerasi Direksi:

- Dewan Komisaris melakukan review atas kebijakan dan mekanisme penyusunan usulan remunerasi Direksi Perusahaan setiap tahunnya serta menguji kesesuaiannya dalam pelaksanaannya;
- Dewan Komisaris melakukan penelaahan atas usulan remunerasi Direksi dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan dengan pertimbangan, antara lain: (i) ketentuan dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Komisaris BUMN, (ii) prognosa pencapaian kinerja dan KPI tahun sebelumnya, (iii) kemampuan keuangan perusahaan dan kewajarannya;
- Dewan Komisaris menyampaikan rekomendasi atas penetapan anggaran remunerasi Direksi sebagai bagian dari rekomendasi atas penetapan RKAP kepada Pemegang Saham;
- Dewan Komisaris menyampaikan rekomendasi remunerasi Direksi kepada Pemegang Saham dalam RUPS.
- Dewan Komisaris dalam melakukan proses telahnya menggunakan seluruh perangkat di Dewan Komisaris.

- The Board of Commissioners provides written opinions on prospective members of the Board of Directors at any time when requested by Shareholders, including submission of due diligence results from professional institutions;
- Appointment of a professional institution that will conduct due diligence and feasibility carried out by Shareholders.

b) Policy on Proposing Remuneration of the Board of Directors:

- The Board of Commissioners reviews the policies and mechanisms for preparing remuneration proposals for the Board of Directors of the Company every year and tests its suitability in its implementation;
- The Board of Commissioners reviews the proposed remuneration of the Board of Directors in the preparation of the Annual Corporate Work Plan and Budget (RKAP) with considerations, including: (i) provisions in the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises (BUMN) No. PER-04/MBU/2014 concerning Guidelines for Determining the Income of the Board of Directors, Board of Commissioners and Board of Commissioners of BUMN, (ii) prognosis of performance achievements and KPIs for the previous year, (iii) the company's financial capability and fairness;
- The Board of Commissioners submits recommendations on the determination of the Board of Directors' remuneration budget as part of recommendations on the determination of RKAP to Shareholders;
- The Board of Commissioners submits recommendations for the remuneration of the Board of Directors to the Shareholders at the RUPS;
- The Board of Commissioners in conducting its review process uses all tools in the Board of Commissioners.

Susunan Keanggotaan Komite Nominasi & Remunerasi Composition of Nomination & Remuneration Committee Membership		
Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Haryadi	Ketua Ketua	Nomor: 02/DK/KPTS/IV/2020
Kenny Daryat Nanang	Sekretaris Sekretaris	Nomor: 02/DK/KPTS/IV/2020
Azka Merci Fauzia Lestarie	Anggota Member	Nomor: 02/DK/KPTS/IV/2020

PROFIL KOMITE NOMINASI & NOMINATION & REMUNERATION COMMITTEE PROFILE



HARYADI

Ketua Komite Nominasi & Remunerasi
CHAIRMAN OF NOMINATION & REMUNERATION COMMITTEE

Selain menjabat sebagai Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi, Haryadi juga menjabat sebagai Komisaris Utama/ Independen Perseroan. Profil beliau telah diuraikan dalam Bab Profil Anggota Dewan Komisaris.

In addition to serving as Chairman of the Nomination and Remuneration Committee, Haryadi also serves as President /Independent Commissioner of the Company. His profile has been described in the Member Profile Chapter of the Board of Commissioners.



KENNY DARYAT NANANG

SEKRETARIS KOMITE NOMINASI & REMUNERASI
SECRETARY OF NOMINATION & REMUNERATION COMMITTEE

Selain menjabat sebagai Sekretaris Komite Nominasi dan Remunerasi, Kenny Daryat Nanang juga menjabat sebagai Komisaris Perseroan. Profil beliau telah diuraikan dalam Bab Profil Anggota Dewan Komisaris.

In addition to serving as Secretary of the Nomination and Remuneration Committee, Kenny Daryat Nanang also serves as Commissioner of the Company. His profile has been described in the Member Profile Chapter of the Board of Commissioners.



AZKA MERCI FAUZIA LESTARIE

ANGGOTA KOMITE NOMINASI & REMUNERASI
MEMBER OF NOMINATION & REMUNERATION COMMITTEE

Warga Negara Indonesia, Sarjana Psikologi dari Universitas Indonesia (2018), Mengawali karir di Daya Dimensi Indonesia sebagai Analyst Human Resources and Organizational Transformation sejak tahun 2018, kemudian menjadi junior Consultan pada Daya Dimensi Indonesia (2019-2020).

Indonesian citizen, Bachelor of Psychology from the University of Indonesia (2018), Started his career at Daya Dimensi Indonesia as an Analyst Human Resources and Organizational Transformation since 2018, then became a Junior Consultant at Daya Dimensi Indonesia (2019-2020).

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE NOMINASI & REMUNERASI

Sepanjang tahun 2022, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya antara lain menyampaikan usulan nominasi calon Direksi dari internal Perseroan dan usulan penyesuaian remunerasi untuk Direksi dan Dewan Komisaris:

➤ Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Sesuai dengan tugas dan fungsinya, program dan kegiatan Komite dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu (1) Pengawasan dan Pemberian Saran/ Nasihat di bidang nominasi, dan (2) Pengawasan dan Pemberian Saran/ Nasihat di bidang remunerasi.

➤ Pengawasan dan Pemberian Saran/ Nasihat di Bidang Nominasi

Pengawasan dan Pemberian Saran/Nasihat di bidang nominasi diantaranya dilakukan dengan cara melakukan kajian untuk merumuskan saran dan masukan kepada Dewan Komisaris terkait usulan nominasi calon Direksi. Saran dan masukan tersebut menjadi bahan masukan Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat di bidang nominasi.

➤ Pengawasan dan Pemberian Saran/Nasihat di Bidang Remunerasi

Sepanjang 2022, Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan *review* atas kebijakan remunerasi bagi pengurus Perseroan melalui benchmarking dan berdasarkan kinerja yang dicapai. Selanjutnya merumuskan usulan penyesuaian remunerasi pengurus Perseroan kepada Dewan Komisaris.

IMPLEMENTATION OF DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE NOMINATION & REMUNERATION COMMITTEE

Throughout 2022, the Nomination and Remuneration Committee has carried out its duties and responsibilities, including submitting proposals for nomination of candidates for the Board of Directors from within the Company and proposals for remuneration adjustments for the Board of Directors and the Board of Commissioners:

➤ Implementation of Duties and Responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee

In accordance with its duties and functions, the programs and activities of the Committee can be grouped into two parts, namely (1) Supervision and Provision of Advice in the field of nomination, and (2) Supervision and Provision of Advice in the field of remuneration;

➤ Supervision and Provision of Advice in the Field of Nomination

Supervision and Provision of Advice in the field of nomination is carried out by conducting studies to formulate suggestions and inputs to the Board of Commissioners regarding the proposal for nomination of candidates for the Board of Directors. These suggestions and inputs become input for the Board of Commissioners in carrying out supervisory and advisory functions in the field of nomination;

➤ Supervision and Provision of Advice in the Field of Remuneration

Throughout 2022, the Nomination and Remuneration Committee reviewed the remuneration policy for the Company's management through benchmarking and based on the performance achieved. Furthermore, formulate a proposal for adjusting the remuneration of the Company's management to the Board of Commissioners.



Pelatihan/Pengembangan Komite Nominasi & Remunerasi Training/Development of Nomination & Remuneration Committee		
No	Pelatihan Training	Tanggal Pelaksanaan Implementation Date
1	Managing The Organization's Talent	31 Agustus-2 September 2022 August 31-September 2, 2022

PENILAIAN KINERJA KOMITE NOMINASI & REMUNERASI

Evaluasi penilaian kinerja Komite Nominasi dan Remunerasi dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali oleh Dewan Komisaris. Metode penilaian kinerja tersebut berdasarkan realisasi dan penyelesaian program kerja yang telah tersusun dalam RKA tahunan Komite yang dilaporkan secara tahunan dalam laporan Komite.

Penilaian juga dilakukan atas saran, rekomendasi dan masukan yang diberikan oleh Komite nominasi dan Remunerasi terkait penyempurnaan *soft-structure* pendukung pelaksanaan nominasi dan remunerasi perseroan. Hasil penilaian tersebut menjadi bahan pertimbangan Dewan Komisaris untuk mengangkat kembali dan/atau memberhentikan anggota Komite.

KEBIJAKAN MENGENAI SUKSESI DIREKSI

Perseroan berupaya untuk menjaga keberlangsungan usaha, salah satunya dengan merancang Kebijakan Suksesi Direksi demi terciptanya pola kaderisasi kepemimpinan yang efektif, transparan dan wajar. Proses pemilihan calon Direksi perseroan mempertimbangkan kinerja, kompetensi, pengalaman berkarir dan persyaratan lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

PROSES SUKSESI DIREKSI

Dalam mewujudkan mekanisme pemilihan dan penggantian anggota Direksi yang transparan, akuntabel dan dapat dipertanggung jawabkan, calon anggota Direksi perseroan telah melalui beberapa rangkaian proses sebelum diusulkan oleh pemegang Saham.

PERFORMANCE APPRAISAL OF NOMINATION & REMUNERATION COMMITTEE

Evaluation of the performance appraisal of the Nomination and Remuneration Committee is carried out every 1 (one) year by the Board of Commissioners. The performance appraisal method is based on the realization and completion of work programs that have been compiled in the Committee's annual RKA which is reported annually in the Committee's report.

The assessment was also carried out on suggestions, recommendations and inputs provided by the nomination and Remuneration Committee related to improving the *soft-structure* supporting the implementation of the company's nomination and remuneration. The results of the assessment are considered by the Board of Commissioners to reappoint and/or dismiss Committee members.

POLICY ON BOARD OF DIRECTORS SUCCESSION

The Company strives to maintain business continuity, one of which is by designing a Board of Directors Succession Policy in order to create an effective, transparent and fair leadership regeneration pattern. The process of selecting candidates for the company's Board of Directors considers performance, competence, career experience and other requirements in accordance with applicable regulations.

BOARD OF DIRECTORS SUCCESSION PROCESS

In realizing a transparent, accountable and accountable mechanism for selecting and replacing members of the Board of Directors, candidates for members of the Board of Directors of the company have gone through several series of processes before being proposed by shareholders.

KOMITE PEMANTAU MANAJEMEN RESIKO

Risk Management Monitoring Committee

KOMITE MANAJEMEN RISIKO DAN GCG

Berdasarkan Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris (*Board Manual*), Komite Pemantau Manajemen Risiko dan GCG bertugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam mewujudkan sistem dan pelaksanaan Pengawasan yang kompeten dan independen di Perseroan.

Selain Komite Audit, Perseroan memiliki komite lain di bawah Dewan Komisaris yaitu Komite Pemantau Manajemen Risiko dan GCG. Pembentukan Komite Pemantau Manajemen Risiko dan GCG berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor Per-10/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris. Komite Pemantau Manajemen Risiko dan GCG bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Komite Pemantau Manajemen Risiko dan GCG bertanggung jawab melakukan pengawasan dan evaluasi pada penerapan strategi, metode, kebijakan, dan system manajemen risiko Perseroan dalam meningkatkan efektivitas kegiatan pengelolaan manajemen risiko. Selain itu, Komite Pemantau Manajemen Risiko dan GCG juga memantau risiko potensial yang dihadapi Perseroan. Secara tidak langsung, komite tersebut memiliki peran penting dalam penerapan GCG.

RISK MANAGEMENT AND GCG COMMITTEE

Based on the Board Manual of the Board of Directors, the Risk Management and GCG Monitoring Committee is tasked with assisting the Board of Commissioners in realizing a competent and independent Supervision system and implementation in the Company.

In addition to the Audit Committee, the Company has other committees under the Board of Commissioners, namely the Risk Management and GCG Monitoring Committee. The establishment of the Risk Management and GCG Monitoring Committee is based on the Regulation of the State Minister of BUMN Number Per-10/MBU/2012 concerning Supporting Organs of the Board of Commissioners. The Risk Management and GCG Monitoring Committee reports directly to the Board of Commissioners.

The Risk Management and GCG Monitoring Committee is responsible for supervising and evaluating the implementation of the Company's strategies, methods, policies, and risk management systems in improving the effectiveness of risk management activities. In addition, the Risk Management and GCG Monitoring Committee also monitors potential risks faced by the Company. Indirectly, the committee has an important role in the implementation of GCG.

Tabel Susunan Keanggotaan Komite Pemantau Manajemen Risiko dan GCG
Table of Membership of Risk Management and GCG Monitoring Committee

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Khalawi Abdul Hamid	Ketua Chairman	Nomor: 02/DK/KPTS/I/2018
Sudirman	Anggota Member	Nomor: 05/DK/KPTS/VIII/2016
Fajar Rachman	Anggota Member	Nomor: 01/DK/KPTS/X/2019
Amiruddin	Anggota Member	Nomor: 01/DK/KPTS/I/2021

**PROFIL KOMITE
MANAJEMEN RISIKO**

PEMANTAU

**RISK MANAGEMENT MONITORING
COMMITTEE PROFILE**



KHALAWI ABDUL HAMID

**Ketua Komite Pemantau Manajemen Risiko
CHAIRMAN OF THE RISK MANAGEMENT MONITORING COMMITTEE**

Khalawi Abdul Hamid selaku Ketua Komite Pemantau Manajemen Risiko dan GCG Perseroan, juga menjabat sebagai Anggota Dewan Komisaris. Profil lengkap beliau telah dilaporkan dalam Bab Profil Anggota Dewan Komisaris.

Khalawi Abdul Hamid, Chairman of the Company's Risk Management and GCG Monitoring Committee, also serves as a Member of the Board of Commissioners. His full profile has been reported in the Member Profile Chapter of the Board of Commissioners.



SUDIRMAN

**Anggota Komite Pemantau Risiko
MEMBER OF RISK MONITORING COMMITTEE**

Sudirman selaku Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan GCG Perseroan, juga menjabat sebagai Anggota Dewan Komisaris. Profil lengkap beliau telah dilaporkan dalam Bab Profil Anggota Dewan Komisaris.

Sudirman as a Member of the Company's Risk Management and GCG Monitoring Committee, also serves as a Member of the Board of Commissioners. His full profile has been reported in the Member Profile Chapter of the Board of Commissioners.



FAJAR RACHMAN

ANGGOTA KOMITE PEMANTAU RISIKO
 MEMBER OF RISK MONITORING COMMITTEE

Warga Negara Indonesia, Menyelesaikan Sarjana Ekonomi Manajemen Perusahaan, Universitas Jayabaya tahun 1987.

Beliau mengawali karirnya sebagai sebagai Staff SKAI PT Bank Kesawan (1991-1997), Manajer Administrasi (1997-2006), Staff Special Asset Management (2006-2007), Kepala Bagian Umum (2008-2009), Kepala Bagian Personalia (2009-2010), Loan Operational Head (2010-2014), terakhir sebagai Internal Control Officer (2015-2018).

Indonesian citizen, Completed Bachelor of Economics in Corporate Management, Jayabaya University in 1987.

He started his career as SKAI Staff of PT Bank Kesawan (1991-1997), Administration Manager (1997-2006), Special Asset Management Staff (2006-2007), Head of General Affairs (2008-2009), Head of Personnel (2009-2010), Loan Operational Head (2010-2014), lastly as Internal Control Officer (2015-2018).



AMIRUDDIN

ANGGOTA KOMITE PEMANTAU RISIKO
MEMBER OF RISK MONITORING COMMITTEE

Warga negara Indonesia, menyelesaikan Sarjana Teknik Sipil, Universitas Gajah Mada tahun 1983 dan Pasca Sarjana CES Urban Management tahun 1989.

Beliau mengawali karirnya di Dunia Konsultan dan Kontraktor (1979-1983), lalu bekerja di Departamen Pekerjaan Umum Republik Indonesia (1984) dengan Jabatan terakhir sebagai Kasubdit Pengembangan Permukiman Baru Direktorat Pengembangan Permukiman (2011-2013)

MASA JABATAN ANGGOTA KOMITE PEMANTAU MANAJEMEN RISIKO

Keberadaan Komite Pemantau Manajemen Risiko diatur melalui Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor Per-10/MBU/2012. Komite Pemantau Manajemen Risiko sedikitnya terdiri dari tiga orang, diketuai oleh seorang Komisaris dengan dua orang eksternal yang independen serta menguasai dan memiliki latar belakang manajerial yang capable, serta memiliki pengetahuan dasar tentang manajemen risiko. Komite Pemantau Manajemen Risiko diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris untuk masa jabatan lima tahun.

Indonesian citizen, completed Bachelor of Civil Engineering, Gajah Mada University in 1983 and Postgraduate CES Urban Management in 1989.

He started his career in the World of Consultants and Contractors (1979-1983), then worked at the Department of Public Works of the Republic of Indonesia (1984) with his last position as Head of Sub-Directorate of New Settlement Development Directorate of Settlement Development (2011-2013)

TERMOFFICEOFFRISKMANAGEMENT MONITORING COMMITTEE MEMBERS

The existence of the Risk Management Monitoring Committee is regulated through the Regulation of the State Minister of BUMN Number Per-10/MBU/2012. The Risk Management Monitoring Committee consists of at least three people, chaired by a Commissioner with two independent external people who master and have a capable managerial background, and have basic knowledge of risk management. The Risk Management Monitoring Committee is appointed and dismissed by the Board of Commissioners for a five-year term.

FREKUENSI PERTEMUAN KOMITE PEMANTAU MANAJEMEN RISIKO

Selama tahun 2022, Komite Pemantau Manajemen Risiko melaksanakan rapat bersama dengan Dewan Komisaris. Informasi tersebut telah dilaporkan dalam Bab Dewan Komisaris. Rapat antara Dewan Komisaris dan Komite di bawahnya dilaksanakan sebanyak 12 kali di tahun 2022.

FREQUENCY OF RISK MANAGEMENT MONITORING COMMITTEE MEETINGS

During 2022, the Risk Management Monitoring Committee held joint meetings with the Board of Commissioners. Such information has been reported in the Board of Commissioners Chapter. Meetings between the Board of Commissioners and the Committees below will be held 12 times in 2022.

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Presence	Presentase Percentage
Khalawi Abdul Hamid	Ketua Chairman	12	100%
Sudirman	Anggota Member	9	100%
Fajar Rachman	Anggota Member	12	100%
Amiruddin	Anggota Member	12	100%

INDEPENDENSI KOMITE PEMANTAU MANAJEMEN RISIKO

Seluruh anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko adalah pihak independen, yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

RISK MANAGEMENT MONITORING COMMITTEE

All members of the Risk Management Monitoring Committee are independent parties, who do not have financial, shareholding and/or family relationships with members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and/or Shareholders that may affect their ability to act independently.

Tabel Independensi Anggota Komite Manajemen Risiko
Risk Management Committee Member Independence Table

Kriteria Independensi Independence Criteria	Khalawi Abdul Hamid	Sudirman	Fajar Rachman	Amiruddin
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Does not have financial relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors	x	x	x	x
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Perusahaan, anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi Does not have a management relationship in the Company, subsidiaries or affiliated companies	x	x	x	x
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Perusahaan Does not have a shareholding relationship in the Company	x	x	x	x



Tabel Independensi Anggota Komite Manajemen Risiko
Risk Management Committee Member Independence Table

Kriteria Independensi Independence Criteria	Khalawi Abdul Hamid	Sudirman	Fajar Rachman	Amiruddin
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Pengawas, Direksi dan/ atau sesama anggota komite Not related to the Board of Trustees, Board of Directors and/or fellow committee members	x	x	x	x

TANGGUNG JAWAB KOMITE PEMANTAU MANAJEMEN RISIKO

Tujuan dari pembentukan Komite Pemantau Manajemen Risiko Perseroan adalah membantu Dewan Komisaris dalam memastikan terlaksananya pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksiserta kepatuhan terhadap peraturan perundangundangan dan peraturan pengelolaan usaha yang berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:

- Terlaksananya fungsi pengawasan manajemen risiko yang kuat;
- Terbangunnya budaya manajemen risiko sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya fraud dan praktik-praktik yang tidak sehat;
- Teridentifikasinya hal-hal berkaitan dengan manajemen risiko yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE PEMANTAU MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai Charter Komite Manajemen Risiko serta Program Kerja Komite Manajemen Risiko 2022. Dalam pelaksanaannya, Komite Manajemen Risiko dengan prinsip kehati-hatian melaksanakan analisis risiko terutama untuk bisnis perusahaan yang utama sebagai penyangga cash flow Perseroan, serta bisnis dalam perseroan yang berpotensi mendatangkan kerugian (*down-side risk*) melalui berbagai upaya mitigasi risiko yang dilakukan bersama-sama dengan Unit Kerja Manajemen Risiko.

RESPONSIBILITIES OF THE RISK MANAGEMENT MONITORING COMMITTEE

The purpose of establishing the Company's Risk Management Monitoring Committee is to assist the Board of Commissioners in ensuring the implementation of supervision and providing advice to the Board of Directors as well as compliance with laws and regulations on business management relating to the following matters:

- Implementation of a strong risk management supervisory function;
- Establishing a risk management culture so as to reduce the possibility of fraud and unhealthy practices;
- Identification of matters related to risk management that require the attention of the Board of Commissioners.

IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT MONITORING COMMITTEE ACTIVITIES

The Risk Management Committee has carried out its duties and responsibilities in accordance with the Risk Management Committee Charter and the Risk Management Committee Work Program 2022. In its implementation, the Risk Management Committee with the principle of prudence carries out risk analysis, especially for the company's main business as a buffer for the Company's cash flow, as well as businesses within the company that have the potential to bring losses (*down-side risk*) through various risk mitigation efforts carried out together with the Risk Management Work Unit.

AGENDA RAPAT KOMITE

Program Pengembangan Komite Manajemen Risiko

Peningkatan Kompetensi dan memperbaharui pengetahuan Komite Manajemen Risiko mengenai perkembangan dunia usaha khususnya terkait pelaksanaan pengembangan usaha dan manajemen risiko. Kegiatan tersebut diharapkan mampu menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite manajemen Risiko dalam mengawal aktivitas pengembangan usaha, pengelolaan risiko dan sistem pengendalian internal perseroan.

COMMITTEE MEETING AGENDA

Risk Management Committee Development Program

Increasing competence and updating the knowledge of the Risk Management Committee regarding the development of the business world, especially related to the implementation of business development and risk management. These activities are expected to be able to support the implementation of the duties and responsibilities of the Risk Management Committee in overseeing business development activities, risk management and internal control systems Company.

Pelatihan/Pengembangan Komite Manajemen Risiko Risk Management Committee Training/Development		
No	Pelatihan Training	Tanggal Pelaksanaan Implementation Date
1	HPJI DAN IKN dalam Perspektif Perencanaan Sistem Transportasi dan Jaringan Jalan HPJI AND IKN in Perspective of Transportation System and Road Network Planning	9 Februari 2022 February 9, 2022
2	Konferensi Nasional profesional Manajemen Risiko VIII "ESG Investing and Risk Mitigation" VIII National Conference of Risk Management Professionals "ESG Investing and Risk Mitigation" "Mitigation"	1-2 Desember 2022 December 1-2, 2022

PENILAIAN ATAS KINERJA MASING-MASING KOMITE YANG BERADA DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris mengapresiasi kinerja komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris. Komite tersebut di antaranya Komite Audit, dan Komite Pemantau Manajemen Risiko. Komite-komite di bawah pengawasan Dewan Komisaris telah berjalan dengan baik dan sesuai aturan, dan Dewan Komisaris menilai bahwa komite-komite telah banyak memberikan masukan-masukan penting yang berguna bagi keberlangsungan perusahaan.

COMMITTEE UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners appreciates the performance of the committees under the Board of Commissioners. These committees include the Audit Committee, and the Risk Management Monitoring Committee. The committees under the supervision of the Board of Commissioners have run well and in accordance with the rules, and the Board of Commissioners considers that the committees have provided many important inputs that are useful for the sustainability of the company.



SEKRETARIS PERUSAHAAN

Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan Abipraya dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.KEP-117/ M-MBU/2002 Tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara. Sekretaris Perusahaan dibentuk untuk menjalankan fungsi sebagai fasilitator Perusahaan dan Direksi dengan pihak eksternal yang mencakup hubungan dengan semua pemangku kepentingan, termasuk publik.

Corporate Secretary Abipraya was established based on the Regulation of the Minister of BUMN No.KEP-117/M-MBU/2002 concerning the Implementation of Good Corporate Governance Practices in State-Owned Enterprises (BUMN). The Corporate Secretary is established to carry out functions as a facilitator of the Company and Board of Directors with external parties which includes relationships with all stakeholders, including the public.



PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation of Corporate Governance

Tujuan Penerapan GCG:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan penerapan prinsip-prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan.
2. Terlaksananya pengelolaan perusahaan secara profesional dan mandiri.
3. Terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh organ perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Terlaksananya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan.
5. Meningkatkan iklim investasi nasional yang kondusif, khususnya di bidang energi dan petrokimia.

Objectives of GCG Implementation:

1. Maximizing corporate value by improving the application of the principles of transparency, independence, accountability, accountability, and fairness in the implementation of company activities;
2. Implementation of professional and independent management of the company;
3. The creation of decision making by all organs of the company based on high moral values and compliance with applicable laws and regulations;
4. Implementation of corporate social responsibility towards stakeholders;
5. Improve a conducive national investment climate, especially in the energy and petrochemical sectors.



KODE ETIK

Code of Conduct

KODE ETIK DAN PAKTA INTEGRITAS

Kode etik Perusahaan Abipraya telah memiliki Pedoman etika dan Tata Perilaku sebagai Kode etik Perusahaan, yang memuat standar penerapan etika terbaik dalam menjalankan bisnis sesuai visi, misi dan budaya yang dimiliki. Kode etik Perusahaan diterapkan sebagai pedoman yang berlaku bagi seluruh pekerja dan jajaran manajemen pada semua tingkat jabatan tanpa kecuali. Konsistensi Penerapan GCG dan Kode etik Perusahaan Abipraya berkomitmen untuk menerapkan praktik-praktik terbaik GCG dan secara konsisten melaksanakan Kode Etik Perusahaan pada setiap kegiatan Perusahaan.

PAKTA INTEGRITAS DAN TATA KELOLA PENGADAAN BARANG DAN JASA

Abipraya secara khusus mewajibkan seluruh pihak yang terlibat dalam proses dan kegiatan pengadaan barang dan jasa untuk menandatangani Pakta Integritas. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan praktik kecurangan dan/atau ketidaksesuaian yang mungkin dapat terjadi. Melalui mekanisme pakta integritas dan tata kelola pengadaan barang, tidak ada kegiatan pengadaan barang dan jasa yang terindikasi praktik kecurangan dan/atau ketidaksesuaian.

1. Penandatanganan Komitmen Kode Etik Perusahaan
Pada tahun 2022, karyawan Abipraya telah menandatangani Kode Etik sebesar 90% dan COC 90%.
2. Pengukuran Pemahaman Kode Etik
Rata-rata tingkat pemahaman Kode Etik sebesar 75% dan COC 75%
3. Sanksi Pelanggaran Kode Etik (GRI 2-27)
Selama tahun pelaporan, tidak ada kasus pelanggaran yang terjadi, sehingga sanksi yang dijatuhkan pun nihil.

CODE OF ETHICS AND INTEGRITY PACT

The Company's Code of Ethics Abipraya already has a Code of Ethics and Code of Conduct as the Company's Code of Ethics, which contains the best ethical standards in running a business according to its vision, mission and culture. The Company's code of ethics is applied as a guideline that applies to all employees and management at all levels of positions without exception. Consistency of GCG Implementation and Corporate Code of Ethics Abipraya is committed to implementing GCG best practices and consistently implementing the Company's Code of Ethics in every activity of the Company.

PACT OF INTEGRITY AND GOVERNANCE OF PROCUREMENT OF GOODS AND SERVICES

Abipraya specifically requires all parties involved in the procurement process and activities of goods and services to sign the Integrity Pact. This is done as an effort to prevent fraudulent practices and/or discrepancies that may occur. Through the mechanism of the integrity pact and procurement governance, no procurement activities are indicated by fraudulent practices and/or nonconformities.

1. Signing of the Company's Code of Ethics Commitment
In 2022, Abipraya employees have signed the Code of Conduct at 90% and COC at 90%.
2. Measurement of Understanding of the Code of Ethics
The average level of understanding of the Code of Ethics is 75% and COC is 75%
3. Sanctions for Violation of the Code of Ethics. (GRI 2-27)
During the reporting year, no cases of violations occurred, thus the sanctions imposed were nil.

MANAJEMEN RISIKO (GRI 3-3), OJK E.3)

Risk Management (GRI 3-3), OJK E.3)

Dalam menjalankan usaha, Abipraya menghadapi berbagai risiko yang berpotensi menghambat kinerja dan pencapaian target-target yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Untuk meminimalkan dampak atas risikorisiko tersebut, Perusahaan telah Menyusun manajemen risiko, yang di dalamnya terdapat penetapan konteks, penilaian dan penanganan risiko. Manajemen risiko diterapkan sebagai salah satu bentuk kehati-hatian atau prinsip pencegahan agar Perusahaan terhindar dari berbagai risiko dan dampak lanjutannya

Prinsip-prinsip kehati-hatian Abipraya juga tertuang di dalam berbagai pedoman dan sistem tata kerja yang ada di Abipraya. Prinsip-prinsip kehatian-kehatian yang diterapkan oleh Perusahaan juga tercermin dalam mekanisme pengambilan keputusan oleh Direksi yang dilakukan berdasarkan informasi, kajian dan pembahasan di masing-masing fungsi terkait dan adanya mekanisme pengambilan keputusan Direksi. Prinsip-prinsip kehatian-kehatian juga tercermin dalam penerapan pakta integritas bagi seluruh pemasok atau mitra baru Perusahaan (berlaku sejak proses seleksi atau *tender*).

Manajemen Risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha untuk dapat menciptakan dan mempertahankan nilai Perusahaan. Upaya mitigasi dilakukan untuk meminimalkan kerugian finansial maupun non finansial yang mungkin timbul dari operasional Perusahaan maupun hubungan antara Perusahaan dengan pemangku kepentingan lainnya.

In performing its business, Abipraya faces various risks that have the potential to hamper the performance and achievement of targets set in the Company's Work Plan and Budget (RKAP). In order to minimize the impact of these risks, the Company has developed risk management, in which there is a determination of context, assessment and handling of risks. Risk management is applied as a form of prudence or precautionary principle so that the Company avoids various risks and their further impacts.

The principles of prudence of Abipraya are also contained in various guidelines and work procedures in Abipraya. The prudential principles applied by the Company are also reflected in the decision-making mechanism by the Board of Directors which is carried out based on information, studies and discussions in each related function and the existence of a decision-making mechanism of the Board of Directors. The principles of prudence are also reflected in the application of integrity pacts to all new suppliers or partners of the Company (effective from the selection or tender process).

Risk Management is a set of methodologies and procedures used to identify, measure, monitor, and control risks arising from all business activities to be able to create and maintain the Company's value. Mitigation efforts are carried out to minimize financial and non-financial losses that may arise from the Company's operations and relationships between the Company and other stakeholders.





Untuk mampu mencapai tujuan dan sasaran jangka panjang perusahaan, Perusahaan menempatkan implementasi manajemen risiko yang efektif sebagai basis penting dalam kegiatan pengelolaan Perusahaan. Perusahaan menyadari bahwa dalam setiap kebijakan dan tindakan bisnis serta operasional yang dilakukan dapat menimbulkan terjadinya kondisi-kondisi yang tidak direncanakan dan berdampak pada Perusahaan secara keseluruhan, atau yang dikenal sebagai Risiko Usaha.

Dalam penerapan manajemen risiko, dibutuhkan komitmen Perusahaan dalam pemenuhan sumber daya berupa process-people-tools pengelolaan risiko sehingga proses penciptaan nilai dapat terwujud serta membentuk ketahanan terkendali pada batas yang dapat diterima. Kerangka kerja manajemen risiko senantiasa dipantau dan ditinjau untuk memastikan bahwa praktik yang diterapkan sudah efektif dan melakukan perbaikan berkelanjutan baik dari sisi proses maupun sikap kearah preemtif. Perusahaan mempunyai komitmen untuk melakukan pengelolaan manajemen risiko secara terintegrasi, optimal dan berkesinambungan berdasarkan landasan penerapan manajemen risiko Perusahaan kepada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor.PER- 01/MBU/2011 tentang

In order to be able to achieve the company's long-term goals and objectives, the Company places the implementation of effective risk management as an important base in the Company's management activities. The Company realizes that in every policy and business and operational action carried out may cause unplanned conditions and have an impact on the Company as a whole, otherwise known as Business Risk.

In the implementation of risk management, the Company's commitment is needed in fulfilling resources in the form of risk management process-people-tools so that the value creation process can be realized and form controlled resilience at acceptable limits. The risk management framework is constantly monitored and reviewed to ensure that practices are effective and make continuous improvements both in terms of processes and preemptive attitudes. The Company is committed to managing risk management in an integrated, optimal and sustainable manner based on the basis of the implementation of the Company's risk management to the Regulation of the State Minister of BUMN Number. PER-01/MBU/2011 concerning the Implementation of



Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor.PER- 05/MBU/2022 tentang Penerapan Manajemen Risiko pada BUMN.

Terselenggaranya Manajemen Risiko yang efektif dan terintegrasi membutuhkan peran aktif Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan Perusahaan. Direksi mendefinisikan dan menetapkan kebijakan Manajemen Risiko dengan memperhatikan strategi, sasaran, tujuan dan sifat operasi Perusahaan yang harus mendapat persetujuan Dewan Komisaris serta disosialisasikan kepada seluruh karyawan Perusahaan.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Proses manajemen risiko dilaksanakan di seluruh lingkungan Perusahaan berlandaskan kepada struktur model tiga lini dimana seluruh fungsi memiliki peran dan tanggung jawab dalam penerapan pengelolaan risiko. Lingkungan bisnis yang dinamis, perkembangan best practices industri, perubahan dan ketentuan yang berlaku menjadi bahan evaluasi kerangka manajemen risiko untuk disesuaikan dan diperbaharui apabila diperlukan. Pelaksanaan manajemen risiko dilakukan dalam suatu rangkaian proses yang terdiri dari:

Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises (BUMN) and the Regulation of the State Minister of BUMN Number.PER- 05/MBU/2022 concerning the Application of Risk Management in BUMN.

The implementation of effective and integrated Risk Management requires the active role of the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees of the Company. The Board of Directors defines and establishes Risk Management policies by taking into account the strategy, objectives, objectives and nature of the Company's operations which must be approved by the Board of Commissioners and disseminated to all employees of the Company.

APPLICATION OF RISK MANAGEMENT

The risk management process is carried out throughout the Company's environment based on a three-line model structure where all functions have roles and responsibilities in implementing risk management. The dynamic business environment, the development of industry best practices, changes and applicable regulations become material for evaluating the risk management framework to be adjusted and updated if necessary. The implementation of risk management is carried out in a series of processes consisting of:



1. Penetapan Lingkup, Konteks dan Kriteria

Proses manajemen risiko disesuaikan terhadap konteks perusahaan agar dapat berjalan dengan efektif. Penetapan dilakukan berdasarkan kepada cakupan, sasaran dan hubungan dengan para pemangku kepentingan.

2. Penilaian risiko

Penilaian risiko bertujuan untuk mengetahui besaran risiko yang melekat pada aktivitas Perusahaan untuk dimodifikasi terhadap selera risiko sehingga Perusahaan dapat menetapkan perlakuan dan mitigasi risiko yang teridentifikasi dan menentukan modal untuk membiayai risiko berdasarkan kepada data empiris.

a. Identifikasi risiko dilakukan secara kolektif oleh seluruh individu dengan mempertimbangkan kebutuhan pemangku kepentingan, regulasi yang berlaku dan komitmen perusahaan.

b. Metode analisa risiko dilakukan dengan kombinasi kualitatif dan kuantitatif terhadap kemungkinan dan dampak untuk menentukan tingkat risiko terhadap pencapaian sasaran perusahaan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

c. Evaluasi risiko dilakukan dengan membandingkan tingkat risiko dengan selera risiko perusahaan. Hasil tersebut dipergunakan untuk memahami kekuatan dan kelemahan pengendalian serta batasan dampak yang dapat diterima oleh perusahaan.

3. Perlakuan Risiko

Kontrol risiko dilakukan berdasarkan kepada penetapan selera risiko dimana perusahaan harus beroperasi didalam koridor yang telah ditetapkan. Akuntabilitas perlakuan disesuaikan berdasarkan tingkat kewenangan dan kompleksitas.

4. Pemantauan dan Tinjauan

Proses pemantauan dan tinjauan dilakukan dengan membandingkan rencana yang telah ditetapkan dengan realisasi risiko yang telah dikelola. Lingkup pemantauan

1. Determination of Scope, Context and Criteria

The risk management process is tailored to the company's context in order to run effectively. Determination is based on coverage, objectives and relationships with stakeholders.

2. Risk assessment

Risk assessment aims to determine the amount of risk inherent in the Company's activities to be modified against risk appetite so that the Company can determine the treatment and mitigation of identified risks and determine capital to finance risks based on empirical data.

a. Risk identification is carried out collectively by all individuals by considering the needs of stakeholders, applicable regulations and company commitments.

b. The risk analysis method is carried out with a combination of qualitative and quantitative possibilities and impacts to determine the level of risk to the achievement of company goals based on predetermined criteria.

c. Risk evaluation is carried out by comparing the level of risk with the company's risk appetite. The event is used to understand the strengths and weaknesses of control as well as the limits of impact that can be accepted by the company.

3. Risk Treatment

Risk control is based on the determination of risk appetite where the company must operate within a predetermined corridor. Accountability of treatment is adjusted based on the level of authority and complexity.

4. Monitoring and Review

The monitoring and review process is carried out by comparing the plan that has been set with the realization of risks that have been managed. The scope of monitoring and

dan tinjauan mencakup dokumen kendali sampai dengan operasional pengelolaan risiko yang dilakukan oleh Perusahaan untuk mengetahui ketidaksesuaian terhadap sasaran pengelolaan risiko.

5. Pencatatan dan Pelaporan

Seluruh hasil manajemen risiko dicatatkan dan dilaporkan secara berkala kepada seluruh pemangku kepentingan sebagai bahan pembelajaran dalam pengelolaan dan akuntabilitas.

6. Komunikasi dan Konsultasi

Proses pengumpulan informasi dan umpan balik dilakukan berdasarkan kecerdasan kolektif untuk membantu pemangku kepentingan yang relevan dalam memahami risiko. Komunikasi dan konsultasi dimaksudkan untuk:

- a. Menyatukan beragam area keahlian pada tiap tahap proses manajemen risiko.
- b. Memastikan berbagai pandangan dipertimbangkan dengan memadai saat menentukan kriteria risiko dan saat mengevaluasi risiko.
- c. Memberikan informasi yang memadai untuk memfasilitasi pengawasan risiko dan pengambilan keputusan.
- d. Membangun rasa keterlibatan dan kepemilikan di antara pihak yang terpengaruh oleh risiko.

STRATEGI MANAJEMEN RISIKO

Strategi manajemen risiko disusun mencakup beberapa prinsip yakni:

1. Perusahaan menerapkan sistem pengelolaan manajemen risiko berbasis ISO 31000:2018 yang terintegrasi dengan seluruh proses bisnis sesuai dengan Good Corporate Governance (GCG);
2. Pengelolaan risiko ditujukan kepada seluruh jajaran Perusahaan untuk diimplementasikan secara proaktif agar tercapainya budaya risiko dan dikomunikasikan secara inklusif oleh manajemen puncak sebagai tone of the top;

review includes control documents up to risk management operations carried out by the Company to determine non-conformity to risk management objectives.

5. Recording and Reporting

All risk management results are recorded and reported regularly to all stakeholders as learning material in management and accountability.

6. Communication and Consultation

The process of gathering information and feedback is done based on collective intelligence to assist relevant stakeholders in understanding the risks. Communication and consultation are intended to:

- a. Bring together diverse areas of expertise at each stage of the risk management process.
- b. Ensure multiple views are adequately considered when determining risk criteria and when evaluating risk.
- c. Provide adequate information to facilitate risk monitoring and decision making.
- d. Build a sense of involvement and ownership among parties affected by risk.

RISK MANAGEMENT STRATEGY

Risk management strategies are prepared to include several principles, namely:

1. The Company implements an ISO 31000:2018 based risk management system that is integrated with all business processes in accordance with Good Corporate Governance (GCG);
2. Risk management is addressed to all levels of the Company to be implemented proactively in order to achieve a risk culture and communicated inclusively by top management as the tone of the top;



3. Pengembangan kerangka kerja manajemen risiko diwujudkan dengan prinsip terukur, sistematis, lugas, efisien dan efektif; dan
4. Proses manajemen risiko diawasi dan ditinjau secara terencana, terkendali dan termutakhirkan dalam akuntabilitas pengelolaan risiko.

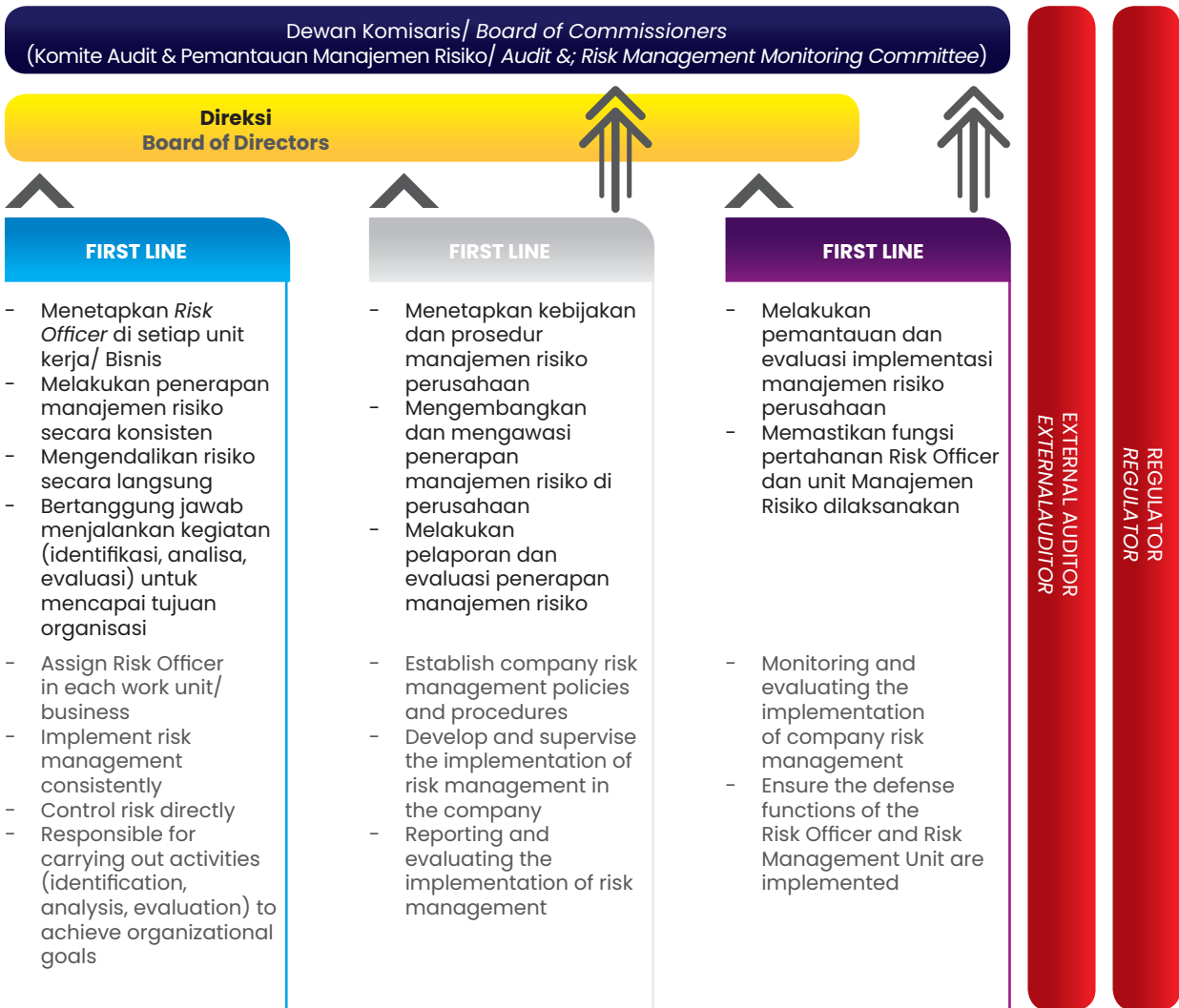
3. The development of a risk management framework is realized with measurable, systematic, straightforward, efficient and effective principles; and
4. The risk management process is monitored and reviewed in a planned, controlled and updated manner in risk management accountability.

PENANGGUNG JAWAB PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Penanggung Jawab Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan Perusahaan dengan mengacu pada model pertahanan tiga lini (*Three Lines of Defence*) adalah sebagai berikut:

PERSON IN CHARGE OF RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

The person in charge of implementing risk management in the corporate environment with reference to the Three Lines of Defense model is as follows:



1. Dewan Komisaris
Bertanggungjawab dalam memastikan pemantauan atas efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal dan pengendalian risiko oleh Direksi dan Manajemen melalui tinjauan manajemen atas:
 - a. Pelaksanaan strategi dan risiko strategis perusahaan secara berkala;
 - b. Pemantauan atas tindak lanjut temuan dan rekomendasi yang disampaikan oleh regulator, audit internal, dan audit eksternal melalui Komite Audit dan Komite Pemantauan Manajemen Risiko dan GCG.
 - c. Meninjau secara berkala terhadap pelaksanaan strategi perusahaan dalam kegiatan operasional maupun non operasional berdasarkan kebijakan dan prosedur pengendalian internal bersama dengan manajemen.

 2. Direksi
 - a. Menerapkan sistem manajemen risiko berbasis SNI ISO 3100 yang diintegrasikan ke dalam semua proses bisnis dan sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance).
 - b. Menynergikan proses manajemen risiko dilakukan berdasarkan *risk-based thinking approach* dimulai dari penetapan Visi, Misi, RJPP, RKAP, KPI dan pelaksanaan seluruh proses bisnis termasuk pengambilan keputusan.
 - c. Menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk penerapan manajemen risiko, baik personil, anggaran, sarana maupun kegiatan untuk peningkatan kompetensi bagi setiap karyawan untuk dapat menerapkan sistem manajemen risiko

 3. Lini Pertama
Pertahanan lapis pertama dilaksanakan oleh unit atau komponen atau fungsi bisnis yang melakukan aktivitas operasional perusahaan
1. Board of Commissioners
Responsible for ensuring monitoring of the effectiveness of the implementation of the internal control system and risk control by the Board of Directors and Management through management review of:
 - a. Periodic implementation of the company's strategic strategies and risks;
 - b. Monitoring of follow-up findings and recommendations submitted by regulators, internal audits, and external audits through the Audit Committee and Risk Management and GCG Monitoring Committee;
 - c. Periodically review the implementation of the company's strategy in operational and non-operational activities based on internal control policies and procedures together with management.

 2. Board of Directors
 - a. Implement a risk management system based on SNI ISO 3100 that is integrated into all business processes and in accordance with Good Corporate Governance.
 - b. Synergizing the risk management process is carried out based on a risk-based thinking approach starting from the determination of the Vision, Mission, RJPP, RKAP, KPI and the implementation of all business processes including decision making.
 - c. Provide the necessary resources for the implementation of risk management, both personnel, budget, facilities and activities to improve competence for each employee to be able to implement a risk management system

 3. First Line
First-layer defense is implemented by units or components or business functions that perform the day-to-day operational activities



sehari-hari, terutama yang merupakan garis depan atau ujung tombak organisasi. Lini pertama diharapkan untuk:

- a. Memastikan adanya lingkungan pengendalian (*control environment*) yang kondusif di unit bisnis mereka.
- b. Menerapkan kebijakan manajemen risiko yang telah ditetapkan sewaktu menjalankan peran dan tanggung jawab mereka terutama dalam mengejar pertumbuhan perusahaan. Mereka diharapkan secara penuh kesadaran mempertimbangkan faktor risiko dalam keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan yang dilakukannya.
- c. Mampu menunjukkan adanya pengendalian internal yang efektif di unit bisnis mereka, dan juga adanya pemantauan dan transparansi terhadap efektifitas pengendalian internal tersebut

4. Lini Kedua

Pertahanan lapis kedua tidak hanya dilaksanakan oleh fungsi-fungsi manajemen risiko dan kepatuhan, terutama fungsi-fungsi manajemen risiko dan kepatuhan yang sudah terstruktur, namun, harus juga dilaksanakan oleh fungsi Departemen yang membawahi suatu unit. Lini kedua diharapkan untuk:

- a. Bertanggung jawab dalam mengembangkan, mendesain dan memantau implementasi manajemen risiko perusahaan secara keseluruhan.
- b. Melakukan pengawasan terhadap bagaimana fungsi bisnis dilaksanakan dalam koridor kebijakan manajemen risiko dan prosedur-prosedur standar operasionalnya yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- c. Memantau dan melaporkan risiko-risiko perusahaan secara menyeluruh kepada organ yang memiliki akuntabilitas tertinggi di perusahaan

of the company, especially those that are the front line or spearhead of the organization. The first line is expected to:

- a. Ensure a conducive control environment in their business units;
- b. Implement established risk management policies while carrying out their roles and responsibilities, especially in pursuing company growth. They are expected to consciously consider risk factors in their decisions and actions;
- c. Able to demonstrate the existence of effective internal control in their business units, as well as the monitoring and transparency of the effectiveness of internal control.

4. Second Line

Second-layer defense must not only be carried out by risk management and compliance functions, especially structured risk management and compliance functions, but must also be carried out by departmental functions in charge of a unit. The second line is expected to:

- a. Responsible for developing, designing and monitoring the implementation of the company's overall risk management.
- b. Supervise how business functions are carried out within the corridors of risk management policies and standard operational procedures set by the company.
- c. Monitor and report the risks of the company as a whole to the organ that has the highest accountability in the company.

5. Lini Ketiga

Pertahanan lapis ketiga dilaksanakan oleh auditor baik auditor internal maupun auditor eksternal. Peran auditor internal jauh lebih intens dalam model 3LoD ini karena mereka adalah bagian internal perusahaan yang bersifat independen terhadap fungsi-fungsi lainnya. Lini ketiga diharapkan untuk:

- a. Melakukan kajian dan evaluasi terhadap rancang bangun dan implementasi manajemen risiko secara keseluruhan.
- b. Memastikan bahwa pertahanan lapis pertama dan lapis kedua berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

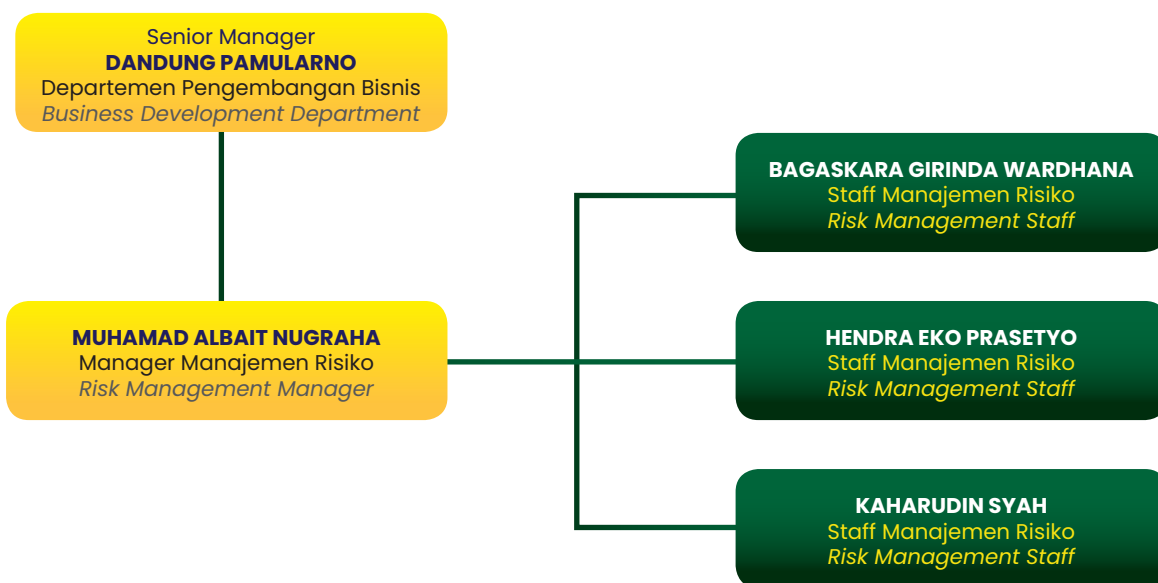
5. Third Line

The third layer of defense is implemented by auditors, both internal auditors and external auditors. The role of internal auditors is much more intense in this 3LoD model because they are internal parts of the company that are independent of other functions. The third line is expected to:

- a. Conduct studies and evaluations of the design and implementation of overall risk management;
- b. Ensure that the first-tier and second-tier defenses run as expected.

Bagan Struktur organisasi Manajemen Risiko Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's Risk Management organizational structure chart is as follows:



PROFIL MANAJER MANAJEMEN RISIKO

Manajemen Risiko Perusahaan dijabat oleh Muhamad Albait Nugraha, yang menjabat sejak 01 Januari 2022 berdasarkan Surat Keputusan No. 608/D/KPTS/XII/2021 tanggal 27 Desember 2021. Adapun profil ringkasnya adalah sebagai berikut:

RISK MANAGEMENT MANAGER PROFILE

The Company's Risk Management is held by Muhamad Albait Nugraha, who has served since January 1, 2022 based on Decree No. 608/D/KPTS/XII/2021 dated December 27, 2021. The brief profile is as follows:



MUHAMAD ALBAIT NUGRAHA

MANAGER MANAJEMEN RISIKO DEPARTEMEN PENGEMBANGAN BISNIS
RISK MANAGEMENT MANAGER OF BUSINESS DEVELOPMENT DEPARTMENT

Lahir di Pekalongan, 24 Desember 1986, menyelesaikan program S1 Teknik Sipil di Universitas Jenderal Soedirman tahun 2009 dan program S2 Manajemen Proyek Konstruksi tahun 2020 di University New South Wales. Mengawali karir profesional di PT Brantas Abipraya sebagai staf operasi proyek-proyek (05 Desember 2011 – 16 Juli 2014), Site Operation Manager proyek-proyek (17 Juli 2014 – 31 Desember 2017), Staf Departemen Human Capital dan Pengembangan Bisnis (01 Januari 2018 – 31 Desember 2021), Manajer Manajemen Risiko (01 Januari 2022 – sekarang).

PENGEMBANGAN KOMPETENSI BIDANG MANAJEMEN RISIKO

Pengembangan kompetensi sumber daya manusia di fungsi manajemen risiko selama tahun 2022 adalah dengan mengikutsertakan karyawannya mengikuti pelatihan Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh BUMN Indonesia Infrastructure Learning Institute (I2LI) dan sertifikasi manajemen risiko. Dilaksanakan untuk memenuhi kompetensi pegawai di setiap BUMN khususnya klaster infrastruktur. Pelatihan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh I2LI ini mengacu kepada ISO 31000:2018. Karyawan PT Brantas Abipraya yang ditugaskan untuk mengikuti pelatihan adalah Rina Merryliana Tarigan, Erma Hermawati, Denny Purna Putra, Muhammad Rizky Ramdhani

Born in Pekalongan, December 24, 1986, completed the S1 Civil Engineering program at Jenderal Soedirman University in 2009 and the S2 Construction Project Management program in 2020 at the University of New South Wales. Started his professional career at PT Brantas Abipraya as project operations staff (05 December 2011 – 16 July 2014), Site Operation Manager of projects (17 July 2014 – 31 December 2017), Staff of Human Capital and Business Development Department (01 January 2018 – 31 December 2021), Risk Management Manager (01 January 2022 – present).

COMPETENCY DEVELOPMENT IN RISK MANAGEMENT

The development of human resource competencies in the risk management function during 2022 is by involving employees in Risk Management training organized by the BUMN Indonesia Infrastructure Learning Institute (I2LI) and risk management certification. Implemented to meet the competence of employees in each BUMN, especially infrastructure clusters. The risk management training carried out by I2LI refers to ISO 31000: 2018. PT Brantas Abipraya employees assigned to attend the training were Rina Merryliana Tarigan, Erma Hermawati, Denny Purna Putra, Muhammad Rizky Ramdhani and Rian Ramadhan. PT Brantas Abipraya employees

dan Rian Ramadhan. Karyawan PT Brantas Abipraya yang ditugaskan untuk mengikuti sertifikasi manajemen risiko adalah Tri Prijana, Suradi, Muhamad Albait Nugraha, Radhman Siahaan, Bagaskara Girindrawardhana, Hendra Eko Prasetyo, Kaharudin Syah.

assigned to take part in risk management certification are Tri Prijana, Suradi, Muhamad Albait Nugraha, Radhman Siahaan, Bagaskara Girindrawardhana, Hendra Eko Prasetyo, Kaharudin Syah.

SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO

Dalam upaya meningkatkan kapabilitas Sumber daya manusia guna mendukung pencapaian target perusahaan, PT Brantas Abipraya telah menambahkan jumlah pegawai yang telah memiliki sertifikasi manajemen risiko pada tahun 2022 sebagaimana terinci sebagai berikut:

RISK MANAGEMENT CERTIFICATION

In an effort to improve human resource capabilities to support the achievement of company targets, PT Brantas Abipraya has increased the number of employees who already have risk management certification in 2022 as detailed as follows:

No.	Nama Name	Sertifikat Certificate
1	Suradi	Certified Risk Governance Profesional (CRGP)
2	Tri Prijana	Certified Risk Governance Profesional (CRGP)
3	M Albait Nugraha	Ahli Manajemen Risiko Organisasi Terintegrasi/CRMP Integrated Organization Risk Management Expert/CRMP
4	Radhman Siahaan	Ahli Manajemen Risiko Organisasi Terintegrasi/CRMP Integrated Organization Risk Management Expert/CRMP
5	Bagaskara Girindrawardhan	Analisis Manajemen Risiko Organisasi Terintegrasi/CRMO Integrated Organizational Risk Management Analyst/CRMO
6	Hendra Eko Prasetyo	Analisis Manajemen Risiko Organisasi Terintegrasi/CRMO Integrated Organizational Risk Management Analyst/CRMO
7	Kaharudin Syah	Analisis Manajemen Risiko Organisasi Terintegrasi/CRMO Integrated Organizational Risk Management Analyst/CRMO



RISIKO-RISIKO YANG DIHADAPI PERUSAHAAN

Penerapan Manajemen Risiko merupakan suatu langkah sadar risiko bahwa dalam setiap gerak bisnis perusahaan, terdapat sumber risiko yang harus diwaspadai dan dibuatkan rencana mitigasinya. Risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan terbagi atas risiko keuangan, risiko operasional, dan risiko usaha.

1. Risiko Keuangan: terdiri dari risiko mata uang asing, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas. Risiko yang menjadi tambahan dalam keuangan antara lain:
 - a. Risiko Pembayaran dari *Owner* (keterlambatan pembayaran) dan
 - b. Risiko Kegagalan Pembayaran dari *Owner*
2. Risiko Operasional dan Bisnis: terdiri dari risiko keterlambatan pembayaran, risiko operasi dan teknis, dan risiko ketidakpuasan pelanggan. Risiko untuk Operasional lebih berorientasi terhadap:
 - a. Keterlambatan waktu pelaksanaan, risiko mutu pekerjaan dan adanya penurunan Laba
3. Risiko Usaha: terdiri dari risiko penurunan proyek pemerintah, risiko persaingan usaha, dan risiko perubahan kebijakan pemerintah.

UPAYA UNTUK MENGELOLA RISIKO

Perusahaan melakukan identifikasi terhadap kemungkinan munculnya risiko baik internal maupun eksternal. Atas dasar identifikasi tersebut, Perusahaan mengelola risiko dengan identifikasi risiko, evaluasi risiko, mitigasi risiko serta melakukan pengawasan terhadap risiko serta pelaporannya.

Selain itu Perusahaan senantiasa memantau dan mengkaji risiko secara berkala, sehingga diharapkan risiko tersebut dapat dikendalikan dan tidak mengurangi nilai Perusahaan secara signifikan. Namun, Perusahaan juga menyadari adanya risiko yang berada di luar kendali yang tidak dapat dihilangkan sepenuhnya oleh upaya-upaya internal.

RISKS FACED BY THE COMPANY

The implementation of Risk Management is a risk-conscious step that in every business movement of the company, there are sources of risk that must be watched out for and mitigation plans are made. The risks faced by the Company are divided into financial risk, operational risk, and business risk.

1. Financial Risk: consists of foreign currency risk, interest rate risk, and liquidity risk. Additional risks in finance include:
 - a. Payment Risk from the Owner (late payment) and
 - b. Risk of Payment Failure from the Owner
2. Operational and Business Risk: consists of the risk of late payment, operational and technical risk, and the risk of customer dissatisfaction. Risk for Operations is more oriented to:
 - a. Delays in implementation time, risk of quality of work and a decrease in profits
3. Business Risk: consists of the risk of decreasing government projects, business competition risk, and the risk of changes in government policy.

EFFORTS TO MANAGE RISK

The Company identifies possible internal and external risks. On the basis of such identification, the Company manages risks by risk identification, risk evaluation, risk mitigation and supervision of risks and reporting.

In addition, the Company always monitors and reviews risks regularly, so that it is expected that these risks can be controlled and do not reduce the Company's value significantly. However, the Company is also aware of risks beyond its control that cannot be completely eliminated by internal efforts.

PROFIL DAN MITIGASI RISIKO COMPANY RISK PROFILE AND MITIGATION 2022

No	Profil Risiko Risk Profile	Sebab Risiko Cause of Risk	Mitigasi Risiko Risk Mitigation
1	Potensi Risiko Pendapatan Tidak Tercapai Potential Revenue Risk Not Achieved	<ol style="list-style-type: none"> 1. Target Perolehan kontrak yang tidak tercapai dan kekalahan di beberapa tender oleh pesaing 2. Metode kerja dilapangan tidak efektif sehingga menimbulkan keterlambatan dan rework 3. Kontrak kerja yang tidak berkualitas sehingga menimbulkan kerugian pada perusahaan 4. Lahan pekerjaan yang belum bebas menyebabkan keterlambatan penyelesaian pekerjaan. 5. Terhambatnya proses produksi akibat dampak dari pandemi covid-19. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan perolehan pasar baru untuk memperoleh target kontrak seperti KPBU 2. Menyusun metode kerja yang efektif dan efisien sehingga dapat memberikan kontribusi besar saat pelaksanaan proyek 3. Tim pemasaran menganalisa terlebih dahulu terhadap paket pekerjaan agar tidak berpotensi memberikan kerugian kepada perusahaan 4. Berkoordinasi dengan Pihak Owner dan MK untuk percepatan pembebasan lahan (menyewa lahan yang belum bebas yang kemudian dapat di klaimkan ke pemberi kerja) 5. Memaksimalkan sumber daya berupa material, <i>man power</i> dilokasi proyek untuk tetap berproduksi disaat pandemi covid-19
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Target Acquisition of contracts that are not achieved and defeat in several tenders by competitors; 2. Ineffective field work methods that cause delays and rework; 3. Unqualified employment contracts that cause losses to the company; 4. Uncleared work land causes delays in completing work; 5. Delays in the production process due to the impact of the COVID-19 pandemic. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Increase the acquisition of new markets to obtain contract targets such as KPBU; 2. Develop effective and efficient work methods so that they can make a major contribution during project implementation; 3. The marketing team analyzes in advance the work package so as not to potentially provide losses to the company; 4. Coordinate with the Owner and MK to accelerate land acquisition (renting land that has not been freed which can then be claimed to the employer); 5. Maximizing resources in the form of materials, man power at the project location to keep producing during the COVID-19 pandemic.



No	Profil Risiko Risk Profile	Sebab Risiko Cause of Risk	Mitigasi Risiko Risk Mitigation
2	Potensi Risiko Kenaikan Harga Material Potential Risk of Material Price Increase	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingginya nilai inflasi tahun 2022 2. Pandemi covid-19 3. Adanya perang Rusia-Ukraina yang berdampak pada rantai pasok 4. Adanya kelangkaan beberapa material tertentu <ol style="list-style-type: none"> 1. High inflation in 2022; 2. COVID-19 pandemic; 3. The Russia-Ukraine war has an impact on supply chains; 4. There is a scarcity of certain materials 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari perbandingan harga yang paling kompetitif dari berbagai rekanan 2. Update database material 3. Mencari informasi Info pasar yang terpercaya 4. Melakukan pergantian material dengan spesifikasi tertentu untuk mengurangi biaya 5. Substitusi silang terhadap material yang memiliki potensi keuntungan tinggi 6. Melakukan perjanjian kerja sama lebih awal dengan pihak supplier untuk mengunci harga sehingga tidak terpengaruh oleh kenaikan harga global 7. Cari <i>supplier</i> lain yang menawarkan harga lebih kompetitif <ol style="list-style-type: none"> 1. Find the most competitive price comparison from various partners; 2. Update the material database; 3. Find reliable market info; 4. Require material substitution with certain specifications to reduce costs; 5. Cross-substitution of materials that have high profit potential; 6. Conduct an early cooperation agreement with the supplier to lock in prices so that they are not affected by global price increases; 7. Find other suppliers who offer more competitive prices;
3	Potensi Risiko Rendahnya perputaran collection period Potential Risk Low collection period turnover	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberi Kerja belum membayar progress pekerjaan 2. Akibat pandemi covid-19 banyak <i>owner</i> dari pemerintah yang melakukan <i>refocusing</i> anggaran <ol style="list-style-type: none"> 1. The employer has not paid for the progress of the work 2. Due to the COVID-19 pandemic, many owners from the government are refocusing the budget 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Monitoring rencana <i>cash in</i> setiap minggu. 2. Melakukan rapat evaluasi piutang tiap minggu. 3. Melakukan koordinasi secara <i>intent</i> dengan <i>Owner</i>. 4. Bagi proyek yang piutangnya macet maka kasus tersebut wajib dibawa/diteruskan ke Pihak Hukum (Jamdatun /BANI) untuk proses hukum. <ol style="list-style-type: none"> 1. Monitoring cash in plan every week; 2. Conduct weekly receivables evaluation meetings; 3. Coordinate intently with the Owner; 4. For projects whose receivables are bad, the case must be brought/forwarded to the Legal Party (Jamdatun/BANI) for legal proceedings;

No	Profil Risiko Risk Profile	Sebab Risiko Cause of Risk	Mitigasi Risiko Risk Mitigation
4	Potensi Risiko Tidak Tercapainya Target Kontrak (GRI 206-1) Potential Risk of Not Achieving Contract Target (GRI 206-1)	1. Pasar konstruksi makin sempit 2. Persaingan harga yang ketat 3. Kekalahan dalam persaingan tender 4. Adanya <i>defect list</i> atau tanggung jawab pekerjaan seperti perijinan yang belum diselesaikan proyek 5. Kurangnya dokumen yg disyaratkan dalam tender 1. The construction market is getting narrower; 2. Fierce price competition; 3. Defeat in tender competition; 4. There is a defect list or work responsibilities such as permits that have not been completed by the project; 5. Lack of documents required in tenders.	1. Melakukan kerjasama KSO dengan Mitra BUMN, Swasta atau Asing 2. Menambah kompetensi pegawai perusahaan 3. Menambah relasi dalam informasi pasar 4. Melakukan inovasi baru dalam penggunaan material dan alat 5. Memastikan pekerjaan sesuai mutu dan spesifikasi kontrak 6. Memastikan pekerjaan terselesaikan 100% hingga FHO (<i>Final Hand Over</i>) 1. Cooperate KSO with BUMN Partners, Private or Foreign; 2. Increase the competence of company employees; 3. Increase relationships in market information; 4. Make new innovations in the use of materials and tools; 5. Ensure the work is in accordance with the quality and specifications of the contract; 6. Ensure work is completed 100% until FHO (Final Hand Over).
5	Potensi Risiko Tenaga kerja yang kurang terampil Potential Risks of a less skilled workforce	1. Kurangnya pengelolaan SDM di perusahaan 2. Kompetensi SDM vendor yang tidak sesuai 3. Perkembangan teknologi yang sangat cepat 4. Adanya persyaratan khusus dalam metode kerja yang di aplikasikan dalam proses tender. 1. Lack of HC management in the company; 2. Inappropriate HC competence of vendors; 3. Very fast technological development; 4. There are special requirements in the work method applied in the tender process.	1. Peningkatan kompetensi SDM dengan memberikan pelatihan dan sertifikasi 2. Mengevaluasi kompetensi dalam pemilihan vendor 3. Memastikan kualifikasi vendor telah memiliki Contractor Quality Safety Management System (CQSMS) (GRI 308-1, 308-2) 4. Memenuhi persyaratan khusus dalam tender dengan pengembangan SDM, alat dan material 1. Improving HC competence by providing training and certification; 2. Evaluate competence in vendor selection; 3. Ensure vendor qualification has a Contractor Quality Safety Management System (CQSMS) (GRI 308-1, 308-2) 4. Meet special requirements in tenders with the development of human capital, tools and materials.



No	Profil Risiko Risk Profile	Sebab Risiko Cause of Risk	Mitigasi Risiko Risk Mitigation
6	<p>Potensi Risiko gangguan dan komplain dari masyarakat selama pelaksanaan pekerjaan</p> <p>Potential Risk of disturbances and complaints from the public during the implementation of work</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pembebasan lahan yang lama 2. Permintaan kompensasi akibat dampak proses pekerjaan dilapangan 3. Adanya masyarakat yang ingin mengambil keuntungan dari adanya kegiatan konstruksi <ol style="list-style-type: none"> 1. Long land acquisition process; 2. Request for compensation due to the impact of the work process in the field; 3. There are people who want to take advantage of construction activities. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi kepada warga sekitar yang terkena dampak akibat adanya proyek. 2. Berkoordinasi dengan rekanan terkait dengan metode dan jadwal pelaksanaan, sehingga tidak sampai mengganggu aktifitas warga sekitar 3. Melaksanakan safety patrol untuk menjaga sifat kondusif dalam proses pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Socialization to surrounding residents affected by the project; 2. Coordinate with partners related to implementation methods and schedules, so as not to interfere with the activities of surrounding residents; 3. Carry out safety patrols to maintain conducive nature in the implementation process.

PERBAIKAN PENINGKATAN IMPROVED RISK MANAGEMENT PENGELOLAAN RISIKO TAHUN 2022 IMPROVEMENT IN 2022

NO	URAIAN ISU ISSUE DESCRIPTION	TINDAKAN PERBAIKAN CORRECTIVE ACTIONS
1	<p>Pengelolaan risiko masih bersifat naluriah belum sistematis dan terukur</p> <p>Risk management is still instinctive, not systematic and measurable</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan <i>tools</i> manajemen risiko secara kuantitatif - Integrasi manajemen risiko terhadap proses tender dan tinjauan manajemen - Development of quantitative risk management tools - Integration of risk management into the tender process and management review
2	<p>Inkonsistensi pencatatan dan pelaporan pengelolaan risiko</p> <p>Inconsistencies in risk management recording and reporting</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian notifikasi pengingat - Penetapan pemenuhan pelaporan sebagai indikator kinerja utama - Reminder notifications - Determination of reporting fulfillment as a key performance indicator
3	<p>Pemantauan dan tinjauan risiko belum terintegrasi dengan proses evaluasi kinerja</p> <p>Risk monitoring and review has not been integrated with the performance evaluation process</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melekatkan profil risiko sebagai bagian dari hasil evaluasi kinerja - Evaluasi implementasi manajemen risiko secara terukur - Embed a risk profile as part of the performance evaluation results - Measurable evaluation of risk management implementation
4	<p>Organ pengurus dan pengelola belum tersertifikasi</p> <p>Management and management organs have not been certified</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sertifikasi CRGP bagi Direksi dan BOD-1 - Sertifikasi CRMP bagi BOD-2 - Sertifikasi CRMO bagi <i>staff</i> manajemen risiko - CRGP certification for Directors and BOD-1 - CRMP certification for BOD-2 - CRMO certification for risk management staff

NO	URAIAN ISU ISSUE DESCRIPTION	TINDAKAN PERBAIKAN CORRECTIVE ACTIONS
5	<p>Terjadinya kesenjangan yang cukup besar antara hasil penilaian maturitas manajemen risiko secara eksternal dengan penilaian terdahulu</p> <p>There is a considerable gap between the results of the external risk management maturity assessment and the previous assessment</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan peta jalan pengembangan manajemen risiko - Preparation of a roadmap for risk management development
6	<p>Proses migrasi pelaporan ke Sistem Manajemen Risiko belum sampai dapat mengeluarkan hasil berupa laporan</p> <p>The process of migrating reporting to the Risk Management System has not yet been able to issue results in the form of reports</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan modul cetak laporan - Penyediaan fitur <i>export datasheet</i> atau dokumen - Klasifikasi laporan dengan kode unik - Development of report print module - Provision of datasheet or document export feature - Classification of reports with unique codes

EVALUASI EFEKTIVITAS MANAJEMEN RISIKO

Dalam hal memastikan penerapan manajemen risiko di Perusahaan telah dilakukan dengan baik, proses pemantauan dan tinjauan terhadap implementasi manajemen risiko selama tahun 2022 dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Pemutakhiran kebijakan manajemen risiko berdasarkan kepada sistem manajemen terkini serta pengesahan manual manajemen risiko sebagai pedoman pelaksanaan manajemen risiko Perusahaan.
2. Evaluasi pelaporan manajemen risiko seluruh risk owner melalui penyampaian umpan balik terhadap kesesuaian prinsip, efektivitas pengendalian, kualitas pencatatan dan keselarasan terhadap sasaran.
3. Tinjauan secara fisik kepada proyek agar terciptanya komunikasi yang lebih intens dan transparan serta memastikan penyelerasan pemahaman terhadap manajemen risiko.
4. Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Risiko lanjutan.
5. Penilaian maturitas risiko dilakukan melalui lembaga independen eksternal.

EVALUATE THE EFFECTIVENESS OF RISK MANAGEMENT

In terms of ensuring that the implementation of risk management in the Company has been carried out properly, the process of monitoring and reviewing the implementation of risk management during 2022 is carried out through the following activities:

1. Update of risk management policy based on the latest management system and ratification of risk management manual as a guideline for the implementation of the Company's risk management.
2. Evaluation of risk management reporting of all risk owners through the submission of feedback on the conformity of principles, effectiveness of control, quality of recording and alignment with targets.
3. Physical review of the project to create more intense and transparent communication and ensure alignment of understanding of risk management.
4. Development of advanced Risk Management Information System.
5. Risk maturity assessment is carried out through external independent institutions.



Atas pemantauan dan tinjauan yang telah dilakukan selama tahun 2022, maka hasil evaluasi terhadap implementasi manajemen risiko perusahaan adalah:

1. Model tiga lini (*three line of defence*) belum berjalan secara efektif, dimana lini pertama belum mengelola risiko secara terdokumentasi, masih bersifat naluriah.
2. Komitmen manajemen risiko perlu dinyatakan secara eksplisit dari top-down sehingga dapat menimbulkan kesadaran terhadap pengelolaan risiko yang ada pada fungsi masing-masing.
3. Manajemen risiko belum terintegrasi secara menyeluruh terhadap proses bisnis perusahaan.
4. Sistem Informasi Manajemen Risiko belum dapat beroperasi secara stabil karena terdapat isu yang berbeda dari setiap pengguna.

Based on the monitoring and review that has been carried out during 2022, the results of the evaluation of the company's risk management implementation are:

1. The three-line of defense model has not worked effectively, where the first line has not managed risk in a documented manner, it is still instinctive.
2. Risk management commitment needs to be stated explicitly from top-down so as to raise awareness of risk management in their respective functions.
3. Risk management has not been thoroughly integrated into the company's business processes.
4. Risk Management Information System has not been able to operate stably because there are different issues from each user.

LHKPN

LHKPN

Perusahaan telah memiliki kebijakan tentang kepatuhan terhadap penyampaian LHKPN yang tertuang dalam Keputusan Direksi no 31/D/UM/II/2023 Tentang Kewajiban Penyampaian LHKPN Tahun 2022 tanggal 2 Februari 2023. Penyampaian LHKPN dilakukan oleh pejabat di lingkungan PT Brantas Abipraya (Persero) kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

The Company has a policy on compliance with LHKPN submission as stated in Board of Directors Decree no 31/D/UM/II/2023 concerning LHKPN Submission Obligations for 2022 dated February 2, 2023. The submission of LHKPN was carried out by officials within PT Brantas Abipraya (Persero) to the Corruption Eradication Commission (KPK).

Tabel Kepatuhan Penyerahan LHKPN
LHKPN Submission Compliance Table

Keterangan Information	Wajib Laporan Mandatory Report	Telah Laporan Telah Reported	Belum Laporan Not Reported Yet
LHKPN LHKPN	24	24	0
Persentase Percentage	100%	100%	0

HASIL PENGADUAN WBS

WBS Complaint Results

PENANGANAN PENGADUAN DAN PIHAK PENGELOLA PENGADUAN

Mekanisme penyampaian laporan pelanggaran yaitu laporan dapat langsung dan/atau tidak langsung disampaikan kepada Sekretaris Perusahaan, selaku Sekretaris Tim *Whistle Blowing System*. Perusahaan juga menyediakan saluran khusus bagi pelapor yang akan menyampaikan pengaduan/ laporan dugaan pelanggaran, yaitu:

Telepon : (021) 851 6290

SMS : 08119922322

Website : brantas-abipraya.co.id

Email : wbs.abipraya@brantas-abipraya.co.id

Fax : (021) 851 6095

Surat resmi ditujukan kepada Ketua Tim *Whistle-Blowing System*.

Bila hasil pemeriksaan atas laporan yang disampaikan telah patut diduga sebagai bentuk perbuatan tindak pidana, maka Perusahaan akan menyerahkan penanganan tindak lanjut pelaporan berdasarkan hukum positif yang berlaku di Indonesia. Sanksi akan dijatuhkan kepada pihak yang menjadi terlapor, bila telah ada putusan pengadilan yang memiliki kekuatan hukum tetap.

HASIL PENANGANAN PENGADUAN

Sampai dengan akhir periode pelaporan, Perusahaan tidak menerima laporan dugaan pelanggaran yang disampaikan melalui WBS. Hingga akhir tahun pelaporan, pengaduan tersebut masih dalam proses penyelesaian.

COMPLAINT HANDLING AND COMPLAINT MANAGEMENT

The mechanism for submitting violation reports is that reports can be directly and/or indirectly submitted to the Corporate Secretary, as Team Secretary Whistle Blowing System. The Company also provides a special channel for whistleblowers who will submit complaints / reports of alleged violations, namely:

Phone : (021) 851 6290

SMS : 08119922322

Website : brantas-abipraya.co.id

Email : wbs.abipraya@brantas-abipraya.co.id

Fax : (021) 851 6095

The official letter is addressed to the Whistle-Blowing System Team Leader.

If the results of the examination of the submitted report have been reasonably suspected as a form of criminal act, the Company will submit the handling of follow-up reporting based on positive law in force in Indonesia. Sanctions will be imposed on the reported party, if there has been a court decision that has permanent legal force.

RESULTS OF COMPLAINT HANDLING

Until the end of the reporting period, the Company did not receive reports of alleged violations submitted through WBS. As of the end of the reporting year, the complaint was still in the process of being resolved.

Tabel Penanganan Pengaduan Complaint Handling Table				
Jumlah Pelaporan Number of Reporting	Selesai Proses Completed Process		Dalam Proses In progress	
	Jumlah Total	Presentase Percentage	Jumlah Total	Presentase Percentage
Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil

PENGEMBANGAN WBS

Pada kurun waktu tahun 2022, Abipraya belum melakukan beberapa pengembangan baru untuk mengefektifkan keberadaan dan pelaksanaan WBS.

WBS DEVELOPMENT

In 2022, Abipraya has not made several new developments to streamline the existence and implementation of WBS.



KEBIJAKAN GRATIFIKASI

Gratuity Policy

Abipraya juga terikat pada Pedoman Gratifikasi, Penolakan, Penerimaan dan Pemberian Hadiah atau Cinderamata dan Hiburan (*Entertainment*), yang diberlakukan Abipraya. Untuk itu, Perusahaan mewajibkan Dewan Komisaris, Direksi maupun para pejabat perusahaan dan pekerja, untuk menyampaikan pelaporan gratifikasi setiap bulan.

Perusahaan berpegang teguh pada kebijakan dan prosedur anti korupsi sebagaimana tercantum dalam Code of Conduct (COC) yang disahkan melalui pernyataan bersama Dewan Komisari dan Direksi. COC Perusahaan memuat perihal Etika Perusahaan terhadap Perilaku Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN). Perusahaan mendukung upaya-upaya yang dilakukan semua pihak dalam menciptakan iklim bisnis yang sehat, bebas dari KKN. (GRI 205-2)

Abipraya is also bound by the Guidelines for Gratification, Rejection, Acceptance and Awarding of Gifts or Souvenirs and Entertainment (*Entertainment*), which Abipraya enforces. For this reason, the Company requires the Board of Commissioners, Board of Directors as well as company officers and workers, to submit gratuity reports every month.

The Company adheres to anti-corruption policies and procedures as stated in the Code of Conduct (COC) which is ratified through a joint statement of the Board of Commissioners and Board of Directors. The Company's COC contains the Company's Ethics on Corruption, Collusion and Nepotism (KKN). The Company supports the efforts made by all parties in creating a healthy business climate, free from KKN. (GRI 205-2)



Agar kebijakan ini dapat dipahami secara jelas oleh karyawan dan pemangku kepentingan lainnya, Perusahaan menyosialisasikan kebijakan ini melalui berbagai saluran media. Termasuk kebijakan bahwa manajemen dan karyawan Perusahaan tidak dibenarkan secara hukum dan etika usaha menerima dan memberi hadiah, sumbangan dalam bentuk uang, barang, rabat (discount), komisi, pinjaman tanpa bunga, tiket perjalanan, fasilitas penginapan, perjalanan wisata, pengobatan cuma-cuma, dan fasilitas lainnya (Gratifikasi) yang diterima di dalam maupun di luar negeri dan yang dilakukan dengan menggunakan sarana elektronik atau tanpa sarana elektronik, sesuai Pasal 12 B ayat (1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2001 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (KPK). (GRI 205-1)

Selama tahun 2022, dari Semester I dan Semester II pekerja tetap, baik di Perusahaan maupun di Anak Perusahaan Perusahaan, sebanyak dari Semester I dan Semester II pekerja telah mengisi pelaporan gratifikasi setiap bulannya. Dari seluruh laporan tersebut tidak ada laporan yang masuk untuk ditindaklanjuti secara internal Perusahaan maupun ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). (GRI 205-3)

In order for this policy to be clearly understood by employees and other stakeholders, the Company disseminates this policy through various media channels. Including the policy that the management and employees of the Company are not legally and ethically allowed to receive and give gifts, donations in the form of money, goods, rebates (discounts), commissions, interest-free loans, travel tickets, lodging facilities, tourist trips, free treatment, and other facilities (Gratification) received at home and abroad and which are carried out using electronic means or without electronic means, pursuant to Article 12 B paragraph (1) of Law No. 20 of 2001 concerning the Corruption Eradication Commission (KPK). (GRI 205-1)

During 2022, from Semester I and Semester II permanent workers, both in the Company and in the Company's Subsidiaries, as many as from Semester I and Semester II workers have filled out gratuity reporting every month. Of all these reports, no reports were submitted for follow-up internally by the Company or to the Corruption Eradication Commission (KPK). (GRI 205-3)



STRUKTUR MANAJEMEN KEBERLANJUTAN

(OJK A.1, D.1.A, D.1.B)

SUSTAINABILITY MANAGEMENT

(OJK A.1, D.1.a, D.1.b)

“

Perseroan menyelenggarakan pelibatan pemangku kepentingan sebagai pelaksanaan prinsip transparansi dalam tata kelola perusahaan yang baik sekaligus merupakan upaya kami untuk meningkatkan aktivitas, produk dan layanan Perseroan serta memenuhi harapan pemangku kepentingan.

The Company organizes stakeholder engagement as an implementation of the principle of transparency in good corporate governance and as an effort to improve the Company's products, services and business conducts while meeting the expectations of stakeholders.

”



ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
Management Discussion & Analysis

PERMASALAHAN TERHADAP PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN (OJK E.5)

Problems with the Application of Sustainable Finance (OJK E.5)



Tanggung Jawab Sosial merupakan inisiatif penting di mana Perseroan juga berkontribusi langsung dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) yang merupakan komitmen bersama seluruh pemangku kepentingan, tidak saja di Indonesia tetapi juga di tataran global.

The CSR is an important initiative in which the Company can directly contribute to the achievement of Sustainable Goals (SDGs) that is a joint commitment of all stakeholders, not only in Indonesia, but also at the global scale.

Permasalahan dapat mencakup permasalahan operasional dari internal perusahaan dan/ atau permasalahan dari eksternal perusahaan. Dalam statusnya bukan sebagai Perusahaan Publik dan Emiten, Abipraya tidak terkena kewajiban untuk menerapkan POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Namun demikian, Perusahaan mendukung implementasi keuangan berkelanjutan sebagai upaya menciptakan

Problems can include operational problems from internal companies and / or problems from external companies. In its status not as a Public Company and Issuer, Abipraya is not obliged to implement POJK No.51/POJK.03/2017 concerning the Application of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers and Public Companies. Nevertheless, the Company supports the implementation of sustainable finance as an effort to create sustainable economic growth by aligning economic, social, and environmental

pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Dukungan itu, antara lain, diwujudkan dengan memberikan pembiayaan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, yang diimplementasikan melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSL) dan pemberian donasi. Dalam mewujudkan program TJSL dan donasi, Abipraya tidak menemukan permasalahan yang signifikan.

interests. This support, among others, is realized by providing financing for Social and Environmental Responsibility programs, which are implemented through Corporate Social Responsibility (TJSL) programs and donations. In realizing the TJSL program and donations, Abipraya did not find significant problems.



PERTANGGUNGJAWABAN ATAS PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN (OJK E.1, E.2)

Accountability for the Implementation of Sustainable Finance (OJK E.1, E.2)

Sesuai POJK 51/2017, perlu ada pegawai, pejabat atau unit kerja spesifik yang bertanggungjawab atas penerapan keuangan berkelanjutan. Walaupun demikian, Abipraya tidak termasuk Perusahaan Publik atau Emiten sehingga tidak terkena kewajiban untuk menerapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Laporan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik, yang mulai berlaku per 1 Januari 2020. Di dalam peraturan ini, antara lain, mengatur tentang adanya pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggungjawab penerapan keuangan berkelanjutan. Oleh karena itu, Perusahaan tidak dapat menyampaikan informasi terkait ketentuan itu, termasuk di dalamnya tidak ada informasi terkait pengembangan kompetensi pegawai, pejabat atau unit kerja terkait penerapan keuangan berkelanjutan. [OJK E.1, E.2]

PENDEKATAN TERHADAP PEMANGKU KEPENTINGAN (GRI 2-29), (OJK E.4)

Abipraya telah melakukan identifikasi kelompok-kelompok yang merupakan pemangku kepentingan Perusahaan. Proses identifikasi para pemangku kepentingan dilakukan melalui pemetaan sosial pada masing-masing Area Operasi.

Abipraya senantiasa membangun komunikasi dua arah dengan para pemangku kepentingan. Secara berkala dilakukan pertemuan dengan para pemangku kepentingan, guna mengetahui kebutuhan mereka dan memastikan pelaksanaan TJSI termasuk program-program CSR telah dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

In accordance with POJK 51/2017, there needs to be a specific employee, official or work unit responsible for the implementation of sustainable finance. However, Abipraya is not a Public Company or Issuer so it is not subject to the obligation to implement the Financial Services Authority Regulation No.51/POJK.03/2017 concerning the Application of Sustainable Financial Statements for Financial Service Institutions, Issuers and Public Companies, which came into effect as of January 1, 2020. This regulation, among others, regulates the existence of employees, officials and/or work units who are responsible for implementing sustainable finance. Therefore, the Company cannot submit information related to this provision, including no information related to the competency development of employees, officials or work units related to the implementation of sustainable finance. [OJK E.1, E.2]

APPROACH TO STAKEHOLDERS (GRI 2-29),

(OJK E.4)

Abipraya has identified groups that are stakeholders of the Company. The process of identifying stakeholders is carried out through social mapping in each Operation Area.

Abipraya always builds two-way communication with stakeholders. Regular meetings are held with stakeholders, to find out their needs and ensure that the implementation of TJSI including CSR programs has been able to meet these needs.

Metode Pelibatan Engagement Methods	Frekuensi Pertemuan Meeting Frequency	Topik Pembahasan Topik Pembahasan
Pemegang Saham Shareholder		
<ul style="list-style-type: none"> · RUPS · <i>Town Hall Meeting</i> · <i>Management walkthrough</i> · Kunjungan lapangan · RUPS · <i>Town Hall Meeting</i> · <i>Management walkthrough</i> · Field trips 	Minimal satu kali per tahun At least once per year	<ul style="list-style-type: none"> · Pemantauan dan evaluasi kinerja Perusahaan · Pembayaran deviden · Akurasi Laporan Keuangan Perusahaan · Monitoring and evaluation of the Company's performance · Payment of dividends · Accuracy of Company Financial Statements
Pemerintah Government		
<ul style="list-style-type: none"> · Rapat dengar pendapat dengan DPR · Rapat Koordinasi dengan Kementerian PUPR · Hearing meetings with the House of Representatives · Coordination Meeting with the Ministry of PUPR 	Sesuai kebutuhan As needed	<ul style="list-style-type: none"> · Pengurusan izin usaha dan regulasi · Koordinasi terkait proyek Perusahaan · Pembayaran pajak <small>(GRI 207-3)</small> · Management of business licenses and regulations · Coordination related to Company projects · Payment of taxes <small>(GRI 207-3)</small>
Pekerja Employees		
<ul style="list-style-type: none"> · Pembentukan Serikat Pekerja Sesuai Kebutuhan · Pertemuan dengan manajemen (<i>town hall meeting</i>) · <i>Management walkthrough</i> · Formation of trade unions as needed · Management meeting (<i>town hall meeting</i>) · Management walkthrough 	Sesuai kebutuhan As needed	<ul style="list-style-type: none"> · Jaminan kebebasan berserikat dan berpendapat · jaminan kesehatan dan keselamatan kerja · kesetaraan, kesejahteraan dan kejelasan jenjang karir · Guarantee of freedom of association and opinion · guarantee of occupational health and safety · equality, welfare and clarity of career path
Pelanggan Customer		
Pertemuan dan rapat koordinasi Coordination meetings and meetings	Minimal satu kali per bulan At least once per month	<ul style="list-style-type: none"> · Koordinasi terhadap perubahan kontrak · Koordinasi kebutuhan pelanggan setiap bulan · Coordination of contract changes · Coordination of customer needs on a monthly basis
Survey kepuasan pelanggan Customer satisfaction survey	Minimal satu kali per tahun At least once per year	
Penyedia barang dan jasa Providers of goods and services		
Pelaksanaan kontrak pengadaan jasa/ barang Implementation of service/goods procurement contracts	Sebelum memulai pekerjaan Before starting work	<ul style="list-style-type: none"> · Penjelasan lingkup pekerjaan · Sertifikasi · Peraturan penagihan biaya pekerjaan · Explanation of the scope of work · Certification · Employment billing regulations
Penilaian kinerja mitra kerja/kontraktor Performance appraisal of partners/ contractors	Setelah selesai pekerjaan Upon completion of work	
Sosialisasi peraturan penagihan pembayaran Socialization of payment collection regulations	Minimal satu kali per tahun At least once per year	



Metode Pelibatan Engagement Methods	Frekuensi Pertemuan Meeting Frequency	Topik Pembahasan Topik Pembahasan
Masyarakat Di Sekitar Perusahaan Berkegiatan The community around the company has activities		
Pemetaan sosial Social mapping	Minimal satu kali per tiga tahun At least once per three years	<ul style="list-style-type: none"> · Sosialisasi proyek · Pelaksanaan TJSL · Project outreach · Implementation of TJSL
Sosialisasi program TJSL TJSL program socialization	Minimal satu kali sebelum pelaksanaan program At least once before the implementation of the program	
Program TJSL TJSL program	Berkelanjutan setiap tahunnya Sustainable every year	
Pertemuan dengan warga Meeting with citizens	Minimal satu kali setiap tahun At least once per year	

PEMETAAN SOSIAL

Komitmen pada upaya bersama meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi Perusahaan berkegiatan diwujudkan melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR. Dalam menjalankan program CSR Abipraya selalu berdasarkan hasil pemetaan sosial. Tujuan pemetaan sosial adalah: [GRI 413-1]

- Mengidentifikasi kondisi sosial masyarakat, termasuk kebutuhan-kebutuhan mereka.
- Memastikan program/kegiatan CSR menjadi lebih efektif, efisien, dan tepat sasaran.

SOCIAL MAPPING

Commitment to joint efforts to improve the welfare of the community around the location of the Company's activities is realized through the implementation of corporate social responsibility or CSR. In carrying out CSR programs, Abipraya is always based on the results of social mapping. The objectives of social mapping are: [GRI 413-1]

- Identify the social conditions of the community, including their needs;
- Ensure CSR programs/activities become more effective, efficient, and on target.

MEKANISME PENYAMPAIAN KELUHAN

Complaint Submission Mechanism

Abipraya menyadari kegiatan operasi yang tidak terlepas dari berbagai dinamika terhadap masyarakat setempat. Perusahaan memiliki mekanisme bagi para pemangku kepentingan untuk menyampaikan keluhan maupun pengaduan terkait dampak sosial dari kegiatan operasi tersebut. Selama tahun pelaporan, Perusahaan tidak menerima keluhan terkait dampak operasional

Abipraya is aware of the operation activities that are inseparable from various dynamics to the local community. The Company has a mechanism for stakeholders to submit complaints and complaints related to the social impact of these operations. During the reporting year, the Company received no complaints regarding the operational impact.



PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN

Sustainable Economic Development

“

Perseroan selalu berinovasi dan beradaptasi untuk memberikan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham yang pada akhirnya bisa memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingan.

The Company continues to innovates and adapts to provide added economic value to the shareholders, which ultimately will provide benefits to all stakeholders.

”



PT Brantas Abipraya (Persero)

www.brantas-abipraya.co.id

KINERJA EKONOMI (GRI 3-3) (OJK B.1, F.2)

Economic Performance (GRI 3-3) (OJK B.1, F.2)



Perusahaan terus berkomitmen untuk bertumbuh dan memberi nilai tambah baik bagi Perusahaan sendiri maupun bagi pemerintah, pemegang saham, dan masyarakat.

The Company continues to be committed to grow and provide added value both for the Company itself and for the government, shareholders, and society.

Berdasarkan indikator aspek keuangan, operasional, dan administrasi, kinerja ekonomi Abipraya berada pada tingkat klasifikasi dengan kategori SEHAT dengan peringkat AAA.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Abipraya menitikberatkan pola kerja dan kegiatan operasional yang efisien pada semua lini bisnis, dengan memerhatikan keselarasan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan demikian, bisnis Abipraya tidak hanya menghasilkan keuntungan

Based on indicators of financial, operational, and administrative aspects, Abipraya's economic performance is at the classification level with the HEALTHY category with a AAA rating.

In carrying out its operational activities, Abipraya emphasizes efficient work patterns and operational activities in all business lines, by paying attention to economic, social, and environmental harmony. Thus, Abipraya's business not only generates profits for the country (profit), but can

bagi negara (*profit*), melainkan dapat menciptakan nilai tambah untuk lingkungan (*planet*) dan berkontribusi kepada masyarakat (*people*).

Kinerja keuangan Abipraya diawasi dan dikelola dengan penuh tanggung jawab di bawah Direktur Keuangan dan SDM yang bersinergi dengan Direktur yang membidangi operasi.

create added value for the environment (*planet*) and contribute to society (*people*).

Abipraya's financial performance is supervised and managed responsibly under the Director of Finance and HR in synergy with the Directorate in charge of operations.

Tabel Kinerja Operasional per Segmen Usaha Table of Operational Performance per Business Segment	
Segmen Usaha Business Segment	Pendapatan Usaha (Juta Rp) Operating Revenue (Million Rp)
Divisi Operasi I (Gedung) Operations Division I (Building)	1.033,61
Divisi Operasi II (Bendungan, Pengairan) Operations Division II (Dams, Waterworks)	3.039,43
Divisi Operasi III (Infrastruktur, Jalan, Jembatan, Perhubungan) Division III (Infrastructure, Roads, Bridges, Transportation)	2.408,27
Anak Perusahaan (Energi) dan Unit Bisnis Properti Alat, Beton Subsidiaries (Energy) and Property Business Units Tools, Concrete	363,55

Kinerja Pendapatan Usaha Operating Revenue Performance						
Pendapatan Usaha Operating Revenue	2022		2021		Kenaikan/Penurunan Increase/decrease	
	Jumlah (RP-Juta) Total (RP- Million)	Kontribusi (%) Contribution (%)	Jumlah (RP-Juta) Total (RP- Million)	Kontribusi (%) Contribution (%)	Nominal (RP-Juta) Nominal (RP-Million)	Persentase (%) Percentage (%)
Divisi Operasi I (Gedung) Operations Division I (Building)	1.033,61	5,69%	1.258,32	3,27%	(224,72)	2,41%
Divisi Operasi II (Bendungan, Pengairan) Operations Division II (Dams, Waterworks)	3.039,43	9,90%	2.478,81	12,42%	560,62	(2,52%)
Divisi Operasi III (Infrastruktur, Jalan, Jembatan, Perhubungan) Division III (Infrastructure, Roads, Bridges, Transportation)	2.408,27	8,08%	936,89	5,64%	1.471,38	2,44%
Anak Perusahaan (Energi) dan Unit Bisnis Properti Alat, Beton Subsidiaries (Energy) and Property Business Units Tools, Concrete	3.633,55	18,95%	487,30	8,16%	(123,74)	10,79%
Jumlah Total	6.884,88	9,10%	5.161,33	8,56%	1.683,55	0,55%

Tabel Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Tahun 2022 dan 2021 (dalam Rupiah)
Table of Consolidated Income and Other Comprehensive Income Statements for 2022 and 2021 (in Rupiah)

KETERANGAN INFORMATION	2022	2021
Pendapatan Usaha Operating Revenue	4.012.546.365.442	2.663.512.504.143
Beban Pokok Pendapatan Cost of Revenue	(3.640.561.005.685)	(2.500.408.909.367)
Laba Bruto Gross Profit	371.985.359.757	163.103.594.776
Beban Umum Dan Administrasi General and administrative expenses	(209.815.334.640)	(158.602.061.444)
Pendapatan (Beban) Lainnya – Bersih Other Income (Expense) – Net	(5.212.446.125)	2.947.172.084
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Profit Before Income Tax	138.426.097.729	60.770.383.544
Beban Pajak Penghasilan Bersih Net Income Tax Expense	(3.045.606.287)	(3.032.987.121)
Laba Bersih Tahun Berjalan Net Profit for Current Year	135.380.491.442	57.737.396.423
Jumlah Laba / (Rugi) Komprehensif Lain Setelah Pajak Other Comprehensive Profit / (Loss) Amount After Tax	(8.464.519.184)	15.528.011.994
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Profit for the Current Year	126.915.972.258	73.265.408.417
Laba Tahun Berjalan Diatribusikan Kepada: Profit for the year is attributable to:		
Pemilik Entitas Induk Parent Entity Owner	134.200.623.524	56.509.731.830
Kepentingan Non-Pengendali Non-Controlling Interests	1.179.867.918	1.227.664.593
Laba Bersih Tahun Berjalan Net Profit for Current Year	135.380.491.442	57.737.396.423
Laba Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada: Comprehensive profit attributable to:		
Pemilik Entitas Induk Parent Entity Owner	125.760.600.320	72.002.997.675
Kepentingan Non-Pengendali Non-Controlling Interests	1.155.371.938	1.262.410.742
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Profit for the Current Year	126.915.972.258	73.265.408.417

DISTRIBUSI NILAI EKONOMI (GRI 201-1)

ECONOMIC VALUE DISTRIBUTION (GRI 201-1)

Nilai Ekonomi Economic Value	Jumlah (dalam Jutaan Rupiah) Amount (in Million Rupiah)			
	2022	2021	2020	2019
Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan Direct Economic Value Generated				
Pendapatan Usaha Operating Revenue	4.012.546	2.663.513	2.434.915	3.636.437
Penerimaan Bunga Bank Bank Interest Receipt	5.674	6.095	4.948	4.070
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs Advantages (Disadvantages) of Exchange Differences	(4.348)	(3.347)	(3.483)	4.050
Klaim Asuransi Construction All Risk (CAR) Construction All Risk (CAR) Insurance Claim	4.578	5.954	1.830	8.086
Penerimaan Piutang yang Telah Dihapuskan Receipt of Written Off Receivables		4.293	2.987	-
Sewa Gedung Building Rental			-	-

DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG

(GRI 203-2)

Abipraya menyadari bahwa keberadaannya tidak sekadar mencari keuntungan sebesar-besarnya. Sebagai korporasi yang bertanggungjawab, Perusahaan juga memiliki kewajiban dan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL). Pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) merupakan salah satu hal penting dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

Pelaksanaan TJSL juga menjadi bagian dari upaya PT Abipraya memenuhi prinsip-prinsip keberlanjutan, demi kesinambungan usaha di masa mendatang. Perusahaan mewujudkan TSJL melalui serangkaian kegiatan dalam wadah Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). [GRI 3-3]

INDIRECT ECONOMIC IMPACT (GRI 203-2)

Abipraya realized that his existence was not just about seeking maximum profit. As a responsible corporation, the Company also has obligations and social and environmental responsibility (TJSL). The fulfillment of social and environmental responsibility (TJSL) is one of the important things in the implementation of good corporate governance.

The implementation of TJSL is also part of PT Abipraya's efforts to fulfill the principles of sustainability, for the sake of business continuity in the future. The Company realizes TSJL through a series of activities within the Corporate Social Responsibility (CSR) Program. [GRI 3-3]



PENGELOLAAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN

Sustainable Environmental
Management

“

Perseroan berkomitmen dalam melakukan mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim terutama melalui pengelolaan energi pada kegiatan operasional dan kegiatan pendukung operasional

The Company is committed to mitigating and adapting to climate change, in particular through energy management in its operational activities and other operational support activities.

”

SOSIAL & LINGKUNGAN

PENANAMAN POHON & PENGHIJAUAN DI AREA PLTM SAKO

KAB. PESISIR SELATAN - PROV. SUMATERA BARAT

OLEH:

PT BRANTAS ABIPRAYA (PER.

[/ptabipraya](#) [brantasabipraya](#) [@ptabipraya](#)



ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
Management Discussion & Analysis



PT Brantas Abipraya (Persero)

www.brantas-abipraya.co.id

PENGELOLAAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN (OJK B.2)

SUSTAINABLE ENVIRONMENTAL MANAGEMENT (OJK B.2)



Di bidang lingkungan, kami melakukan berbagai inovasi dan melaksanakan program-program ramah lingkungan yang komprehensif sebagai sebuah proses berkesinambungan.

In the environmental sector, we carry out various innovations and comprehensive environmentally friendly programs as a continuous process.

Sebagai perusahaan yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap ketersediaan sumber daya alam dalam jangka panjang, kami bertanggung jawab atas efisiensi penggunaan energi seperti listrik, BBM dan air. Perusahaan proaktif dalam mengendalikan persoalan kelestarian lingkungan sehingga dibutuhkan paradigma baru yakni pembangunan yang menyelaraskan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial, dalam kata lain, pembangunan berkelanjutan. [GRI 3-3]

As a company that indirectly affects the availability of natural resources in the long term, we are responsible for the efficient use of energy such as electricity, fuel and water. Companies are proactive in controlling environmental sustainability issues so that a new paradigm is needed, namely development that harmonizes economic, environmental and social aspects, in other words, sustainable development. [GRI 3-3]

Dalam upaya mewujudkan kelestarian lingkungan, Indonesia telah memiliki berbagai regulasi di antaranya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU No. 32/2009) dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, yang di dalamnya mengatur tentang industri hijau. Dalam upaya menyeimbangkan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial dalam pembangunan di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan juga telah mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Abipraya meyakini bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia, sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 28H Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Seluruh kegiatan operasi di lingkungan Abipraya telah dilengkapi dokumen terkait pengelolaan lingkungan, yang mencakup Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) atau Upaya Pengelolaan Lingkungan & Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL & UPL). (GRI 2-25)

Melalui dokumen-dokumen tersebut, Abipraya mengidentifikasi potensi dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasi yang dilaksanakan. Selanjutnya, Perusahaan mengelola potensi dampak tersebut secara bijak dan memantau secara berkesinambungan, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan hidup, Perusahaan dan para pemangku kepentingan.

Seluruh kegiatan yang teridentifikasi berpotensi menimbulkan dampak lingkungan pada masing-masing area operasi telah diawasi dan dievaluasi melalui penetapan tujuan, sasaran, dan Program Manajemen Lingkungan (PML), termasuk terhadap rencana kegiatan pengembangan. PML mencakup kegiatan

In an effort to realize environmental sustainability, Indonesia has various regulations including Law Number 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management (Law No. 32/2009) and Law of the Republic of Indonesia Number 3 of 2014 concerning Industry, which regulates the green industry. In an effort to balance economic, environmental and social aspects in development in Indonesia, the Financial Services Authority has also issued Financial Services Authority Regulation (POJK) No.51/POJK.03/2017 concerning the Application of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers and Public Companies.

Abipraya believes that a good and healthy environment is the human right of every Indonesian citizen, as mandated in Article 28H of the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia. All operations in the Abipraya environment have been equipped with documents related to environmental management, which include Environmental Impact Analysis (AMDAL) or Environmental Management Efforts & Environmental Monitoring Efforts (UKL & UPL). (GRI 2-25)

Through these documents, Abipraya identified the potential impacts of the operations carried out. Furthermore, the Company manages these potential impacts wisely and monitors them continuously, so as not to cause negative impacts on the environment, the Company and stakeholders.

All activities identified as potentially causing environmental impacts in each area of operation have been monitored and evaluated through the establishment of goals, objectives, and Environmental Management Programs (PML), including the development activity plan. PML includes pollution prevention activities, regulatory





pengecahan pencemaran, penataan peraturan dan perbaikan berkelanjutan.

Selain itu, Abipraya juga melakukan upaya-upaya lain seperti memenuhi baku mutu lingkungan, dan mengedepankan operasional perusahaan yang ramah lingkungan. Secara berkala, Abipraya juga melaporkan pelaksanaan terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup kepada instansi terkait yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Dengan kepatuhan tersebut, Perusahaan optimistis bisa mengurangi potensi dampak lingkungan yang ditimbulkan dari operasional perusahaan. [GRI 3-3]

structuring and continuous improvement.

In addition, Abipraya also makes other efforts such as meeting environmental quality standards, and prioritizing environmentally friendly company operations. Periodically, Abipraya also reports on the implementation related to environmental protection and management to the relevant agencies responsible for environmental management. With this compliance, the Company is optimistic that it can reduce the potential environmental impact arising from the company's operations. [GRI 3-3]

KEBIJAKAN UMUM

General Policy

Pengelolaan lingkungan hidup saat ini bukan hanya sekedar menjadi kewajiban semata, namun sudah merupakan system yang berakar dan kesadaran dari industry semen untuk senantiasa berkomitmen meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup setiap tahunnya. Abipraya berkeinginan untuk terus maju dan berkontribusi lebih, bukan hanya bagi lingkungan namun mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Abipraya meyakini, pengelolaan dan perbaikan kualitas lingkungan merupakan bagian tak terpisahkan dari program pengembangan usaha yang dilakukan dengan mengedepankan keseimbangan kinerja di bidang ekonomi, sosial maupun lingkungan. Bagi Abipraya, keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup, yang ditunjukkan di antaranya melalui terpeliharanya kualitas lingkungan, merupakan salah satu pilar untuk menjamin pertumbuhan berkelanjutan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.

Abipraya menyadari adanya risiko yang timbul dari kegiatan operasinya terhadap pekerja dan lingkungan. Perseroan secara konsisten bertekad untuk senantiasa melindungi pekerja, aset perusahaan, lingkungan serta masyarakat sekitarnya dari potensi bahaya serta mengelola dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup untuk mewujudkan perbaikan berkelanjutan dan prinsip tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang berwawasan lingkungan melalui 5 (lima) konsep ilmu lingkungan yaitu interaksi, interpedensi (ketergantungan), harmoni (keselarasan), *diversity* (keanekaragaman) dan *sustainability* (berkelanjutan).

Environmental management is now not just an obligation, but has become a rooted system and awareness of the cement industry to always be committed to improving environmental management every year. Abipraya wants to continue to progress and contribute more, not only to the environment but to achieve sustainable development.

Abipraya believes that environmental quality management and improvement are an inseparable part of business development programs carried out by prioritizing a balance of performance in the economic, social and environmental fields. For Abipraya, the success of environmental management, which is shown among others through the maintenance of environmental quality, is one of the pillars to ensure sustainable growth, welfare, and quality of life of present and future generations.

Abipraya is aware of the risks arising from its operations to workers and the environment. The Company is consistently determined to always protect workers, company assets, the environment and surrounding communities from potential hazards as well as manage and improve the quality of the environment to realize sustainable improvement and the principles of sustainable development goals (SDGs) that are environmentally sound through 5 (five) environmental science concepts, namely interaction, interdependence, harmony, diversity, and sustainability.



ACUAN KEBIJAKAN

Policy Reference

Perseroan menjalankan amanah peraturan sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup serta peraturan perundangan dan kewajiban lingkungan lain yang terkait. Oleh karena itu setiap langkah operasional di lapangan senantiasa dilaksanakan dengan memperhatikan butir-butir sebagai mana tercantum dalam dokumen AMDAL, RKL, RPL, UKL dan UPL yang merupakan prasyarat sekaligus parameter yang disepakati bersama oleh semua *Stakeholder* sebelum adanya kegiatan operasional. (GRI 2-25)

The Company carries out the regulatory mandate as stated in Law No. 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management as well as laws and other related environmental obligations. Therefore, every operational step in the field is always carried out by taking into account the items as stated in the AMDAL, RKL, RPL, UKL and UPL documents which are prerequisites as well as parameters mutually agreed upon by all Stakeholders before operational activities. (GRI

2-25)



RISIKO DAN DAMPAK LINGKUNGAN DARI KEGIATAN USAHA PERUSAHAAN (OJK F.23)

Risk and Environmental Impact of the Company's Business Activities (OJK F.23)

Kegiatan usaha Perseroan, baik secara langsung ataupun tidak langsung akan mempengaruhi kualitas lingkungan di sekitar kegiatan usaha. Hal itu, disebabkan oleh:

1) Emisi udara dan peningkatan gas rumah kaca (GRK)

Proses pelaksanaan proyek berpotensi menimbulkan beberapa dampak negatif pada kondisi udara, di antaranya adalah peningkatan emisi gas rumah kaca dan paparan debu pada beberapa wilayah. Dampak negatif yang berpotensi muncul pada kondisi udara selalu dipantau oleh Perseroan. Apabila aktivitas pekerjaan menunjukkan tingkat pencemaran udara yang cukup tinggi, maka Perseroan akan melakukan evaluasi dan perbaikan pada beberapa alat.

2) Pencemaran limbah B3

Aktivitas pekerjaan proyek juga dapat menimbulkan potensi dampak pada pencemaran limbah B3. Beberapa limbah B3 yang dapat timbul karena aktivitas pelaksanaan pekerjaan proyek adalah cairan bahan bakar minyak bekas. Limbah tersebut telah dikelola dengan baik oleh Perseroan sehingga tidak menimbulkan pencemaran dan dampak buruk pada lingkungan.

3) Pencemaran air

Air merupakan salah satu aspek penting dalam aktivitas Perseroan sehingga kondisi air harus selalu dijaga dan dipantau. Beberapa potensi pencemaran yang mungkin muncul karena aktivitas pekerjaan proyek di antaranya adalah pencemaran karena limbah cair yang mengalir.

The Company's business activities, either directly or indirectly, will affect the quality of the environment around the business activities. Thus, is caused by:

1) Air emissions and increased greenhouse gases (GRK)

The project implementation process has the potential to cause several negative impacts on air conditions, including increased greenhouse gas emissions and dust exposure in some areas. Negative impacts that have the potential to arise on air conditions are always monitored by the Company. If the work activity shows a high level of air pollution, the Company will evaluate and improve several equipment;

2) B3 waste pollution

Project work activities can also have a potential impact on B3 waste pollution. Some B3 waste that can arise due to project work implementation activities is used fuel oil. The waste has been managed properly by the Company so that it does not cause pollution and adverse impacts on the environment.

3) Water pollution

Water is one of the important aspects in the Company's activities so that water conditions must always be maintained and monitored. Some potential pollution that may arise due to project work activities include pollution due to liquid waste flowing.

TARGET PERUSAHAAN

Company Target

Abipraya telah menetapkan target dan tujuan penerapan kebijakan pengelolaan lingkungan yang mencakup beberapa hal, yakni:

- Mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan, persyaratan, standar dan perangkat hukum;
- Mengelola lingkungan kerja dan kesehatan pekerja secara baik guna mencapai derajat;
- Kesehatan yang tinggi;
- Menggunakan sumber daya alam berupa bahan baku, energi, air dan bahan pendukung secara bijaksana dan tidak berlebihan;
- Menyelaraskan seluruh program aspek lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility/ CSR) dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs);
- Melaksanakan kerja sama dengan para *stakeholder* (pihak yang berkepentingan) yaitu instansi pemerintah, akademisi, organisasi masyarakat, lembaga atau kelompok masyarakat untuk turut berkontribusi secara aktif dalam program pengelolaan lingkungan hidup dan CSR yang berbasis pemberdayaan masyarakat (empowerment) pada skala lokal, nasional maupun internasional;
- Meminimalisir dampak negatif dan meningkatkan dampak positif terhadap penduduk sekitar lokasi kegiatan selama kegiatan operasional.

Abipraya has set targets and objectives for the implementation of environmental management policies which include several things, namely:

- Comply with all laws and regulations, requirements, standards and legal instruments;
- Manage the work environment and worker health properly in order to achieve a degree;
- Healthy Life pattern;
- Use natural resources in the form of raw materials, energy, water and supporting materials wisely and not excessively;
- Aligning all environmental and corporate social responsibility (CSR) programs with the Sustainable Development Goals (SDGs);
- Carry out cooperation with stakeholders (interested parties) namely government agencies, academics, community organizations, institutions or community groups to contribute actively in environmental management and CSR programs based on community empowerment (empowerment) on a local, national and international scale;
- Minimize negative impacts and increase positive impacts on residents around the activity location during operational activities.

SERTIFIKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN

Environmental Management Certification

Abipraya melaksanakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam rangka memastikan keberlanjutan perseroan di masa yang akan datang. Abipraya telah menerapkan Sistem manajemen lingkungan (SML) / ISO 14001. Abipraya melakukan identifikasi terhadap semua aspek kegiatan, produk, dan jasa yang menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan. Aspek dan dampak penting diregistrasi dan dinilai serta dibuatkan program Unit Kerja dan program manajemen lingkungan (PML) untuk mengendalikan dan mengurangi dampak penting terhadap lingkungan.

Abipraya carries out environmental protection and management efforts in order to ensure the sustainability of the company in the future. Abipraya has implemented Environmental Management System (SML) / ISO 14001. Abipraya identifies all aspects of activities, products, and services that have an important impact on the environment. Important aspects and impacts are registered and assessed and work unit programs and environmental management programs (PML) are created to control and reduce important impacts on the environment.



PROGRAM GREEN OFFICE

Program Green Office

Sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan, Abipraya menerapkan program Green Office yang merupakan konsep kantor yang kegiatannya dijalankan dengan cara yang ramah lingkungan. Realisasi program ini yaitu seluruh pegawai serta pihak manajemen kantor berupaya untuk menerapkan berbagai penghematan, seperti hemat kertas, hemat listrik, hemat air, serta upaya perusahaan dalam mengelola sampah.

Untuk mendukung lingkungan yang asri di area kantor, Abipraya membuat taman di lokasi kantor pusat. Pengelolaan taman dilakukan oleh Tim Taman yang beranggotakan tiga orang, dengan cara mengirimkannya ke pihak ketiga, sehingga lingkungan kerja bebas limbah. petugas keamanan untuk tanggap terhadap penghematan listrik. Setiap harinya petugas keamanan melaksanakan patrol untuk memastikan saluran listrik dari perangkat komputer maupun lampu kantor telah mati saat jam kerja berakhir.

Abipraya juga secara konsisten melakukan pengelolaan yang mengandung Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) disetor ke vendor untuk kemudian di kirim ke pihak ketiga yang memiliki izin. Upaya lainnya terkait pengelolaan limbah, yaitu perseroan rutin melakukan pengujian terhadap limbah cair yang berasal dari toilet kantor. Pengujian limbah cair tersebut dilakukan di Badan pengelola lingkungan hidup Daerah (BPLHD) DKI Jakarta. (GRI 306-4)

Di sisi lain, gedung kantor pusat Abipraya dilengkapi dengan dokumen Upaya pengelolaan lingkungan hidup (UKL) dan Upaya pemantauan lingkungan hidup (UPL) yang diverifikasi setiap tahunnya. Dokumen UKL dan UPL gedung kantor pusat Abipraya telah disahkan oleh Kementerian lingkungan hidup dan Kehutanan (KLHK).

As a form of concern for the environment, Abipraya implements the Green Office program which is an office concept whose activities are carried out in an environmentally friendly way. The realization of this program is that all employees and office management strive to implement various savings, such as saving paper, saving electricity, saving water, and the company's efforts in managing waste.

In order to support the beautiful environment in the office area, Abipraya created a garden at the head office location. Park management is carried out by a three-member Park Team, by sending it to a third party, so that the work environment is waste-free. security personnel to respond to electricity savings. Every day security officers carry out patrols to ensure that the power lines from computer devices and office lights have turned off when working hours end.

Abipraya also consistently manages those containing Hazardous and Toxic Substances (B3) deposited to vendors and then sent to licensed third parties. Another effort related to waste management, namely the company routinely tests liquid waste from office toilets. The liquid waste testing was carried out at the DKI Jakarta Regional Environmental Management Agency (BPLHD). (GRI 306-4)

On the other hand, the Abipraya head office building is equipped with documents Environmental management efforts (UKL) and environmental monitoring efforts (UPL) that are verified annually. The UKL and UPL documents of the Abipraya head office building have been authorized by the Ministry of Environment and Forestry (KLHK).

PENGGUNAAN MATERIAL YANG RAMAH LINGKUNGAN (GRI 301-2), (OJK F.5)

Use of Environmentally Friendly Materials (GRI 301-2), (OJK F.5)

Material merupakan bahan-bahan/materi-materi dasar yang digunakan dalam kegiatan yang dilakukan. Untuk dapat memproses Material menjadi bahan bernilai guna, perusahaan menggunakan energy tertentu. Perusahaan memiliki kebijakan terkait penggunaan material dan energy yang efisien serta berorientasi pada dampak lingkungan.

Agar dapat memberikan gambaran yang komprehensif, perusahaan mengategorikan penggunaan material dan energi pada 2 (dua) kegiatan, yaitu kegiatan konstruksi dan non konstruksi sebagai kegiatan utama dalam proses produksi, serta kegiatan operasional sebagai kegiatan pendukung dikantor.

Abipraya mengungkapkan penggunaan bahan material yang bersifat ramah lingkungan dalam membuat dan mengemas produk dan jasa. Penggunaan material yang ramah lingkungan dapat berupa penggunaan jenis material daur ulang. Material ramah lingkungan misalnya plastik ecolabel, kertas atau alat tulis berbahan daur ulang, dan pewarna alami.

Materials are basic materials / materials used in the activities carried out. To be able to process materials into useful materials, companies use certain energy. The Company has policies related to the use of materials and energy that are efficient and oriented towards environmental impact.

In order to provide a comprehensive picture, the company categorizes the use of materials and energy in 2 (two) activities, namely construction and non-construction activities as the main activities in the production process, and operational activities as supporting activities in the office.

Abipraya revealed the use of environmentally friendly materials in making and packaging products and services. The use of environmentally friendly materials can be in the form of the use of recycled materials. Eco-friendly materials such as ecolabel plastics, recycled paper or stationery, and natural dyes.

PENGELOLAAN ENERGI (GRI 302-1) (OJK F.7)

Energy Management (GRI 302-1) (OJK F.7)

Abipraya membutuhkan energi untuk kegiatan operasional dan kegiatan pendukung lainnya. Kebutuhan energi Perusahaan dipenuhi dari pemanfaatan sumber-sumber energi primer, baik yang diperoleh sendiri maupun melalui pihak lain.

Abipraya needs energy for operational activities and other supporting activities. The Company's energy needs are met from the utilization of primary energy sources, both obtained by itself and through other parties.

Perusahaan menyadari bahwa ketersediaan energi di Indonesia kian terbatas. Oleh karena itu, Abipraya melakukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan pengelolaan dan pemanfaatan energi tersebut. Untuk mengawasi penggunaan energi, Perusahaan secara berkala melakukan audit energi pada seluruh Area Operasi. Abipraya melaksanakan audit energi berlandaskan pada ketentuan berikut: [GRI 3-3]

The company realizes that the availability of energy in Indonesia is increasingly limited. Therefore, Abipraya made various efforts to optimize the management and utilization of the energy. To monitor energy usage, the Company periodically conducts energy audits in all Operation Areas. Abipraya conducts energy audits based on the following provisions: [GRI 3-3]

1. Undang-undang No.30 Tahun 2007 tentang Energi;
2. Instruksi Presiden No.13 Tahun 2011 tentang Penghematan Energi dan Air;
3. Peraturan Pemerintah (PP) No.70 Tahun 2009 tentang Konservasi Energi;
4. PP No.14 Tahun 2012 tentang Manajemen Energi.

1. Law No.30 of 2007 concerning Energy;
2. Presidential Instruction No.13 of 2011 concerning Energy and Water Saving;
3. Government Regulation (PP) No.70 of 2009 concerning Energy Conservation;
4. PP No.14 of 2012 concerning Energy Management.

Selama tahun pelaporan, penggunaan energi oleh Abipraya adalah sebagai berikut: [GRI 3-3, 302-1]

During the reporting year, Abipraya's energy use was as follows: [GRI 3-3, 302-1] [OJK F.6]

[OJK F.6]

Tabel Pemakaian Listrik Abipraya Abipraya Electricity Consumption Table				
No.	Periode Tagihan Billing Period	Waktu Beban Puncak Pemakaian (kWh) Peak Load Time Usage (kWh)	Intensitas Konsumsi Energi (IKE) Energy Consumption Intensity (IKE)	Keterangan Information
1	Januari January	10,480	1,583081571	Efisien Efficient
2	Februari February	11,136	1,682175227	Efisien Efficient
3	Maret March	8,760	1,32326284	Efisien Efficient
4	April April	11,136	1,682175227	Efisien Efficient

Tabel Pemakaian Listrik Abipraya Abipraya Electricity Consumption Table				
No.	Periode Tagihan Billing Period	Waktu Beban Puncak Pemakaian (kWh) Peak Load Time Usage (kWh)	Intensitas Konsumsi Energi (IKE) Energy Consumption Intensity (IKE)	Keterangan Information
5	Mei May	11,712	1,76918429	Efisien Efficient
6	Juni June	10,520	1,589123867	Efisien Efficient
7	Juli July	10,568	1,596374622	Efisien Efficient
8	Agustus August	11,712	1,76918429	Efisien Efficient
9	September September	13,112	1,980664653	Efisien Efficient
10	Oktober October	12,376	1,869486405	Efisien Efficient
11	November November	12,960	1,957703927	Efisien Efficient
12	Desember December	13,112	1,980664653	Efisien Efficient

Tabel Pemanfaatan Energi Abipraya Abipraya Energy Utilization Table							
Sumber Energi Energy Source	Kapasitas Capacity	Lokasi Location	Pemanfaatan Utilization	Jumlah Produksi (kWh) Total Production (kWh)			
				2022	2021	2020	2019
PLTM Padang Guci	3 x 2,0 MW	Bengkulu	Pembangkit Listrik Tenaga Minihydro Mini Hydro Power Plant	31.120.000	26.938.000	32.370.000	25.230.000
PLTS Gorontalo	2,0 MWp	Gorontalo	Pembangkit Listrik Tenaga Surya Solar Power Plant	2.707.000	2.771.000	2.956.000	2.882.000
PLTM Sako-1	2 x 3,0 MW	Pesisir Selatan, Sumatera Barat	Energi Air (Hydropower) Water Energy (Hydropower)	19.360.000	26.993.000	30.153.000	-
PLTM Padang Guci 2	2 x 3,5 MW	Kaur, Bengkulu	Pembangkit Listrik Tenaga Minihydro Mini Hydro Power Plant	25.947.000	1.255.006	-	-
PLTM Maiting Hulu	2 x 4,0 MW	Toraja, Sulawesi Selatan	Pembangkit Listrik Tenaga Minihydro Mini Hydro Power Plant	26.641.000	-	-	-



PROGRAM EFISIENSI ENERGI PER AREA OPERASI (GRI 302-4, 302-5), (OJK F.7)

Aktivitas sosial yang dilakukan Abipraya telah terintegrasi dengan upaya pelestarian lingkungan. Abipraya berupaya mengajak masyarakat secara luas untuk senantiasa menyadari pentingnya melestarikan lingkungan hidup. Dengan begitu, Abipraya dapat menjangkau lebih luas dalam berkontribusi pada lingkungan melalui penggunaan energi yang efisien.

Abipraya mempunyai kebijakan dalam kegiatan operasionalnya, mulai dari proses menjalankan proyek, produk yang dihasilkan sampai dengan lingkungan operasional perusahaan. Komitmen perseroan untuk memadukan kepentingan ekonomi (*profit*), kepedulian sosial (*people*) dan partisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) dalam operasi bisnis diwujudkan dalam bentuk pengembangan program CSR penghematan penggunaan energi listrik di lingkungan kantor pusat perseroan.

Bagi perseroan program CSR ini memiliki arti lebih dari sekadar perwujudan tanggung jawab terhadap lingkungan perusahaan. Akan tetapi melalui program ini perseroan yakin bahwa tujuan pengembangan pemangku kepentingan yang berkelanjutan dan lingkungan yang lestari akan dapat tercapai.

- 1) Minimalisasi penggunaan kertas dengan cara bolak-balik (2 sides used).
- 2) Penggunaan pengatur waktu (*timer*) untuk beberapa lampu penerangan yang digunakan di area kantor. Selain itu pula di area toilet sudah dipasang pendeteksi (*sensor*) untuk mengatur nyala/mati lampu dan pengatur suplai air pada wastafel

ENERGY EFFICIENCY PROGRAM PER OPERATING AREA (GRI 302-4, 302-5), (OJK F.7)

Abipraya's social activities have been integrated with environmental conservation efforts. Abipraya seeks to invite the wider community to always realize the importance of preserving the environment. That way, Abipraya can reach wider in contributing to the environment through efficient use of energy.

Abipraya has policies in its operational activities, starting from the process of running projects, products produced to the company's operational environment. The company's commitment to combine economic interests (*profit*), social care (*people*) and active participation in preserving the environment (*planet*) in business operations is manifested in the form of developing CSR programs to save the use of electrical energy within the company's head office.

For the company, this CSR program means more than just a manifestation of responsibility for the company's environment. However, through this program, the company believes that the goals of sustainable stakeholder development and a sustainable environment will be achieved.

- 1) Minimize the use of paper by going back and forth (2 sides used);
- 2) Use of timers for some lighting lamps used in the office area. In addition, in the toilet area, a detector (*sensor*) has been installed to adjust the turn on / off of the lights and regulate the water supply at the sink.

INTENSITAS ENERGI PER AREA OPERASI (GRI 302-3), (OJK F.6)

Satuan IKE adalah kWh/m² per tahun. Setiap bangunan mempunyai standar IKE sesuai dengan fungsi bangunan tersebut. Target besarnya Intensitas Konsumsi Energi (IKE) untuk Indonesia adalah 240 kWh/m² untuk IKE perkantoran per tahun. Kriteria konsumsi energi listrik bulanan (kWh/m²/bulan) untuk perkantoran sebagai berikut:

ENERGY INTENSITY PER OPERATING AREA (GRI 302-3), (OJK F.6)

The IKE unit is kWh/m² per year. Each building has IKE standards according to the function of the building. The target amount of Energy Consumption Intensity (IKE) for Indonesia is 240 kWh/m² for office IKE per year. The criteria for monthly electrical energy consumption (kWh/m²/month) for offices are as follows:

Tabel Standar Intensitas Konsumsi Energi (IKE) untuk Perkantoran Standard Table of Energy Consumption Intensity (IKE) for Offices		
Kriteria Measurement	Perkantoran ber-AC (kWh/m ²) Air-conditioned offices (kWh/m ²)	Perkantoran tanpa AC (kWh/m ²) Office without AC (kWh/m ²)
Sangat Efisien Highly Efficient	< 8,5	< 3,4
Efisien Efficient	8,5 – 14	3,4 – 5,6
Cukup Efisien Quite Efficient	14 – 18,5	5,6 – 7,4
Boros Extravagant	> 18,5	> 7,4

Bagi pekerjaan dengan waktu penyelesaian *multiyear* diharuskan untuk melakukan perhitungan Intensitas Konsumsi Energi (IKE).

For work with a multiyear turnaround time, it is required to calculate the Energy Consumption Intensity (IKE).



REDUKSI EMISI (GRI 305-5), (OJK F.11, F.12)

Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) menjadi perhatian utama dunia karena menjadi penyebab utama pemanasan global. Hal ini karena emisi tersebut banyak disumbang oleh penggunaan atau konsumsi bahan bakar berbahan fosil. Karena ancaman pemanasan global semakin nyata, pemerintah Indonesia berkomitmen untuk mengambil peran guna menurunkan emisi gas rumah kaca. [GRI 3-3]

Hal ini didukung secara penuh oleh Abipraya untuk menurunkan emisi gas rumah kaca yang dihasilkan oleh perusahaan. Kegiatan yang telah dilakukan perusahaan mencakup pelaksanaan penghitungan dan pelaporan beban emisi GRK, yang mencakup CO₂, CH₄, dan N₂O. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepatuhan pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2009, yang mengatur inventarisasi sumber emisi GRK, kuantifikasi beban emisi GRK dan pelaporan beban emisi GRK secara periodik.

[GRI 3-3]

Abipraya telah mengikuti peraturan yang berlaku dan ikut menjaga kesehatan pekerja agar dapat bekerja dengan nyaman. Hasil pemantauan Emisi Sumber Tidak Bergerak di Semester II Tahun 2022 jika dibandingkan dengan semester sebelumnya mengalami kecenderungan fluktuatif namun masih dibawah Baku Mutu sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.21 Tahun 2008. Selanjutnya, untuk semua parameter pada cerobong genset tidak tergolong kedalam titik kritis karena masih dibawah Baku Mutu yang di perkenankan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.21 Tahun 2008.

EMISSION REDUCTION (GRI 305-5), (OJK F.11, F.12)

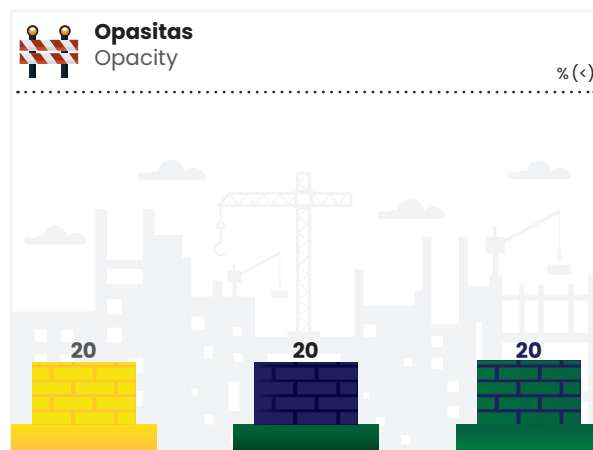
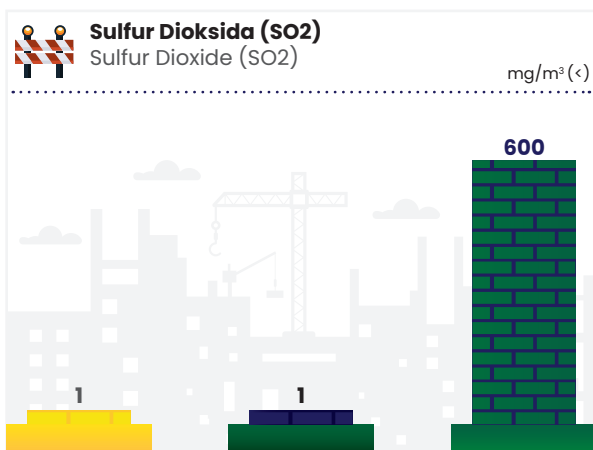
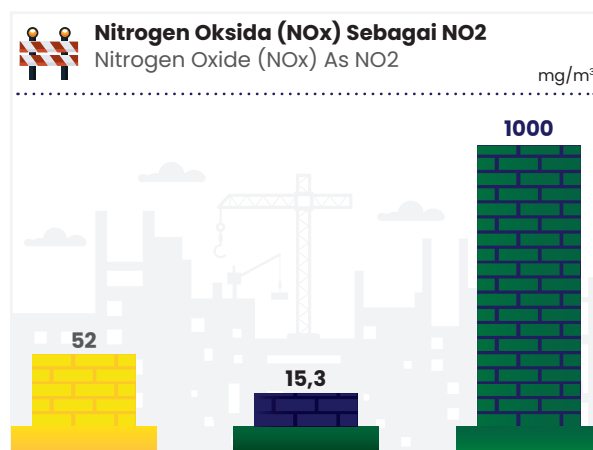
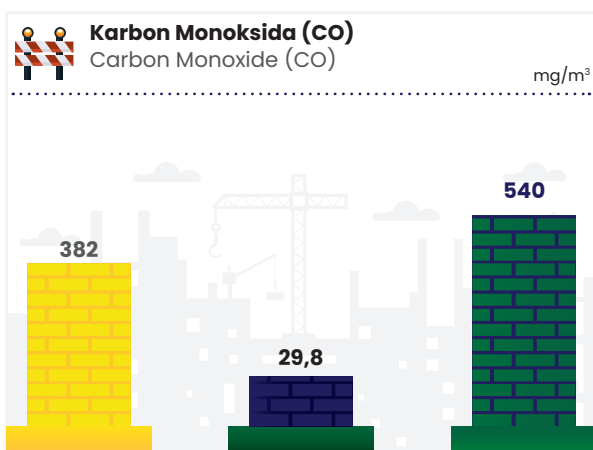
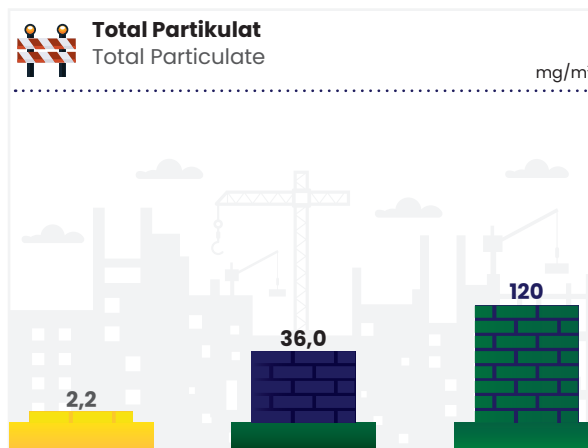
Greenhouse Gas (GRK) emissions are a major concern of the world because they are the main cause of global warming. This is because many of these emissions are contributed by the use or consumption of fossil fuels. As the threat of global warming becomes more real, the Indonesian government is committed to taking a role to reduce greenhouse gas emissions. [GRI 3-3]

This is fully supported by Abipraya to reduce greenhouse gas emissions produced by the company. The activities that have been carried out by the company include the calculation and reporting of GRK emission burdens, which include CO₂, CH₄, and N₂O. This is done as a form of compliance with the Regulation of the State Minister of Environment No. 13 of 2009, which regulates the inventory of GRK emission sources, quantification of GRK emission burden and periodic reporting of GRK emission burden. [GRI 3-3]

Abipraya has followed the applicable regulations and participated in maintaining the health of workers so that they can work comfortably. The results of monitoring Stationary Source Emissions in the second semester of 2022 when compared to the previous semester experienced a fluctuating tendency but were still below the Quality Standard in accordance with the Minister of Environment Regulation No. 21 of 2008. Furthermore, all parameters on the generator chimney are not classified as a critical point because they are still below the Quality Standards allowed by the Minister of Environment Regulation No. 21 of 2008.

Emisi Sumber Tidak Bergerak

Stationary Source Emissions



Keterangan:
Keterangan:



Semester I tahun 2022
First Semester 2022



Semester II tahun 2022
Second Semester 2022



NAB

Metodologi perhitungan beban emisi GRK dan pencemar udara pada laporan tahun 2021 didasarkan pada perhitungan “data aktivitas dikalikan dengan faktor emisi” dan tidak digunakan metode pengukuran emisi. Perhitungan beban emisi GRK dan emisi pencemar udara untuk masing-masing sumber emisi dilakukan sesuai dengan ketersediaan data dan tingkat akurasi data yang diinginkan. Pendekatan estimasi perhitungan beban emisi tersebut dikenal dengan istilah ‘*tier*’, dan dikenal adanya tingkatan ‘*tier-1, tier-2, tier 3, dan tier-4*’.

[GRI 3-3, 305-1, 305-4], [OJK F.II, F.12]

Selama tahun 2022, Abipraya mengambil berbagai langkah kegiatan penghematan energi dan sumber daya lain untuk mendukung upaya mengurangi emisi GRK, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai berikut: [GRI 3-3, 305-5] [OJK F.12]

- 1) Kegiatan penghematan energi di kantor
- 2) Kegiatan penghematan energi untuk ventilasi dan AC Split
- 3) Kegiatan penghematan energi untuk system tata cahaya
- 4) Kegiatan penghematan energi untuk pompa air
- 5) Kegiatan penghematan energi untuk computer dan monitor
- 6) Kegiatan penghematan energi untuk printer
- 7) Kegiatan penghematan energi untuk mesin fotokopi
- 8) Kegiatan penghematan energi untuk peralatan audio – video
- 9) Kegiatan penghematan energi untuk dispenser air
- 10) Kegiatan penghematan energi untuk mesin facsimile
- 11) Kegiatan penghematan energi untuk *plug in*
- 12) Kegiatan penghematan energi untuk lemari es dan *freezer*

Emisi lain adalah emisi yang mengandung substansi penipis lapisan ozon (*Ozone Depleting Substances/ODS*) yang berasal dari pemakaian

The methodology for calculating GHG and air pollutant emission loads in the 2021 report is based on the calculation of “activity data multiplied by emission factors” and no emission measurement method is used. The calculation of GHG emission load and air pollutant emissions for each emission source is carried out according to data availability and the desired level of data accuracy. The approach to estimating the calculation of emission burden is known as ‘*tier*’, and is known as ‘*tier-1, tier-2, tier 3, and tier-4*’ levels. [GRI 3-3, 305-1, 305-4], [OJK F.II, F.12]

During 2022, Abipraya took various measures to save energy and other resources to support efforts to reduce GRK emissions, both directly and indirectly as follows: [GRI 3-3, 305-5] [OJK F.12]

- 1) Energy saving activities in the office
- 2) Energy saving activities for ventilation and Split air conditioning
- 3) Energy saving activities for lighting systems
- 4) Energy saving activities for water pump
- 5) Energy saving activities for computers and monitors
- 6) Energy saving activities for printers
- 7) Energy saving activities for copiers
- 8) Energy saving activities for audio-video equipment
- 9) Energy saving activities for water dispenser
- 10) Energy saving activities for facsimile machines
- 11) Energy saving activities for *plug ins*
- 12) Energy saving activities for refrigerators and freezers

Other emissions are emissions containing ozone layer depleting substances (ODS) derived from the use of chlorofluorocarbon-based

refrigeran berbasis *chlorofluorocarbon* (CFC). Sejak tahun 2019, Abipraya tidak lagi menggunakan refrigerant berbasis CFC dan menggantikannya dengan refrigeran Musicool yang lebih ramah lingkungan. [GRI 3-3, 305-6]

Berdasarkan data hasil pemantauan dan evaluasi yang dilakukan dari implementasi UKL & UPL tahun 2022, ditemukan beberapa hasil sebagai berikut: (GRI 305-6, 305-7)

a) Kualitas Udara Ambient

Hasil Pemantauan Udara Ambient Semester II Tahun 2022 memiliki kecenderungan fluktuatif namun sudah memenuhi Baku Mutu yang ditetapkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 22 Tahun 2021 tentang Tingkat Baku Mutu udara Ambient. Adapun parameter yang diukur meliputi Nitrogen Dioksida (NO₂), Karbon Monoksida (CO), NMHC, PM 10, Sulfur Dioksida (SO₂), *Total Suspended Particulat* (TSP), Oxidant (Ox), PM 2.5, dan Timbal (Pb).

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Abipraya memperhatikan kualitas udara lingkungan dengan cara pengelolaan serta pemantauan untuk menjaga kualitas udara di sekitar area ambien, area pabrik, dan menjaga kesehatan para pekerja serta lingkungan sekitar dengan penanaman pepohonan untuk area di luar gedung.

b) Kualitas Udara Dalam Ruang

Hasil pemantauan Kualitas Udara Dalam Ruang yang dipantau memiliki kecenderungan fluktuatif namun hampir seluruh parameter memenuhi Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 5 tahun 2018 untuk Semester II Tahun 2022.

Adapun parameter yang diukur meliputi kelembaban relative, suhu ruangan, oksigen, karbon monoksida (CO), *Respirable Suspended Particulates* (PM 10), dan Karbon Dioksida (CO₂).

refrigerants (CFC). Since 2019, Abipraya no longer uses CFC-based refrigerants and replaces them with Musicool refrigerant which is more environmentally friendly. [GRI 3-3, 305-6]

Based on data from monitoring and evaluation results carried out from the implementation of UKL & UPL in 2022, several results were found as follows: (GRI 305-6, 305-7)

a) Ambient Air Quality

The results of Ambient Air Monitoring in the second semester of 2022 have a tendency to fluctuate but have met the Quality Standards stipulated by Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 22 of 2021 concerning the Level of Ambient Air Quality Standards. The parameters measured include Nitrogen Dioxide (NO₂), Carbon Monoxide (CO), NMHC, PM 10, Sulfur Dioxide (SO₂), Total Suspended Particulate (TSP), Oxidant (Ox), PM 2.5, and Lead (Pb).

In carrying out its business activities, Abipraya pays attention to environmental air quality by means of management and monitoring to maintain air quality around the ambient area, factory area, and maintain the health of workers and the surrounding environment by planting trees for areas outside the building.

b) Indoor Air Quality

The results of monitoring Indoor Air Quality monitored have a tendency to fluctuate, but almost all parameters meet the Minister of Manpower Regulation No. 5 of 2018 for the Second Semester of 2022.

The parameters measured include relative humidity, room temperature, oxygen, carbon monoxide (CO), Respirable Suspended Particulates (PM 10), and Carbon Dioxide (CO₂).



Bagi beberapa area yang sudah mencapai tingkat kritis sehingga perlu dilakukan investigasi dan penanganan lebih lanjut untuk area yang sudah mendekati angka kritis.

Oleh karena itu, Abipraya tetap dilakukan upaya-upaya pengelolaan serta pemantauan untuk menjaga kualitas udara di lingkungan ruang kerja dan menjaga kesehatan para pekerjanya dengan penggunaan *exhaust fan* dan ventilasi udara yang memadai, untuk parameter yang belum sesuai Standar KUDR perlu adanya Investigasi lebih lanjut.

For some areas that have reached critical levels, further investigation and handling are needed for areas that are close to critical numbers.

Therefore, Abipraya continues to carry out management and monitoring efforts to maintain air quality in the workspace environment and maintain the health of its workers with the use of exhaust fans and adequate air ventilation, for parameters that do not meet the KUDR Standard need further investigation.



KEANEKARAGAMAN HAYATI (GRI 304-1, 304-2), (OJK F.9, F.10)

Biodiversity (GRI 304-1, 304-2), (OJK F.9, F.10)

Abipraya melakukan bantuan pelestarian alam dengan menanam pohon akan menambah daya ikat tanah oleh akar pohon sehingga mengurangi resiko bencana alam tanah longsor. Program ini merupakan program berkelanjutan yang akan terus dilanjutkan pada tahun-tahun selanjutnya.

Abipraya assists nature conservation by planting trees will increase the binding of the soil by tree roots so as to reduce the risk of landslides. This program is an ongoing program that will continue in the following years.



PENGELOLAAN DAN PENGOLAHAN LIMBAH (GRI

306-2, 306-4), (OJK F.13, F.14)

Waste Management and Treatment (GRI 306-2, 306-4), (OJK F.13, F.14)

Limbah dapat dikategorikan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), non-B3, dan Bahan Kimia Berbahaya yang tersisa dan terbuang dari kegiatan usaha. Perusahaan memiliki kebijakan pengelolaan limbah B3, non-B3, Bahan Kimia Berbahaya, dan prosedur standar penanganan dan pengolahan limbah. Oleh karena itu, kontraktor yang mengerjakan proyek-proyek perusahaan dipersyaratkan untuk mengelola material berbahaya atau tidak berbahaya sesuai Undang-undang dan peraturan pelaksanaannya. pemantauan dan evaluasi pengelolaan limbah dilakukan secara berkala dan dilaporkan secara rutin kepada manajemen dan instansi terkait. (GRI

414-1, 414-2)

Limbah B3 dan non-B3 yang dihasilkan di dalam kegiatan konstruksi dikelola dengan pendekatan *Reduce-Reuse-Recycle* seperti yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Pengolahan limbah melibatkan pihak ketiga yang sudah mempunyai izin dari Kementerian Lingkungan Hidup. Kontraktor membersihkan proyek dan lingkungan sekitar, mengumpulkan limbah-limbah non B3 dan limbah B3 secara berkala sesuai dengan prosedur.

Apabila tidak dapat dimanfaatkan kembali, perusahaan bekerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki izin untuk mengangkut, mengumpulkan, dan mengolah akhir limbah B3 dan non-B3. Terhadap limbah non-B3, perusahaan melakukan pemisahan, pengomposan limbah organik, pemanfaatan daur ulang dan daur pakai.

Waste can be categorized as Hazardous and Toxic (B3), non-B3, and Hazardous Chemicals waste that is left over and wasted from business activities. The Company has B3, non-B3, Hazardous Chemicals, and standard waste handling and treatment procedures. Therefore, contractors working on company projects are required to manage hazardous or non-hazardous materials in accordance with the law and implementing regulations. Monitoring and evaluation of waste management is carried out regularly and reported regularly to management and related agencies. (GRI 414-1, 414-2)

B3 and non-B3 waste generated in construction activities are managed with a Reduce-Reuse-Recycle approach as regulated in Government Regulation No.101 of 2014 concerning Management of Hazardous and Toxic Waste. Waste treatment involves third parties who already have permission from the Ministry of Environment. The contractor cleans the project and the surrounding environment, collects non-B3 waste and B3 waste periodically according to procedures.

If it cannot be reused, the company cooperates with third parties who have permission to transport, collect, and treat the final B3 and non-B3 waste. For non-B3 waste, the company conducts separation, composting of organic waste, utilization of recycling and recycling.



Sesuai dengan peraturan dan perundangundangan yang berlaku, bahan-bahan kimia berbahaya yang digunakan di proyek konstruksi dikelola untuk mencegah atau mengurangi risiko penggunaan bahan-bahan kimia tersebut terhadap lingkungan. Perusahaan dan kontraktor mitra kerja mengendalikan bahan kimia berbahaya dengan penyediaan lembar Data Keselamatan Bahan (LDKB), label, petugas bersertifikasi yang melakukan pengawasan pelaksanaan pengelolaan. (GRI 414-1, 414-2)

Untuk air limbah, pengelolaan dilakukan untuk memastikan kualitas air limbah sesuai dengan baku mutu lingkungan. Air limbah yang dihasilkan dipantau secara berkala baik oleh internal perusahaan maupun eksternal yang bekerja sama dengan laboratorium terakreditasi.

In accordance with applicable laws and regulations, hazardous chemicals used in construction projects are managed to prevent or reduce the risk of using these chemicals to the environment. Companies and partner contractors control hazardous chemicals by providing Material Safety Data sheets (LDKB), labels, certified officers who supervise the implementation of management. (GRI 414-1, 414-2)

For wastewater, management is carried out to ensure wastewater quality in accordance with environmental quality standards. The wastewater produced is monitored regularly both by internal and external companies in collaboration with accredited laboratories.

PENGELOLAAN AIR (GRI 303-3, 303-4, 303-5, 306-1), OJK F.8)

Water Management (GRI 303-3, 303-4, 303-5, 306-1), OJK F.8)

Air merupakan salah satu sumber daya penting bagi Perusahaan. Perusahaan menggunakan air yang bersumber dari air tanah, air sungai dan air balong. Selain untuk keperluan domestik, seperti keperluan di kamar mandi, air wudhu dan dapur, air juga dipakai untuk kebutuhan operasional perusahaan, seperti seperti media pendingin pada *heat exchanger*, pekerjaan pembersihan pipa dan *utility* lainnya. [OJK F.8]

Water is one of the important resources for the Company. The company uses water sourced from groundwater, river water and water pond. In addition to domestic purposes, such as needs in the bathroom, ablution water and kitchen, water is also used for the company's operational needs, such as cooling media in heat exchangers, pipe cleaning work and other utilities. [OJK F.8]

Table Penggunaan Air Abipraya (GRI 303-3) Abipraya Water Use Table (GRI 303-3)							
No.	Periode Tagihan Billing Period	Pencatatan Meter Meter Logging			Total Pemakaian (m ³) Total Usage (m ³)	Intensitas Konsumsi Energi (IKE) (Total Pemakaian : Total Pengguna) Energy Consumption Intensity (IKE) (Total Usage : Total Users)	Keterangan Description
		Tanggal Catat Record Date	Stand Awal Starting Stand	Stand Akhir Final Stand			
1	Januari January	13 Jan 2022	69,749.00	70,749.00	1000	1,666666667	Cukup Efisien Quiet efficient
2	Februari February	10 Feb 2022	70,749.00	71,616.00	867	1,445	Cukup Efisien Quiet efficient
3	Maret March	14 Mar 2022	71,616.00	72,555.00	939	1,565	Cukup Efisien Quiet efficient
4	April April	13 Apr 2022	72,555.00	73,425.00	870	1,46	Cukup Efisien Quiet efficient
5	Mei May	14 Mei 2022	73,425.00	74,301.00	876	1,46	Cukup Efisien Quiet efficient
6	Juni June	13 Jun 2022	74,301.00	75,148.00	847	1,411666667	Cukup Efisien Quiet efficient
7	Juli July	14 Jul 2022	75,148.00	76,031.00	883	1,471666667	Cukup Efisien Quiet efficient
8	Agustus August	13 Aug 2022	76,031.00	76,867.00	836	1,393333333	Cukup Efisien Quiet efficient
9	September September	12 Sep 2022	76,867.00	77,701.00	834	1,39	Cukup Efisien Quiet efficient
10	Oktober October	13 Sep 2022	77,701.00	78,472.00	771	1,285	Efisien Efficient
11	November November	14 Nov 2022	78,472.00	78,871.00	339	0,665	Sangat Efisien Highly Efficient
12	Desember December	14 Dec 2022	78,871.00	79,646.00	775	1,291666667	Cukup Efisien Quiet efficient

Abipraya berusaha untuk mengelola penggunaan air seefektif mungkin guna menjaga ketersediaannya di alam. Sebagai salah satu upaya untuk mengurangi jumlah pemakaian air tanah, Abipraya memanfaatkan air hujan yang ditampung dalam *water pond* untuk berbagai kegiatan, di antaranya kegiatan *fire drill*, *hydrant* dan penyiraman tanaman. Dengan komitmen tersebut, Abipraya tidak mendapat keluhan warga sekitar kawasan operasi yang terganggu dengan sumber air.

Selain itu, Abipraya juga melakukan pengelolaan efisiensi pemakaian air bersih dengan cara:

- 1) Menggunakan air bersih secara efektif dan efisien untuk berbagai kebutuhan;
- 2) Penggunaan peralatan yang dapat menghemat penggunaan air;
- 3) Merawat peralatan instalasi air secara berkala serta mengganti peralatan yang tidak bekerja dengan baik.
- 4) Menutup kran segera ketika air tidak digunakan.
- 5) Mengecilkan bukaan kran pada saat berwudhu atau penggunaan kran otomatis.
- 6) Pemanfaatan air hujan sebagai sumber air alternatif.

Didalam kegiatan sehari-hari baik kegiatan domestik dan non domestik setiap manusia ataupun karyawan memerlukan air bersih dalam aktivitasnya. EAB (Efisiensi Air Bersih) untuk pemakaian di areal perkantoran setiap individu adalah 30 liter/hari dan selama 1(satu) bulan = 30 hari adalah 900 ltr = 0,9 m³ air bersih.

Pemakaian air untuk kegiatan domestik cuci piring, siram tanaman dan cuci kendaraan ditambahkan 25% dari kapasitas pemakaian air secara keseluruhan.

Abipraya strives to manage the use of water as effectively as possible in order to maintain its availability in nature. As one of the efforts to reduce the amount of groundwater usage, Abipraya utilizes rainwater collected in water ponds for various activities, including fire drills, hydrants and watering plants. With this commitment, Abipraya did not receive complaints from residents around the operating area who were disturbed by water sources.

In addition, Abipraya also manages the efficiency of clean water use by:

- 1) Use clean water effectively and efficiently for various needs;
- 2) The use of equipment that can save water usage;
- 3) Maintain water installation equipment regularly and replace equipment that does not work properly;
- 4) Close the faucet immediately when water is not in use;
- 5) Shrink the faucet opening during ablution or the use of automatic faucets.
- 6) Utilization of rainwater as an alternative water source.

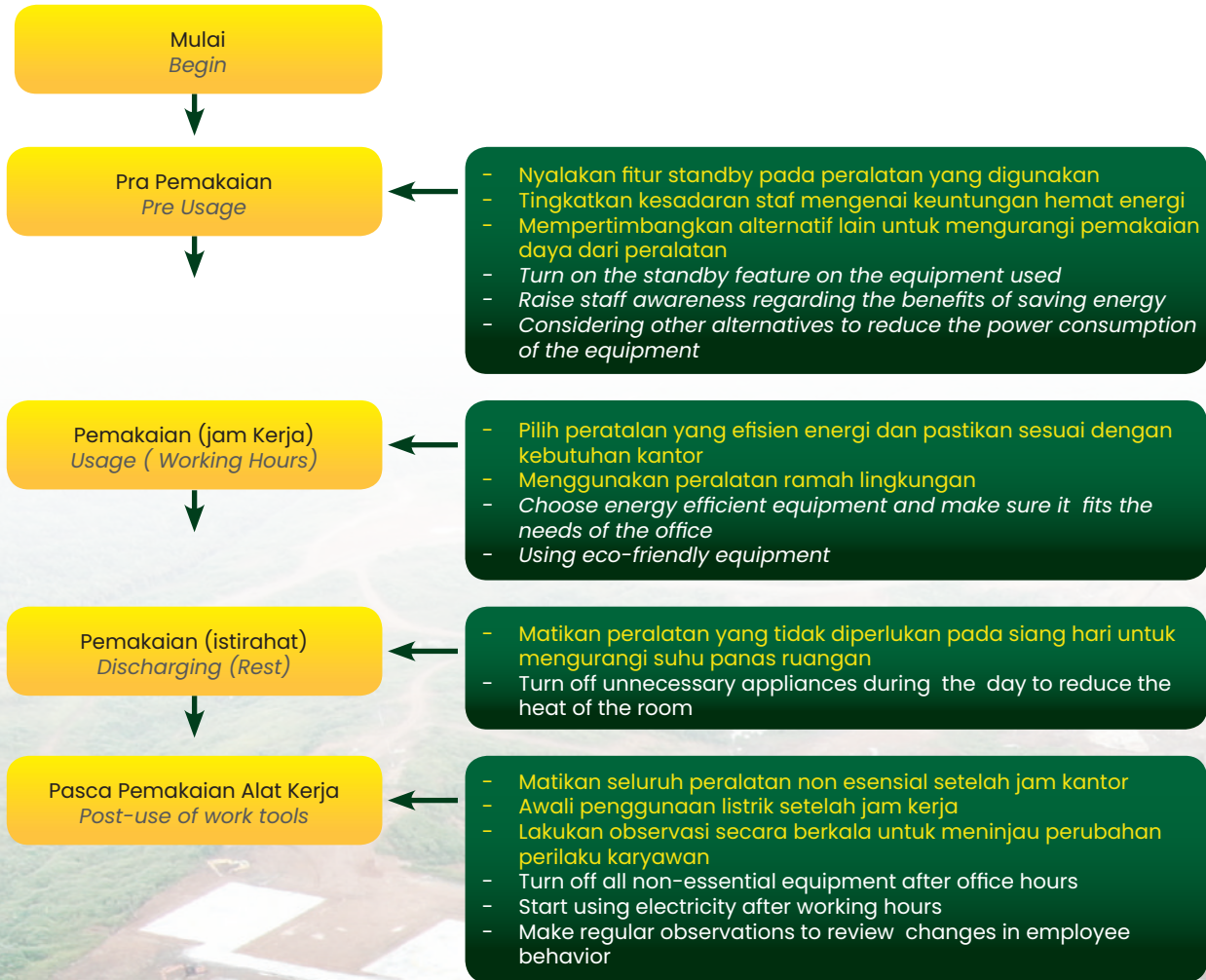
In daily activities, both domestic and non-domestic activities, every human being or employee needs clean water in their activities. EAB (Clean Water Efficiency) for use in office areas of each individual is 30 liters / day and for 1 (one) month = 30 days is 900 litres = 0.9 m³ of clean water.

Water usage for domestic dishwashing, plant watering and vehicle washing activities added 25% of the overall water usage capacity.



Bagan Air Abipraya (GRI 303-2)

Abipraya Water Chart (GRI 303-2)



PEMANTAUAN DAMPAK LINGKUNGAN SERTA MANAJEMEN KEBISINGAN, KUALITAS UDARA DAN AIR (GRI 305-6, 305-7)

Environmental Impact Monitoring and Noise, Air and Water Quality Management (GRI 305-6, 305-7)

Perusahaan mewajibkan setiap kontraktor yang bekerja untuk melakukan identifikasi dampak lingkungan dari setiap aktivitas yang akan mereka lakukan serta merumuskan tindakan aksi dalam menanggulangi pencemaran lingkungan. Dampak lingkungan yang berpotensi muncul akibat aktivitas proyek antara lain, dampak kebisingan terhadap lingkungan sekitar, dampak terhadap kualitas air, dan dampak terhadap kualitas udara.

Perusahaan dan mitra kerja melakukan beberapa pencegahan dan manajemen aktivitas di lapangan yang dapat mempengaruhi lingkungan sekitar:

1) Pengendalian kebisingan

Untuk mengurangi dampak kebisingan di lapangan, kontraktor dipersyaratkan untuk mengukur dan mengendalikan bunyi yang dihasilkan oleh mesin atau pekerjaan di lapangan;

The Company requires every contractor working to identify the environmental impact of each activity they will carry out and formulate action actions in tackling environmental pollution. Environmental impacts that have the potential to arise due to project activities include the impact of noise on the surrounding environment, the impact on water quality, and the impact on air quality.

Companies and partners carry out several prevention and management activities in the field that can affect the surrounding environment:

1) Noise control

To reduce the impact of noise in the field, contractors are required to measure and control the noise produced by machinery or work in the field;

- 2) Pengendalian kualitas udara dan air
Kegiatan membersihkan lokasi kerja dan pengumpulan material sisa atau sampah di lokasi pekerjaan dilakukan terjadwal dan teratur.

Untuk meminimalisir debu akibat pembangunan proyek maka perseroan harus menyiapkan:

- 1) *Carwash*/tempat pencucian roda mobil dan truk yang akan keluar menuju jalan warga;
- 2) Jadwal penyiraman jalan secara rutin dan berkala;
- 3) Menyediakan tim kebersihan untuk meminimalisir keluhan dan komplain warga akibat debu yang ditimbulkan dari aktifitas mobilisasi dan demobilisasi proyek.

- 2) Air and water quality control
Activities to clean the work site and collect residual materials or garbage at the work site are carried out on a scheduled and regular basis.

In order to minimize dust due to project construction, the company must prepare:

- 1) Carwash/wheel wash of cars and trucks that will go out to the streets of residents;
- 2) Regular and periodic road watering schedule;
- 3) Provide a cleaning team to minimize complaints and complaints from residents due to dust caused by project mobilization and demobilization activities.



INSIDEN TUMPAHAN (GRI 306-3 [2016]), (OJK F.15)

Spill incident (GRI 306-3 [2016]), (OJK F.15)

Selama tahun pelaporan, tidak terjadi insiden tumpahan signifikan yang terjadi. Hal ini dikarenakan oleh komitmen Abipraya dalam melakukan pengelolaan perlindungan lingkungan.

During the reporting year, no significant spill incidents occurred. This is due to Abipraya's commitment in managing environmental protection.



PENGADUAN MASALAH LINGKUNGAN (OJK F.16, F.24)

Environmental Complaints (OJK F.16, F.24)

Dalam pelaksanaannya, kegiatan operasional Perusahaan dapat memberikan dampak positif dan negatif pada kehidupan masyarakat sekitar. Untuk mencegah timbulnya dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar, Perseroan telah memenuhi aturan terkait ijin gangguan, AMDAL, dan lain-lain. (GRI 413-2)

Sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan, Abipraya selalu terbuka jika ada laporan pengaduan dari masyarakat terhadap dampak lingkungan yang akibat kegiatan operasional perusahaan. Pengaduan masalah lingkungan tersebut dapat disampaikan kepada Perusahaan dengan menyampaikannya melalui surat resmi. Abipraya telah menyusun mekanisme pengaduan masalah lingkungan terkait proyek pembangunan yang dilakukan perusahaan. Upaya ini dilakukan untuk mengontrol tingkat kenyamanan masyarakat sekitar akibat pembangunan yang dilakukan oleh Abipraya.

In its implementation, the Company's operational activities can have a positive and negative impact on the lives of the surrounding community. To prevent negative impacts on the environment and surrounding communities, the Company has complied with regulations related to nuisance permits, AMDAL, and others. (GRI 413-2)

As a form of concern for the environment, Abipraya is always open if there are reports of complaints from the community regarding environmental impacts due to the company's operational activities. Complaints of environmental problems can be submitted to the Company by submitting them through official letters. Abipraya has established a mechanism for complaints of environmental problems related to development projects carried out by the company. This effort was made to control the comfort level of the surrounding community due to the development carried out by Abipraya.

No	Jenis Pengaduan Lingkungan Types of Environmental Complaints	Status Pengaduan Complaint Status	
		Sudah Selesai Completed	Dalam Proses In progress
1	NIHIL Nil	NIHIL Nil	NIHIL Nil

Selama tahun 2022, Perseroan tidak menerima pengaduan dari masyarakat sekitar terkait dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional Perusahaan. Komitmen dan kepatuhan Perusahaan terhadap ketentuan dan peraturan tentang lingkungan membawa hasil selama tahun 2022 tidak pernah mendapatkan sanksi denda finansial maupun sanksi hukum lain, yang terkait dugaan pelanggaran terhadap regulasi yang mengatur pengelolaan lingkungan hidup. (GRI 2-27)

During 2022, the Company did not receive any complaints from the surrounding community regarding the impact of the Company's operational activities. The Company's commitment and compliance with environmental regulations and regulations have resulted in never receiving financial fines or other legal sanctions, which are related to alleged violations of regulations governing environmental management. (GRI 2-27)

BIAYA LINGKUNGAN (OJK F.4)

Environmental Cost (OJK F.4)

Pelaksanaan program pengelolaan lingkungan Abipraya dilakukan melalui pelaksanaan Program CSR Pelestarian Alam. Selama tahun 2022, total penggunaan dana TJSL untuk pelestarian alam adalah sebesar Rp 230.000.000.

The implementation of Abipraya's environmental management program is carried out through the implementation of the Nature Conservation CSR Program. During 2022, the total use of TJSL funds for nature conservation is IDR 230,000,000.



PEMBERDAYAAN SOSIAL BERKELANJUTAN

Sustainable Social Empowerment

“

Untuk melaksanakan kegiatan CSR secara efektif, Perseroan telah merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan meningkatkan program-program tanggung jawab sosial perusahaan yang dilaksanakan

To make its CSR activities even more effective than before, the Company has designing, implementing, evaluating, and improving the quality of Abipraya's ongoing CSR programs.

”



PEMBERDAYAAN SOSIAL BERKELANJUTAN (OJK B.3) SUSTAINABLE SOCIAL EMPOWERMENT (OJK B.3)



Abipraya melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan manfaat kehadiran Perseroan di tengah masyarakat.

Abipraya fulfills its social and environmental responsibility (CSR) as part of an effort to improve the benefits of its presence in the society.

Sumber daya manusia merupakan asset kunci bagi Abipraya dalam menciptakan nilai guna memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan, membantu perusahaan dalam menghadapi persaingan, dan menjadi pengendali sumber daya seperti modal dan teknologi. Dalam operasional sehari-hari, mereka juga menjadi garda terdepan pelayanan sehingga sangat berperan dalam membentuk citra perusahaan. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan mempunyai peranan strategis dalam

Human resources are key assets for Abipraya in creating value to meet customer needs and satisfaction, help companies face competition, and control resources such as capital and technology. In daily operations, they are also at the forefront of service so that they play a role in shaping the company's image. Therefore, education and training have a strategic role in developing employee competencies as an effort to create quality human resources. [GRI 3-3]

pengembangan kompetensi pegawai sebagai upaya menciptakan SDM yang berkualitas. [GRI 3-3]

Pengelolaan pegawai di Abipraya mengacu pada peraturan ketenagakerjaan yang berlaku, khususnya Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, serta praktik-praktik ketenagakerjaan yang umum dilakukan di Indonesia, mulai dari tahapan perencanaan, seleksi dan perekrutan, manajemen karir, remunerasi, hingga jaminan sosial dan pensiun. Dalam mengelola karyawan, Perusahaan berkomitmen untuk memperlakukan semua individu secara sama dan setara (non-diskriminatif). [GRI 3-3] [OJK F.18]

Employee management in Abipraya refers to applicable labor regulations, especially Law No. 13 of 2003 concerning Manpower, as well as common labor practices in Indonesia, ranging from the stages of planning, selection and recruitment, career management, remuneration, to social security and pension. In managing employees, the Company is committed to treating all individuals equally and equally (non-discriminatory). [GRI 3-3] [OJK F.18]



MANAJEMEN KEPEGAWAIAN (GRI 2-7)

Personnel Management (GRI 2-7)

Bidang yang membawahi SDM menjadi penanggung jawab atas pengelolaan pengembangan SDM senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas kompetensi SDM Perusahaan dengan serangkaian pendidikan dan pelatihan. Bagi Direksi, Dewan Komisaris dan organ-organ pendukungnya, Abipraya memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengikuti berbagai program peningkatan kompetensi yang diharapkan dapat menambah kemampuan manajerial.

Sepanjang tahun 2022, Perusahaan menginvestasikan pengembangan kompetensi karyawan sebesar Rp4.592.883.139 meningkat dibandingkan dengan tahun 2021 yang tercatat sebesar Rp1,059,332,371 yang dilakukan terhadap 856 karyawan dengan jumlah jam pelatihan minimal 21.652 jam.

Guna menunjang peningkatan kinerja pegawai, Perusahaan memberikan tunjangan lain seperti Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan cuti, dan bantuan uang duka bila pegawai atau keluarganya mengalami musibah meninggal dunia. Bentuk kesejahteraan dan fasilitas yang diberikan kepada pegawai berupa: (GRI 401-2)

- Program jaminan tenaga kerja (BPJS Ketenagakerjaan);
- Program pensiun;
- Tunjangan hari raya keagamaan;
- Perlengkapan kerja;
- Pakaian kerja;
- Pelayanan medis dan BPJS Kesehatan;
- Perlindungan dan bantuan hukum;
- Olahraga dan kesenian;
- Sumbangan sosial (suka dan duka);
- Makan siang;
- Rekreasi;
- Kendaraan untuk Eselon I;

The field in charge of HR being responsible for managing HR development always strives to improve the quality of the Company's HR competencies with a series of education and training. For the Board of Directors, Board of Commissioners and supporting organs, Abipraya provides the widest possible opportunity to participate in various competency improvement programs that are expected to increase managerial capabilities.

Throughout 2022, the Company invested in employee competency development of IDR 4,592,883,139, an increase compared to 2021 which was recorded at IDR 1,059,332,371 carried out on 856 employees with a minimum number of training hours of 21,652 hours.

In order to support the improvement of employee performance, the Company provides other benefits such as Holiday Allowance (THR), leave allowance, and funeral money assistance if employees or their families experience a disaster of death. Forms of welfare and facilities provided to employees in the form of: (GRI 401-2)

- Social Security for Employment (BPJS Ketenagakerjaan);
- Pension plans;
- Religious holidays;
- Work equipment;
- Workwear;
- Medical services and BPJS Kesehatan;
- Legal protection and assistance;
- Sports and arts;
- Social donations (joys and sorrows);
- Lunch;
- Recreation;
- Vehicles for Echelon I;

- Transportasi untuk Eselon II;
- Telekomunikasi bagi pejabat

KESETARAAN DAN KESEMPATAN KERJA (OJK F.18)

Perusahaan memberikan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya kepada seluruh karyawan untuk mengembangkan kompetensi tanpa memandang suku, agama, ras (SARA), golongan ataupun gender. Perusahaan telah memiliki kebijakan terkait karyawan perempuan yang hamil, karyawan perempuan yang hamil diberikan cuti melahirkan sebanyak 3 (tiga) bulan, sedangkan untuk karyawan laki-laki yang menemani istrinya melahirkan diberikan cuti khusus selama 2 (dua) hari. (GRI 401-3)

Perusahaan memberikan kesempatan yang sama dan setara kepada seluruh karyawan untuk mengembangkan kompetensi tanpa memandang ras, suku, golongan ataupun gender. Bentuk dukungan ini diwujudkan melalui penyusunan kebijakan pengembangan sumber daya manusia yang ditetapkan oleh Perusahaan untuk meningkatkan daya saing Perusahaan. Setiap karyawan yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan akan diberikan kesempatan untuk mengisi jabatan 1 (satu) level di atasnya yang mengacu pada prosedur tetap promosi. Selain itu, Perusahaan telah menetapkan *Key Performance Indicator* (KPI) Karyawan pada semua bidang.

KEBIJAKAN REMUNERASI BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI (GRI 2-19,

2-20, 401-2), (OJK F.20)

Prosedur penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Abipraya mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER -13/MBU/09/2021 Tentang Perubahan Keenam atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

- Transportation for Echelon II;
- Telecommunications for officials.

EQUALITY AND EMPLOYMENT (OJK F.18)

The company provides equal and widest opportunities to all employees to develop competencies regardless of ethnicity, religion, race (SARA), group or gender. The Company already has a policy related to pregnant female employees, pregnant female employees are given maternity leave for 3 (three) months, while male employees who accompany their wives to give birth are given special leave for 2 (two) days.

(GRI 401-3)

The Company provides equal and equal opportunities to all employees to develop competencies regardless of race, ethnicity, class or gender. This form of support is realized through the preparation of human resource development policies set by the Company to improve the Company's competitiveness. Every employee who meets the required criteria will be given the opportunity to fill the position 1 (one) level above which refers to the permanent promotion procedure. In addition, the Company has established Key Performance Indicators (KPIs) for employees in all fields.

REMUNERATION POLICY FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS (GRI 2-19, 2-20, 401-2), (OJK F.20)

The procedure for determining remuneration for Abipraya's Board of Commissioners and Board of Directors refers to the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises Number PER-13/MBU/09/2021 concerning the Sixth Amendment to the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises Number PER-04/MBU/2014 concerning Guidelines for Determining Directors' Income, the Board of Commissioners, and the Supervisory Board of State-Owned Enterprises (BUMN).



Prosedur Penetapan dan Besaran Remunerasi Dewan Komisaris Penetapan besaran remunerasi anggota Dewan Komisaris ditetapkan setiap tahun dalam RUPS bersamaan dengan penetapan besaran remunerasi Direksi. Besaran remunerasi anggota Dewan Komisaris diusulkan dalam RUPS, didasarkan atas capaian kinerja Dewan Komisaris. Dalam Menyusun dasar penetapan dan rekomendasi besaran remunerasi yang kredibel, Pemegang Saham menggunakan database yang kuat dari survey pasar pada perusahaan sejenis dan sekelas Perseroan, kemudian menyusun beberapa factor utama dalam mengusulkan besaran remunerasi Komisaris.

Dewan Komisaris menerima remunerasi tetap dan tidak tetap yang terdiri atas honorarium, tunjangan, dan fasilitas lainnya yang dibayarkan/diberikan bulanan, serta tantiem sebagai insentif kinerja tahunan, yang jumlahnya direkomendasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi, dan diputuskan oleh pemegang saham dalam RUPS Tahunan.

STRUKTUR DAN PROSEDUR REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi dapat berbeda sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Jumlah total remunerasi yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilaporkan oleh perusahaan dalam RUPS. Demikian juga besaran tantiem yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris maupun Direksi ditetapkan sesuai dengan kinerja Perseroan dan ketercapaian KPI untuk Dewan Komisaris maupun Direksi. Penetapan remunerasi mengacu pada ketentuan sebagaimana termuat dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER -13/ MBU/09/2021 Tentang Perubahan Keenam atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan

Procedure for Determination and Amount of Remuneration for the Board of Commissioners Determination of the amount of remuneration for members of the Board of Commissioners is determined annually in the GMS together with determining the amount of remuneration for the Board of Directors. The amount of remuneration for members of the Board of Commissioners is proposed at the GMS, based on the performance achievements of the Board of Commissioners. In compiling a basis for determining and recommending a credible remuneration amount, Shareholders use a strong database from market surveys of similar companies and the Company's class, then compile several main factors in proposing the amount of remuneration for Commissioners.

The Board of Commissioners receives fixed and variable remuneration consisting of honorarium, allowances and other facilities which are paid/ given monthly, as well as bonuses as annual performance incentives, the amount of which is recommended by the Nomination and Remuneration Committee, and is decided by the shareholders at the Annual GMS.

REMUNERATION STRUCTURE AND PROCEDURES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

Remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors may differ according to their duties and responsibilities. The total amount of remuneration received by members of the Board of Commissioners and Board of Directors is reported by the company at the GMS. Likewise, the amount of tantiem given to members of the Board of Commissioners and Directors is determined according to the Company's performance and KPI achievement for the Board of Commissioners and Directors. Determination of remuneration refers to the provisions contained in the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises Number PER-13/MBU/09/2021 concerning the Sixth Amendment to the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises Number PER-04/MBU/2014 concerning

Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN tersebut, prinsip penetapan penghasilan Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS, dimana komponen penghasilan Dewan Komisaris terdiri dari:

1. Honorarium
2. Tunjangan
 - a. Tunjangan Hari Raya;
 - b. Asuransi Purna Jabatan;
 - c. Tunjangan Transportasi.
3. Fasilitas
 - a. Fasilitas Kesehatan;
 - b. Bantuan Hukum.
4. Tantiem/Insentif Kinerja.

Prosedur ringkas penetapan remunerasi Dewan Komisaris tahun 2022 adalah sebagai berikut:

1. Pemegang Saham menyusun kriteria dasar penetapan remunerasi dengan memperhatikan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-13/MBU/09/2021 Tentang Perubahan Keenam atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara
2. Dewan Komisaris menetapkan usulan remunerasi Direksi tahun 2022 yang akan disampaikan kepada pemegang saham.
3. RUPS menetapkan memberi kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan pemegang saham untuk menetapkan besarnya tantiem tahun buku 2021 serta menetapkan gaji/ honorarium, tunjangan dan fasilitas bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun 2022.

Guidelines for Determining Income for Directors, Board of Commissioners, and the Supervisory Board of State-Owned Enterprises.

Based on the Minister of State-Owned Enterprises Regulation, the principle of determining the Board of Commissioners' income is determined by the GMS, where the components of the Board of Commissioners' income consist of:

1. Honorarium
2. Allowances
 - a. Holiday allowance;
 - b. Post-Employment Insurance;
 - c. Transportation Allowance.
3. Facilities
 - a. Medical facility;
 - b. Legal Assistance.
4. Tantiem/Performance Incentives.

The brief procedure for determining the remuneration for the Board of Commissioners for 2022 is as follows:

1. Shareholders develop the basic criteria for determining remuneration by taking into account the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises Number PER-13/MBU/09/2021 concerning the Sixth Amendment to the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises Number PER-04/MBU/2014 concerning Guidelines for Determining Directors' Income, Board of Commissioners, and Supervisory Board of State-Owned Enterprises
2. The Board of Commissioners determines the proposed remuneration for the Board of Directors in 2022 which will be submitted to shareholders.
3. The GMS determines to grant authority and power to the Board of Commissioners by first obtaining shareholder approval to determine the amount of tantiem for the 2021 fiscal year and to determine the salary/honorarium, benefits and facilities for the Board of Directors and Board of Commissioners for 2022.



BESARAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor SK-156/MBU/07/2022 tanggal 25 Juli 2022 tentang Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara Tahun 2022 jo Nomor SK-184/MBU/08/2022 tanggal 29 Agustus 2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor SK-156/MBU/07/2022 tentang Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara Tahun 2022; serta memperhatikan surat Dewan Komisaris PT Brantas Abipraya (Persero) Nomor 17/DK-BA/IV/2022 tanggal 20 April 2022 dan menindaklanjuti Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2021 tanggal 17 Juni 2022, dengan ini kami sampaikan penetapan penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris Tahun 2022 serta Tantiem atas kinerja Tahun Buku 2021 sebagai berikut:

1. Gaji/Honorarium, Tunjangan, dan Fasilitas
 - a. Gaji Direktur Utama ditetapkan sebesar Rp183.000.000/bulan dan gaji Anggota Direksi lainnya sebesar 85% dari gaji Direktur Utama.
2. Honorarium Komisaris Utama ditetapkan sebesar 45% dari Gaji Direktur Utama, dan honorarium Dewan Komisaris ditetapkan sebesar 90% dari honorarium Komisaris Utama.
3. Tunjangan dan/atau fasilitas bagi Direksi dan Dewan Komisaris diberikan sebagaimana tabel terlampir. Direksi dan Dewan Komisaris dilarang untuk menerima jenis tunjangan dan/atau fasilitas lainnya di luar yang telah ditetapkan dalam surat ini.
4. Gaji/honorarium serta tunjangan dan/atau fasilitas bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun 2022 berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2022.

AMOUNT OF REMUNERATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

Based on the Decree of the Minister of BUMN Number SK-156/MBU/07/2022 dated 25 July 2022 concerning Determination of Income for the Board of Directors, Board of Commissioners and Supervisory Board of State-Owned Enterprises for 2022 jo Number SK-184/MBU/08/2022 dated 29 August 2022 concerning Amendments to the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises Number SK-156/MBU/07/2022 concerning Determination of Income for Directors, Board of Commissioners and Board of Trustees of State-Owned Enterprises for 2022; as well as taking into account the letter of the Board of Commissioners of PT Brantas Abipraya (Persero) Number 17/DK-BA/IV/2022 dated 20 April 2022 and following up on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders for the 2021 Fiscal Year dated 17 June 2022, we hereby convey the determination of the income of the Directors and Board of Commissioners for 2022 as well as Tantiem for the performance of the 2021 Fiscal Year as follows:

1. Salary/Honorarium, Benefits and Facilities
 - a. The President Director's salary is set at IDR 183,000,000/month and the salary of other members of the Board of Directors is 85% of the President Director's salary.
2. The honorarium for the President Commissioner is set at 45% of the Salary for the President Director, and the honorarium for the Board of Commissioners is set at 90% of the honorarium for the President Commissioner.
3. Allowances and/or facilities for the Board of Directors and Board of Commissioners are provided as per the attached table. The Board of Directors and Board of Commissioners are prohibited from receiving other types of benefits and/or facilities other than those specified in this letter.
4. Salary/honorarium and allowances and/or facilities for the Board of Directors and Board of Commissioners for 2022 are effective from 1 January 2022.

Remunerasi Dewan Komisaris tahun 2022 Board of Commissioners Remuneration in 2022		
Nama Name	Jabatan Position	Gaji/Honorarium Tahun 2022 (Dalam Rupiah/Bulan) Salary/Honorarium in 2022 (in Rupiah/Month)
Haryadi	Komisaris Utama/Independen President/Independent Commissioner	82.350.000,-
Khalawi Abdul Hamid	Komisaris Commissioner	74.115.000,-
Sudirman	Komisaris Commissioner	74.115.000,-
Kenny Daryat Nanang	Komisaris Independen Independent Commissioner	74.115.000,-
Imam Haryono	Komisaris Commissioner	74.115.000,-

Remunerasi Direksi tahun 2022 Board of Directors Remuneration in 2022		
Nama Name	Jabatan Position	Gaji/Honorarium Tahun 2022 (Dalam Rupiah/Bulan) Salary/Honorarium in 2022 (in Rupiah/Month)
Sugeng Rochadi	Direktur Utama President Director	183.000.000,-
Suradi	Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko Director of Finance & Risk Management	155.550.000,-
Tumpang Muhammad	Direktur SDM dan Umum Director of HR & General Affairs	155.550.000,-
Muhammad Toha Fauzi	Direktur Operasi I Director of Operations I	155.550.000,-
Purnomo	Direktur Operasi II Director of Operations II	155.550.000,-

Sedangkan total tantiem untuk Direksi dan Dewan Komisaris Tahun Buku 2021 ditetapkan sebesar Rp4.451.000.000,- dengan ketentuan:

1. Direktur Utama 100%
2. Anggota Direksi lainnya 85% dari Direktur Utama
3. Komisaris Utama 45% dari Direktur Utama
4. Anggota Dewan Komisaris 90% dari Komisaris Utama

INDIKATOR PENETAPAN REMUNERASI

Perseroan, melalui Dewan Komisaris, mempertimbangkan lima faktor utama dalam menetapkan usulan remunerasi Direksi, yakni:

Sedangkan total tantiem untuk Direksi dan Dewan Komisaris Tahun Buku 2021 ditetapkan sebesar Rp4.451.000.000,- dengan ketentuan:

1. Direktur Utama 100%
2. Anggota Direksi lainnya 85% dari Direktur Utama
3. Komisaris Utama 45% dari Direktur Utama
4. Anggota Dewan Komisaris 90% dari Komisaris Utama

REMUNERATION DETERMINATION INDICATORS

The Company, through the Board of Commissioners, considers five main factors in determining the remuneration proposal for the Board of Directors, namely::



1. Imbalan jasa untuk menutupi biaya-biaya yang diperlukan dalam menjalankan usaha.
2. Menghargai kompetensi dan pengalaman yang dimiliki dan dibutuhkan oleh Perseroan
3. Ketersediaan waktu secara penuh dalam mencurahkan tenaga dan pikiran guna menjalankan tugas Perseroan.
4. Kemampuan memitigasi risiko bagi Perseroan dan memberi imbalan terhadap Tindakan kedinasan yang berisiko bagi pribadinya.

Menghargai pencapaian target sesuai dengan ukuran kinerja utama (*key performance indicator*) yang ditetapkan.

PROGRAM KESEHATAN (GJK F.21) PEMELIHARAAN

Perusahaan memberikan jaminan pemeliharaan kesehatan baik itu rawat jalan atau rawat inap. Ketetapan dan kebijakan untuk pegawai dan keluarganya atas jaminan kesehatan tersebut yang meliputi suami/istri dan maksimal dua anak di bawah umur 21 tahun dan belum menikah.

PROGRAM ASURANSI JIWA DAN JAMINAN KETENAGAKERJAAN

Abipraya membiayai program asuransi jiwa bagi pegawai dan bekerjasama dengan beberapa Perusahaan asuransi untuk mendukung program tersebut. Perusahaan juga mengikutsertakan seluruh pegawai dalam program jaminan ketenagakerjaan di BPJS Ketenagakerjaan.

PEREKRUTAN KARYAWAN (GRI 401-1)

Tabel Perekrutan berdasarkan Program Hiring by Program Table		
Program Rekrutasi Recruitment Program	2022	2021
Experience Hire	8	16
Management Trainee	71	0
Total	81	16

Selama tahun 2022, Abipraya merekrut sebanyak 81 orang dengan proporsi 87% berasal dari program *Management Trainee* dan sisanya

1. Fees for services to cover costs required in running a business.
2. Appreciate the competence and experience possessed and needed by the Company
3. Availability of full time in devoting energy and thoughts to carry out the duties of the Company.
4. The ability to mitigate risk for the Company and provide rewards for official actions that are risky for the person.

Appreciate target achievement in accordance with the determined key performance indicators.

HEALTH MAINTENANCE PROGRAM (GJK F.21)

The company provides health maintenance guarantees be it outpatient or inpatient. Provisions and policies for employees and their families for health insurance covering spouses and a maximum of two children under the age of 21 years and unmarried.

LIFE INSURANCE AND EMPLOYMENT SECURITY PROGRAM

Abipraya finances a life insurance program for employees and collaborates with several insurance companies to support the program. The company also includes all employees in the employment security program at BPJS Ketenagakerjaan.

EMPLOYEE RECRUITMENT (GRI 401-1)

During 2022, Abipraya recruited 81 people with a proportion of 87% coming from the *Management Trainee* program and the rest coming from the

berasal dari program *experience hire*. Sehingga, jumlah rekrutmen di sepanjang tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 dengan jumlah rekrutmen sebanyak 16 orang.

TURNOVER KARYAWAN (GRI 401-1)

Rasio *employee turnover* dapat menunjukkan produktivitas dan loyalitas SDM. Selain itu, tingkat turnover karyawan juga merupakan refleksi dari budaya dan sistem kerja Perusahaan yang dapat menjadi indikator bagi keberhasilan Perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Sepanjang tahun 2022, jumlah karyawan yang keluar dari Perusahaan ialah sebanyak 95 orang, menurun dibandingkan tahun 2021 dengan jumlah 143 orang yang keluar dari Perusahaan.

Selain menerima karyawan baru, jumlah pegawai Abipraya selama tahun pelaporan juga dipengaruhi oleh adanya pegawai yang meninggalkan Perusahaan (*turnover*). Adapun rincian penyebab karyawan meninggalkan Perusahaan adalah sebagai berikut: [GRI 3-3, 401-1]

experience hire program. Thus, the number of recruits throughout 2022 has increased compared to 2021 with 16 recruitments.

EMPLOYEE TURNOVER (GRI 401-1)

The employee turnover ratio can show HC productivity and loyalty. In addition, the employee turnover rate is also a reflection of the Company's work culture and system which can be an indicator for the Company's success in creating a conducive work environment. Throughout 2022, the number of employees leaving the Company was 95 people, a decrease compared to 2021 with 143 people leaving the Company.

In addition to accepting new employees, the number of Abipraya employees during the reporting year was also affected by the presence of employees who left the Company (*turnover*). The details of the reasons why employees leave the Company are as follows: [GRI 3-3, 401-1]

NO	ALASAN KELUAR REASONS FOR LEAVING	JUMLAH JUMLAH	PO	PKT	PK
1	Pensiun Pension	32	17	7	8
2	Mengundurkan Diri – Peluang Lebih Baik Resigning – Better Opportunities	-	17	1	19
3	Indisipliner Interdisciplinary	3	1	1	1

Tabel Penyebab Karyawan Meninggalkan Perusahaan dan Tingkat Turnover
Table of Causes of Employees Leaving the Company and Turnover Rate

Penyebab Reason	Tahun Year	
	2022	2021
Pensiun alami Natural Retirement Causes	27	31
Pensiun dini Early retirement	1	34
Meninggal Passed Away	2	6
Mengundurkan diri Resigned	49	51

Tabel Penyebab Karyawan Meninggalkan Perusahaan dan Tingkat Turnover
Table of Causes of Employees Leaving the Company and Turnover Rate

Penyebab Reason	Tahun Year	
	2022	2021
Diberhentikan karena melakukan pelanggaran Dismissed for misconduct	1	21
Total Turnover Total Turnover	78	143
Total karyawan Total employees	882	841
Persentase turnover Turnover percentage	8,8%	17%

NO	ALASAN KELUAR REASONS FOR LEAVING	JUMLAH TOTAL	PO	PKT	PK
1	Pegawai Baru New Employees	39	2	1	36

Table Turnover Karyawan Berdasarkan Status / Tingkat Pendidikan
Employee Turnover Table Based on Status / Education Level

Status / Tingkat Pendidikan Education Status / Level	Jumlah yang Sudah Ada Existing Amount	Penambahan Akibat Pegawai Masuk - Keluar Additions Due to New Employment - Leaving	Pengurangan Akibat Pegawai Masuk - Keluar Reduction of New Employment - Leaving	Total
TENAGA TEKNIK TECHNICAL PERSONNEL				
S3 / S2 Post-Graduate (S2/S3)	31	7	2	36
S1 Under-Graduate (S1)	332	0	27	305
D3 Associate Degree (D3)	14	0	1	13
< SMK < High School Graduate (< SMA/SMK)	2	0	2	0
JUMLAH TOTAL	379	7	32	354
TENAGA NON TEKNIK NON ENGINEERING PERSONNEL				
S3 / S2 Post-Graduate (S2/S3)	25	3	6	22
S1 Under-Graduate (S1)	84	1	8	77
D3 Associate Degree (D3)	9	0	2	7
< SMK < High School Graduate (< SMA/SMK)	2	0	0	2
JUMLAH TOTAL	120	4	16	108

Table Turnover Karyawan Berdasarkan Status / Tingkat Pendidikan Employee Turnover Table Based on Status / Education Level				
Status / Tingkat Pendidikan Education Status / Level	Jumlah yang Sudah Ada Existing Amount	Penambahan Akibat Pegawai Masuk - Keluar Additions Due to New Employment - Leaving	Pengurangan Akibat Pegawai Masuk - Keluar Reduction of New Employment - Leaving	Total
JUMLAH TOTAL				
S3 / S2 Post-Graduate (S2/S3)	56	10	8	58
S1 Under-Graduate (S1)	416	1	35	382
D3 Associate Degree (D3)	23	0	3	20
< SMK < High School Graduate (< SMA/SMK)	4	0	2	2
JUMLAH TOTAL	499	11	48	462

Table Turnover Karyawan Berdasarkan Segmen Karyawan (GRI 405-1) Employee Turnover Table by Employee Segment (GRI 405-1)				
Segmen Pegawai Employee Segment	Jumlah yang Sudah Ada Existing Amount	Penambahan Akibat Pegawai Masuk - Keluar Additions Due to New Employment - Leaving	Pengurangan Akibat Pegawai Masuk - Keluar Reduction of New Employment - Leaving	Total
Senior Manager Senior Manager	10	5	6	9
General Manager General Manager	4	2	2	4
Deputy General Manager Deputy General Manager	0	0	0	0
Manager Manager	59	17	15	61
Koordinator Coordinator	13	12	3	22
Supervisor Supervisor				
a. SPM a. SPM	0	0	0	0
b. PM/DPM b. PM/DPM	52	20	19	53
c. SAM/SEM/SOM/SQM/Site Manager c. SAM/SEM/SOM/SQM/Site Manager	108	56	43	121
d. Pelaksana d. Executive	9	3	2	10
Staf Staff	244	43	105	182
JUMLAH TOTAL	499	158	195	462

Table Turnover Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin
Employee Turnover Table by Gender

Jenis Kelamin Gender	Jumlah yang Sudah Ada Existing Amount	Penambahan Akibat Pegawai Masuk - Keluar Additions Due to New Employment - Leaving	Pengurangan Akibat Pegawai Masuk - Keluar Reduction of New Employment - Leaving	Total Total
Laki-laki Male	475	2	36	441
Perempuan Female	24	0	3	21
JUMLAH TOTAL	499	2	39	462

Table Turnover Karyawan Berdasarkan Penugasan
Employee Turnover Table Based on Assignment

Lokasi Penugasan Assignment Location	Jumlah yang Sudah Ada Existing Amount	Penambahan Akibat Pegawai Masuk - Keluar Additions Due to New Employment - Leaving	Pengurangan Akibat Pegawai Masuk - Keluar Reduction of New Employment - Leaving	Total Total
TEKNIK ENGINEERING				
Kantor Pusat Head Office	35	36	19	52
Divisi Division	71	28	35	64
Unit Bisnis Business Unit	19	4	12	11
Proyek Project	248	30	62	216
Brantas Energi Brantas Energi	6	9	4	11
JUMLAH TOTAL	379	107	132	354
NON TEKNIK NON ENGINEERING				
Kantor Pusat Head Office	39	17	23	33
Divisi Division	12	1	1	12
Unit Bisnis Business Unit	5	1	2	4
Proyek Project	59	11	19	51
Brantas Energi Brantas Energi	5	4	1	8
JUMLAH TOTAL	120	34	46	108
JUMLAH TOTAL	379	107	132	354

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KARYAWAN (GRI 404-1), (OJK F.22)

Abipraya berkomitmen untuk selalu meningkatkan kompetensi pegawainya, salah satunya melalui pendidikan dan pelatihan. Target yang ingin dicapai Perusahaan untuk pemenuhan pelatihan yakni Perusahaan dapat menyelenggarakan Fungsi Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai kebutuhan Perusahaan, target-target Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan (RKAP), serta Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP). Seluruh insan Abipraya mulai dari level staf hingga Senior Manager memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan. [GRI 3-3]

EMPLOYEE EDUCATION AND TRAINING

(GRI 404-1), (OJK F.22)

Abipraya is committed to always improving the competence of its employees, one of which is through education and training. The target to be achieved by the Company for the fulfillment of training is that the Company can carry out the Human Resources Development (HR) Function according to the Company's needs, the targets of the Company's Work Plan & Budget (RKAP), and the Company's Long-Term Plan (RJPP). All Abipraya personnel from staff level to Senior Manager have the opportunity to get education and training. [GRI 3-3]

Tabel Rata-Rata Jam Latihan Karyawan <small>(GRI 404-1)</small> Table of Average Employee Training Hours <small>(GRI 404-1)</small>				
Keterangan Information	2022	2021	2020	2019
Jumlah Peserta Number of Participants	856	2.485	2.186	992
Jumlah Jam Pelatihan Number of Training Hours	21.652	36.503	21.151	37.199
Rata-rata Jam Pelatihan per Pekerja per Tahun Average Training Hours per Employee per Year	25,29	14,68	9,67	37,50

Tabel Pelatihan Karyawan berdasarkan Kelompok Jabatan (dalam satuan jam) Employee Training Table by Job Group (in hours)				
Kelompok Jabatan Position Group	Jam Pelatihan Training Hours	Total Jam Pelatihan Total Training Hours	Jumlah Peserta Number of Participants	Rata-rata Jam Pelatihan per Peserta Pelatihan Average Training Hours per Training Participant
Komisaris Commissioners	37,75	78,5	5	15,7
Direksi Directors	6	24	1	24
Manajer Senior Senior Manager	23	55	3	18,3
Manajer Unit/Bisnis Unit/Business Manager	530	1.505	82	18,36
Projek Manajer Project Manager	457	2.640	85	31,06
Staf/Pelaksana Staff	4.427,75	17.193,5	670	25,7

Keterangan: Setiap karyawan dapat mengikuti lebih dari satu jenis pelatihan.

Description: Each employee can attend more than one type of training.



Table Daftar Pelatihan yang Diikuti Karyawan Table List of Training Attended by Employees		
URAIAN PELATIHAN KARYAWAN EMPLOYEE TRAINING DESCRIPTION	Hari Days	Jam Hour
Pendidikan dan Pelatihan Dasar-Dasar Audit Secara <i>Virtual Class</i> Education and Training on the Basics of Virtual Class Audit	9	8
Leveraging the Roles of Audit Committee Leveraging the Roles of Audit Committee	2	9,45
<i>Constructions Supply Chain Management (CSCM) Kelas Pengadaan (I2LI)</i> <i>Constructions Supply Chain Management (CSCM) Kelas Pengadaan (I2LI)</i>	8	4
<i>Constructions Supply Chain Management (CSCM) Kelas Logistic (I2LI)</i> <i>Constructions Supply Chain Management (CSCM) Kelas Logistic (I2LI)</i>	8	4
Pendidikan Sertifikasi Auditor Hukum Batch 102 Legal Auditor Certification Education Batch 102	6	8
HPJI dan IKN dalam Perspektif Perencanaan Sistem Transportasi dan Jaringan Jalan HPJI and IKN in Perspectives on Transportation System Planning and Road Network	1	3,5
<i>Webinar Series 1</i> <i>Webinar Series 1</i>	3	6,5
Training Online Corporate Culture Specialist Training Online Corporate Culture Specialist	3	6,5
Pelatihan <i>Commercial Management Batch 2</i> Claim and Change Management Training Batch 2	2	9
<i>School Of Dam Batch 1 (I2LI)</i> <i>School Of Dam Batch 1 (I2LI)</i>	6	7
Pelatihan <i>Claim and Change Management Batch 2</i> Claim and Change Management Training Batch 2	3	8
Pelatihan Tingkat Dasar Ahli KPBU Gelombang 4 PPP Expert Basic Training Wave 4	4	8
Pelatihan <i>Certified Risk Management Officer (CRMO)</i> Certified Risk Management Officer (CRMO) Training	5	8
Surat Penugasan Pelatihan Teknis Penyusunan <i>Transfer Pricing (TP Doc) 2021</i> Assignment Letter for Technical Training for Transfer Pricing Preparation (TP Doc) 2021	2	8
Pelatihan <i>Certified Risk Management Professional (CRMP)</i> Certified Risk Management Professional (CRMP) Training	5	8
Project Management Project Management	1	2
Pelatihan Modul " <i>Talent & Knowledge Managemet - Batch 2</i> " Training Module "Talent & Knowledge Management - Batch 2"	2	5
Project Management (Workplace Implementation Project) Project Management (Workplace Implementation Project)	2	2
Pelatihan <i>Project System</i> Project System Training	5	8
Pelatihan <i>Construction Stage Analysis Struktur Jembatan Box Grider Menggunakan Software Midas Civil</i> Box Grider Bridge Structure Construction Stage Analysis Training Using Midas Civil Software	1	3,5
Pelatihan <i>Certified Securities Analyst</i> Certified Securities Analyst Training	3	8
<i>Project Management of Body Knowledge (PMBOK) (I2LI)</i> Project Management of Body Knowledge (PMBOK) (I2LI)	3	8

Table Daftar Pelatihan yang Diikuti Karyawan
Table List of Training Attended by Employees

URAIAN PELATIHAN KARYAWAN EMPLOYEE TRAINING DESCRIPTION	Hari Days	Jam Hour
Pelatihan "Arcgis" Training "Arcgis"	3	8
Pelatihan <i>Risk Management</i> Batch 2 Tahun 2022 Risk Management Training Batch 2 of 2022	1	2
Pelatihan <i>Social Media Rangers</i> Tim SKB KBUMN Social Media Rangers Training SKB KBUMN Team	3	9,5
Pelatihan Penilaian <i>Personal Properti Khusus Alat Berat</i> Machine Specific Property Personal Assessment Training	1	11,5
Pelatihan DAM Batch I (I2LI) DAM Training Batch I (I2LI)	16	3
Pelatihan <i>Finance for Non-Finance</i> Finance for Non-Finance Training	9	2
Pelatihan <i>Housing and Property Management</i> Housing and Property Management Training	6	4
Pelatihan <i>Developing Serverless Solutions on AWS</i> Developing Serverless Solutions on AWS Training	8	3
Pelatihan AK3 Muda Batch 1 Training AK3 Young Batch 1	4	9
Pelatihan AK3 Madya Training AK3 Associate	8	9
Pelatihan Ahli Madya Bendungan Besar Batch 1 (I2LI) Large Dam Associate Expert Training Batch 1 (I2LI)	3	7
Pelatihan Ahli Madya Bendungan Besar Batch 2 (I2LI) Large Dam Associate Expert Training Batch 2 (I2LI)	3	7
Pelatihan AK3 Muda Batch 2 Training AK3 Young Batch 2	4	9
Pelatihan Dasar-Dasar Audit Audit Basics Training	2	9
Pelatihan <i>Certified Understanding ISO 27001: 2013</i> ISO 27001:2013 Certified Understanding Training	2	9
Pelatihan dan Sertifikasi Komeptensi Tingkat Komponen Dalam Negeri Batch 1 Training and Certification of Domestic Component Level Competence Batch 1	1	7,5
Pelatihan <i>Claim & Change Management</i> Claim & Change Management Training	2	9
Pelatihan dan Sertifikasi Komeptensi Tingkat Komponen Dalam Negeri Batch 2 Training and Certification of Domestic Component Level Competence Batch 2	2	9
Pelatihan <i>Managing the Organization's Talent</i> Managing the Organization's Talent Training	2	9
Pelatihan Audit Operasional Operational Audit Training	2	9
Pelatihan Audit Internal ISO 27001: 2013 Sistem Manajemen Keamanan Informasi ISO 27001:2013 Internal Audit Training Information Security Management System	2	9
Pelatihan Ahli K3 Umum Promotif Preventif BPJS Ketenagakerjaan General K3 Expert Training for BPJS Employment Preventive Promotion	8	1
Pelatihan dan Sertifikasi Komeptensi Tingkat Komponen Dalam Negeri Batch 3 Training and Certification of Domestic Component Level Competence Batch 3	8	1



Table Daftar Pelatihan yang Diikuti Karyawan Table List of Training Attended by Employees		
URAIAN PELATIHAN KARYAWAN EMPLOYEE TRAINING DESCRIPTION	Hari Days	Jam Hour
Pelatihan DAM I2IL Batch 2 (I2LI) DAM I2IL Batch 2 (I2LI) Training	16	3
Pelatihan <i>Integrated Management System Internal Audit Based on ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, ISO 45001:2018 – BATCH 1</i> Training on <i>Integrated Management System Internal Audit Based on ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, ISO 45001:2018 – BATCH 1</i>	2	9
Pelatihan <i>Integrated Management System Internal Audit Based on ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, ISO 45001:2018 – BATCH 2</i> Training on <i>Integrated Management System Internal Audit Based on ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, ISO 45001:2018 – BATCH 2</i>	5	8
Pelatihan CompTIA Data+ CompTIA Data+ Training	2	8
Pelatihan Manajemen Resiko Dana Pensiun Pension Fund Risk Management Training	2	8
Pelatihan Manajemen Umum Dana Pensiun General Management Training of Retirement Benefits	2	8
Pelatihan dan Sertifikasi Supervisor Rekrutmen Seleksi SDM Training and Certification of Recruitment Supervisors HR Selection	2	8
Pelatihan dan Sertifikasi Manajemen Talenta Talent Management Training and Certification	2	8
Pelatihan dan Sertifikasi Kompetensi Level 1 Pengadaan Level 1 Procurement Competency Training and Certification	2	8
Pelatihan <i>Scrum Project Management Fundamentals</i> <i>Scrum Project Management Fundamentals Training</i>	2	8
Pelatihan dan Sertifikasi Konsultan Hukum dan Pengacara Pertambangan Training and Certification of Legal Consultants and Mining Lawyers	1	8
Pelatihan dan Sertifikasi CSLC (<i>Certified Supply Chain and Logistic in Construction</i>) I2LI - <i>Supply Chain Managanent</i> CSLC (<i>Certified Supply Chain and Logistic in Construction</i>) Training and Certification I2LI - <i>Supply Chain Management</i>	1	8
Pelatihan Damkar Fire Training	1	8
Pelatihan <i>Building Information Modelling (BIM) Tenaga Kerja Konstruksi Batch II</i> <i>Building Information Modelling (BIM) Training for Construction Workforce Batch II</i>	4	9
Peserta Pelatihan <i>Systems Analysis and Design Fundamentals</i> <i>Systems Analysis and Design Fundamentals Trainee</i>	4	9
Pelatihan DBRF Indonesia Regional Conference & Workshop DBRF Indonesia Regional Conference & Workshop Training	4	9
Pelatihan Manajemen Resiko Risk Management Training	1	5
Pelatihan <i>Fidic Contract Management</i> <i>Fidic Contract Management Training</i>	8	9
Pelatihan dan Sertifikasi QIA (<i>Qualified Internal Auditor</i>) Tingkat Lanjutan Advanced QIA (<i>Qualified Internal Auditor</i>) Training and Certification	18	6,75
Pelatihan <i>Governance Risk and Compliance</i> <i>Governance, Risk and Compliance Training</i>	2	8
Pelatihan <i>Agile Leadership</i> <i>Agile Leadership Training</i>	4	4
Pelatihan P3K P3K Training	3	8

Table Daftar Pelatihan yang Diikuti Karyawan
Table List of Training Attended by Employees

URAIAN PELATIHAN KARYAWAN EMPLOYEE TRAINING DESCRIPTION	Hari Days	Jam Hour
Pelatihan Peningkatan Standar Pengamanan Objek Khusus dan Objek Vital Nasional di Semua Sektor Training on Improving Security Standards for Special Objects and National Vital Objects in All Sectors	4	8
Pelatihan Tingkat Komponen dalam Negeri (TKDN) Bali Bali Domestic Component Level Training (TKDN)	2	7
Pelatihan <i>Systems Analysis</i> dan <i>Design Fundamentals</i> Systems Analysis and Design Fundamentals Training	4	8
Pelatihan Tingkat Komponen dalam Negeri (TKDN) Batch Jakarta Jakarta Batch Domestic Component Level Training (TKDN)	2	7
Pelatihan <i>Risk Management Officer</i> Risk Management Officer Training	2	2

PEMBINAAN KARYAWAN (GRI 404-2, 404-3), OJK

F.22)

Untuk menghadirkan karyawan dengan kualitas terbaik dan mumpuni, Abipraya melaksanakan pembinaan melalui pendekatan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Sistem Manajemen Kinerja (SMK) dilaksanakan berbasis indikator kinerja kunci atau *Key Performance Indicators* (KPI), dan penilaian oleh masing-masing atasan dengan membandingkan target yang dibuat masing-masing pekerja di awal tahun dengan realisasi kerjanya. Penilaian terdiri dari tujuh kategori, yang akan mempengaruhi kenaikan upah tahunan, insentif tahunan, bonus tahunan serta kesempatan promosi jabatan atau kenaikan golongan.
2. Perusahaan secara berkesinambungan melakukan pembinaan dan pengembangan pekerja, untuk memenuhi kompetensi dan keahlian yang dibutuhkan. Pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan meliputi pelatihan mandatori, pelatihan fungsional/teknikal, seminar/lokakarya dan sertifikasi.

Secara teknis, pelaksanaan program pengembangan mengacu pada upaya pemenuhan kompetensi bagi para pekerja sesuai bidang kerja masing-masing dan berpedoman pada program pengelolaan SDM Abipraya.

EMPLOYEE DEVELOPMENT (GRI 404-2, 404-3), OJK

F.22)

In order to present the best quality and qualified employees, Abipraya carries out coaching through the following approaches:

1. The management of the Performance Management System (SMK) is carried out based on key performance indicators (KPI), and assessment by each superior by comparing the targets made by each worker at the beginning of the year with the realization of their work. The assessment consists of seven categories, which will affect annual wage increases, annual incentives, annual bonuses and opportunities for promotion or class promotion.
2. The Company continuously conducts coaching and development of workers, to meet the required competencies and expertise. Education and training carried out includes mandatory training, functional / technical training, seminars / workshops and certification.

Technically, the implementation of the development program refers to efforts to fulfill competencies for workers according to their respective fields of work and is guided by Abipraya's HR management program.



MANAJEMEN KARIR (GRI 404-3), (OJK F.21, 22)

Sebagai penyedia jasa konstruksi, salah satu strategi Abipraya untuk menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas yaitu dengan memiliki pegawai yang memiliki sertifikasi pekerjaan. Untuk dapat memenuhi komitmen tersebut, Abipraya mengupayakan peningkatan jumlah pegawai yang memiliki sertifikasi pekerjaan setiap tahunnya. Setiap pegawai diwajibkan mendapat sertifikasi sesuai dengan kebutuhan bagian dan/ atau jabatan kerjanya pada masing-masing Unit Kerja/Bisnis.

Dalam pengelolaan jenjang karir insan Abipraya, setiap pegawai diwajibkan mendapat sertifikasi sesuai dengan kebutuhan bagian dan/atau jabatan kerjanya pada masing-masing Unit Kerja/Bisnis. Salah satu bentuk penghargaan Abipraya terhadap pegawainya yaitu melaksanakan Program Pendidikan Lanjutan dengan memberikan kesempatan untuk insan terbaik Abipraya melanjutkan pendidikan, baik di dalam maupun di luar negeri. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun ini tidak terdapat pegawai Abipraya yang sedang melanjutkan pendidikan di luar negeri.

Program Pendidikan Lanjutan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja pegawai sehingga memberikan kemajuan bagi Perusahaan, serta dapat menjawab tantangan bisnis perusahaan yang dinamis pada masa mendatang.

Abipraya memperlakukan seluruh karyawan (100%) secara sama, termasuk dalam review kinerja, tanpa membedakan latar belakang jenis kelamin, suku, agama, afiliasi politik maupun indikator keberagaman lain. Kesetaraan tersebut berlaku juga dalam manajemen karier sehingga setiap karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk maju dan berkembang. Dengan komitmen seperti itu, maka hingga akhir tahun 2022, Abipraya tidak pernah menerima keluhan terkait dugaan praktik-praktik diskriminasi dalam bekerja. (GRI 406-1)

CAREER MANAGEMENT (GRI 404-3), (OJK F.21, 22)

As a construction service provider, one of Abipraya's strategies to produce quality products and services is to have employees who have job certification. In order to be able to fulfill this commitment, Abipraya seeks to increase the number of employees who have job certification every year. Each employee is required to receive certification in accordance with the needs of his section and / or work position in each Work / Business Unit.

In managing the career path of Abipraya people, each employee is required to receive certification in accordance with the needs of their section and / or work position in each Work / Business Unit. One form of Abipraya's appreciation for its employees is to carry out the Advanced Education Program by providing opportunities for Abipraya's best people to continue their education, both at home and abroad. Compared to the previous year, this year there are no Abipraya employees who are continuing their education abroad.

This Advanced Education Program is expected to improve employee performance so as to provide progress for the Company, and can answer the company's dynamic business challenges in the future.

Abipraya treats all employees (100%) equally, including in performance reviews, regardless of gender, ethnicity, religion, political affiliation or other indicators of diversity. This equality also applies in career management so that every employee has the same opportunity to advance and develop. With such a commitment, until the end of 2022, Abipraya has never received a complaint related to alleged discriminatory practices at work. (GRI 406-1)

PEKERJA ANAK DAN KERJA PAKSA ^{(GRI}

408-1, 409-1), OJK F.19)

Dalam menjalankan operasional perusahaan, Abipraya memiliki kebijakan yang jelas tentang usia minimal karyawan maupun jam kerja karyawan. Selain merupakan implementasi undang-undang ketenagakerjaan, kebijakan terkait usia karyawan dan jam kerja selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 1999 tentang Pengesahan ILO *Convention No. 138 Concerning Minimum Age for Admission to Employment* (Konvensi ILO Mengenai Usia Minimum Untuk Diperbolehkan Bekerja), dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2000 Tentang Pengesahan ILO *Convention No. 182 Concerning The Prohibition And Immediate Action for The Elimination of The Worst Forms of Child Labour* (Konvensi ILO No. 182 Mengenai Pelarangan dan Tindakan Segera Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak). Sementara itu, pemberlakuan jam kerja dengan Batasan waktu yang jelas sehingga tidak terjadi kerja paksa sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1999 Tentang Pengesahan ILO *Convention No. 105 Concerning the Abolition of Forced Labour* (Konvensi ILO Mengenai Penghapusan Kerja Paksa).

Dalam praktik, Abipraya mengimplementasikan berbagai ketentuan tersebut dengan menetapkan usia minimal pegawai adalah 18 tahun, sedangkan jam kerja disepakati yaitu 8 (delapan) jam sehari. Pada level karyawan tertentu yang dimungkinkan kerja lembur, Perusahaan memberikan kompensasi sebagaimana diatur dalam Peraturan Perusahaan. Kebijakan tersebut diterapkan sebagai kontribusi nyata Abipraya terhadap penghapusan pekerja anak dan kerja paksa di tempat kerja. Dengan menerapkan kebijakan tersebut, selama tahun pelaporan, tidak tercatat adanya temuan kasus pekerja anak dan kerja paksa di Perusahaan.

CHILD LABOR AND FORCED LABOR ^{(GRI}

408-1, 409-1), OJK F.19)

In carrying out the company's operations, Abipraya has a clear policy regarding the minimum age of employees and employee working hours. In addition to the implementation of labor law, policies related to employee age and working hours are in line with Law of the Republic of Indonesia Number 20 of 1999 concerning the Ratification of ILO Convention No. 138 Concerning Minimum Age for Admission to Employment, and Law of the Republic of Indonesia Number 1 of 2000 concerning the Ratification of ILO Convention No. 182 Concerning The Prohibition And Immediate Action for The Elimination of The Worst Forms of Child Labor. Meanwhile, the implementation of working hours with clear time limits so that forced labor does not occur is in line with Law of the Republic of Indonesia Number 19 of 1999 concerning the Ratification of ILO Convention No. 105 Concerning the Abolition of Forced Labor.

In practice, Abipraya implements these various provisions by setting the minimum age of employees at 18 years, while the agreed working hours are 8 (eight) hours a day. At certain employee levels where overtime work is possible, the Company provides compensation as stipulated in the Company Regulations. The policy was implemented as Abipraya's real contribution to the elimination of child labor and forced labor in the workplace. By implementing the policy, during the reporting year, there were no findings of cases of child labor and forced labor in the Company.



KOMITMEN PENGELOLAAN PRAKTIK K3

K3 Practice Management Commitment

Perusahaan menempatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai aset strategis yang memiliki peranan sangat penting untuk kelangsungan usaha. Oleh karena itu, kepentingan seluruh karyawan merupakan prioritas utama yang harus dipenuhi Perusahaan. Pencapaian kinerja Perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh produktivitas dan loyalitas karyawan. Perusahaan berkomitmen untuk memberikan dan menjamin hak-hak karyawan dengan menerapkan sejumlah program sebagai wujud tanggung jawab perusahaan terhadap aspek ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja.

Sebagai upaya untuk mewujudkan hal tersebut, Perusahaan menerapkan kebijakan terkait aspek Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (LK3) sebagai bagian dari Tata Kelola Perusahaan yang tercantum dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan milik Perusahaan. Di samping itu, Perusahaan juga menerapkan standar Keselamatan Kerja sebagai bagian dari budaya kerja yang diharapkan mampu menciptakan kondisi lingkungan kerja yang kondusif bagi seluruh insan Perusahaan.

The Company places Human Capital (HC) as strategic assets that have a very important role for business continuity. Therefore, the interests of all employees are the top priority that must be fulfilled by the Company. One of the Company's performance achievements is influenced by employee productivity and loyalty. The Company is committed to providing and guaranteeing employee rights by implementing a number of programs as a form of corporate responsibility for aspects of employment, occupational health and safety.

As an effort to realize this, the Company implements policies related to aspects of Environment, Occupational Safety and Health (LK3) as part of Corporate Governance as stated in the Company's Corporate Governance Guidelines. In addition, the Company also implements Work Safety standards as part of a work culture that is expected to create conducive working environment conditions for all Company personnel.

Table Kinerja K3 Abipraya per tahun (GRI 403-2)
K3 Abipraya Performance Table per year (GRI 403-2)

No.	Uraian Description	2022	2021	2020	Total
1.	Jumlah Karyawan Number of Employees	1.957.811	2.207.933	293.082	4.458.826
2.	Jumlah Jam Kerja Number of Working Hours	24.951.631	26.523.273	10.742.698	62.217.602
3.	Unsafe Act Unsafe Act	2.192	2.478	4.020	8.690
4.	Unsafe Condition Unsafe Condition	2.114	2.483	2.715	7.312
5.	Near-miss Near-miss	64	80	169	313
6.	Kecelakaan Kerja Ringan Work Accidents	134	140	297	571

Table Kinerja K3 Abipraya per tahun (GRI 403-2)
K3 Abipraya Performance Table per year (GRI 403-2)

No.	Uraian Description	2022	2021	2020	Total
7.	Kecelakaan Kerja (Menghilangkan Jam Kerja) Work Accidents (Eliminating Working Hours)	0	0	1	1
8.	Hari Kerja Hilang Lost Working days	0	0	8	8
9.	Severity Rate (SR) Severity Rate (SR)	0	0	0,74	0,74
10.	Frequency Rate (FR) Frequency Rate (FR)	0	0	0,09	0,09

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)

Abipraya terus menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang sejalan dengan standar internasional; ISO 45001:2018. Manajemen K3 dikelola oleh Departemen QHSE. Departemen ini berfungsi merencanakan, memantau dan mengevaluasi sistem manajemen K3 dan lingkungan di Abipraya. Di samping itu Abipraya juga membentuk Tim Panitia Pembina Kesehatan & Keselamatan Kerja (P2K3) yang melibatkan seluruh elemen pekerja, baik dari direksi maupun staff untuk membahas isu-isu K3 yang ada diperusahaan.

Untuk mengantisipasi adanya kondisi darurat, Abipraya juga membentuk tim tanggap darurat. Tim tanggap darurat ini secara berkala melakukan pelatihan dan simulasi guna meningkatkan kesiapsiagaan tim dalam penanganan keadaan darurat.

Tanggung jawab sosial perusahaan terkait aspek ketenagakerjaan, dan K3 telah dilaksanakan dalam kegiatan operasi sehari-hari. Praktik ketenagakerjaan dilandasi dengan hubungan kerja yang baik antara Perusahaan dengan karyawan sebagai prasyarat utama dalam mencapai visi, misi, dan tujuan Perusahaan. Sementara itu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan hal yang wajib untuk dicapai bagi Perusahaan, mengingat bisnis di

OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH (K3)

Abipraya continues to implement an occupational health and safety management system that is in line with international standards; ISO 45001:2018. K3 management is managed by the QHSE Department. This department functions to plan, monitor and evaluate the K3 and environmental management system in Abipraya. In addition, Abipraya also formed an Occupational Health & Safety Advisory Committee Team (P2K3) involving all elements of workers, both from directors and staff to discuss K3 issues in the company.

To anticipate emergencies, Abipraya also formed an emergency response team. This emergency response team periodically conducts training and simulations to improve the team's preparedness in handling emergencies.

Corporate social responsibility related to labor aspects, and K3 has been implemented in daily operations. Employment practices are based on a good working relationship between the Company and employees as the main prerequisite in achieving the Company's vision, mission, and goals. Meanwhile, Occupational Safety and Health (K3) is mandatory to be achieved for the Company, considering that businesses in the construction sector have a high risk of accidents.

(GRI 403-3)



sektor konstruksi yang memiliki risiko kecelakaan tinggi. (GRI 403-3)

PRAKTIK KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Dalam upaya mewujudkan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, Perusahaan telah memiliki panduan tentang Kesehatan, Keselamatan Kerja & Lingkungan (K3L). (GRI 3-3)

Lingkungan kerja yang layak dan aman sesuai dengan kaidah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan prioritas bagi Abipraya. Selain menjadi salah satu hak bagi segenap Insan Perusahaan, prioritas ini diambil karena Perusahaan meyakini bahwa lingkungan kerja seperti itu akan menumbuhkan ketenangan dalam bekerja, serta mendorong produktivitas pekerja, yang bermuara pada meningkatnya kinerja perusahaan secara keseluruhan. Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan terwujudnya lingkungan kerja serupa itu adalah tidak adanya kecelakaan kerja (*zero accident*) serta tidak ada penyakit akibat kerja. (GRI 3-3)

Abipraya juga mengupayakan seoptimal mungkin agar setiap prosedur dan tahapan kerja dijalankan sesuai aturan dan pedoman kesehatan dan keselamatan kerja. Hal itu berlaku untuk semua entitas yang terlibat dalam operasional dan mata rantai Perusahaan, mulai dari pegawai, manajemen, mitra kerja, hingga pelanggan. Hal yang tidak kalah penting, semua pihak harus membangun budaya sadar kesehatan dan keselamatan kerja dan diimplementasikan dalam praktik sehari-hari.

SISTEM MANAJEMEN K3

Pelaksanaan sistem manajemen K3 di Abipraya mengacu pada standar internasional yaitu ISO 45001: 2018. Abipraya juga telah mendapatkan sertifikat penghargaan SMK3 (Sistem Manajemen K3) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Ketenagakerjaan No.161 tahun 2018 dengan nilai hasil pencapaian penerapan yaitu 91,56% untuk

OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH PRACTICES

In an effort to create a safe and comfortable work environment, the Company has established guidelines on Occupational Health, Safety & Environment (OHSE). (GRI 3-3)

A decent and safe work environment in accordance with the principles of Occupational Safety and Health (K3) is a priority for Abipraya. In addition to being one of the rights for all Company personnel, this priority is taken because the Company believes that such a work environment will foster peace of mind, and encourage worker productivity, which leads to improving overall company performance. The goal to be achieved by realizing a similar work environment is the absence of work accidents (*zero accidents*) and no occupational diseases. (GRI 3-3)

Abipraya also strives as optimally as possible, thus that every procedure and stage of work is carried out according to occupational health and safety rules and guidelines. This applies to all entities involved in the Company's operations and chain, from employees, management, partners, to customers. No less important, all parties must build a culture of occupational health and safety awareness and be implemented in daily practice.

K3 MANAGEMENT SYSTEM

The implementation of the K3 management system in Abipraya refers to international standards, namely ISO 45001: 2018. Abipraya has also received a SMK3 (K3 Management System) award certificate based on the Decree of the Minister of Manpower No.161 of 2018 with an application achievement value of 91.56%



kategori lanjutan. Untuk memastikan pelaksanaan K3 berjalan dengan baik, Perusahaan telah memiliki Departemen QSHE yang mengawasi kinerja *quality, safety, health, dan environment* di lingkungan kerja Abipraya.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Perusahaan telah melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial di bidang K3 dengan dampak kuantitatif yaitu Perusahaan berhasil mendapatkan penghargaan zero. Hal tersebut bisa tercapai karena adanya kerja sama dan dukungan dari seluruh elemen yaitu manajemen, karyawan dan kontraktor.

Rincian kegiatan serta dampak atau pencapaian dari program K3 adalah sebagai berikut:

1. Panitia Pembina Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (P2K3)

Perusahaan telah membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) sebagai wadah partisipasi karyawan dalam penerapan K3 di tempat kerja. Tugas pokok P2K3 sebagai suatu badan pembantu di

for the advanced category. To ensure the implementation of K3 runs well, the Company has a QSHE Department that oversees the performance of quality, safety, health, and environment in Abipraya's work environment.

IMPLEMENTATION OF ACTIVITIES

The Company has carried out social responsibility activities in the field of K3 with quantitative impact, namely the Company managed to get a zero award. This can be achieved because of the cooperation and support from all elements, namely management, employees and contractors.

Details of activities and impacts or achievements of the K3 program are as follows:

1. Occupational Safety and Health Advisory Committee (P2K3)

The company has formed an Occupational Safety and Health Advisory Committee (P2K3) as a forum for employee participation in the implementation of K3 in the workplace. The main task of P2K3 as an auxiliary body in

tempat kerja ialah memberikan saran-saran dan pertimbangan, baik diminta maupun tidak, kepada pengusaha/ pengurus tempat kerja yang bersangkutan mengenai masalah-masalah keselamatan dan kesehatan kerja. Pada penerapannya, anggota P2K3 mewakili seluruh pegawai tetap dalam menyampaikan usulan, masukan, maupun kritik terkait pelaksanaan K3. (GRI 2-26)

2. Sarana Keselamatan

Perusahaan memastikan seluruh unit operasi memiliki sarana dan prasarana terkait aspek K3LH untuk meminimalisir risiko dan mencegah terjadinya insiden akibat kegagalan operasi Perusahaan sesuai standar industri dan peraturan yang berlaku. Terkait keselamatan personel, Perusahaan memastikan setiap pekerja memiliki dan menggunakan alat pelindung diri (APD) yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan, antara lain: helm keselamatan, kacamata, sarung tangan, sepatu, body harness, dan APD lain untuk pekerjaan khusus.

3. Perusahaan menerapkan Sistem Manajemen K3 sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 50/2012.

Perusahaan juga telah memiliki kebijakan internal terkait implementasi QSHE, yaitu Nota Dinas 13.1/D/ ND/IV/2018 tentang Pelaksanaan Implementasi QPASS QSHE. Untuk menjaga kondisi dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan menjalankan aktivitas sebagai berikut:

- a. Membudayakan QSHE kepada para pegawai dengan melaksanakan toolboxmeeting setiap harinya sebelum memulai pekerjaan;
- b. Melaksanakan safety day pada hari kamis setiap minggunya;
- c. Melaksanakan safety patrol mingguan yang dipimpin oleh Project Manager;
- d. Pemenuhan struktur organisasi K3 di Kantor Pusat dan proyek;

the workplace is to provide suggestions and considerations, whether requested or not, to the employer / workplace administrator concerned regarding occupational safety and health issues. In its implementation, P2K3 members represent all permanent employees in submitting proposals, inputs, and criticisms related to the implementation of K3. (GRI 2-26)

2. Means of Safety

The Company ensures that all operating units have facilities and infrastructure related to K3LH aspects to minimize risk and prevent incidents due to failure of the Company's operations in accordance with industry standards and applicable regulations. Regarding personnel safety, the Company ensures that every worker has and uses personal protective equipment (PPE) that is in accordance with the type of work performed, including: safety helmets, goggles, gloves, shoes, body harnesses, and other PPE for special work.

3. The Company implements K3 Management System in accordance with Government Regulation (PP) No. 50/2012.

The Company also has an internal policy related to QSHE implementation, namely Service Memorandum 13.1/D/ND/IV/2018 concerning the Implementation of QSHE QPASS Implementation. To maintain conditions and prevent work accidents and occupational diseases by carrying out the following activities:

- a. Cultivating QSHE to employees by conducting toolbox meetings every day before starting work;
- b. Carry out safety day on Thursday every week;
- c. Carry out weekly safety patrols led by Project Managers;
- d. Fulfillment of K3 organizational structure at Head Office and projects;

- e. Pemberian pelatihan K3 Konstruksi kepada Pekerja guna meningkatkan kompetensi, baik pelatihan internal, maupun eksternal;
- f. Penetapan biaya K3 pada anggaran proyek, mengacu pada Nota Dinas 39/D/ND/IX/2018 tentang Peningkatan Penerapan K3L & 5R.

- e. Provision of Construction K3 training to Workers to improve competence, both internal and external training;
- f. Determination of K3 costing in the project budget, referring to Service Memorandum 39/D/ND/IX/2018 concerning Increasing the Implementation of K3L & 5R.

CAPAIAN KINERJA K3

Berbagai upaya peningkatan kinerja aspek K3LH terus dilakukan selama tahun 2022. Selama tahun 2022 tidak terjadi kasus yang mengakibatkan kematian, kehilangan waktu kerja (*lost time injury*), pembatasan kerja dan kasus yang memerlukan penanganan medis dan kasus yang menyebabkan kehilangan waktu kerja.

Berikut ini statistik kecelakaan kerja selama 3 (tiga) tahun terakhir, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

K3 PERFORMANCE ACHIEVEMENT

Various efforts to improve the performance of K3LH aspects continue to be carried out during 2022. During 2022, there were no cases resulting in death, lost time injury, work restrictions and cases requiring medical treatment and cases causing lost work time.

The following are statistics of work accidents for the last 3 (three) years, which can be seen in the following table:

Jumlah Kejadian Kecelakaan Kerja Number of Work Accidents			
Kategori Category	2022	2021	2020
Sementara Tidak Mampu Bekerja (SMTB) Temporarily Unable to Work (SMTB)	0	0	0
Permanen Sebagian Partial Permanent Partial	0	0	0
Cacat Permanen Permanent Disability	0	0	0
Fatal/Meninggal Fatal/Dead	0	0	0

Keterangan:

- *Non-Lost Time Injury* (NLTi): Kecelakaan yang tidak menyebabkan kehilangan hari kerja, pekerja yang mengalami kecelakaan (P3K) dapat langsung kembali bekerja pada hari itu juga.
- Kecelakaan ringan: Kecelakaan yang mengakibatkan pekerja kehilangan 1 hari kerja.
- Sementara Tidak Mampu Bekerja (STMB): Kecelakaan yang mengakibatkan pekerja kehilangan 2 sampai 35 hari kerja.
- Kecelakaan Berat: Kecelakaan yang menyebabkan pekerja kehilangan hari kerja lebih dari 35 hari kerja atau pekerja mengalami cacat tetap.
- Fatal/Meninggal: Kecelakaan yang menyebabkan pekerja meninggal dunia atau setara dengan kehilangan 6.000 hari kerja.

Information:

- *Non-Lost Time Injury* (NLTi): Accidents that do not cause lost working days, workers who have accidents (P3K) can immediately return to work on the same day;
- Minor accidents: Accidents that result in workers losing 1 working day;
- Temporarily Unable to Work (STMB): Accidents that result in workers losing 2 to 35 working days;
- Serious Accidents: Accidents that cause workers to lose more than 35 working days or workers experience permanent disability;
- Fatal/Fatal: Accidents that cause the worker to die or equivalent to losing 6,000 days of work.



Severity Rate, Frequency Rate, dan Jumlah Jam Kerja Severity Rate, Frequency Rate, and Number of Working Hours			
Uraian Description	2022	2021	2020
Severity Rate Severity Rate	0	0	0.74
Frequency Rate Frequency Rate	0	0	0.09
Loss time injury (LTI) Loss time injury (LTI)	0	0	1
Jumlah Jam Kerja Number of Working Hours	24.951.631 jam/ hours	26.523.273 jam/ hours	10.742.698 jam/ hours

MEKANISME PENGADUAN MASALAH KETENAGAKERJAAN

Masalah pengaduan ketenagakerjaan di Perusahaan dilakukan melalui beberapa tahap, yakni dwipartit, tripartit dan Pengadilan Hubungan Industrial (PHI). Tahap dwipartit terjadi di mana penanganan masalah dilakukan antara Perusahaan yang diwakili oleh manajemen dengan karyawan. Pada tahap ini, Perusahaan berhak mengeluarkan Surat Peringatan (1 hingga 3) bila masalah yang dihadapi berupa pelanggaran seperti yang tercantum di dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Jika pada tahap pertama belum ditemukan jalan keluar dari masalah, maka akan masuk ke tahap kedua.

Tahap kedua dilakukan secara tripartit yang melibatkan Dinas Tenaga Kerja sebagai mediator dalam menangani masalah industrial antara karyawan dengan Perusahaan. Jika permasalahan pada tahap ini masih belum bisa diselesaikan, maka penanganan masalah ketenagakerjaan akan dilimpahkan ke Pengadilan Hubungan Industrial (PHI). Sepanjang tahun 2022 tidak terdapat adanya pengaduan ketenagakerjaan yang dilimpahkan ke tripartit dan PHI.

LABOR PROBLEM COMPLAINT MECHANISM

The issue of labor complaints in the Company is carried out through several stages, namely bipartite, tripartite and the Industrial Relations Court (PHI). The bipartite stage occurs where the handling of problems is carried out between the Company represented by management and employees. At this stage, the Company has the right to issue a Warning Letter (1 to 3) if the problem faced is a violation as stated in the Collective Labor Agreement (PKB). If at the first stage has not been found a way out of the problem, then it will go into the second stage.

The second stage is carried out in a tripartite manner involving the Manpower Office as a mediator in handling industrial problems between employees and the Company. If the problem at this stage still cannot be resolved, then the handling of labor issues will be delegated to the Industrial Relations Court (PHI). Throughout 2022, there were no labor complaints submitted to the tripartite and PHI.

SERTIFIKASI DAN PENGHARGAAN K3

Perusahaan melengkapi operasionalnya dengan berbagai penghargaan dan sertifikasi berstandar internasional di bidang kesehatan dan keselamatan kerja diantaranya:

- Penghargaan Kecelakaan Nihil (Zero Accident Award)
- Implemented Safety Culture Program (Meraih Kategori Bintang 4 dari World Safety Organization Indonesia)
- Penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan COVID-19 di Tempat Kerja dengan Kategori Platinum (dikeluarkan oleh Menteri Ketenagakerjaan RI)
- The Best Safety Program Award dan The Best Safety Management in BUMN Construction Company (meraih kategori Bintang 4 dari Indonesia Safety Excellence Award 2022)

K3 CERTIFICATION AND AWARD

The Company complements its operations with various international standard awards and certifications in the field of occupational health and safety including:

- Zero Accident Award;
- Implemented Safety Culture Program (Awarded 4-Star Category from World Safety Organization Indonesia);
- Award for COVID-19 Prevention and Control Program in the Workplace with Platinum Category (issued by the Minister of Manpower of the Republic of Indonesia);
- The Best Safety Program Award and The Best Safety Management in BUMN Construction Company (won the 4-Star category from the Indonesia Safety Excellence Award 2022).

No.	Uraian Description	Unit Kerja/ Unit Bisnis Work Unit / Business Unit	Kategori Category
1	WISCA (WSO Indonesia Safety Culture Award) 2022	Kantor Pusat Head Office	Gold
2	ISEA (Indonesia Safety Excellence Award) 2022	Kantor Pusat Head Office	<i>The Best Safety Program Award The Best Safety Management in BUMN Construction Company</i>
3	Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)	Kantor Pusat Head Office	-
4	Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)- Proyek Bendungan Sepaku Semoi - Kaltim Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)- Sepaku Semoi Dam Project - East Kalimantan	Divisi Operasi 2 Operations Division 2	-
5	Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)- Proyek Rehabilitasi Waduk Muara Nusa Dua - Bali Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)- Muara Nusa Dua Reservoir Rehabilitation Project - Bali	Divisi Operasi 2 Operations Division 2	-
6	Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)- Proyek Pembangunan Embung Sanur Denpasar - Bali Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)- Sanur Embung Development Project Denpasar - Bali	Divisi Operasi 2 Operations Division 2	-
7	Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)- Proyek LOT 5 (Jerukwudel - Baran - Duwet) - DIY Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)- Project LOT 5 (Jerukwudel - Baran - Duwet) - DIY	Divisi Operasi 3 Operations Division 3	-
8	Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)- Proyek LOT 8 - Jawa Timur Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)- Project LOT 8 - East Java	Divisi Operasi 3 Operations Division 3	-



No.	Uraian Description	Unit Kerja/ Unit Bisnis Work Unit / Business Unit	Kategori Category
9	Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)- Proyek <i>Wastewater Treatment Plant (WWTP)</i> - Jambi Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)- Wastewater Treatment Plant (WWTP) Project- Jambi	Divisi Operasi 3 Operations Division 3	-
10	Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)- Proyek Pembangunan Infrastruktur Pemukiman Kawasan Pombewe Kabupaten Sigi - Sulawesi Tengah Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)- Pombewe Area Settlement Infrastructure Development Project, Sigi Regency - Central Sulawesi	Divisi Operasi 3 Operations Division 3	-
11	Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)- Proyek Pembangunan Peningkatan Kapasitas Sungai/ Kali Besar dan Sodetan/ Kanal Museum Bahari Kawasan Pombewe Kabupaten Sigi - Sulawesi Tengah Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero) - River and Canal Capacity Building Development Project Pombewe Area Sigi Regency - Central Sulawesi	Divisi Operasi 3 Operations Division 3	-
12	Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)- Proyek Pekerjaan <i>Revetment dan Retaining Wall Dumping I</i> di Pelabuhan Benoa - Bali Zero Accident PT Brantas Abipraya (Persero)- Revetment and Retaining Wall Dumping I Work Project at Benoa Port - Bali	Divisi Operasi 3 Operations Division 3	-
13	Penghargaan P2-Covid-19 PT Brantas Abipraya (Persero) P2-Covid-19 Award PT Brantas Abipraya (Persero)	Kantor Pusat Head Office	Platinum
14	Penghargaan P2-Covid-19 PT Brantas Abipraya (Persero) - Proyek Rusun Cakung Barat P2-Covid-19 Award PT Brantas Abipraya (Persero) - West Cakung Flats Project	Divisi Operasi 1 Operations Division 1	Gold
15	Penghargaan P2-Covid-19 PT Brantas Abipraya (Persero) - Proyek Bendungan Sepaku Semoi - Kaltim P2-Covid-19 Award PT Brantas Abipraya (Persero) - Sepaku Semoi Dam Project - East Kalimantan	Divisi Operasi 2 Operations Division 2	Gold
16	Penghargaan P2-Covid-19 PT Brantas Abipraya (Persero)- Proyek Museum Bahari P2-Covid-19 Award PT Brantas Abipraya (Persero)- Maritime Museum Project	Divisi Operasi 3 Operations Division 3	Gold

BIAYA MANAJEMEN K3

Biaya rutin keselamatan dan kesehatan kerja yang meliputi pencegahan kecelakaan, pencegahan kebakaran, emergency response plan dan pemenuhan kelengkapan lainnya yang sesuai Sistem Manajemen K3 pada 2022 adalah Rp 1.265.000.000

K3 MANAGEMENT FEE

The routine cost of occupational safety and health which includes accident prevention, fire prevention, emergency response plan and fulfillment of other completeness in accordance with the K3 Management System in 2022 is IDR 1,265,000,000

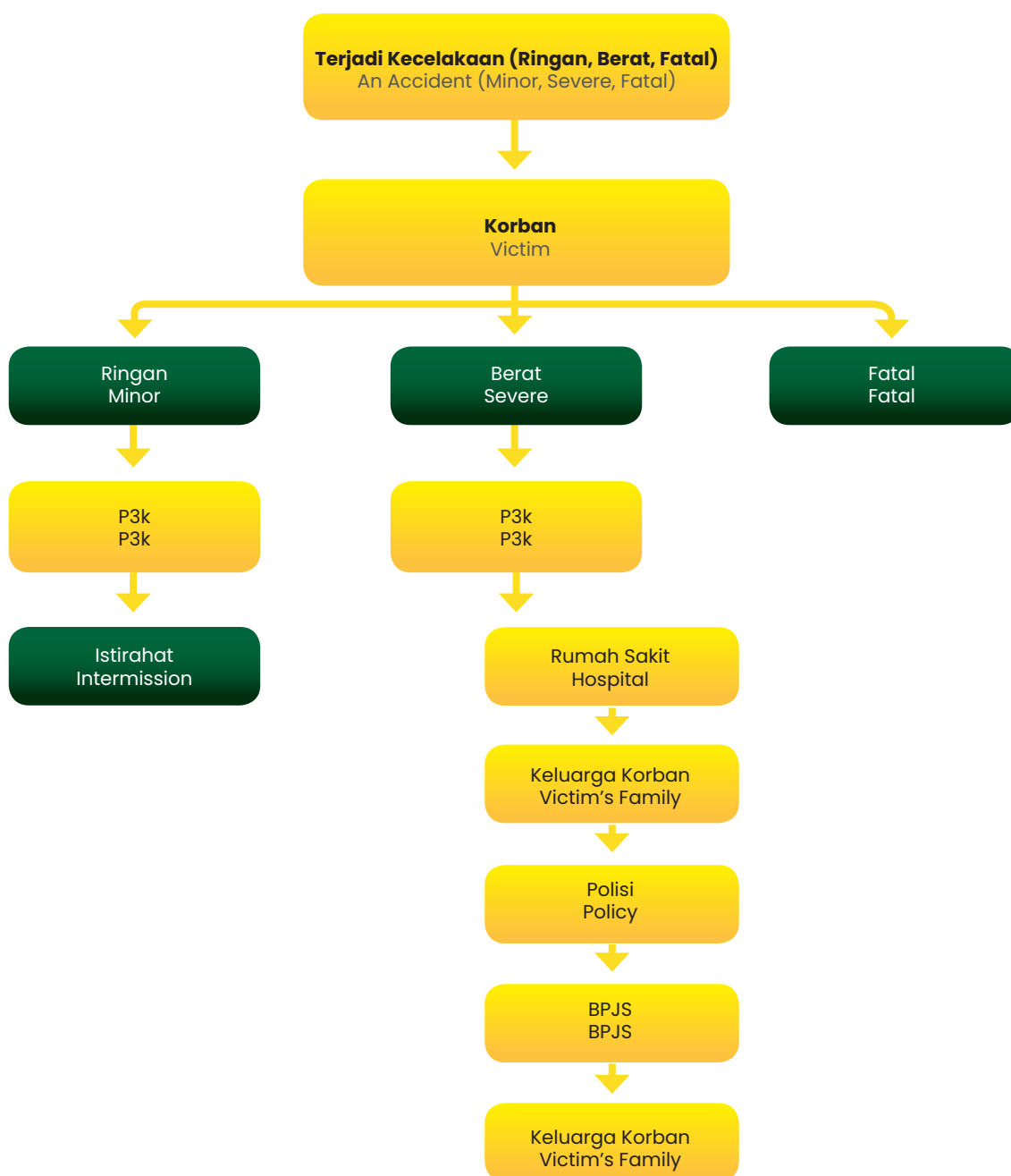
MEKANISME PENYAMPAIAN KECELAKAAN KERJA

Abipraya telah memiliki mekanisme penanganan dan penyampaian keluhan dan/atau kecelakaan kerja yang berlaku di area kantor maupun di lokasi proyek. Adapun prosedur penanganan kecelakaan yaitu sebagai berikut:

WORK ACCIDENT SUBMISSION MECHANISM

Abipraya already has a mechanism for handling and submitting complaints and/or work accidents that apply in the office area and at the project site. The procedures for handling accidents are as follows:

Prosedur Penanganan Kecelakaan Accident Management Procedures

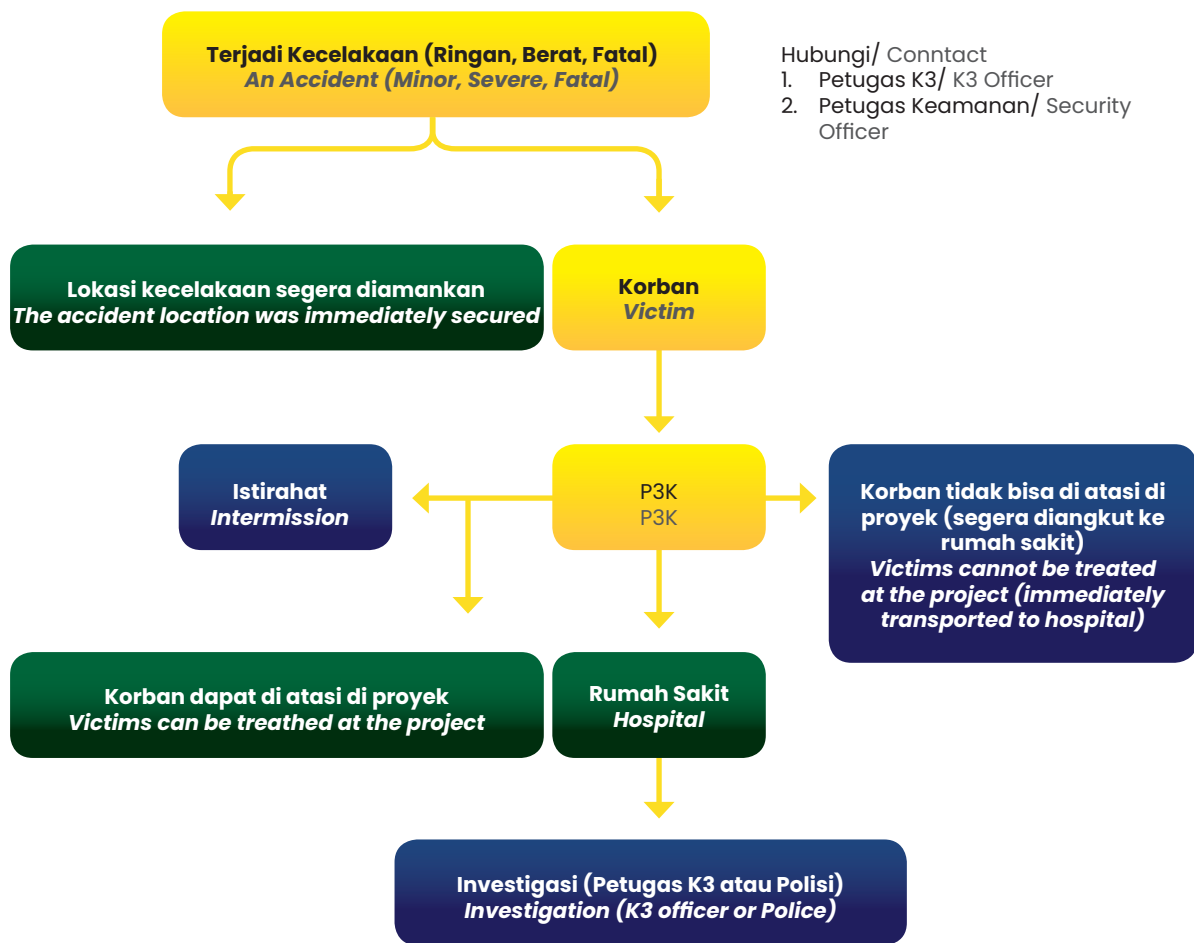


Pelaporan kecelakaan dilaksanakan mengacu pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja (Permenaker) No.PER.03/MEN/1998 Tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan. Mekanisme pelaporan kecelakaan dilakukan mulai dari tempat kejadian. Selanjutnya Petugas K3 melakukan pemeriksaan sebabsebab terjadinya kecelakaan dan mengambil Langkah-langkah pencegahan yang diperlukan.

Accident reporting is carried out in accordance with the Regulation of the Minister of Manpower (Permenaker) No.PER.03/MEN/1998 concerning Procedures for Reporting and Examining Accidents. The accident reporting mechanism is carried out starting from the scene. Furthermore, the K3 Officer conducts an examination of the cause of the accident and takes the necessary preventive measures.

Prosedur Evakuasi Kecelakaan

Accident Evacuation Procedures



Catatan:

- Korban dibawa ke RS menggunakan kendaraan oleh petugas K3 dan security
- Semua atribut adipraya dilepas
- Tidak diperbolehkan memberikan informasi ke pihak ketiga (media, wartawan dan lain-lain)
- Yang berhak memberikan informasi adalah proyek manager

Note:

- The victim was taken to the hospital by vehicle by K3 and security officers;
- All Adipraya's attributes are removed;
- Not allowed to provide information to third parties (media, journalists and others);
- The one who has the right to provide information is the project manager.

Mewujudkan Zero Accident

Dalam mewujudkan komitmen Abipraya untuk mencapai *zero accident*, Perusahaan melakukan beberapa upaya, di antaranya:

- Membuat perencanaan K3L;
- Pengendalian operasional K3L yang terdiri dari membuat dan melaksanakan orientasi K3, *safety induction, safety talk, toolbox meeting*, perlengkapan pegawai, membuat tanda peringatan, membuat pelatihan terhadap pegawai;
- Melakukan pengukuran kinerja yang terdiri dari inspeksi K3, *safety patrol* dengan manajemen, membuat laporan bulanan, penilaian kinerja K3, tinjauan manajemen;
- Melakukan audit internal.

PENERAPAN PRAKTIK-PRAKTIK TERBAIK K3

Berikut adalah garis besar program-program K3 yang dimiliki oleh Abipraya selama tahun 2022

Realizing Zero Accident

In realizing Abipraya's commitment to achieve zero accident, the Company made several efforts, including:

- Make K3L planning;
- K3L operational control consisting of creating and implementing K3 orientation, safety induction, safety talk, toolbox meetings, employee equipment, making warning signs, making employee training;
- Conduct performance measurements consisting of K3 inspections, safety patrols with management, making monthly reports, K3 performance appraisals, management reviews;
- Conduct internal audits.

APPLICATION OF K3 BEST PRACTICES

The following is an outline of the K3 programs owned by Abipraya during 2022

PENERAPAN PRAKTIK TERBAIK K3 K3 BEST PRACTICES IMPLEMENTATION			
PROGRAM PROGRAM	URAIAN DESCRIPTION	FREKUENSI FREQUENCY	REALISASI REALIZATION
HSE Meeting Program	Meeting/RTM Meeting/RTM	Per bulan Per month	100%
	P2K3 Meeting & Report P2K3 Meeting & Report	Per triwulan Quarterly	
	Rapat Koordinasi HSE HSE Coordination Meeting	Per semester Per semester	
HSE Capacity & Building	<i>Emergency Response Plan Training</i> Emergency Response Plan Training	Satu kali One Time	100%
	Simulasi Tanggap Darurat dan P3K Emergency Response and P3K Simulation	Satu kali One Time	
	First Aid Internal Training First Aid Internal Training	Satu kali One Time	
	<i>Fire Fighting Training Class A-D & P3K</i> Fire Fighting Training Class A-D & P3K	Satu kali One Time	
	Refreshment Training, Sosialisasi & Sharing Knowledge Refreshment Training, Sosialisasi & Sharing Knowledge	Menyesuaikan Customize	



PENERAPAN PRAKTIK TERBAIK K3 K3 BEST PRACTICES IMPLEMENTATION				
PROGRAM PROGRAM	URAIAN DESCRIPTION	FREKUENSI FREQUENCY	REALISASI REALIZATION	
HSE Training & Competency	Sertifikasi Ahli K3 Konstruksi Madya Associate Construction K3 Expert Certification	Satu kali One Time	36,4%	
	Sertifikasi Ahli K3 Umum General K3 Expert Certification	Satu kali One Time		
	Sertifikasi Ahli K3 Lingkungan Environmental K3 Expert Certification	Satu kali One Time		
	Sertifikasi Auditor SMK3L SMK3L Auditor Certification	Satu kali One Time		
	Sertifikasi Auditor ISO terintegrasi Integrated ISO Auditor Certification	Satu kali One Time		
	Sertifikasi Ahli K3 Listrik Electrical K3 Expert Certification	Dua kali Twice		
	Sertifikasi Ahli K3 Scaffolding K3 Scaffolding Expert Certification	Satu kali One Time		
	Sertifikasi Ahli K3 Confined Space K3 Confined Space Expert Certification	Satu kali One Time		
	Perpanjangan Sertifikat Certificate Renewal	Dua kali Twice		
Sertifikasi Lifting & Rigging Lifting & Rigging Certification	Satu kali One Time	100%		
HSE Inspection & Supervision	Inspeksi / Management Visit Inspeksi / Management Visit		Per bulan Per month	
HSE Certification, Surveillance, Audit & Assessment	Direksi Patro I / Management Walkthrough Direksi Patro I / Management Walkthrough	Per triwulan Quarterly	92,9	
	Surveillance & Certification ISO 14001: 2015, 45001: 2018 Surveillance & Certification ISO 14001: 2015, 45001: 2018	Satu kali One Time		
	Surveillance SMK3 PP 50 Tahun 2012 Surveillance SMK3 PP 50 Year 2012	Satu kali One Time		
	HSE Performance Level / Safety culture HSE Performance Level / Safety culture	Satu kali One Time		
	Pengukuran Efisiensi Energi & Lingkungan Energy & Environmental Efficiency Measurement	Satu kali One Time		
Prevention of COVID-19	HSE Validation Assessment / Cross Assessment HSE Validation Assessment / Cross Assessment	Per triwulan Quarterly	100%	
HSE Event	Monitoring & Evaluasi Penerapan Pencegahan Covid-19 Monitoring & Evaluation of Covid-19 Prevention Implementation	Per bulan Per month		
HSE Event	Bulan K3 Nasional National K3 Month	Satu kali One Time		100%
	Pekan Keselamatan Konstruksi Construction Safety Week	Satu kali One Time		
	Hari Aids Sedunia World Aids Day	Satu kali One Time		
	Hari Lingkungan Hidup Sedunia World Environment Day	Satu kali One Time		
	Sarasehan QHSE Sarasehan QHSE	Satu kali One Time		

PENERAPAN PRAKTIK TERBAIK K3 K3 BEST PRACTICES IMPLEMENTATION			
PROGRAM PROGRAM	URAIAN DESCRIPTION	FREKUENSI FREQUENCY	REALISASI REALIZATION
eQHSE Digitalization Report	Evaluasi & Pengembangan website eQHSE Evaluation & Development of eQHSE website	Satu kali One Time	100%
	Monitoring kepatuhan pengisian laporan eQHSE Monitoring compliance with filling out eQHSE reports	Kontinu Continuous	
Occupational Health - Promotive	<i>Occupational Health Talk</i> Occupational Health Talk	Menyesuaikan Customize	97,8%
	Senam Kesegaran Jasmani Physical Freshness Gymnastics	Per minggu Per week	
	<i>Campaign Kesehatan</i> Health Campaign	Per bulan Per month	
	Medical Discuss Medical Discuss	Menyesuaikan Customize	
Occupational Health - Preventive	Pemeriksaan Kesehatan Pekerja Worker Health Check		97,8%
	- Medical Check Up - Medical Check Up	Satu kali One Time	
	- Medical Check-Up Pekerja Risiko Tinggi - Medical Check-Up of High Risk Workers	Satu kali One Time	
	- Medical Surveillance - Medical Surveillance	Per semester Per semester	
	Food Hygine Monitoring Food Hygine Monitoring	Per semester Per semester	
	Pengawasan Gizi Pekerja Worker Nutrition Supervision	Per bulan Per month	
	Inspeksi Inspection		
	- Klinik - Clinic	Per minggu Per week	
	- P3K - P3K	Per minggu Per week	
	- <i>Ambulance</i> - Ambulance	Per minggu Per week	
	Vaksinasi Vaccination		
	- Influenza - Influenza	Satu kali One Time	
	- COVID-19 - COVID-19	Satu kali One Time	
Occupational Health - Curative	- Pemeriksaan Dan Konsultasi Pekerja - Worker Examination and Consultation	Per bulan Per month	97,8%
	- Rujukan Pekerja - Worker Referrals	Menyesuaikan Customize	
Occupational Health - Rehabilitative	- Penilaian <i>Return to Work</i> Pekerja Yang Sakit - Return to Work Assessment of Sick Workers	Menyesuaikan Customize	97,8%
	- <i>Wellness Program</i> - Wellness Program	Per bulan Per month	



PENERAPAN PRAKTIK TERBAIK K3 K3 BEST PRACTICES IMPLEMENTATION			
PROGRAM PROGRAM	URAIAN DESCRIPTION	FREKUENSI FREQUENCY	REALISASI REALIZATION
Health Risk Assessment (HRA) & Health Risk Control (HRC)	- Kantor Pusat - Head Office	Satu kali One Time	
	- Proyek - Project	Menyesuaikan Customize	
Total Realisasi Total Realization			91,9%

PENGATURAN ASPEK K3 DALAM PKB

(GRI 403-4)

Abipraya bersama Serikat Pekerja Abipraya telah mencantumkan perihal ketentuan mengenai praktik-praktik K3 dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Hal ini merupakan wujud komitmen bersama ada penerapan aspek K3 di lingkungan perusahaan. [GRI 403-4]

SETTING K3 ASPECTS IN PKB (GRI 403-4)

Abipraya together with the Abipraya Workers Union have included provisions regarding K3 practices in the Collective Employment Agreement (PKB). This is a form of joint commitment to the application of K3 aspects in the company environment. [GRI 403-4]

Tabel Ketentuan K3 dalam PKB Table of K3 Provisions in PKB		
Bab Chapter	Bagian Part	Pasal Article
Perlindungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Protection, Health and Safety	Bab XVI	64 & 65
Fasilitas & Kesejahteraan Facilities & Welfare	Bab XI	44 s.d 54

KOMITE K3 (GRI 403-1)

Sampai dengan akhir periode pelaporan, jumlah karyawan yang mewakili pekerja dalam Komite K3 adalah 198 orang. Jumlah tersebut mencakup 42% dari total pekerja.

Perusahaan juga telah membentuk Panitia Pembina Keselamatan, Kesehatan, Kerja dan Lindung Lingkungan (P2K3LL) atau disebut dengan Komite K3. Sebagai komite Bersama antara Manajemen dengan Pekerja dalam menyampaikan langsung berbagai hal terkait dengan pelaksanaan aspek K3 dan lingkungan di Perusahaan.

K3 COMMITTEE (GRI 403-1)

As of the end of the reporting period, the number of employees representing workers in the K3 Committee was 198. This number includes 42% of the total workers.

The Company has also formed a Safety, Health, Work and Environmental Protection Advisory Committee (P2K3LL) or called the K3 Committee. As a joint committee between Management and Workers in directly conveying various matters related to the implementation of K3 and environmental aspects in the Company.

Untuk selanjutnya proyek diwajibkan membentuk P2K3 yang beranggotakan manajemen dan pekerja, baik dari subkontraktor maupun mandor sesuai dengan kriteria pembentukan P2K3 di Permenaker No.04 Tahun 1987.

Abipraya selalu memastikan bahwa setiap pegawai mendapatkan lingkungan kerja yang layak, aman, dan sehat untuk meningkatkan produktivitas kerja dan meminimalisasi risiko kecelakaan kerja. Untuk mewujudkannya, Perusahaan memiliki fasilitas-fasilitas, seperti peralatan pemadam kebakaran, akses keluar yang mudah jika terjadi gempa. Untuk para pegawai yang bekerja di proyek, Perusahaan menyediakan kelengkapan Alat Pelindung Diri (APD) dan selalu dipastikan bahwa setiap pegawai mematuhi peraturan demi keselamatan di tempat kerja. Abipraya juga berkomitmen untuk melakukan pengelolaan K3 yang berfokus pada pencapaian zero accident. [GRI 3-3]

KINERJA KESELAMATAN KERJA

Komitmen seluruh insan Abipraya untuk menerapkan praktik terbaik K3 di semua lini pada tahun 2022 membawa hasil sebagai berikut:

- Jumlah kecelakaan kerja: 0
- TRIR: 0
- Jumlah Jam Kerja Selamat selama Tahun 2022: 1.099.233 jam
- Jumlah Jam Kerja Selamat sejak (keluar pertama kali sertifikat penghargaan *Zero Accident*): 3.642.689 jam.

Furthermore, the project is required to form P2K3 consisting of management and workers, both from subcontractors and foremen in accordance with the criteria for the formation of P2K3 in Permenaker No.04 of 1987.

Abipraya always ensures that every employee gets a decent, safe, and healthy work environment to increase work productivity and minimize the risk of work accidents. To make this happen, the Company has facilities, such as firefighting equipment, easy exit access in case of an earthquake. For employees working on the project, the Company provides complete Personal Protective Equipment (PPE) and it is always ensured that every employee complies with regulations for safety in the workplace. Abipraya is also committed to carrying out K3 management that focuses on achieving zero accidents. [GRI 3-3]

WORK SAFETY PERFORMANCE

The commitment of all Abipraya people to implement K3 best practices in all lines in 2022 brings the following results:

- Number of work accidents: 0
- TRIR: 0
- Number of Hours Worked Safely in 2022: 1,099,233 hours
- Number of Hours Worked Safely since (first time once Zero Accident certificate awarded): 3,642,689 hours



PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN (OJK F.25)

Social and Community Development (OJK F.25)

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecil dengan menyalurkan pelimpahan dana perusahaan untuk diberikan pinjaman kepada bisnis usaha kecil dengan bunga yang rendah. Tujuan dari pemberian pinjaman tersebut untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar lebih tangguh dan mandiri.

1. Kebijakan

Abipraya dalam menerapkan program TJSL berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. PER-6/MBU/09/2022 tanggal 15 September 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-05/MBU/04/2021 tanggal 20 April 2021 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Badan Usaha Milik Negara Lingkungan (BUMN).

2. Sasaran Strategis Program TJSL

Program TJSL yang dilakukan Abipraya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha mikro dan usaha kecil agar lebih maju dan berkembang serta mempunyai engagement terhadap Abipraya program TJSL yang dilakukan Abipraya disalurkan dengan prinsip kehati-hatian, transparansi dan akuntabel kepada mitra binaan yang bekerja sama dengan Abipraya meliputi sektor jasa dan perdagangan.

Secara khusus, pelaksanaan program TJSL diharapkan dapat membantu usaha Pemerintah dalam meningkatkan kemandirian masyarakat, mengurangi jumlah pengangguran dan juga pengurangan jumlah penduduk miskin yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

The Social and Environmental Responsibility Programs is committed to improving the welfare of small communities by channeling the company's funds to be given loans to small business businesses with low interest. The purpose of the loan is to improve the ability of small businesses to be more resilient and independent.

1. Policy

Abipraya in implementing the CSR program based on the Regulation of the Minister of BUMN of the Republic of Indonesia No. PER-6/MBU/09/2022 dated September 15, 2022 concerning Amendments to the Regulation of the Minister of BUMN No. PER-05/MBU /04/2021 dated April 20, 2021 concerning the Social and Environmental Responsibility Program (TJSL) of Environmental State-Owned Enterprises (BUMN).

2. Strategic Objectives of TJSL Program

The CSR program carried out by Abipraya aims to improve the ability of micro and small businesses to be more advanced and develop and have engagement with Abipraya, the CSR program carried out by Abipraya is distributed with the principles of prudence, transparency and accountability to fostered partners who collaborate with Abipraya covering the service and trade sectors.

In particular, the implementation of the CSR program is expected to help the Government's efforts in increasing community independence, reducing unemployment and also reducing the number of poor people which ultimately increases economic growth.

3. Isu dan Risiko Sosial yang Dihadapi Abipraya
 Dalam mengerjakan proyek, terdapat potensi risiko-risiko terkait kondisi social masyarakat yang mungkin bersinggungan dengan kegiatan Perseroan. Salah satu masalah yang dihadapi dilingkungan proyek daerah-daerah tertentu adalah tingkat pengangguran, jika pengangguran cukup banyak di area sekitar proyek, hal ini akan memicu meningkatnya premanisme dan juga kriminalitas seperti pencurian yang tentu saja bisa menjadi ancaman bagi proyek. Untuk mencegah hal tersebut, Perseroan biasanya akan berkoordinasi dengan Kepolisian setempat dalam hal pengamanan area proyek dan sekitarnya.

Selain itu juga, akan merangkul perangkat Desa dan juga Karang Taruna agar mereka dapat membantu memberikan saran terbaik mengenai solusi masalah tersebut. Salah satu cara yang digunakan untuk mencegah timbulnya masalah sosial terkait pengangguran dan premanisme, Perseroan memberi pekerjaan yang tidak membutuhkan keterampilan khusus misalnya kuli angkut dan tukang bersih-bersih. Akan tetapi, ada juga yang diberikan pelatihan dulu baru dipekerjakan di proyek seperti petugas jaga lalu lintas kendaraan proyek, bagian keamanan, hingga tukang las dan lain-lain. Kepedulian Perseroan terhadap masyarakat sekitar tidak hanya bertujuan untuk mencegah masalah sosial, namun juga untuk memberdayakan masyarakat.

4. Program dan Kegiatan yang Dilakukan dan Dampaknya

a) Program TJSL

Program TJSL dilaksanakan sesuai ketentuan PerMen Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-09/MBU/07/2015 jo. PER-03/MBU/12/2016 jo. PER-02/MBU/07/2017 tentang Program PUMK dan Program TJSL Non PUMK Badan Usaha Milik Negara. Sebagai salah satu BUMN, Perseroan merealisasikan program TJSL sebagai

3. Social Issues and Risks Faced by Abipraya

In working on the project, there are potential risks related to the social conditions of the community that may intersect with the Company's activities. One of the problems faced in the project environment of certain areas is the unemployment rate, if unemployment is quite a lot in the area around the project, this will trigger an increase in thuggery and also criminality such as theft which of course can be a threat to the project. In order to prevent this issue, the Company will usually coordinate with the local Police in terms of securing the project area and its surroundings.

In addition, it will embrace Village tools and also Karang Taruna so that they can help provide the best advice on solutions to these problems. One of the methods used to prevent social problems related to unemployment and thuggery, the Company provides jobs that do not require special skills such as porters and cleaners. However, there are also those who are given training first and then hired in the project such as project vehicle traffic guard officers, security departments, to welders and others. The Company's concern for the surrounding community not only aims to prevent social problems, but also to empower the community.

4. Programs and Activities Carried Out and Their Impact

a) CSR Program

The CSR program is implemented in accordance with the provisions of the Regulation of Minister of BUMN Number: PER-09/MBU/07/2015 jo. PER-03/MBU/12/2016 jo. PER-02/MBU/07/2017 concerning Partnership Program and TJSL Non PUMK Program of State-Owned Enterprises. As one of the BUMN, the Company realizes



salah satu program yang ditujukan untuk membantu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui kegiatan pengembangan kompetensi ekonomi dan kegiatan pengembangan kehidupan social kemasyarakatan. Melalui Program PUMK Perseroan memberikan bantuan pinjaman modal usaha dan ditujukan untuk pemberdayaan pelaku usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi (UMKMK). Sedangkan melalui Program TJSL Non PUMK, Perseroan memberi bantuan dalam bidang-bidang meliputi bantuan peningkat kualitas hidup masyarakat melalui pembangunan sarana/prasarana publik dan infrastruktur, serta bantuan sosial kepada korban bencana alam. (GRI 203-1)

b) Program PUMK

Sampai akhir tahun 2022, Brantas Abipraya telah membina 18 mitra binaan, dengan area kegiatan terutama berlokasi di sekitar proyek Perseroan. Bidang usaha para mitra binaan meliputi perdagangan, kuliner, agribisnis, industri kreatif, hingga berbagai sektor industry kecil lainnya. Selain disalurkan dalam bentuk pinjaman, dana Program PUMK juga digunakan untuk membiayai pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi, dan hal-hal lain yang menyangkut peningkatan produktivitas Mitra Binaan serta untuk pengkajian/penelitian yang berkaitan dengan Program PUMK.

c) Program TJSL Non PUMK

Sesuai ketentuan Peraturan Menteri BUMN tersebut di atas, terdapat 7 jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan Program TJSL Non PUMK, yakni: Bantuan Bencana Alam, Bantuan Pendidikan/Pelatihan, Bantuan Peningkatan Kesehatan, Pengembangan Sarana/Prasarana Umum, Bantuan Sarana Ibadah, Bantuan Pelestarian Alam dan Bantuan Sosial Kemasyarakatan dalam rangka Pengentasan Kemiskinan.

the TJSL program as one of the programs aimed at helping improve the standard of living and welfare of the surrounding community through economic competency development activities and social life development activities. Through the Partnership Program, the Company provides business capital loan assistance and is intended for the empowerment of micro, small, medium and cooperative enterprises (UMKMK). Meanwhile, TJSL Non PUMK Program, the Company provides assistance in areas including assistance in improving the quality of life of the community through the construction of public facilities/ infrastructure and infrastructure, as well as social assistance to victims of natural disasters. (GRI 203-1)

b) Partnership Program

Until the end of 2022, Brantas Abipraya has fostered 18 fostered partners, with activity areas mainly located around the Company's projects. The business fields of the fostered partners include trade, culinary, agribusiness, creative industries, to various other small industry sectors. In addition to being distributed in the form of loans, Partnership Program funds are also used to finance education, training, apprenticeship, marketing, promotion, and other matters related to increasing the productivity of Fostered Partners as well as for studies/research related to the Partnership Program;

c) TJSL Non PUMK Program

In accordance with the provisions Minister of BUMN Regulation mentioned above, there are 7 types of activities carried out in the context of implementing the TJSL Non PUMK Program, namely: Natural Disaster Relief, Education/Training Assistance, Health Improvement Assistance, Development of Public Facilities/Infrastructure, Worship Facilities Assistance, Nature Conservation Assistance and Social Community Assistance in the context of Poverty Alleviation.

5. Pelaksanaan Program TJSL

Abipraya sebagai perusahaan jasa konstruksi tidak hanya mengutamakan pertumbuhan perusahaan ataupun mengejar laba saja, tetapi juga mengutamakan tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan termasuk kepada pemegang saham, konsumen, karyawan, maupun masyarakat dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam melakukan aktivitasnya, Abipraya tetap memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan, serta sebagai BUMN tetap berperan aktif didalam rencana aksi nasional Tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB/SDGs).

Sebagai implementasi strategi pencapaian target dan indikator Sustainable Development Goals (SDGs) tersebut adalah dengan cara menerapkan program CSR / TJSL.

Kegiatan utama yang dilakukan Unit Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penyaluran dana Program Pendanaan UMK untuk membiayai kebutuhan modal kerja dan atau pembelian aset tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan
- 2) Penyaluran dana Program UMK tambahan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka pendek untuk memenuhi pesanan dari rekanan usaha Mitra Binaan
- 3) Serta tujuan yang memberikan manfaat kepada masyarakat di wilayah usaha dalam bentuk bantuan untuk:
 - i. Bencana alam dan bencana non alam, termasuk yang disebabkan oleh wabah;
 - ii. Pendidikan, dapat berupa pelatihan, prasarana, dan sarana pendidikan;
 - iii. Peningkatan kesehatan;
 - iv. Pengembangan prasarana dan/atau sarana umum;
 - v. Sarana ibadah;
 - vi. Pelestarian alam; atau

5. TJSL Program Implementation

Abipraya as a construction service company not only prioritizes company growth or the pursuit of profit, but also prioritizes responsibility to all stakeholders including shareholders, consumers, employees, and the community in all aspects of the company's operations which include economic, social, and environmental aspects. In carrying out its activities, Abipraya continues to pay attention to the social and environmental impacts arising from the company's activities, and as a BUMN continues to play an active role in the national action plan of Sustainable Development Goals (TPB/SDGs).

As an implementation of the strategy to achieve the targets and indicators of the Sustainable Development Goals (SDGs) is by implementing CSR / TJSL programs.

The main activities carried out by the Social and Environmental Responsibility Unit (TJSL) include the following activities:

- 1) Distribution of UMK Funding Program funds to finance working capital needs and/ or purchase of fixed assets in order to increase production and sales;
- 2) Distribution of additional UMK Program funds to finance short-term needs to fulfill orders from business partners of Fostered Partners;
- 3) As well as objectives that provide benefits to the community in the business area in the form of assistance to:
 - i. Natural disasters and non-natural disasters, including those caused by plagues;
 - ii. Education, can be in the form of training, infrastructure, and educational facilities;
 - iii. Health improvement;
 - iv. Development of public infrastructure and/or facilities;
 - v. Facilities of worship;
 - vi. Nature conservation; or



vii. Sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan

- 4) Pengawasan (*monitoring*) kegiatan usaha Mitra Binaan.
- 5) Pelaporan kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

Selain itu, Abipraya juga menjalankan program TJSL di sekitar wilayah kantor pusat melalui beberapa kegiatan seperti di bawah ini:

- 1) Donor darah
- 2) Santunan anak yatim dan dhuafa
- 3) Bantuan beasiswa anak asuh
- 4) Sarana air bersih
- 5) Sertifikasi Keterampilan (SKT) pekerja
- 6) Bantuan kesehatan (Covid-19 dan Vaksinasi)
- 7) Beasiswa atlet dayung

Kemudian, kegiatan TJSL yang dilakukan di sekitar lingkungan proyek diwujudkan dalam bentuk:

- 1) Bantuan fasilitas pendidikan (bangku, kursi dll)
- 2) pelayanan kesehatan (pengobatan gratis)
- 3) Bantuan sosial keagamaan (pembangunan tempat ibadah, sarana olah raga dll)

Abipraya melakukan pemetaan terhadap Tujuan pembangunan Berkelanjutan (TPB) pemetaan prioritas TPB tahun 2022 berdasarkan analisis risiko dari aktivitas perusahaan adalah sebagai berikut:

Pilar Sosial

- TPB1: Tanpa Kemiskinan
- TPB2: Tanpa Kelaparan
- TPB3: Kehidupan Sehat dan Sejahtera
- TPB4: Pendidikan Berkualitas

Pilar Ekonomi

- TPB8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan ekonomi

vii. Social society in the context of poverty alleviation.

- 4) Supervision (*monitoring*) of the business activities of the Fostered Partners;
- 5) Reporting on Social and Environmental Responsibility (TJSL) activities.

In addition, Abipraya also runs the TJSL program around the head office area through several activities as below:

- 1) Blood donation
- 2) Compensation for orphans and the poor
- 3) Foster child scholarship assistance
- 4) Clean water facilities
- 5) Skill Certification (SKT) of workers
- 6) Health assistance (Covid-19 and Vaccination)
- 7) Rowing athlete scholarships

Furthermore, CSR activities carried out around the project environment are realized in the form of:

- 1) Assistance with educational facilities (benches, chairs etc.)
- 2) Health services (free treatment)
- 3) Religious social assistance (construction of places of worship, sports facilities etc.)

Abipraya mapped the Sustainable Development Goals (TPB) mapping the TPB priorities for 2022 based on risk analysis of the company's activities as follows:

Social Pillar

- TPB1: No Poverty
- TPB2: No Hunger
- TPB3: Healthy and Prosperous Life
- TPB4: Quality Education

Economic Pillars

- SDG 8: Decent Work and Economic Growth

Pilar Lingkungan

TPB 6: Air Bersih dan Sanitas Layak
 TPB 11: Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan
 TPB 15: Ekosistem Daratan

Pilar Hukum dan Tata Kelola

TPB 16: Perdamaian, Keadilandan Kelembagaan yang Tangguh

PROGRAM PENDANAAN USAHA MIKRO DAN USAHA KECIL (PUMK) (GRI

203-1)

Dalam rangka pemenuhan kewajiban BUMN untuk melakukan penyisihan dan penggunaan laba untuk keperluan pembinaan usaha kecil atau koperasi serta pembinaan masyarakat sekitar BUMN, PT Brantas Abipraya (Persero) (BUMN Pembina) telah menjalankan Program Pendanaan/Pembiayaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil (PUMK) secara berkesinambungan.

Penyaluran dana Program Pendanaan/Pembiayaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil (PUMK) PT Brantas Abipraya (Persero) sampai dengan Triwulan IV tahun 2022 adalah sebesar Rp 3.330.000.000 meliputi sektor jasa dan perdagangan yang tersalurkan di wilayah DKI Jakarta, Jawa Barat, Sumatera Utara dan Maluku. Penyaluran dana program dana PUMK tersebut terdiri dari penyaluran dana secara mandiri sebesar Rp 2.810.000.000 dan penyaluran dana Kerjasama dengan Bank BRI sebesar Rp 520.000.000.

Sesuai arahan Kementerian BUMN untuk Pelaksanaan penyaluran Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil (PUMK) pada Tahun 2023 disalurkan dengan Optimalisasi Penyaluran melalui kerjasama penyaluran dana PUMK kepada BUMN penyalur untuk dikelola, dalam hal ini BRI ditunjuk oleh Kementerian BUMN sebagai BUMN Penyalur untuk mengelola dana PUMK.

Environmental Pillar

SDG 6: Clean Water and Decent Sanity
 SDG 11: Sustainable Cities and Settlements
 SDG 15: Terrestrial Ecosystems

Legal and Governance Pillars

SDG 16: Peace, Justice and Strong Institutions

MICRO AND SMALL BUSINESS FUNDING PROGRAM (PUMK) (GRI 203-1)

In order to fulfill the obligation of BUMN to set aside and use profits for the purposes of fostering small businesses or cooperatives as well as fostering communities around BUMN, PT Brantas Abipraya (Persero) (BUMN Advisory) has carried out the Micro and Small Business Funding/Financing Program (PUMK) on an ongoing basis.

The distribution of funds for the Micro and Small Business Funding Program (PUMK) of PT Brantas Abipraya (Persero) until the fourth quarter of 2022 is IDR 3,330,000,000 covering the service and trade sectors distributed in the DKI Jakarta, West Java, North Sumatra and Maluku regions. The distribution of funds for the PUMK fund program consists of independent distribution of funds of IDR 2,810,000,000 and distribution of cooperation funds with Bank BRI of IDR 520,000,000.

In accordance with the direction of the Ministry of BUMN for the Implementation of the Micro and Small Business Funding Program (PUMK) in 2023, it is distributed with Optimization of Distribution through cooperation in distributing PUMK funds to channel BUMN to be managed, in this case BRI is appointed by the Ministry of BUMN as a Channeling BUMN to manage PUMK funds.



Dana Program TJSL Non PUMK tahun 2022 dikelola oleh Departemen Keuangan namun untuk teknis penyaluran dana tetap dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan selaku pelaksana TJSL yang disalurkan dalam pilar pembangunan ekonomi, social, lingkungan, hukum dan tata Kelola. Tim TJSL PT Brantas Abipraya (Persero) selektif mungkin dengan prinsip kehati-hatian menyalurkan dana Program Pendanaan UMK dalam bentuk pinjaman modal kerja kepada usaha mikro dan usaha kecil guna menghindari kredit macet.

PROGRAM TJSL NON PUMK

Program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN yang diberikan melalui bantuan dana untuk keperluan kegiatan pengembangan masyarakat. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) sesuai surat Deputi Bidang SDM, Teknologi dan Informasi No : S-348/MBU/DSI/11/2020 tanggal 18 Nopember 2020 tentang Penyusunan program TJSL BUMN Tahun 2021 untuk Kluster BUMN Infrastruktur adalah sebagai berikut:

1) Prioritas 1 & 2: Tanpa Kemiskinan & Tanpa Kelaparan

Pembagian sembako gratis secara periodik kepada keluarga pra sejahtera baik di lingkungan kantor pusat maupun di sekitar lingkungan proyek

2) Prioritas 3: Kehidupan Sehat & Sejahtera

Membantu penanggulangan pandemi COVID-19 dengan cara menyumbang masker, APD, disinfektan, dan *rapid test* disekitar wilayah kerja PT Brantas Abipraya (Persero).

3) Prioritas 4: Pendidikan Berkualitas

- Membantu pembiayaan Pendidikan anak dari keluarga pra sejahtera di lingkungan proyek & kantor pusat PT Brantas Abipraya (Persero)
- Membantu pembiayaan untuk meningkatkan kompetensi keahlian pekerja proyek melalui sertifikasi keahlian : juru ukur, juru gambar, operator, mekanik, mandor & tukang

The Non-PUMK CSR Program Fund in 2022 is managed by the Ministry of Finance, but for technical distribution, funds are still carried out by the Corporate Secretary as the implementer of CSR which is distributed in the pillars of economic, social, environmental, legal and governance development. The CSR team of PT Brantas Abipraya (Persero) is as selective as possible with the principle of prudence in distributing UMKL Funding Program funds in the form of working capital loans to micro and small businesses to avoid bad loans.

TJSL NON PUMK PROGRAM

Community social condition empowerment programs by BUMN are provided through financial assistance for the purposes of community development activities. The Sustainable Development Goals (TPB) in accordance with the letter of the Deputy for Human Capital, Technology and Information No: S-348/MBU/DSI/11/2020 dated November 18, 2020, concerning the Preparation of the 2021 BUMN TJSL program for the infrastructure BUMN Cluster are as follows:

1) Priorities 1 & 2: No Poverty & No Hunger

Periodic distribution of free basic necessities to underprivileged families both within the head office and around the project environment;

2) 3rd Priority: Healthy & Prosperous Life

Helping to overcome the COVID-19 pandemic by donating masks, APD, disinfectants, and rapid tests around the work area of PT Brantas Abipraya (Persero);

3) 4th Priority: Quality Education

- Helping to finance the education of children from underprivileged families in the project environment & head office of PT Brantas Abipraya (Persero);
- Assist financing to improve the competence of project workers' skills through certification of expertise: measurers, draftsmen, operators, mechanics, foremen & handymen.

4) **Prioritas 8: Pekerjaan layak dan Pertumbuhan Ekonomi**

Pembiayaan/pendanaan UMKM (Program PUMK) dengan memanfaatkan sumber dana dari dana bergulir (*revolving*)

5) **Prioritas 11: Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan**

Membantu renovasi sarana ibadah & sarana umum terutama disekitar wilayah kerja PT Brantas Abipraya (Persero)

6) **Prioritas 15: Ekosistem Daratan**

Melaksanakan penghijauan dengan penanaman pohon untuk mencegah tanah longsor dan erosi di lingkungan proyek PLTM dan Hutan Mangrove

7) **Prioritas 16: Perdamaian, Keadilan & Kelembagaan yang Tangguh**

Melaksanakan tatakelola perusahaan sesuai dengan asas GCG (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness*) dengan indikator berdasarkan skoring GCG

Pengelompokan program TJSL yang selaras dengan prioritas TPB yang telah dituangkan target capaiannya sebagai berikut:

Target 6 (enam) Program TJSL yang sejalan dengan program prioritas/unggulan untuk mendukung pencapaian TPB:

1) **Program Abipraya Peduli Pangan:**

Pembagian sembako gratis merupakan bentuk kepedulian perusahaan kepada masyarakat dan karyawan golongan 1 di lingkungan Kantor Pusat maupun proyek guna meringankan masyarakat khususnya dibidang pangan.

2) **Program Abipraya Pintar:**

a. Beasiswa Anak Asuh merupakan wujud kepedulian terhadap masyarakat khususnya dibidang pendidikan untuk meningkatkan angka kelulusan pendidikan pada jenjang SD, SMP, dan SMA serta memberikan beasiswa pada Atlet Dayung.

4) **8th Priority: Decent Work and Economic Growth**

Financing/funding for UMKM (Partnership Program) by utilizing funding sources from revolving funds;

5) **11th Priority: Sustainable Cities and Settlements**

Assisting in the renovation of worship facilities & public facilities, especially around the work area of PT Brantas Abipraya (Persero);

6) **15th Priority: Terrestrial Ecosystems**

Carry out reforestation by planting trees to prevent landslides and erosion in the PLTM and Mangrove Forest project environment;

7) **16th Priority: Peace, Justice & Resilient Institutions**

Implementing corporate governance in accordance with GCG principles (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness*) with indicators based on GCG scoring.

The grouping of CSR programs that are in line with the priorities of the TPB has been outlined as follows:

Target 6 (six) CSR Programs that are in line with priority/flagship programs to support the achievement of TPB:

1) **Abipraya Peduli Pangan Program:**

The distribution of free basic necessities is a form of the company's concern for the community and grade 1 employees within the Head Office and projects to relieve the community, especially in the food sector;

2) **Smart Abipraya Program:**

a. The Foster Child Scholarship is a form of concern for the community, especially in the field of education to increase the graduation rate of education at the elementary, junior high, and high school levels and provide scholarships to Rowing Athletes;



- b. Sertifikasi Manajemen Sumber Daya Manusia dengan mengadakan program pelatihan dan sertifikasi Manajemen Sumber Daya Manusia yang memberikan manfaat bagi kepada mahasiswa tingkat akhir sebagai bekal untuk mendapatkan sertifikasi keahlian dibidangnya khususnya di bidang Manajemen SDM.
 - c. Sertifikasi Pekerja Proyek dengan mengadakan program sertifikasi keterampilan untuk mendapatkan sertifikasi keahlian dibidangnya, yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan tenaga kerja sehingga dapat berdaya saing tinggi karena memiliki tenaga kerja yang telah tersertifikasi.
 - d. Program beasiswa Pendidikan: Sinergi Yayasan BUMN merupakan program kerjasama/kolaborasi antar BUMN dengan Kementerian BUMN melalui Yayasan BUMN dalam bidang Pendidikan.
- b. HumanResourceManagementCertification by holding training programs and Human Resource Management certifications that provide benefits to final year students as a provision to obtain certification of expertise in their fields, especially in the field of HC Management;
 - c. Project Worker Certification by holding a skills certification program to obtain certification of expertise in their fields, which can provide benefits for companies and work partners so that they can be highly competitive because they have a certified workforce;
 - d. Education scholarship program: The synergy of BUMN Foundations is a program of cooperation / collaboration between BUMN and the Ministry of BUMN through the BUMN Foundation in the field of Education.



- 3) Program Abipraya Sehat:** Bantuan Bencana Alam, Wabah dan Non Wabah (Covid-19), Donor Darah, dan Bantuan Ambulance merupakan kepedulian terhadap masyarakat dalam hal kesehatan yang saat ini rentan akan wabah khususnya Covid-19 maupun bencana alam yang dapat terjadi kapanpun.
- 4) Program Abipraya Peduli UMKM:** Pendanaan/ Pembiayaan UMKM (Program PUMK).
- Pelatihan Pemasaran Produk UMK melaksanakan mendukung program Pemerintah untuk mengembangkan UMK serta dunia kreatif, dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi.
 - Pelatihan Manajemen Keuangan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada UMK dalam pengembangan usaha melalui pelatihan, bimbingan dalam meningkatkan
- 3) Abipraya Sehat Program:** Natural Disaster Relief, Outbreak and Non Outbreak (Covid-19), Blood Donation, and Ambulance Assistance is a concern for the community in terms of health which is currently vulnerable to outbreaks, especially Covid-19 and natural disasters that can occur at any time;
- 4) Abipraya Peduli UMKM Program:** UMKM Funding/Financing (Partnership Program).
- UMK Product Marketing Training carries out supporting Government programs to develop UMK and the creative world, with the ultimate goal of improving community welfare, encouraging accelerated economic growth;
 - Financial Management Training to provide knowledge and skills to UMK in business development through training, guidance in improving Financial Management. The prospect of UMK development is studied



Manajemen Keuangan. Adapun Prospek pengembangan UMK dikaji berdasarkan pada analisa keuangan.

- c. Pengadaan Peralatan Usaha yang bertujuan meningkatkan UMK dan mendorong tumbuhnya UMK dan untuk meningkatkan produksi dan mengembangkan usahanya sehingga nantinya mampu membangun lapangan pekerjaan bagi orang-orang disekitarnya kegiatan pengadaan peralatan kerja bagi usaha kecil menengah bertujuan untuk mendukung pelaksanaan operasional atau produk UKM agar dapat dilaksanakan dengan maksimal.

5) Program Abipraya Peduli Lingkungan:

- a. Penghijauan di Proyek PLTM dengan melaksanakan penghijauan melakukan penanaman pohon untuk mencegah tanah longsor dan erosi di lingkungan Proyek PLTM.
- b. Sarana Air Bersih merupakan wujud kepedulian terhadap lingkungan dengan menyediakan sarana air bersih untuk masyarakat yang kesulitan air bersih.
- c. Penebaran Bibit Ikan merupakan salah satu upaya perusahaan dalam menjaga ekosistem dan berkontribusi untuk melakukan pengembangan-pengembangan aspek pendukung yakni lingkungan.

6) Program Abipraya Patuh: Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) guna memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab dan adil, agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat secara nasional maupun internasional dan untuk mengetahui tingkat penerapan GCG pada perusahaan.

based on financial analysis;

- c. Procurement of Business Equipment aimed at increasing UMK and encouraging the growth of UMK and to increase production and develop their business so that later they are able to build jobs for people around them, work equipment procurement activities for small and medium enterprises aim to support the implementation of UMK operations or products so that they can be carried out optimally.

5) Abipraya Environmental Care Program:

- a. Greening in the PLTM Project by carrying out reforestation to plant trees to prevent landslides and erosion in the PLTM Project environment;
- b. Clean Water Facilities is a form of concern for the environment by providing clean water facilities for people who have difficulty with clean water;
- c. Fish Seed Stocking is one of the company's efforts in maintaining the ecosystem and contributing to the development of supporting aspects, namely the environment;

6) Abipraya Patuh Program: Implementation of *Good Corporate Governance* (GCG) to maximize corporate value by increasing the principles of openness, accountability, trustworthiness, responsibility and fairness, thus that the company has strong competitiveness nationally and internationally and to know the level of GCG implementation in the company.



NILAI MANFAAT POSITIF DAN NILAI TAMBAH CSV (CREATING SHARE VALUE) BAGI MASYARAKAT

VALUE OF POSITIVE BENEFITS AND ADDED VALUE CSV (CREATING SHARE VALUE) FOR THE COMMUNITY

Uraian Description	TPB	Anggaran 2022 Budget 2022	Realisasi 2022 Realization 2022
Pilar Pembangunan Ekonomi Pillars of Economic Development		100.000.000	95.006.600
- Pembinaan UMK - UMK Development	8		
Pilar Pembangunan Sosial Pillars of Social Development		1.600.000.000	1.586.499.800
- Abipraya Peduli Pangan: Pembagian Sembako & Santunan Yatim, Kolaborasi BUMN - Abipraya Cares for Food: Distribution of Basic Food & Orphan Compensation, BUMN Collaboration	2	300.000.000	295.200.000
- Abipraya Sehat: Bantuan Bencana Alam, Wabah Dan Non Wabah - Abipraya Sehat: Natural Disaster Relief, Plague and Non Plague	3	80.000.000	80.000.000
- Abipraya Sehat: Donor Darah, Ambulance - Abipraya Sehat: Blood Donation, Ambulance	3	295.000.000	286.799.800
- Abipraya Pintar: Beasiswa Anak Asuh, Pelatihan dan Sertifikasi Tenaga (Gol. 1) - Abipraya Pintar: Foster Child Scholarship, Training and Certification of Personnel (Goal. 1)	4	550.000.000	549.500.000
- Abipraya Pintar: Kolaborasi Yayasan BumN - Abipraya Pintar: BUMN Foundation Collaboration	4	125.000.000	125.000.000
- Abipraya Pintar: Sertifikasi K3 Ahli Muda, Pekerja Proyek Dan MSDM - Abipraya Pintar: K3 Certification for Young Experts, Project Workers and Human Resources	4	250.000.000	250.000.000
Pilar Pembangunan Lingkungan Pillars of Environmental Development		750.000.000	750.000.000
- Abipraya Peduli Lingkungan: Sarana Umum dan Ibadah dan Kolaborasi BUMN di Likupang - Abipraya Cares for the Environment: Public Facilities and Worship and BUMN Collaboration in Likupang	11	275.000.000	275.000.000

Uraian Description	TPB	Anggaran 2022 Budget 2022	Realisasi 2022 Realization 2022
- Abipraya Peduli Lingkungan: Tanam Pohon - Abipraya Cares for the Environment: Plant Trees	15	300.000.000	300.000.000
- Abipraya Peduli Lingkungan: Bibit Ikan - Abipraya Cares for the Environment: Fish Seeds	14	75.000.000	75.000.000
- Abipraya Peduli Lingkungan: Sarana Air Bersih (Program Mandiri/Kolaborasi BUMN) - Abipraya Cares for the Environment: Clean Water Facilities (Independent Program/BUMN Collaboration)	6	100.000.000	100.000.000
Pilar Hukum dan Tata Kelola Legal and Governance Pillars		50.000.000	50.000.000
- Abipraya Patuh: Asesmen GCG - Abipraya Compliant: GCG Assessment	16	50.000.000	50.000.000

Kegiatan diatas sangat berpengaruh pada Abipraya karena program tersebut sehingga memberikan nilai tambah atas kegiatan yang dilakukan untuk perusahaan.

- 1) Penghijauan lahan Sekitar hulu Sungai Ciliwung dengan melakukan penanaman pohon kembali akibat dampak adanya aktivitas proyek tersebut dan lahan-lahan yang berpotensi terjadi longsor sehingga lahan kering di sekitar proyek berkurang.
- 2) Abipraya pintar : Sertifikasi manajemen SDM dengan meningkatkan produktivitas, daya saing tenaga kerja dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN atau MEA
- 3) Abipraya pintar : Sertifikasi pekerja proyek dengan mengadakan program sertifikasi keterampilan untuk mendapatkan sertifikasi keahlian dibidangnya, yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan tenaga kerja sehingga dapat berdaya saing tinggi karena memiliki tenaga kerja yang telah tersertifikasi.
- 4) Pilar pembangunan lingkungan dengan jalan reboisasi/penanaman hutan kembali akibat dampak adanya aktivitas proyek.
- 5) Pilar pembangunan sosial terutama bidang pendidikan, yaitu dengan membantu perolehan sertifikasi ketrampilan ternaga kerja serta mengadakan pelatihan untuk mendapatkan Sertifikasi Keterampilan (pelaksana, Juru Ukur, Juru Gambar, mandor dan Tukang) dan Sertifikasi manajemen SDM.
- 6) Mewujudkan kepedulian sosial dan memberikan kontribusi bagi pengembangan

The above activities are very influential on Abipraya because the program provides added value for the activities carried out for the company.

- 1) Greening of land around the upper reaches of the Ciliwung River by replanting trees due to the impact of the project activity and lands that have the potential for landslides so that dry land around the project is reduced;
- 2) Smart Abipraya: HC management certification by increasing productivity, competitiveness of the workforce in the face of the ASEAN economic community or MEA;
- 3) Smart Abipraya: Certification of project workers by holding a skills certification program to obtain certification of expertise in their fields, which can provide benefits for companies and work partners so that they can be highly competitive because they have a certified workforce;
- 4) Pillars of environmental development by reforestation/replanting due to the impact of project activities;
- 5) The pillar of social development, especially in the field of education, namely by assisting in obtaining certification of work-related skills and conducting training to obtain Skill Certification (executor, Measurer, Draftsman, foreman and Handyman) and HC management certification;
- 6) Realizing social care and contributing to community development and empowerment,

- dan pemberdayaan masyarakat, terutama di sekitar lokasi Kantor pusat dan proyekproyek.
- 7) Memberikan pembiayaan/pendanaan UKM (dahulu program Kemitraan) dengan memanfaatkan sumber dana dari dana bergulir (*revolving*) kepada mitra Binaan terutama yang sejalan dengan bisnis perusahaan
 - 8) Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan merupakan bagian dari visi perusahaan untuk memberikan nilai lebih bagi para pemangku kepentingan dalam rangka terciptanya sinergi yang baik, maju, dan tumbuh bersama.
 - 9) Perusahaan mempunyai kewajiban dan tanggung jawab secara hukum, sosial, moral serta etika untuk menghormati kepentingan masyarakat, mengingat keberhasilan perusahaan tidak terlepas dari hubungan yang harmonis, dinamis, serta saling menguntungkan dengan masyarakat sekitar.
- especially around the head office location and project projects;
- 7) Provide UMK financing/funding (formerly the Partnership program) by utilizing funding sources from revolving funds to fostered partners, especially those in line with the company's business;
 - 8) Corporate social and environmental responsibility is part of the company's vision to provide more value for stakeholders in order to create good synergies, progress, and grow together;
 - 9) The Company has legal, social, moral and ethical obligations and responsibilities to respect the interests of the community, considering that the success of the company cannot be separated from harmonious, dynamic, and mutually beneficial relationships with the surrounding community. (GRI 2-27)

(GRI 2-27)

DAMPAK KEGIATAN

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang telah dilaksanakan Perseroan telah memberikan dampak di beberapa aspek kehidupan warga desa binaan yang telah dibantu. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan Program PUMK yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan usaha pengrajin maupun pengusaha di Desa Binaan, telah berdampak pada pembangunan Desa serta berkembangnya usaha mereka sehingga meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Binaan yang dimaksud. Sedangkan Program TJSL Non PUMK memiliki tujuan untuk memberdayakan kondisi sosial masyarakat melalui perbaikan sarana dan prasarana disekitar tempat tinggal masyarakat, memberikan pelatihan keterampilan bagi warga disekitar wilayah kerja dan atau memberikan bantuan untuk menunjang kehidupan masyarakat. Dimana dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan tingkat kualitas hidup masyarakat baik peningkatan lingkungan tempat tinggal dan atau peningkatan individunya.

IMPACT OF ACTIVITIES

The Social and Environmental Responsibility programs that have been implemented by the Company have had an impact on several aspects of the lives of the assisted villagers. This is shown among others by the Partnership Program which is implemented with the aim of developing the business of craftsmen and entrepreneurs in the Assisted Village, has had an impact on the development of the Village and the development of their business so as to improve the standard of living of the people of the Assisted Village in question. While the TJSL Non PUMK Program aims to empower the social conditions of the community through improving facilities and infrastructure around the community's residence, providing skills training for residents around the work area and or providing assistance to support community life. Where from these activities can improve the level of quality of life of the community both improving the living environment and or improving the individual.



OPTIMALISASI KEPUASAN PELANGGAN

Optimization Of Customer Satisfaction

“

Kepuasan pelanggan merupakan indikator penting bagi keberlangsungan bisnis karena dengan tingkat kepuasan yang tinggi akan meningkatkan peluang bisnis dan menciptakan citra yang baik di lingkungan bisnis yang pada akhirnya meningkatkan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.

Customer satisfaction is the key indicator for the business sustainability concerning the higher satisfaction rate will increase business opportunity and create good image of the Company within the business environment which ultimately will increase the added value for stakeholders.

”



OPTIMALISASI KEPUASAN PELANGGAN

Optimization of Customer Satisfaction



Dengan makin beragamnya pilihan produk dan jasa, bisnis harus mempertahankan retensi dan meningkatkan basis pelanggan untuk tetap memimpin pasar.

With the increasingly diversified product and services, business must maintain retention and increase the customer base to stay ahead of the market.

Abipraya menjaga kepentingan berbagai pihak dalam pelaksanaan proyek, sehingga kepuasan akan hasil pekerjaan menjadi prioritas.

Konsumen/pelanggan memiliki posisi yang strategis bagi Abipraya. Keberadaan mereka sangat menentukan perkembangan dan keberlangsungan Perusahaan. Semakin banyak konsumen yang berhasil diraih dan dijaga kepercayaannya, bahkan menjadi pelanggan yang loyal, maka keberlangsungan

Abipraya maintains the interests of various parties in the implementation of the project, so that satisfaction with the results of the work becomes a priority.

Consumers/customers have a strategic position for Abipraya. Their existence greatly determines the development and sustainability of the Company. The more consumers who have been successfully achieved and maintained their trust, even become loyal customers, the more

usaha Abipraya akan lebih terjamin. Begitu pula sebaliknya. Becermin pada pentingnya pelanggan, maka Perusahaan terus berupaya untuk memberikan produk dan layanan terbaik dan setara kepada seluruh pelanggan tanpa terkecuali. [OJK F.17]

Bagi Perusahaan, memberikan pelayanan terbaik untuk pelanggan/konsumen, termasuk di dalamnya adalah melakukan inovasi dalam pengembangan produk/jasa. pemasaran, distribusi, penempatan layanan, serta membuka saluran pengaduan dan berupaya maksimal untuk memberikan solusi terbaik segera. [GRI 3-3] [OJK F.26]

Abipraya optimistis, berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan selama tahun 2021 akan berkontribusi dalam mewujudkan kepuasan pelanggan, yang pada gilirannya akan meningkatkan citra Perusahaan. Selain sejalan dengan spirit pelayanan Abipraya, komitmen untuk memberikan produk dan layanan terbaik tersebut merupakan bentuk kepatuhan perusahaan terhadap Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen. [GRI 3-3]

Hal yang tak kalah penting, sejalan dengan upaya memberikan produk dan layanan terbaik, Abipraya memberikan jaminan bahwa kualitas produk yang diberikan telah sesuai dengan spesifikasi yang disampaikan kepada konsumen. Jaminan kualitas tersebut dikontrol melalui penerapan manajemen mutu. Sementara itu, untuk memperbaiki kualitas layanan, Perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan di seluruh fasilitas operasi sehingga kestabilan layanan kepada konsumen terjamin. Upaya peningkatan dijalankan melalui pembaruan, perbaikan, inspeksi dan sertifikasi sistem keselamatan pada seluruh fasilitas operasional Perusahaan. [GRI 3-3]

guaranteed the sustainability of Abipraya's business will be. And vice versa. Reflecting on the importance of customers, the Company continues to strive to provide the best and equal products and services to all customers without exception. [OJK F.17]

For the Company, providing the best service for customers / consumers, including innovating in the development of products / services. marketing, distribution, service placement, as well as opening complaint channels and making maximum efforts to provide the best solution immediately. [GRI 3-3] [OJK F.26]

Abipraya is optimistic that various efforts made to improve the quality of products and services during 2021 will contribute to realizing customer satisfaction, which in turn will improve the Company's image. In addition to being in line with Abipraya's service spirit, the commitment to provide the best products and services is a form of the company's compliance with Law of the Republic of Indonesia No. 8 of 1999 concerning Consumer Protection. [GRI 3-3]

No less important, in line with efforts to provide the best products and services, Abipraya guarantees that the quality of the products provided is in accordance with the specifics delivered to consumers. Quality assurance is controlled through the application of quality management. Meanwhile, to improve service quality, the Company is committed to improving security and safety in all operating facilities so that service stability to consumers is guaranteed. Improvement efforts are carried out through renewal, improvement, inspection and certification of safety systems in all operational facilities of the Company. [GRI 3-3]



KEBIJAKAN MANAJEMEN

Perusahaan memiliki komitmen untuk selalu menghadirkan produk yang memiliki kualitas, efikasi, dan keamanan yang sesuai dengan standar kualitas produk sebagaimana ketetapan regulator. Selain itu, wujud komitmen dan kebijakan tanggung jawab terhadap konsumen atau pelanggan direalisasikan melalui layanan pengaduan konsumen dan komitmen terhadap mutu produk. Melalui layanan pengaduan konsumen, Perusahaan senantiasa berupaya memberikan alternatif solusi kepada konsumen atau pelanggan berdasarkan prinsip saling menguntungkan.

Perusahaan telah menetapkan kebijakan internal, agar seluruh jajaran berupaya keras memenuhi hak-hak konsumen tersebut, termasuk mematuhi seluruh peraturan perundangan yang mengatur hak-hak konsumen. Oleh karenanya, Perusahaan terus berusaha meningkatkan pelayanan dan perlindungan kepada konsumen, sekaligus sebagai wujud kepatuhan terhadap Undang-Undang No.8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.

TARGET PERUSAHAAN

Abipraya secara konsisten menjalankan program kerja dalam rangka menjaga mutu produk dan kepuasan pelanggan. Perusahaan selalu tanggap terhadap keluhan pelanggan dan segera melakukan mitigasi sesuai prosedur yang berlaku di Perusahaan. Terkait dengan kepuasan pelanggan, Perusahaan secara periodik melakukan survei kepuasan pelanggan yang diharapkan dapat mendorong Perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen.

PROGRAM DAN STRATEGI

Sejalan dengan kebijakan hubungan dengan pelanggan, Perusahaan membagi program kegiatan dan strategi yang meliputi:

- a. Program Penanganan Keluhan Pelanggan menyelesaikan keluhan pelanggan secara

MANAGEMENT POLICY

The company is committed to always presenting products that have quality, efficacy, and safety in accordance with product quality standards as determined by regulators. In addition, the form of commitment and responsibility policies towards consumers or customers is realized through consumer complaint services and commitment to product quality. Through consumer complaint services, the Company always strives to provide alternative solutions to consumers or customers based on the principle of mutual benefit.

The Company has established internal policies, so that all levels strive to fulfill these consumer rights, including complying with all laws and regulations governing consumer rights. Therefore, the Company continues to strive to improve service and protection to consumers, as well as a form of compliance with Law No.8 of 1999 concerning Consumer Protection.

COMPANY TARGET

Abipraya consistently carries out work programs in order to maintain product quality and customer satisfaction. The Company is always responsive to customer complaints and immediately mitigates according to applicable procedures in the Company. Related to customer satisfaction, the Company periodically conducts customer satisfaction surveys which are expected to encourage the Company to continue to improve the quality of service to consumers.

PROGRAMS AND STRATEGIES

In line with the customer relations policy, the Company divides its program of activities and strategies which include:

- a. Customer Complaint Handling Program resolves customer complaints effectively and

efektif dan cepat, melakukan koordinasi dengan tahapan:

- o Penerimaan keluhan dari pelanggan
- o Analisa permasalahan yang dikeluhkan oleh pelanggan dan ditindak lanjut oleh bagian terkait ada kemungkinan harus bekerjasama dengan Mitra
- o Identifikasi alternatif solusi
- o Penentuan solusi;
- o Implementasi solusi;
- o Penyampaian penyelesaian keluhan kepada pelanggan
- o Dokumentasi & evaluasi seluruh keluhan yang masuk untuk kemudian ditindaklanjuti dalam bentuk perbaikan dan inovasi proses kerja sehingga mampu menghasilkan produk dan layanan yang memenuhi tuntutan bisnis dan harapan pelanggan.

- b. Keluhan pelanggan umumnya langsung ditangani secara efektif dan cepat melalui tahapan tersebut diatas. Namun apabila keluhan tersebut belum dapat ditangani, maka akan menyampaikan informasi kepada pelanggan melalui email, rapat yang menjelaskan status dan waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian keluhan.

quickly, coordinating with the following stages:

- o Receipt of complaints from customers;
- o Analysis of problems complained by customers and followed up by related departments there is a possibility that they have to cooperate with Partners;
- o Identify alternative solutions;
- o Determination of solutions;
- o Implementation of the solution;
- o Submission of complaint resolution to customers;
- o Documentation & evaluation of all incoming complaints to then be followed up in the form of improvements and work process innovations so as to be able to produce products and services that meet business demands and customer expectations.

- b. Customer complaints are generally handled effectively and quickly through the stages mentioned above. However, if the complaint cannot be handled, it will convey information to the customer via email, meetings that explain the status and time needed for complaint resolution.



Hasil tindak lanjut ini akan selalu dilakukan monitoring yang kemudian dievaluasi dan dibahas pada setiap pertemuan bulanan seperti rapat koordinasi sebagai usaha untuk memperoleh umpan balik tentang produk dan dukungan kepada pelanggan, perencanaan produk, optimalisasi performance peralatan, pengaturan produksi dan pasokan, perbaikan sistem kerja dan pengembangan bisnis baru.

Proses pengelolaan keluhan ini terintegrasi dengan hasil-hasil yang fokus pada pelanggan sehingga tidak terjadi pengulangan keluhan dari jenis keluhan yang sudah pernah diselesaikan. Hasil analisa dan evaluasi tersebut menjadi dasar untuk perbaikan proses kerja dan sistem kerja di Perusahaan. Media komunikasi yang digunakan untuk mendukung kemudahan dan kelancaran komunikasi antara Perusahaan dan pelanggan.

The results of this follow-up will always be monitored which is then evaluated and discussed at every monthly meeting such as coordination meetings as an effort to obtain feedback on products and support to customers, product planning, optimization of equipment performance, production and supply arrangements, work system improvements and new business development

This complaint management process is integrated with customer-focused results so that there is no repeat of complaints from the types of complaints that have been resolved. The results of the analysis and evaluation become the basis for improving work processes and work systems in the Company. Communication media used to support the ease and smoothness of communication between the Company and customers.



TINDAK LANJUT ATAS PENGADUAN KONSUMEN (GRI 416-2, 417-3, 418-1, 417-2), (OJK F.24)

Perusahaan memberikan tanggapan yang cepat terhadap berbagai permintaan dan keluhan konsumen sebagai bagian dari komitmen pelayanan Perusahaan. Perusahaan meyakini penerapan komitmen pelayanan terbaik akan mampu mendukung target peningkatan kinerja Perusahaan di masa mendatang. Untuk menjamin pelayanan pada pelanggan, Perusahaan membuka layanan pengaduan dengan menyediakan saluran telepon, email maupun surat kepada pelanggan.

Komplain pelanggan dapat berupa:

- Komplain dengan surat resmi yang dikirim kepada pejabat struktural Perusahaan;
- Komplain secara lisan;
- Komplain tertulis;
- Komplain tertulis dikirimkan ke proyek.

SISTEM MANAJEMEN MUTU

Kinerja Perusahaan yang terus meningkat secara berkesinambungan merupakan tujuan yang ingin diraih Perusahaan. Untuk itu, Perusahaan telah dan terus melakukan pembenahan dan perbaikan di berbagai bidang, termasuk salah satunya dengan menerapkan sistem manajemen mutu yang memuat standar standar kualitas produk dan layanan sesuai dengan kebijakan manajemen mutu dan senantiasa meningkatkan kinerja Perusahaan yang berbasis pada upaya perbaikan yang berkelanjutan. Standar tersebut diterapkan pada berbagai strategi dengan mengendalikan kesesuaian penggunaan sistem standar terhadap peraturan perundang-undangan, persyaratan pemangku kepentingan serta kebutuhan organisasi.

Oleh karena itu, terdapat suatu standar untuk sistem yang diterapkan oleh manajemen, semakin baik sistem yang diterapkan manajemen dalam organisasi, maka semakin mudah bagi organisasi untuk mendapatkan standar internasional bagi penerapan sistem manajemen di dalam organisasinya.

FOLLOW-UP ON CONSUMER COMPLAINTS (GRI 416-2, 417-3, 418-1, 417-2), (OJK F.24)

The Company provides a quick response to various consumer requests and complaints as part of the Company's service commitment. The Company believes that the implementation of the best service commitment will be able to support the Company's performance improvement targets in the future. In order to ensure service to customers, the Company opens a complaint service by providing telephone lines, emails and letters to customers.

Customer complaints can be:

- Complain with an official letter sent to the Company's structural officers;
- Complain verbally;
- Written complaints;
- Written complaint is sent to the project.

QUALITY MANAGEMENT SYSTEM

The Company's performance that continues to improve continuously is a goal that the Company wants to achieve. For this reason, the Company has and continues to make improvements and improvements in various fields, including one of them by implementing a quality management system that contains product and service quality standards in accordance with quality management policies and continuously improving the Company's performance based on continuous improvement efforts. These standards are applied to various strategies by controlling the conformity of the use of standard systems to laws and regulations, stakeholder requirements and organizational needs.

Therefore, there is a standard for the system applied by management, the better the system applied by management in the organization, the easier it is for the organization to obtain international standards for the implementation of the management system in its organization.



KEBIJAKAN MANAJEMEN MUTU

Dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi, khususnya terkait mutu pengelolaan Perusahaan yang baik, Perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu dalam bentuk kebijakan sebagai berikut:

1. Bekerja demi kepuasan pelanggan dengan menerapkan sistem manajemen mutu yang terus menerus diperbaiki keefektifannya demi kesinambungan yang aman, andal dan ekonomis;
2. Melaksanakan komitmen terhadap nilai-nilai corporate value untuk mewujudkan tercapainya kinerja dan cita-cita Perusahaan;
3. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dan menyediakan sarana prasarana serta lingkungan kerja yang memadai;
4. Menggunakan teknologi informasi sebagai media terwujudnya customer satisfaction;
5. Mengkomunikasikan dan meninjau secara terus menerus kebijakan mutu agar mencapai kesetaraan pemahaman di seluruh jajaran manajemen Perusahaan;
6. Melaksanakan GCG secara konsisten.

PENERAPAN AUDIT INTERNAL & EKSTERNAL

Sebagai upaya untuk memastikan penerapan sistem manajemen di seluruh lini, Perusahaan menerapkan audit terpadu baik secara internal maupun eksternal, atas implementasi ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, ISO 45001:2018 dan Sistem Manajemen Anti Penyuapan.

SARAN PENGADUAN DAN LAYANAN PELANGGAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan yang diberikan secara berkelanjutan, Perusahaan melakukan berbagai upaya yang dapat memenuhi harapan pelanggan. Perusahaan menyediakan layanan untuk memfasilitasi pelanggan dalam menyampaikan pengaduan, baik saran dan kritik yaitu di situs resmi Perusahaan, www.brantas-abipraya.co.id pada kolom KIP (Keterbukaan Informasi Publik).

QUALITY MANAGEMENT POLICY

In order to realize organizational goals, especially related to the quality of good management of the Company, the Company has applied quality management principles in the form of policies as follows:

1. Work for customer satisfaction by implementing a quality management system that continuously improves its effectiveness for safe, reliable and economical sustainability;
2. Carry out commitment to corporate values to realize the achievement of the Company's performance and ideals;
3. Improve the competence of human resources and provide adequate infrastructure and work environment;
4. Using information technology as a medium for realizing customer satisfaction;
5. Communicate and continuously review quality policies in order to achieve equality of understanding in all levels of the Company's management;
6. Implement GCG consistently.

IMPLEMENTATION OF INTERNAL & EXTERNAL AUDIT

In an effort to ensure the implementation of management systems in all lines, the Company conducts integrated audits both internally and externally, on the implementation of ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, ISO 45001:2018 and Anti-Bribery Management System.

COMPLAINT ADVICE AND CUSTOMER SERVICE

In order to improve the quality of services provided on an ongoing basis, the Company makes various efforts that can meet customer expectations. The Company provides services to facilitate customers in submitting complaints, both suggestions and criticisms, namely on the Company's official website, www.brantas-abipraya.co.id in the KIP (Public Information Openness) column.

Sarana komunikasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh pelanggan untuk memperoleh informasi mengenai produk dan layanan yang ditawarkan serta sebagai sarana bagi pelanggan untuk menyampaikan keluhan terkait produk maupun pelayanan yang diberikan. Perusahaan telah menetapkan standar penanganan keluhan pelanggan sehingga setiap keluhan yang masuk dapat terselesaikan dengan baik.

DAMPAK KEUANGAN DARI TJSL

Tanggung jawab sosial kepada pelanggan merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Dengan pemahaman tersebut, maka pada implementasi program tanggung jawab sosial kepada pelanggan memiliki fungsi atau peran strategis bagi Perusahaan, yaitu membentuk katup pengaman sosial (*social security*).

Selain itu melalui program tanggung jawab sosial kepada pelanggan perusahaan juga dapat membangun reputasi, seperti meningkatkan citra perusahaan, merek perusahaan, maupun bidang usaha perusahaan. Selama tahun 2022 aktivitas dari pelaksanaan bidang lingkungan tidak menyebabkan dampak keuangan secara signifikan.

This means of communication can be used by customers to obtain information about the products and services offered and as a means for customers to submit complaints related to the products and services provided. The company has set standards for handling customer complaints so that every incoming complaint can be resolved properly.

FINANCIAL IMPACT OF CSR

Social responsibility to customers is the company's commitment to support the creation of sustainable development. With this understanding, the implementation of social responsibility programs to customers has a strategic function or role for the Company, namely forming a social security valve.

In addition, through social responsibility programs to customers, the company can also build reputation, such as improving the company's image, company brand, and business fields. During 2022, activities from the implementation of the environmental sector did not cause significant financial impact.



MANAJEMEN MUTU

Quality Management

Dalam upaya memberikan produk terbaik, Abipraya senantiasa melakukan pemantauan kualitas atas produk yang dimilikinya. Pemantauan dilakukan agar Perusahaan segera bisa mengambil langkah-langkah terbaik apabila ditemukan produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi. Pemantauan kualitas produk di Perusahaan dilaksanakan melalui Manajemen Mutu.

Penerapan Manajemen Mutu di Abipraya mempunyai arti penting dalam mencapai optimalisasi usaha. Untuk itu, penerapannya dilakukan menyeluruh dalam setiap tingkatan organisasi maupun proses usaha, termasuk di seluruh area operasi. Penerapan Manajemen Mutu dibarengi pelaksanaan praktik-praktik terbaik Kesehatan, Keselamatan Kerja & Lingkungan (K3L), untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan.

Di antara dampak yang mungkin timbul adalah dampak keselamatan atau keamanan bagi konsumen dan masyarakat. Untuk itu, Perusahaan telah menetapkan langkah dan program perlindungan bagi konsumen dan masyarakat. Praktik untuk perlindungan keamanan konsumen.

[GRI 3-3, 416-1], [OJK F.27, F.28]

Komitmen Abipraya dalam menerapkan Manajemen Mutu dan K3L, termasuk melakukan sosialisasi secara berkala kepada konsumen dan masyarakat, membawa hasil positif bagi perusahaan. Hal itu bisa dilihat dengan tidak adanya insiden, baik insiden terkait pelanggaran kepatuhan pada regulasi yang diberlakukan Pemerintah, maupun kesepakatan kontrak dengan para pelanggan. (GRI 411-1)

In an effort to provide the best products, Abipraya always monitors the quality of its products. Monitoring is carried out so that the Company can immediately take the best steps if products are found that are not in accordance with the specifics. Product quality monitoring in the Company is carried out through Quality Management.

The implementation of Quality Management in Abipraya has an important meaning in achieving business optimization. For this reason, its application is carried out thoroughly at every level of the organization and business processes, including in all areas of operation. The implementation of Quality Management is accompanied by the implementation of best practices for Occupational Health, Safety & Environment (OHSE), to minimize the impact caused.

Among the possible impacts is the impact of safety or security for consumers and society. To that end, the Company has established measures and protection programs for consumers and the public. Practices for the protection of consumer safety. [GRI 3-3, 416-1], [OJK F.27, F.28]

Abipraya's commitment in implementing Quality Management and OHSE, including conducting regular socialization to consumers and the community, brings positive results to the company. This can be seen by the absence of incidents, both incidents related to violations of compliance with regulations imposed by the Government, as well as contractual agreements with customers. (GRI 411-1)



Dengan tidak adanya insiden, maka Perusahaan terlepas dari sanksi atau denda yang dijatuhkan dari otoritas yang mengurus layanan konsumen dan masyarakat, termasuk yang berkaitan dengan dampak Kesehatan dan keselamatan konsumen pengguna produk Abipraya. [GRI 2-27, 3-3, 416-2]

In the absence of incidents, the Company is free from sanctions or fines imposed from the authorities that take care of consumer and community services, including those related to the impact of consumer health and safety of users of Abipraya products. [GRI 2-27, 3-3, 416-2]

Per 31 Desember 2021, Abipraya telah menerapkan Manajemen Mutu, yang meliputi Standarisasi Internasional terkait Pengelolaan Mutu, sebagaimana disampaikan pada Sub Bab Inisiatif Eksternal, Bab Profil, pada laporan ini.

As of December 31, 2021, Abipraya has implemented Quality Management, which includes International Standardization related to Quality Management, as stated in the External Initiatives Sub-Chapter, Profile Chapter, in this report.

PENGADUAN PELANGGAN (GRI 416-2, 417-3, 418-1)

CUSTOMER COMPLAINTS (GRI 416-2, 417-3, 418-1)

No.	Jenis Pengaduan Types of Complaints	Status Status		
		Selesai Completed	Dalam Proses In progress	Jumlah Total
1	-	Nihil nill	Nihil nill	Nihil nill

TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN

About Sustainability Reports

“

Kami melakukan pemetaan sosial sebagai dasar untuk menyusun program dan rencana kerja jangka pendek maupun jangka panjang

We carry out social mapping as a basis for preparing short term and long-term programs and work plans.

”



TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN

About Sustainability Reports



Program pemberdayaan masyarakat bila direncanakan dan dikelola dengan baik, fokus, terarah dan tepat sasaran akan menghasilkan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat dan menimbulkan dampak ekonomi berganda (multiplier effect).

Should community empowerment programs be properly planned and managed, focused, aimed and on target, they will provide sustainable benefits to the community and trigger a multiplier effect.

Sebagai bagian dari penegakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance / GCG*), PT Brantas Abipraya menerbitkan laporan ini berdasarkan prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan *Fairness* (Kewajaran).

Melengkapi Laporan Tahunan Perusahaan yang telah secara rutin terbit setiap tahunnya, Laporan Keberlanjutan Brantas Abipraya tahun 2022 pun hadir melanjutkan laporannya yang sebelumnya terbit

As part of the enforcement of Good Corporate Governance (GCG), PT Brantas Abipraya published this report based on the principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness.

Complementing the Company's Annual Report which has been regularly published every year, the Brantas Abipraya Sustainability Report 2022 is also present to continue the report previously

pada bulan Juni 2021. Laporan Keberlanjutan ini berisikan perihal mengenai kebijakan, tantangan, dan dampak yang signifikan dari kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan Perusahaan bagi para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, selama periode pelaporan, yakni sejak 1 Januari-31 Desember 2022.

Dalam setahun sekali, Perusahaan mengungkapkan pelaporan mengenai kinerja dari ketiga aspek tersebut sebagai bagian dari upaya kami dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan global, yaitu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). [GRI 2-3]

Penerbitan Laporan juga merupakan upaya Perusahaan memenuhi ketentuan Pasal 66 ayat (2)c, Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT), yang mewajibkan Perusahaan menyampaikan laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, menurut Pasal 1 Undang-Undang No.40 Tahun 2007, adalah "Komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya."

Seluruh informasi yang diungkapkan di dalam laporan ini berasal dari unit operasional maupun unit bisnis Abipraya, termasuk anak perusahaan, kecuali diindikasikan lain. Seperti tahun sebelumnya, jenis mata uang yang digunakan dalam kinerja ekonomi laporan ini dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, merujuk pada Laporan Keuangan Konsolidasian. Data keuangan yang kami sampaikan sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik untuk keperluan Laporan Tahunan Abipraya. Selanjutnya, untuk kinerja lingkungan dan sosial, termasuk program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social*

published in June 2021. This Sustainability Report contains significant policies, challenges, and impacts of the Company's economic, social and environmental performance for stakeholders, both internal and external, during the reporting period, namely from January 1 to December 31, 2022.

Once a year, the Company discloses reporting on the performance of these three aspects as part of our efforts to support the achievement of global development goals, namely the Sustainable Development Goals (TPB). [GRI 2-3]

The issuance of the Report is also an effort by the Company to comply with the provisions of Article 66 paragraph (2)c, Law No.40 of 2007 concerning Limited Liability Companies (PT), which requires the Company to submit a report on the implementation of Social and Environmental Responsibility (TJSL). Social and Environmental Responsibility, according to Article 1 of Law No.40 of 2007, is "The Company's commitment to participate in sustainable economic development in order to improve the quality of life and the environment that is beneficial, both for the Company itself, the local community, and society in general."

All information disclosed in this report comes from Abipraya's operational units and business units, including subsidiaries, unless otherwise indicated. As in the previous year, the type of currency used in the economic performance of this report is expressed in Indonesian Rupiah, referring to the Consolidated Financial Statements. The financial data we submit has been audited by a Public Accounting Firm for the purposes of Abipraya's Annual Report. Furthermore, for environmental and social performance, including Corporate Social Responsibility (CSR) programs, reports are also submitted in Indonesian Rupiah. [GRI 2-2]



Responsibility/ CSR), laporan juga disampaikan dalam mata uang Rupiah Indonesia. [GRI 2-2]

Data kuantitatif dalam Laporan ini disajikan dengan menggunakan prinsip daya banding (*comparability*), minimal dalam dua tahun berturut-turut. Dengan demikian, pengguna Laporan dapat melakukan analisis tren kinerja Perusahaan. Jika terdapat penyajian Kembali informasi mengenai data perusahaan periode-periode sebelumnya, maka akan diberikan keterangan lebih lanjut di dalam pelaporan. (GRI 2-4)

Untuk dapat menjangkau lebih banyak pemangku kepentingan, Laporan dibuat dalam dua bahasa, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris serta dapat diakses melalui situs perusahaan selain melalui edisi cetak. Kami berharap Laporan ini bisa menjadi rujukan bagi segenap pemangku kepentingan untuk mengetahui pelaksanaan kinerja keberlanjutan Abipraya.

Untuk memenuhi prinsip validitas, jika dalam laporan ini terdapat pernyataan ulang dari laporan tahun sebelumnya, antara lain, karena perubahan metode perhitungan, kami menandainya dengan: *disajikan kembali. Sementara itu, untuk Topik Material, laporan ini menggunakan topik material tahun sebelumnya dengan pertimbangan topik-topik tersebut masih relevan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh Perusahaan selama tahun 2022. [GRI 2-4, 3-2]

Laporan ini belum disertakan dalam proses dan prosedur penjaminan (*assurance*), kecuali pada Pernyataan Finansial yang telah mendapatkan pemeriksaan audit Kantor Akuntan Publik (KAP). Walau demikian, seluruh informasi dalam Laporan ini telah mendapatkan pengesahan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris selaku pejabat tata kelola Perusahaan sehingga dijamin kebenarannya. [GRI 2-5]

The quantitative data in this Report are presented using the principle of comparability, at least for two consecutive years. Thus, Report users can analyze the Company's performance trends. If there is a restatement of information about the company's data for previous periods, further information will be provided in the reporting. (GRI 2-4)

In order to be able to reach more stakeholders, the Report is made in two languages, namely Indonesian and English and can be accessed through the company's website in addition to the print edition. We hope that this report can be a reference for all stakeholders to find out the implementation of Abipraya's sustainability performance.

For the reason to comply with the principle of validity, if in this report there is a restatement of the previous year's report, inter alia, due to changes in the calculation method, we mark it with: *restated. Meanwhile, for Material Topics, this report uses the previous year's material topics with the consideration that these topics are still relevant to the situation and conditions faced by the Company during 2022. [GRI 2-4, 3-2]

This report has not been included in the assurance process and procedure, except for the Financial Statements that have received an audit examination by the Public Accounting Firm (KAP). However, all information in this Report has received approval from the Board of Directors and Board of Commissioners as Corporate governance officials so that it is guaranteed to be correct. [GRI 2-5]

Perusahaan berharap laporan ini bisa menjadi sumber informasi bagi para pemangku kepentingan untuk mengetahui kinerja keberlanjutan yang dilakukan selama tahun 2022. Untuk terwujudnya komunikasi dua arah, Perusahaan menyediakan Lembaran Umpan Balik di bagian akhir laporan ini. Dengan lembaran tersebut, diharapkan pembaca dan pengguna laporan ini dapat memberikan usulan, umpan balik, opini dan sebagainya, yang sangat berguna bagi peningkatan kualitas pelaporan di masa depan.

PENENTUAN ISI LAPORAN (GRI 3-1)

Laporan ini disusun dengan berdasarkan pada 4 (empat) prinsip penulisan sesuai dengan panduan pelaporan Standar GRI, antara lain:

- 1. Inklusivitas Pemangku Kepentingan:** pemangku kepentingan terlibat dalam penentuan topik material yang diungkapkan dalam laporan ini melalui *Focus Group Discussion* dan Uji Materialitas
- 2. Konteks Keberlanjutan:** isu yang menjadi konten laporan ini adalah yang berkaitan dengan konteks keberlanjutan diantaranya aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.
- 3. Materialitas:** kami menerapkan prosedur penetapan materialitas dengan melakukan identifikasi topik spesifik terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan penetapan bobot dari masing-masing topik tersebut melalui uji materialitas sehingga dapat dipilih topik yang material atau yang dianggap relevan sehingga menjadi prioritas dan penting untuk dilaporkan.
- 4. Kelengkapan:** kami menguji topik yang material meliputi ketersediaan data serta penetapan batasan yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang signifikan

The company hopes that this report can be a source of information for stakeholders to find out the sustainability performance carried out during 2022. For two-way communication, the Company provides a Feedback Sheet at the end of this report. With these sheets, it is expected that readers and users of this report can provide proposals, feedback, opinions and so on, which is very useful for improving the quality of reporting in the future.

DETERMINATION OF REPORT CONTENT

(GRI 3-1)

This report is prepared based on 4 (four) writing principles in accordance with GRI Standard reporting guidelines, including:

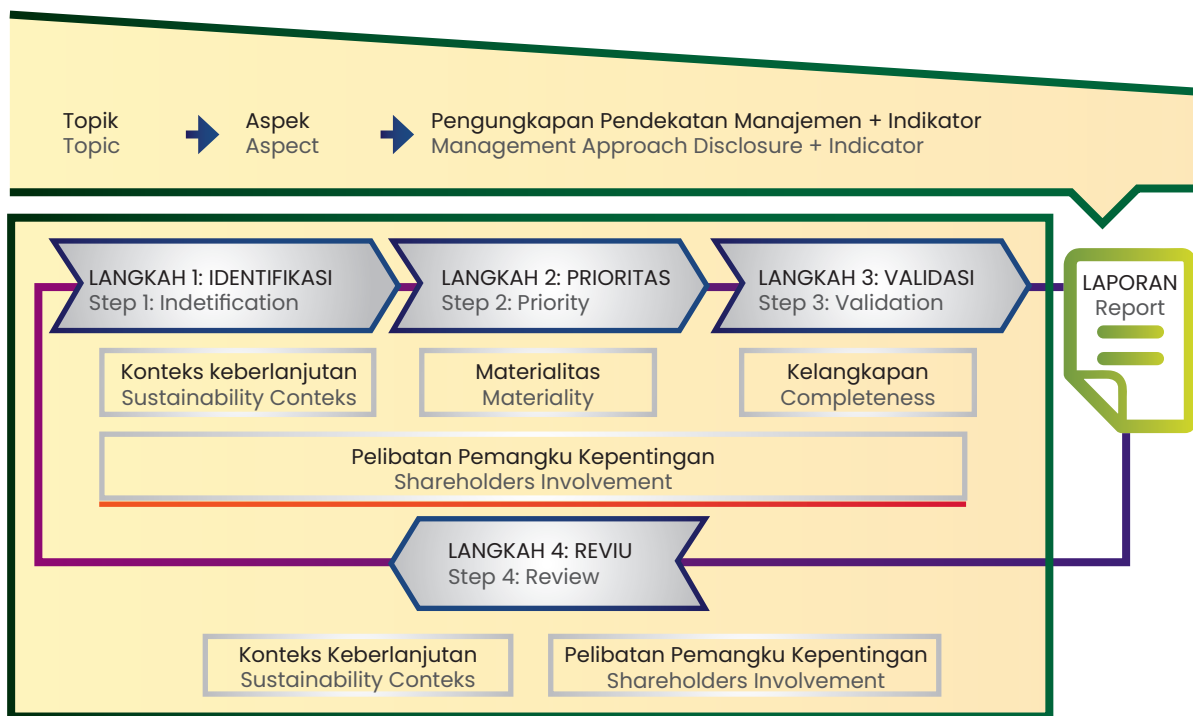
- 1. Stakeholder Inclusivity:** stakeholders are involved in determining the material topics disclosed in this report through Focus Group Discussion and Materiality Test;
- 2. Sustainability Context:** the issues that become the content of this report are those related to the sustainability context including economic, environmental and social aspects;
- 3. Materiality:** we apply the procedure for determining materiality by identifying specific topics first, then continuing with determining the weight of each topic through a materiality test so that topics that are material or considered relevant can be selected so that they become priorities and important to report;
- 4. Completeness:** we examine material topics that include the availability of data as well as the setting of limits reflecting significant economic, environmental and social impacts.



Sementara itu, penentuan topik dan isi laporan kami didasarkan pada 4 (empat) panduan dari Standar GRI yaitu:

1. **Identifikasi:** kami mengidentifikasi topik-topik yang dianggap penting dan menetapkan batasan
2. **Prioritas:** kami membuat prioritas atas topik-topik yang telah sebelumnya diidentifikasi
3. **Validasi:** kami memvalidasi topik-topik yang dinilai material sebelumnya
4. **Tinjauan:** kami meninjau laporan setelah diterbitkan guna meningkatkan kualitas laporan untuk tahun selanjutnya.

Keempat Langkah dalam penetapan konten laporan digambarkan melalui Bagan Alur Proses Penetapan Konten Laporan di bawah ini:



Kemudian, kami mengulas konten laporan agar memenuhi 6 (enam) prinsip kualitas yang direkomendasikan oleh Standar GRI sebagai berikut:

1. **Akurasi:** informasi yang disampaikan bersifat akurat dan rinci sehingga dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan.

Meanwhile, the determination of the topic and content of our report is based on 4 (four) guidelines from the GRI Standard, namely:

1. **Identification:** we identify topics deemed important and set Boundaries;
2. **Prioritization:** we prioritize previously identified topics;
3. **Validation:** we validate topics that were assessed material before;
4. **Review:** we review reports after they are published to improve the quality of reports for the following year.

The four steps in report content assignment are illustrated through the Report Content Assignment Process Flowchart below:

Then, we review the content of the report to meet the 6 (six) quality principles recommended by the GRI Standard as follows:

1. **Accuracy:** the information submitted is accurate and detailed so that it can be used by stakeholders to assess the company's performance;

2. **Keseimbangan:** informasi yang disajikan harus memuat aspek positif dan negative dari kinerja perusahaan agar dapat dinilai secara rasional dan menyeluruh.
 3. **Kejelasan:** informasi yang disajikan mudah dipahami dan terbuka aksesnya bagi para pemangku kepentingan.
 4. **Daya banding:** informasi yang disajikan harus konsisten dan dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk menilai perubahan kinerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu, dapat dengan menyertakan data dan informasi dari beberapa tahun sebelumnya.
 5. **Keandalan:** informasi dan proses penyusunan pelaporan yang digunakan dapat diperiksa dan mencerminkan kualitas dan materialitas dari informasi yang disajikan.
 6. **Ketepatan Waktu:** laporan diterbitkan secara rutin sehingga pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan secara tepat waktu berdasarkan informasi yang disediakan.
2. **Balance:** the information presented must contain positive and negative aspects of the company's performance so that it can be assessed rationally and thoroughly;
 3. **Clarity:** the information presented is easy to understand and open to access for stakeholders;
 4. **Comparability:** the information presented must be consistent and can be used by stakeholders to assess changes in company performance within a certain period of time, can include data and information from several previous years;
 5. **Reliability:** the information and reporting preparation process used can be checked and reflects the quality and materiality of the information presented.
 6. **Timeliness:** reports are published regularly so that stakeholders can make timely decisions based on the information provided;



PEDOMAN DAN STANDAR PELAPORAN

Reporting Guidelines and Standards

Laporan ini disusun berdasarkan POJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik serta panduan penulisan laporan dari Standar GRI tahun 2021.

Meskipun Abipraya tidak wajib menerapkan POJK No.51/2017 karena bukan merupakan perusahaan publik, namun kami menggunakan peraturan tersebut sebagai rujukan. Standar GRI diadopsi sebagai rujukan karena merupakan panduan internasional yang paling banyak dipakai oleh perusahaan di tingkat global. Laporan ini telah disusun sesuai dengan Standar GRI: Pilihan Inti.

[GRI 1]

Untuk memudahkan pembaca menemukan informasi yang sesuai dengan rujukan, kami mencantumkan penanda khusus berupa angka dan huruf sesuai Isi Laporan Keberlanjutan sebagaimana diatur dalam Lampiran II POJK No.51/2017, atau angka pengungkapan Standar GRI di belakang kalimat yang relevan. Hal ini diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam menemukan informasi terkait untuk setiap pengungkapan. Adapun data lengkap mengenai kecocokan isi laporan dengan kedua rujukan disajikan di bagian belakang laporan ini. (GRI 1)

This report is prepared based on POJK No.51/POJK.03/2017 concerning the Application of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers, and Public Companies as well as guidelines for writing reports from the GRI Standard in 2021.

Although Abipraya is not obliged to apply POJK No.51/2017 because it is not a public company, we use the regulation as a reference. The GRI standard was adopted as a reference because it is the most widely used international guide by companies at the global level. This report has been prepared in accordance with GRI Standards: Core Choices. [GRI 1]

To make it easier for readers to find information that matches the reference, we include special markers in the form of numbers and letters according to the Content of the Sustainability Report as stipulated in Appendix II POJK No.51/2017, or the GRI Standard disclosure number behind the relevant sentence. This is expected to make it easier for readers to find related information for each disclosure. The complete data regarding the match of the contents of the report with the two references is presented at the back of this report. (GRI 1)

AKSES INFORMASI ATAS LAPORAN KEBERLANJUTAN

Access to Information on Sustainability Reports

Laporan ini ditujukan kepada seluruh pemangku kepentingan untuk melakukan evaluasi mengenai sejauh mana perusahaan telah berperan serta dalam menjalankan kewajibannya di bidang lingkungan, ekonomi dan sosial terkait praktik bisnis berkelanjutannya. Oleh karena itu, Perusahaan memberikan akses seluas-luasnya kepada seluruh pemangku kepentingan terhadap isi laporan ini. Apabila terdapat pertanyaan, dipersilakan untuk menghubungi alamat berikut: [GRI 2-3]

Miftakhul Anas
Sekretaris Perusahaan

Jl. D. I. Panjaitan Kav. 14 Cawang, Jakarta Timur, 13340

Telp: (021) 851 6290

Fax: (021) 851 6095

Website: www.brantas-abipraya.co.id

Email: brap@brantas-abipraya.co.id

This report is intended for all stakeholders to evaluate the extent to which the company has participated in carrying out its obligations in the environmental, economic and social fields related to its sustainable business practices. Therefore, the Company provides the widest possible access to all stakeholders to the contents of this report. If you have any questions, please contact the following address: [GRI 2-3]

Miftakhul Anas
Corporate Secretary

Jl. D. I. Panjaitan Kav. 14 Cawang, Jakarta Timur, 13340

Phone: (021) 851 6290

Fax: (021) 851 6095

Website: www.brantas-abipraya.co.id

Email: brap@brantas-abipraya.co.id

VERIFIKASI TERTULIS DARI PIHAK INDEPENDEN

(GRI 2-5), (OJK G.1)

Written Verification from an Independent Party (GRI 2-5), (OJK G.1)

Laporan keberlanjutan ini belum diverifikasi oleh Penyedia Jasa Assurance (Assurance Services Provider) independen. Namun demikian, PT Brantas Abipraya menjamin bahwa seluruh informasi yang diungkapkan dalam laporan ini adalah benar, akurat, dan faktual. Untuk menjaga validitas isi, apabila terdapat revisi atas informasi/data laporan tahun sebelumnya karena perubahan metode pengukuran atau sebab yang lain, dalam laporan ini akan diberi penanda: *disajikan Kembali

This sustainability report has not been verified by an independent Assurance Services Provider. However, PT Brantas Abipraya warrants that all information disclosed in this report is true, accurate, and factual. To maintain the validity of the content, if there is a revision of the information/data of the previous year's report due to changes in measurement methods or other causes, this report will be marked in: *restated



TANGGAPAN TERHADAP UMPAN BALIK LAPORAN TAHUN SEBELUMNYA [OJK G.3]

Response to Previous Year's Report Feedback [OJK G.3]

Selama tahun 2022, Brantas Abipraya tidak mendapatkan tanggapan spesifik terkait Laporan Keberlanjutan 2021 untuk perbaikan laporan berikutnya. Namun demikian, Perusahaan berkomitmen untuk menyempurnakan laporan sesuai panduan Standar GRI dan POJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Abipraya berharap laporan ini dapat menjadi rujukan dan menyediakan informasi terkait kinerja keberlanjutan Perusahaan yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan

During 2022, Brantas Abipraya did not receive a specific response regarding the 2021 Sustainability Report for subsequent report improvements. However, the Company is committed to improving the report in accordance with the guidelines of GRI Standard and POJK No.51/POJK.03/2017 concerning the Application of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers and Public Companies. Abipraya hopes that this report can be a reference and provide information related to the Company's sustainability performance that is useful for stakeholders.



DAFTAR TOPIK MATERIAL DAN BATASAN

LIST OF MATERIAL TOPICS AND LIMITATIONS



Proses penentuan tingkat materialitas dilakukan dengan menganalisis topik-topik keberlanjutan yang menjadi prioritas untuk dilaporkan.

The process of determining the level of materiality is done by analysing sustainability topics that are deemed priority.

Topik material yang terpilih dalam laporan ini adalah topik-topik yang telah diprioritaskan perusahaan untuk dicantumkan dalam laporan. Pertimbangan yang digunakan untuk menentukan prioritas, antara lain, adalah dampak signifikan, baik positif maupun negatif, dari aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

The material topics selected in this report are those that the company has prioritized for inclusion in the report. The considerations used to determine priorities, among others, are significant impacts, both positive and negative, from economic, environmental, and social aspects.

Penetapan topik material dan batasan didasarkan pada isu-isu yang berpengaruh signifikan bagi Perusahaan, anak perusahaan serta seluruh pemangku kepentingan. Menimbang bahwa topik material masih relevan, maka topik material dalam Laporan ini secara garis besar sama dengan tahun sebelumnya. Adapun topik-topik yang bersifat bukan material disampaikan sebagai informasi umum. Kemudian, perubahan yang terjadi hanya disebabkan karena terdapat perubahan pada pengungkapan umum untuk Standar GRI tahun 2021.

The determination of material topics and boundaries is based on issues that have a significant impact on the Company, subsidiaries and all stakeholders. Considering that the material topic is still relevant, the material topic in this Report is broadly the same as the previous year. Non-material topics are submitted as general information. Then, the changes that occurred were only caused by changes to the general disclosure for the GRI Standard in 2021.

Laporan Keberlanjutan Abipraya tahun 2022 menyajikan informasi yang bersifat materialitas dengan mencakup sebanyak 27 topik material.

Abipraya's 2022 Sustainability Report presents materiality information covering 27 material topics. (GRI 3-2)

(GRI 3-2)

No	Topik Material Material Topics	Alasan Materialitas Topik Reasons for the materiality of the topic	Nomor Pengungkapan Disclosure Number	Batasan Limitation	
				Internal Internal	Eksternal External
Aspek Ekonomi Economic Aspect					
1	Kinerja Ekonomi Economic Performance	Menggambarkan pencapaian dan kinerja Perseroan selama tahun pelaporan Describe the Company's achievements and performance during the reporting year	201-1	V	V
2	Keberadaan pasar Market existence		202-2	V	V
3	Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impact		203-1, 203-2	V	V
4	Praktik Pengadaan Procurement Practices		204-1	V	V
5	Anti Korupsi Anti-Corruption		205-1, 205-2, 205-3	V	V
6	Perilaku Anti-Persaingan Anti-competitive Behavior		206-1	V	V
7	Pajak Tax		207-3	V	V
Aspek Lingkungan Environmental Aspects					
8	Material Materials	Menggambarkan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan material yang digunakan Describe the company's commitment to the management of the materials used	301-2	V	



No	Topik Material Material Topics	Alasan Materialitas Topik Reasons for the materiality of the topic	Nomor Pengungkapan Disclosure Number	Batasan Limitation	
				Internal Internal	Eksternal External
9	Energi Energy	Menggambarkan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan energi Describe the company's commitment to energy management	302-1, 302-3, 302-4, 302-5	V	V
10	Air dan Efluen Water and Effluent	Menggambarkan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan air dan limbah Illustrate the company's commitment to water and waste management	303-2, 302-5	V	
11	Keanekaragaman Hayati Biodiversity	Menggambarkan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan biodiversitas di sekitar lingkungan Perusahaan Describe the company's commitment to biodiversity management around the Company's environment	304-1, 304-2		V
12	Emisi Emission	Menggambarkan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan emisi ke udara Illustrate the company's commitment to the management of emissions into the air	305-1, 305-5, 305-6, 305-7	V	V
13	Air limbah dan Limbah Wastewater and Sewage	Menggambarkan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan air limbah dan limbah sampah Describe the company's commitment to wastewater and waste management	306-1 s.d 306-4	V	V
14	Penilaian Lingkungan Pemasok Supplier Environmental Assessment	Menggambarkan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan mitra Describe the company's commitment to partner management	308-1, 308-2		V
Aspek Sosial Social Aspect					
15	Kepegawaian Personnel	Menggambarkan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan sumber daya manusia Describe the company's commitment to human resource management	401-1 s.d 401-3	V	
16	Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety	Menggambarkan komitmen perusahaan dalam menyediakan tempat kerja yang aman dan nyaman Illustrate the company's commitment to providing a safe and comfortable workplace	403-1 s.d 403-4	V	

No	Topik Material Material Topics	Alasan Materialitas Topik Reasons for the materiality of the topic	Nomor Pengungkapan Disclosure Number	Batasan Limitation	
				Internal Internal	Eksternal External
17	Pelatihan dan Pendidikan Non-discrimination	Menggambarkan komitmen perusahaan dalam mengembangkan SDM Describe the company's commitment in developing human resources	404-1 s.d. 404-3	V	
18	Keanekaragaman dan Kesempatan Setara Diversity and Equal Opportunity	Menggambarkan komitmen perusahaan dalam menyediakan lingkungan kerja yang beragam dan setara Illustrate the company's commitment to providing a diverse and equal work environment	405-1	V	
19	Non-Diskriminasi Non-Diskriminasi	Menggambarkan komitmen perusahaan dalam menyediakan yang nyaman dan aman Describe the company's commitment in providing a comfortable and safe	406-1	V	
20	Pekerja Anak Child Labor	Menggambarkan komitmen perusahaan dalam mencegah penggunaan pekerja anak dalam operasionalnya Describe the company's commitment to preventing the use of child labor in its operations	408-1		V
21	Kerja Paksa atau Wajib Kerja Forced or Compulsory Labor	Menggambarkan komitmen perusahaan dalam mencegah penggunaan pekerja paksa dalam operasionalnya Describe the company's commitment to preventing the use of forced labor in its operations	409-1	V	V
22	Hak-hak Masyarakat Adat Rights of Indigenous Peoples	Menggambarkan komitmen perusahaan dalam dampak organisasi pada system sosial Describe the company's commitment to the impact of the organization on the social system	411-1		V
23	Pemberdayaan komunitas lokal Local community empowerment	Menggambarkan komitmen perusahaan terhadap keterlibatan masyarakat local dalam berbagai kegiatan Describe the company's commitment to local community involvement in various activities	413-1		V
24	Penilaian Sosial Pemasok Supplier Social Assessment	Menggambarkan komitmen perusahaan terhadap hubungan bisnis dengan pihak lain Describe the company's commitment to business relationships with other parties	414-1, 414-2	V	V



No	Topik Material Material Topics	Alasan Materialitas Topik Reasons for the materiality of the topic	Nomor Pengungkapan Disclosure Number	Batasan Limitation	
				Internal Internal	Eksternal External
25	Keamanan produk Product safety	Menggambarkan komitmen perusahaan dalam memberikan pelayanan terbaik sehingga pelanggan dapat menggunakan produk secara aman Describe the company's commitment in providing the best service so that customers can use products safely	416-2		V
26	Pemasaran dan Pelabelan Marketing and Labeling	Menggambarkan komitmen perusahaan terhadap komunikasi pemasaran dengan pelanggan Describe the company's commitment to marketing communications with customers	417-2, 417-3		V
27	Privasi pelanggan Customer privacy	Menggambarkan komitmen perusahaan terhadap pemenuhan hak-hak pelanggan demi terciptanya kepuasan pelanggan Describe the company's commitment to the fulfillment of customer rights in order to create customer satisfaction	418-1		V

**SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2022
PT BRANTAS ABIPRAYA TBK**

**STATEMENT LETTER
MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS AND MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS
ABOUT RESPONSIBILITY FOR THE 2022 SUSTAINABILITY REPORT
PT BRANTAS ABIPRAYA TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Brantas Abipraya Tahun 2022 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan perusahaan.

We, the undersigned, declare that all information in PT Brantas Abipraya's 2022 Sustainability Report has been fully published and is fully responsible for the correctness of the contents of the company's Sustainability Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made in fact.

Jakarta, April 2023

Anggota Direksi,
Member of the Board of Directors,

Anggota Dewan Komisaris,
Member of the Board of Commissioners,

Sugeng Rochadi
Direktur Utama
President Director

Haryadi
Komisaris Utama/ Independen
President /Independent
Commissioner

INDEKS POJK (OJK G.4)

POJK INDEX (OJK G.4)

No.	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
STRATEGI KEBERLANJUTAN SUSTAINABILITY STRATEGY		
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy	114
IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN SUSTAINABILITY PERFORMANCE OVERVIEW		
B.1	Ikhtisar Kinerja Ekonomi Economic Performance Overview	124
B.2	Ikhtisar Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance Overview	130
B.3	Ikhtisar Kinerja Sosial Social Performance Overview	162
PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE		
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Vision, Mission, and Sustainability Values	16
C.2	Alamat Perusahaan Company Address	13 & 27
C.3	Skala Perusahaan Company Scale	27 & 33
C.3.a	Total Aset Atau Kapitalisasi Aset, dan Total Kewajiban Total Assets or Capitalization of Assets, and Total Liabilities	33
C.3.b	Jumlah Karyawan Menurut Gender, Jabatan, Usia, Pendidikan, dan Status Number of Employees by Gender, Title, Age, Education, and Status	34
C.3.c	Nama Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan Saham Shareholder Name and Share Ownership Percentage	24
C.3.d	Wilayah Operasional Operational Area	13 & 27
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha Yang Dijalankan Products, Services, and Business Activities Carried Out	28
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi Membership in the Association	41
C.6	Perubahan Organisasi Bersifat Signifikan Organizational Change is Significant	14
PENJELASAN DIREKSI Board of Directors Explanation		
D.1	Penjelasan Direksi Board of Directors Explanation	114
D.1.a	Kebijakan untuk Merespon Tantangan dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan Policies to Respond to Challenges in Fulfilling Sustainability Strategies	114
D.1.b	Penerapan Keuangan Berkelanjutan Application of Sustainable Finance	114

No.	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
TATA KELOLA KEBERLANJUTAN TATA KELOLA KEBERLANJUTAN		
E.1	Penanggungjawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan Person in Charge of Sustainable Finance Implementation	118
E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan Competency Development Related to Sustainable Finance	118
E.3	Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Risk Assessment of Sustainable Finance Implementation	91
E.4	Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan Relationship with Stakeholders	118
E.5	Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan Problems with the Application of Sustainable Finance	116
KINERJA KEBERLANJUTAN SUSTAINABILITY PERFORMANCE		
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan Activities to Build a Culture of Sustainability	16
KINERJA EKONOMI ECONOMIC PERFORMANCE		
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Comparison of Production Targets and Performance, Portfolio, Financing Targets, or Investment, Revenue and Profit and Loss	124
KINERJA LINGKUNGAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE		
F.4	Biaya Lingkungan Hidup Environmental Costs	159
ASPEK MATERIAL MATERIAL ASPECT		
F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan Use of Environmentally Friendly Materials	139
ASPEK ENERGI ENERGY ASPECT		
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi Yang Digunakan Amount and Intensity of Energy Used	140 & 143
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan Efforts and Achievements in Energy Efficiency and Use of Renewable Energy	140 & 142
ASPEK AIR WATER ASPECT		
F.8	Penggunaan Air Water Use	152
ASPEK KEANEKARAGAMAN HAYATI BIODIVERSITY ASPECTS		
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati Impacts of Operational Areas Near or in Conservation Areas or Biodiversity	149
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation Efforts	149



No.	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
ASPEK EMISI EMISSION ASPECT		
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi Yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya Amount and Intensity of Emissions Produced by Type	144 & 146
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi Yang Dilakukan Efforts and Achievements to Reduce Emissions Carried Out	44 & 146
ASPEK LIMBAH DAN EFLUEN WASTE AND EFFLUENT ASPECTS		
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen Yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis Amount of Waste and Effluent Produced by Type	150
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen Waste and Effluent Management Mechanism	150
F.15	Tumpahan yang Terjadi (Jika Ada) Spills That Occur (If Any)	157
ASPEK PENGADUAN TERKAIT LINGKUNGAN HIDUP ASPECTS OF COMPLAINTS RELATED TO THE ENVIRONMENT		
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup Yang Diterima Dan Diselesaikan Number and Material of Environmental Complaints Received and Resolved	158
KINERJA SOSIAL SOCIAL PERFORMANCE		
F.17	Komitmen LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik Untuk Memberikan Layanan Atas Produk dan/ atau Jasa Yang Setara Kepada Konsumen Commitment of Financial Institutions, Issuers, or Public Companies to Provide Equivalent Products and/or Services to Consumers	213
ASPEK KETENAGAKERJAAN EMPLOYMENT ASPECT		
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja Equality of Employment Opportunities	163 & 165
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa Child Labor and Forced Labor	178
F.20	Upah Minimum Regional Regional Minimum Wage	165
F.21	Lingkungan Bekerja Yang Layak Dan Aman Decent and safe working environment	168 & 177
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai Employee Training and Capacity Development	172 & 177
ASPEK MASYARAKAT COMMUNITY ASPECT		
F.23	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar Impact of Operations on Surrounding Communities	135
F.24	Pengaduan Masyarakat Community Complaints	158 & 217
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Social Environmental Responsibility Activities (TJSL)	196

No.	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
TANGGUNG JAWAB PENGEMBANGAN PRODUK/JASA BERKELANJUTAN SUSTAINABLE PRODUCT/SERVICE DEVELOPMENT RESPONSIBILITIES		
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa berkelanjutan Innovation and Sustainable Product/Service Development	213
F.27	Produk/Jasa Yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan Products/services that have been evaluated for the safety of customers	220
F.28	Dampak Produk/Jasa Product/Service Impact	220
LAIN-LAIN MISCELLANEOUS		
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen, Jika Ada Written Verification from an Independent Party, If Any	232
G.2	Lembar Umpan Balik Feedback Sheet	250
G.3	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya Response to Previous Year's Report Feedback	233
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai POJK 51/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Disclosure List in accordance with POJK 51/2017 concerning the Application of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers, and Public Companies	240-243



INDEKS KONTEN GRI

GRI CONTENT INDEX

Pernyataan Pemakaian Usage Statement	PT Brantas Abipraya Tbk. telah melaporkan sesuai dengan Standar GRI untuk periode 1 Januari 2022 hingga 31 Desember 2022. PT Brantas Abipraya Tbk. has reported in accordance with GRI Standards for the period 1 January 2022 to 31 December 2022.
GRI 1 yang Digunakan GRI 1 Used	GRI 1: Landasan 2021 GRI 1: Platform 2021
Standar Sektor GRI yang Digunakan GRI Sector Standards Used	-

Standar GRI GRI Standards	Pengungkapan	Disclosure	Hal. Page
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosure 2021	2-1 Rincian Organisasi	2-1 Organization Details	24, 25, 27
	2-2 Entitas yang dimasukkan dalam pelaporan keberlanjutan organisasi	2-2 Entities included in organizational sustainability reporting	25, 226
	2-3 Periode, frekuensi, dan titik kontak pelaporan	2-3 Reporting period, frequency, and touchpoints	225 & 231
	2-4 Penyajian kembali informasi	2-4 Restatement of information	226
	2-5 Penjaminan eksternal	2-5 External assurance	226 & 232
	2-6 Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya	2-6 Other activities, value chains and business relationships	14, 25, 27, 28, 33, 37
	2-7 Tenaga Kerja	2-7 Workforce	33, 34, 164
	2-8 Pekerja yang bukan pekerja langsung	2-8 Workers who are not direct workers	33-34
	2-9 Struktur dan komposisi tata Kelola	2-9 Governance structure and composition	52
	2-10 Pencalonan dan pemilihan badan tata Kelola tertinggi	2-10 Nominating and election of the highest governance body	61
	2-11 Ketua badan tata Kelola tertinggi	2-11 Chairman of the highest governance body	54
	2-12 Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak	2-12 Role of the highest governance body in overseeing impact management	54
	2-19 Kebijakan remunerasi	2-19 Remuneration policy	165
	2-20 Proses untuk menentukan remunerasi	2-20 Process for determining remuneration	165
	2-23 Komitmen kebijakan	2-23 Policy commitment	50
	2-24 Menanamkan komitmen kebijakan	2-24 Instill policy commitment	50
	2-25 Proses untuk memperbaiki dampak negatif	2-25 Process for correcting negative impacts	131 & 134
	2-26 Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah	2-26 Mechanisms for seeking advice and raising concerns	184

Standar GRI GRI Standards	Pengungkapan	Disclosure	Hal. Page
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	2-27 Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan	2-27 Compliance with laws and regulations	90, 158, 209, 221
	2-28 Asosiasi keanggotaan	2-28 Association membership	41
	2-29 Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan	2-29 Approach to stakeholder engagement	118
	2-30 Perjanjian perundingan kolektif	2-30 Collective bargaining agreement	39-40
	3-1 Proses untuk menentukan topik material	3-1 Process for determining material topics	227
	3-2 Daftar topik material	3-2 List of material topics	226, 235-238
	3-3 Manajemen topik material	3-3 Material topic management	37, 38, 91, 124, 127, 130, 132, 140, 144, 146, 147, 163, 169, 173, 182, 195, 213, 220, 221
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	201-1 Direct economic value generated and distributed	126
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016 GRI 202: Market Presence 2016	202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	202-2 Proportion of senior management from local communities	61, 63, 64
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impact 2016	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	203-1 Investment in infrastructure and service support	198 & 201
	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	203-2 Significant indirect economic impacts	127
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016 GRI 204: Procurement Practices 2016	204-1 Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	204-1 Proportion of expenditure on local suppliers	38
GRI 205: Anti-korupsi 2016 GRI 205: Anti-corruption 2016	205-1 Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	205-1 Operations assessed as having risks related to corruption	113
	205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi	205-2 Communication and training on anti-corruption policies and procedures	112
	205-3 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	205-3 Proven corruption incidents and actions taken	113
GRI 206: Perilaku Anti-Persaingan 2016 GRI 206: Anti-Competitive Behavior 2016	206-1 Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli	206-1 Legal measures for anti-competitive conduct, anti-trust and monopoly practices	105



Standar GRI GRI Standards	Pengungkapan	Disclosure	Hal. Page
GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Taxes 2019	207-3 Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan perhatian yang berkaitan dengan pajak	207-3 Stakeholder engagement and management of tax-related concerns	119
GRI 301: Material 2016 GRI 301: Materials 2016	301-2 Material input dari daur ulang yang digunakan	301-2 Input material from recycling used	139
GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016	302-1 Konsumsi energi dalam organisasi	301-2 Energy consumption in the organization	140
	302-3 Intensitas energi	302-3 Energy intensity	143
	302-4 Pengurangan konsumsi energi	302-4 Reduction of energy consumption	142
GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluent 2018	302-5 Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	302-5 Reduction in energy required for products and services	142
	303-2 Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	303-2 Management of impacts related to water disposal	154
	303-3 Pengambilan air	303-3 Water intake	152
	303-4 Pembuangan air	303-4 Water disposal	152
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016	303-5 Konsumsi Air	303-5 Water Consumption	152
	304-1 Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	304-1 Operating sites owned, leased, managed, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas	149
GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: 2016 Emissions	304-2 Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati	304-2 Significant impact of activities, products, and services on biodiversity	149
	305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	305-1 Direct GRK emissions (Scope 1)	146
	305-4 Intensitas emisi GRK	305-4 GHG emission intensity	146
	305-5 Pengurangan emisi GRK	305-5 GRK emission reduction	144 & 146
	305-6 Emisi ozone-depleting substances (ODS)	305-6 Emission of ozone-depleting substances (ODS)	147 & 155
GRI 306: Air Limbah (Efluen) dan Limbah 2016 GRI 306: Effluent and Sewage 2016	305-7 Nitrogen Oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya	305-7 Nitrogen Oxides (NOX), sulfur oxides (SOX), and other significant air emissions	147 & 155
	306-1 Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan	306-1 Water release by quality and purpose	152
	306-2 Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	306-2 Waste by type and method of disposal	150
	306-3 Tumpahan yang signifikan	306-3 Significant spillage	157
	306-4 Pengangkutan limbah berbahaya	306-4 Transport of hazardous waste	138 & 150

Standar GRI GRI Standards	Pengungkapan	Disclosure	Hal. Page
GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016 GRI 308: 2016 Supplier Environmental Assessment	308-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan	308-1 Selection of new suppliers using environmental criteria	105
	308-2 Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	308-2 Negative environmental impacts in the supply chain and actions taken	105
GRI 401: Kepegawaian 2016 GRI 401: Staffing 2016	401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	401-1 New hires and turnover	168-169
	401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	401-2 Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees	164-165
	401-3 Cuti melahirkan	401-3 Maternity leave	165
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2016 GRI 403: Occupational Health and Safety 2016	403-1 Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen pekerja untuk kesehatan dan keselamatan	403-1 Workers' representation on the joint official committee of workers' management for health and safety	194
	403-2 Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan	403-2 Types of workplace accidents and rates of occupational accidents, occupational diseases, lost workdays, and absenteeism, and number of work-related deaths	180-181
	403-3 Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka	403-3 Workers with a high risk of accidents or dangerous diseases related to their jobs	182
	403-4 Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh	403-4 Health and safety topics covered by formal agreements with trade unions	194
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 GRI 404: Training and Education 2016	404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	404-1 Average training hours per year per employee	172-173
	404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	404-2 Programs to upskill employees and transitional assistance programs	177
	404-3 Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	404-3 Percentage of employees who receive regular reviews of performance and career development	177
GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara 2016 GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016	405-1 Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	405-1 Diversity of governance bodies and employees	36, 171
GRI 406: Non-Diskriminasi 2016 GRI 406: Non-Discrimination 2016	406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	406-1 Incidents of discrimination and remedial actions taken	178
GRI 408: Pekerja Anak 2016 GRI 408: Child Labor 2016	408-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak	408-1 Operations and suppliers at significant risk of child labor incidents	178



Standar GRI GRI Standards	Pengungkapan	Disclosure	Hal. Page
GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016 GRI 409: Forced or Compulsory Labor 2016	409-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja	406-1 Incidents of discrimination and remedial actions taken	178
GRI 411: Hak-hak Masyarakat Adat 2016 GRI 411: Indigenous Peoples' Rights 2016	411-1 Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat	408-1 Operations and suppliers at significant risk of child labor incidents	220
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016 GRI 413: Local Communities 2016	413-1 Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	413-1 Operations with local community involvement, impact assessment, and development programs	120
	413-2 Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal	413-2 Operations that actually and potentially have a significant negative impact on local communities	158
GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016 GRI 414: Supplier Social Assessment 2016	414-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial	414-1 Selection of new suppliers using social criteria	150-151
	414-2 Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan Tindakan yang telah diambil	414-2 Negative social impacts in supply chains and Actions taken	150-151
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016 GRI 416: Customer Health and Safety 2016	416-1 Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa	416-1 Health and safety impact assessment of various categories of products and services	220
	416-2 Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak Kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa	416-2 Incidents of non-compliance in relation to the Health and safety impacts of products and services	217 & 221
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016 GRI 417: Marketing and Labeling 2016	417-2 Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa	417-2 Incidents of non-compliance regarding labeling and information of products and services	217
	417-3 Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	417-3 Incidents of non-compliance regarding marketing communications	217 & 221
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016 GRI 418: Customer Privacy 2016	418-1 Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	418-1 Complaints based on violations of customer privacy and loss of customer data	217 & 221

LEMBAR UMPAN BALIK (OJK G.2)

FEEDBACK SHEET (OJK G.2)

Terima kasih telah membaca Laporan Keberlanjutan PT Brantas Abipraya tahun 2022. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, kami meminta seluruh pemangku kepentingan perusahaan untuk memberikan masukan dan mengirimkan lembar umpan balik ini melalui email, faksimili ataupun surat pos.

Thank you for reading PT Brantas Abipraya's 2022 Sustainability Report. To improve the company's performance, we ask all company stakeholders to provide input and send this feedback sheet via email, facsimile or postal mail.

PROFIL

Nama/ Name (jika bersedia/ if willing) :

Institusi/Perusahaan/ Institution/Company :

Email/ Email :

Nomor Telepon/ Phone Number :

PROFIL

KATEGORI PEMANGKU KEPENTINGAN

STAKEHOLDER CATEGORY

- Pemerintah/ Government
- Organisasi Non-Pemerintah/ Non-Governmental Organizations
- Perusahaan/ Company
- Komunitas/ Community
- Media/ Media
- Akademisi/ Academics
- Lainnya, tolong sebutkan/ Others, please specify:

Pilihlah Respon yang Sesuai Menurut Anda

Choose the appropriate response according to you

	Sangat Tidak Setuju Strongly Disagree	Setuju Agree	Netral Neutral	Setuju Agree	Sangat Setuju Strongly agree
--	--	-----------------	-------------------	-----------------	---------------------------------

Laporan ini bermanfaat untuk saya
This report is useful for me

Laporan ini telah mendeskripsikan kinerja perusahaan dalam pembangunan keberlanjutan
This report has described the company's performance in sustainable development

Laporan ini mudah dipahami
This report is easy to understand

Laporan ini menarik
This report is interesting

Laporan ini meningkatkan kepercayaan saya terhadap keberlanjutan perusahaan
This report increases my confidence in the company's sustainability

Terima kasih atas partisipasi Anda.

Thank you for your participation.



MANAGING ADDED VALUE

MENGELOLA PERTAMBAHAN NILAI



Gedung Brantas Abipraya
Jl. D.I. Panjaitan Kav. 14, Cawang,
Jakarta Timur 13340

Phone : (021) 851 6290
Fax : (021) 851 6095
Website : www.brantas-abipraya.co.id
Email : brap@brantas-abipraya.co.id

2022 LAPORAN KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY REPORT